PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian interim
Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode
enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.

KANTOR PUSAT

Jalan Jenderal Sudirman No. 44 - 46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210
Telepon: 021 2510244, 2510254, 2510264, 2510269, 2510279
Faksimili: 021 2500077 Kawat: KANPUSBRI
Telex: 65293, 65456, 65459, 65461

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022
DAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sunarso
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. At Taqwa II No. 4 Jati Pulo, Palmerah, Jakarta barat
   Nomor Telepon : 021 -575 1761
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Viviana Dyah Ayu R.K.
   Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210
   Alamat Domisili : Jl. Bumi Serpong Damai Blok L. 10/3 Sepong Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021 - 575 1751
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2022
Atas nama dan mewakili Direksi

Sunarso	Viviana Dyah Ayu R.K.
Direktur Utama	Direktur Keuangan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 4
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	5 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	8 - 10
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	11 - 12
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	13 - 313
Laporan Posisi Keuangan Interim - Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim - Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Interim - Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Interim - Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Informasi Keuangan Interim - Entitas Induk	Lampiran 5

****

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET			
Kas	2a,2c,3	20.512.246	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2f,4	62.652.534	56.426.573
Giro pada Bank lain	2a,2c,2d, 2e,2f,5,44	14.467.920	14.065.097
Cadangan kerugian penurunan nilai		(33.300)	(29.078)
		14.434.620	14.036.019
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	2a,2c,2d, 2e,2g,6,44	53.331.980	58.982.842
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.452)	(6.177)
		53.327.528	58.976.665
Efek-efek	2a,2c,2d, 2e,2h,7,44	319.430.113	372.048.648
Cadangan kerugian penurunan nilai		(233.909)	(311.120)
		319.196.204	371.737.528
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	2c,2d,2e, 2i,8,44	41.338.920	29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.272.563)	(1.142.349)
		40.066.357	28.521.876
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	2c,2u, 9	7.636.405	54.915.498
Tagihan Derivatif	2c,2aj,10	620.270	730.083
Kredit yang Diberikan	2c,2d,2e, 2j,11,44	1.051.040.307	994.416.523
Cadangan kerugian penurunan nilai		(92.181.944)	(84.833.734)
		958.858.363	909.582.789

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET (lanjutan)			
Piutang dan Pembiayaan Syariah	2c,2d,2e, 2k,12,44	9.521.336	9.159.501
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.313.130)	(1.410.907)
		8.208.206	7.748.594
Piutang Pembiayaan	2c,2d,2e,2l, 13,44	44.223.526	39.291.429
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.350.465)	(1.584.776)
		41.873.061	37.706.653
Tagihan Akseptasi	2c,2d,2e, 2m,14,44	8.140.408	9.554.238
Cadangan kerugian penurunan nilai		(358.791)	(488.233)
		7.781.617	9.066.005
Penyertaan Saham	2c,2d,2e, 2n,15,44	6.445.671	6.086.062
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.459)	(14.335)
		6.434.212	6.071.727
Aset Tetap	2d,2o,2p, 16		
Biaya perolehan		67.007.056	65.038.484
Akumulasi penyusutan		(17.710.564)	(17.068.297)
Nilai buku - neto		49.296.492	47.970.187
Aset Pajak Tangguhan - neto	2ak,38c	18.080.832	16.284.898
Aset Lain-lain - neto	2c,2e,2p, 2q,17	43.859.770	32.022.666
TOTAL ASET		**1.652.838.717**	**1.678.097.734**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2c,2s,18	21.830.679	18.735.387
Simpanan Nasabah	2c,2d,2t,44		
Giro	19	240.046.682	220.590.197
Tabungan	20	500.371.964	497.676.739
Deposito Berjangka	21	396.563.268	420.476.279
Total Simpanan Nasabah		1.136.981.914	1.138.743.215
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2c,2d,2t, 22,44	5.773.949	13.329.434
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2c,2d,2u, 7,23,44	13.646.501	29.408.508
Liabilitas Derivatif	2c,2aj,10	1.301.316	199.695
Liabilitas Akseptasi	2c,2d,2m, 14,44	8.140.408	9.554.238
Utang Pajak	2ak,38a	2.302.858	4.214.318
Surat Berharga yang Diterbitkan	2c,2v,24	56.832.189	55.306.697
Pinjaman yang Diterima	2c,2d,2w, 25,44	65.532.705	68.458.547
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2d,2e,2an, 26,44	6.433.938	7.000.268
Liabilitas Imbalan Kerja	2d,2ae, 27,42,44	16.533.339	18.105.921
Liabilitas Lain-lain	2c,2y,2z, 28,45b	30.762.104	22.753.327
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	2c,2x,29	501.552	501.375
TOTAL LIABILITAS		**1.366.573.452**	**1.386.310.930**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)	1,31a	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	31b	76.242.898	76.242.898
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	2o,16	17.267.813	17.006.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ah,31c	(105.539)	(115.975)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2h	(3.877.457)	1.949.387
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	399.205	547.026
(Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	2ae	129.751	(1.423.685)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	1d	(633.311)	(45.997)
Opsi saham	2af, 30	16.297	19.255
Cadangan kompensasi atas saham bonus	31f	210.266	210.266
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	31g	1.896.600	1.758.580
Saldo laba	31d,31e		
Telah ditentukan penggunaannya		3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya		180.433.750	181.986.363
Total Saldo Laba		183.456.435	185.009.048
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		282.580.908	288.734.983
Kepentingan non-pengendali		3.684.357	3.051.821
TOTAL EKUITAS		**286.265.265**	**291.786.804**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.652.838.717**	**1.678.097.734**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022	2021*)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Syariah	32		
Pendapatan bunga	2z	72.525.868	68.718.214
Pendapatan syariah	2k,2ab	4.335.095	1.232.320
Total Pendapatan Bunga dan Syariah		76.860.963	69.950.534
Beban Bunga dan Syariah	33		
Beban bunga	2z	(11.714.345)	(14.386.776)
Beban syariah	2ab	(533.095)	(602.869)
Total Beban Bunga dan Syariah		(12.247.440)	(14.989.645)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto		64.613.523	54.960.889
Pendapatan premi	2ac	4.629.263	3.104.437
Beban klaim	2ac	(3.774.492)	(2.520.944)
Pendapatan premi - neto		854.771	583.493
Pendapatan Operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2aa	9.366.552	8.688.174
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.078.975	4.261.249
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7	895.360	1.917.833
Keuntungan transaksi mata uang asing neto	2ah,2ai	605.993	857.421
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h,7	65.890	83.468
Lain-lain		4.815.545	4.843.875
Total Pendapatan Operasional Lainnya		20.828.315	20.652.020
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	2e,34	(17.493.328)	(19.373.612)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	2an,26d	567.800	(2.788.172)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	2p	-	(164.093)
Beban Operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ae,35, 42,44	(19.024.850)	(18.024.487)
Umum dan administrasi	2o,36,16	(11.451.113)	(10.454.762)
Lain-lain		(7.749.498)	(6.940.976)
Total Beban Operasional lainnya		(38.225.461)	(35.420.225)
LABA OPERASIONAL		**31.145.620**	**18.450.300**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	37	**78.659**	**84.984**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**31.224.279**	**18.535.284**
BEBAN PAJAK	2ak,38b	**(6.348.008)**	**(4.372.527)**
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		**24.876.271**	**14.162.757**

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022	2021*)
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		**-**	**(1.622.921)**
LABA BERSIH		**24.876.271**	**12.539.836**
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		1.915.558	39.211
Surplus revaluasi aset tetap	16	265.414	452.909
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(365.871)	(20.741)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2aj	10.437	(16.443)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(7.255.705)	(2.767.559)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2h	(153.083)	5.662
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		1.353.861	458.120
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak		**(4.229.389)**	**(1.848.841)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		**20.646.882**	**12.313.916**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI		**-**	**(2.362.292)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**20.646.882**	**9.951.624**

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
		2022	2021*)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		24.786.205	12.472.627
Kepentingan non-pengendali		90.066	67.209
TOTAL		**24.876.271**	**12.539.836**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		20.636.995	9.875.575
Kepentingan non-pengendali		9.887	76.049
TOTAL		**20.646.882**	**9.951.624**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
(dalam Rupiah penuh)	2ah,49		
Dasar		164	102
Dilusian		164	101

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal Pro forma atas Transaksi Akuisisi dengan Entitas Sepengendali	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Opsi saham dan Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus Revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali	Saldo Laba		Total Ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Total ekuitas
													Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**6.167.291**	**3.411.813**	**29.538.484**	**975.877**	**(54.749)**	**4.623.064**	**(1.469.726)**	**(1.649.076)**	**1.301.699**	**17.099.207**	**-**	**3.022.685**	**163.949.482**	**226.916.051**	**2.550.831**	**229.466.882**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,472,627	12,472,627	67,209	12,539,836
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	2h.2ae. 2ah	-	-	-	(3.751)	(16.442)	(2.307.071)	(188.926)	-	-	(80.863)	-	-	-	(2.597.053)	8.841	(2.588.212)
Laba bersih pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	-	1.622.591	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.622.591	330	1.622.921
Penghasilan komprehensif lainnya pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	-	739.371	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	739.371	-	739.371
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	2.361.962	(3.751)	(16.442)	(2.307.071)	(188.926)	-	-	(80.863)	-	-	12.472.627	12.237.536	76.380	12.313.916
Transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	-	(1.558.137)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.558.137)	44.330	(1.513.807)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi atas entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.758.580	-	-	1.758.580	-	1.758.580
Pembagian laba deviden	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.125.589)	(12.125.589)	-	(12.125.589)
Saham bonus 428.877	31f	-	4.113	-	-	-	-	-	4.759	420.005	-	-	-	-	428.877	-	
Opsi saham 15.014	30	-	-	-	-	-	-	-	-	14.969	-	-	-	-	14.969	45	
Perubahan kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.015.781	2.015.781	
Kehilangan pengendalian atas entitas anak		-	565.209	-	-	-	-	-	-	(2.611)	-	-	-	(907.096)	(344.498)	(1.452.824)	(1.797.322)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021		**6.167.291**	**3.981.135**	**30.342.309**	**972.126**	**(71.191)**	**2.315.993**	**(1.658.652)**	**(1.644.317)**	**1.734.062**	**17.018.344**	**1.758.580**	**3.022.685**	**163.389.424**	**227.327.789**	**3.234.543**	**230.562.332**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Modal Pro forma atas Transaksi Akuisisi dengan Entitas Sepengendali	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Opsi saham dan Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus Revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali	Saldo Laba		Total Ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Total ekuitas
													Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**6.167.291**	**3.411.813**	**29.538.484**	**975.877**	**(54.749)**	**4.623.064**	**(1.469.726)**	**(1.649.076)**	**1.301.699**	**17.099.207**	**-**	**3.022.685**	**163.949.482**	**226.916.051**	**2.550.831**	**229.466.882**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.066.592	31.066.592	(310.826)	30.755.766
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	2h.2ae. 2ah	-	-	-	(428.851)	(61.226)	(2.673.677)	46.041	-	-	(92.977)	-	-	-	(3.210.690)	12.058	(3.198.632)
Laba bersih pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	-	2.397.718	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.397.718	2.973	2.400.691
Penghasilan komprehensif lainnya pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	-	375.503	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	375.503	26	375.529
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	2.773.221	(428.851)	(61.226)	(2.673.677)	46.041	-	-	(92.977)	-	-	31.066.592	30.629.123	(295.769)	30.333.354
Transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali		-	(23.370.339)	(32.311.705)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(55.682.044)	5.977	(55.676.067)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi atas entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.758.580	-	-	1.758.580	-	1.758.580
Pembagian laba deviden	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.125.589)	(12.125.589)	-	(12.125.589)
Saham bonus	31f	-	1.154.211	-	-	-	-	-	1.278.122	(1.018.539)	-	-	-	-	1.413.794	-	1.413.794
Opsi saham	30	-	62.862	-	-	-	-	-	324.957	(51.457)	-	-	-	-	336.362	(1.710)	334.652
Perubahan kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.012.244	2.012.244
Kehilangan pengendalian atas entitas anak (1.793.919)		-	565.209	-	-	-	-	-	-	(2.182)	-	-	-		(904.122)	(341.095)	(1.452.824)
Penerbitan saham		1.410.659	94.419.142	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95.829.801	233.072	96.062.873
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**7.577.950**	**76.242.898**	**-**	**547.026**	**(115.975)**	**1.949.387**	**(1.423.685)**	**(45.997)**	**229.521**	**17.006.230**	**1.758.580**	**3.022.685**	**181.986.363**	**288.734.983**	**3.051.821**	**291.786.804**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham Treasuri	Opsi saham dan Cadangan kompensasi atas saham bonus	Surplus Revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali	Saldo Laba		Total Ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Total ekuitas
												Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**7.577.950**	**76.242.898**	**547.026**	**(115.975)**	**1.949.387**	**(1.423.685)**	**(45.997)**	**229.521**	**17.006.230**	**1.758.580**	**3.022.685**	**181.986.363**	**288.734.983**	**3.051.821**	**291.786.804**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.786.205	24.786.205	90.066	24.876.271
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	2h.2ae. 2ah	-	-	(147.821)	10.436	(5.826.844)	1.553.436	-	-	261.583	-	-	-	(4.149.210)	(80.179)	(4.229.389)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	(147.821)	10.436	(5.826.844)	1.553.436	-	-	261.583	-	-	24.786.205	20.636.995	9.887	20.646.882
Selisih nilai transaksi restrukturisasi atas entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	138.020	-	-	138.020	-	138.020
Pembagian laba deviden	31d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(26.406.603)	(26.406.603)	-	(26.406.603)
Saham bonus	30	-	-	-	-	-	-	(587.314)	-	-	-	-	-	(587.314)	-	(587.314)
Opsi saham	30	-	-	-	-	-	-	-	(2.958)	-	-	-	-	(2.958)	12	(2.946)
Perubahan kepentingan non pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67.785	67.785	622.637	690.422
Saldo pada tanggal 30 Juni 2022		**7.577.950**	**76.242.898**	**399.205**	**(105.539)**	**(3.877.457)**	**129.751**	**(633.311)**	**226.563**	**17.267.813**	**1.896.600**	**3.022.685**	**180.433.750**	**282.580.908**	**3.684.357**	**286.265.265**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022	2021*)
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			
Pendapatan yang diterima			
Penerimaan bunga dan investasi		69.953.146	66.138.834
Pendapatan syariah		4.335.095	1.232.320
Pendapatan premi		4.629.263	3.104.437
Beban yang dibayar			
Beban bunga		(11.785.653)	(14.368.477)
Beban syariah		(533.095)	(602.869)
Beban klaim		(3.774.492)	(2.520.944)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		5.078.975	4.261.249
Pendapatan operasional lainnya		16.427.982	17.749.376
Beban operasional lainnya		(41.209.533)	(37.587.739)
(Beban) pendapatan non operasional - neto		583	61.999
Pembayaran atas pajak penghasilan badan		(4.735.150)	(3.446.953)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**38.387.121**	**34.021.233**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain		476.486	1.040.152
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		3.002.389	7.545.177
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		(11.674.695)	488.773
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		47.279.093	29.649.008
Kredit yang diberikan		(59.319.588)	(28.960.362)
Piutang dan pembiayaan syariah		(361.835)	39.301.280
Piutang pembiayaan		(4.932.096)	(7.069.483)
Tagihan Derivatif		109.813	956.303
Aset pajak tangguhan		(1.795.934)	(2.780.710)
Aset lain-lain		(15.893.259)	(5.463.808)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			
Liabilitas segera		3.095.292	(1.143.952)
Simpanan:			
Giro		19.456.485	6.222.087
Giro *Wadiah*		-	(6.258.078)
Tabungan		2.695.224	1.285.354
Tabungan *Wadiah*		-	(9.247.604)
Deposito berjangka		(23.913.011)	16.950.385
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		(7.555.480)	(9.931.240)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(15.762.007)	(28.208.920)
Liabilitas derivatif		1.101.621	226.501
Liabilitas lain-lain		9.725.402	5.312.343
(Penurunan) kenaikan dana *syirkah* temporer		-	(33.496.976)
Kas Neto yang Digunakan Untuk Kegiatan Operasi		**(15.878.979)**	**10.437.463**

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022	2021*)
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Hasil Penjualan aset tetap		78.076	22.985
Penyertaan saham		(94.109)	(296.587)
Penerimaan dividen	15	44	10
Perolehan aset tetap	16	(3.704.778)	(2.711.774)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi		43.789.304	4.739.892
Kas Neto yang Diperoleh Dari Kegiatan Investasi		**40.068.537**	**1.754.526**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman yang diterima		(2.445.842)	(1.046.272)
Saham yang dibeli kembali		(587.314)	-
Pembagian laba untuk dividen		(26.406.603)	(12.125.589)
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	24	7.007.655	7.735.000
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	24	(6.135.195)	(7.828.864)
Kas Neto yang Digunakan Untuk Kegiatan Pendanaan		**(28.567.299)**	**(13.265.725)**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(4.377.741)**	**(1.073.736)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		**46.150**	**100.822**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**153.924.601**	**170.478.447**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**149.593.010**	**169.505.533**
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:	2a		
Kas	3	20.512.246	18.208.347
Giro pada Bank Indonesia	4	62.652.534	38.839.485
Giro pada bank lain	5	14.467.920	19.020.743
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	6	51.960.310	93.436.958
Total Kas dan Setara Kas		**149.593.010**	**169.505.533**

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38 (lihat catatan 1f, 2b dan 51)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI dimuat dalam Akta Nomor 3 tanggal 09 Maret 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0159493 Tanggal 12 Maret 2021 dan yang terakhir kali diubah dalam Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000.

Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa total kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Liabilitas Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan total rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001.

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

c. Penawaran Umum Saham Perdana, Pemecahan Saham (Stock Split) dan Penawaran Umum Terbatas Saham

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* (IPO)) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI atas nama seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar atas nama Seri B baru, serta bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan “S”) dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Bapepam-LK dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga telah dicatatkan (Catatan 31b).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perdana, Pemecahan Saham (Stock Split) dan Penawaran Umum Terbatas Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2011 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

Berdasarkan akta No. 54 tanggal 27 Oktober 2017, Notaris Fathiah Helmi, S.H. dilakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.03-0187521 tanggal 3 November 2017. Pemecahan saham dilakukan pada tahun 2017 dan BRI menjadwalkan bahwa akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 9 November 2017 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham adalah tanggal 10 November 2017.

Dalam rangka pembentukan Holding Ultra Mikro, BRI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I), sesuai hasil keputusan RUPSLB tanggal 22 Juli 2021 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 61 tanggal 22 Juli 2021, Notaris Fathian Helmi S.H., serta telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 30 Agustus 2021 sesuai dengan Surat OJK No. S-152/D.04/2021 tanggal 30 Agustus 2021.

Dalam PMHMETD I tersebut, BRI menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru Seri B dengan nilai nominal per lembar saham Rp50 (nilai penuh) dalam bentuk Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan harga pelaksanaan per lembar saham Rp3.400 (nilai penuh). Tanggal perdagangan dan eksekusi HMETD tersebut mulai dari 13 September sampai dengan 22 September 2021.

Dari penawaran umum terbatas ini BRI telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 28.213.191.604 lembar saham, sehingga mengakibatkan komposisi kepemilikan saham BRI adalah 56,82% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 43,18% dimiliki oleh publik

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

BRI melalui surat No. R.224-DIR/DIS/09/2015 tanggal 25 September 2015 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp5.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-101/PB.31/2015 tanggal 6 Oktober 2015. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.500.000 melalui surat No. B.695-DIR/SKP/10/2015 tanggal 9 Oktober 2015. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, antara tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 12 Januari 2016. Sampai dengan tanggal 12 Januari 2016, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 221.718.000 lembar saham sebelum *stock split*. Ketika *buyback* tahun 2016 harga perolehan rata-rata persahamnya Rp10.944 dengan dana yang digunakan Rp2.418.947.067.500 (nilai penuh). Sehingga setelah *stock split* (1:5) saham yang telah dibeli kembali dicatat sebanyak 1.108.590.000 lembar dengan harga perolehan rata rata persahamnya Rp2.182.

Pada tanggal 23 sampai dengan 27 Mei 2019, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 143.415.500 lembar dengan harga perolehan sebesar Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp312.933.098.043 (nilai penuh), harga wajar ESA 1 sebesar Rp3.630 (nilai penuh) atau setara Rp520.598.265.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam Agio sebesar Rp207.665.166.957 (nilai penuh).

Pada tanggal 25 – 28 Februari 2020, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 231.111.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara total Rp504.284.970.744 (nilai penuh), dimana implementasi ini terdiri dari program ESA 1 sebanyak 4.396.700 lembar saham dengan harga wajar sebesar Rp3.630 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp15.960.021.000 (nilai penuh) dan program ESA 2 sebanyak 226.714.300 lembar dengan harga wajar Rp4.410 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp999.810.063.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp511.485.113.256 (nilai penuh).

BRI melalui surat No. R.154-DIR/ALM/03/2020 tanggal 10 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp3.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S.47/PB.31/2020 tanggal 12 Maret 2020. Selanjutnya BRI menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000 melalui surat No. B.427-DIR/SKP/03/2020 tanggal 13 Maret 2020. Pembelian kembali tersebut secara bertahap dalam periode 13 Maret 2020 sampai dengan 12 Juni 2020. Sampai dengan tanggal 12 Juni 2020, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 16.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp47.254.000.000 dengan rata-rata harga pembelian Rp2.881,34 per lembar saham. Atas transaksi ini total saham treasuri yang dimiliki oleh BRI sebanyak 750.463.500 lembar saham.

Pada tanggal 5 Februari 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 84.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp184.597.481 (nilai penuh), harga wajar program diskresi saham bonus sebesar Rp3.240 (nilai penuh) atau setara Rp274.104.000 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp89.506.518 (nilai penuh).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebesar 2.096.400 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara total Rp4.574.351.773 (nilai penuh), dimana implementasi ini terdiri dari ESA 1 sebanyak 831.000 lembar saham dengan harga wajar Rp3.630 per lembar saham atau setara Rp3.016.530.000 (nilai penuh) dan ESA 2 sebanyak 1.265.400 lembar saham dengan harga wajar Rp4.410 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp5.580.414.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.022.592.226 (nilai penuh).

Pada tanggal 7 Oktober – 17 Desember 2021 terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 11.613.900 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp25.341.568.431 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp26.015.136.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.680.363.069 (nilai penuh).

Pada tanggal 25 Oktober 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 590.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.182 (nilai penuh) per lembar saham atau setara total Rp1.287.381.963 (nilai penuh), harga wajar *Discretionary Pool* sebesar Rp3.750 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp2.212.500.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp925.118.037 (nilai penuh).

Pada tanggal 27 Oktober 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 263.904.800 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp575.841.151.426 (nilai penuh), harga wajar ESA 3 sebesar Rp4.020 (nilai penuh) atau setara Rp1.060.897.296.000 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp485.056.144.574 (nilai penuh).

Pada tanggal 5 November – 6 Desember 2021 terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 124.565.200 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp271.801.680.741 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp279.026.048.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp7.224.367.259 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 282.159.300 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara total Rp615.672.531.146 (nilai penuh), harga wajar ESA 4 sebesar Rp3.926 (nilai penuh) atau setara Rp1.107.757.411.800 (nilai penuh), selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp492.084.880.654 (nilai penuh).

Pada tanggal 17 Desember 2021 terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 11.004.400 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp24.011.637.404 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp24.649.856.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp4.660.603.096 (nilai penuh).

1. UMUM (lanjutan)

d. Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri) (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 6.049.800 lembar saham terdiri dari ESA 1 sebanyak 16.000 lembar saham dengan harga wajar Rp3.630 per lembar saham atau setara Rp58.080.000 (nilai penuh), ESA 2 sebanyak 266.400 lembar saham dengan harga wajar Rp4.410 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp1.174.824.000 (nilai penuh), ESA 3 sebanyak 4.813.700 lembar saham dengan harga wajar Rp4.020 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp19.351.074.000 (nilai penuh), dan ESA 4 sebanyak 953.700 lembar saham dengan harga wajar Rp3.926 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp3.744.226.200 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp11.127.520.477 (nilai penuh).

Pada tanggal 28 Desember 2021 terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 30) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 1.742.600 lembar saham dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp3.802.358.996 (nilai penuh), harga pelaksanaan program ESOP 1 dan 2 sebesar Rp2.240 (nilai penuh) atau setara Rp3.903.424.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp732.402.204 (nilai penuh).

Pada tanggal 30 Desember 2021, terdapat implementasi program kepemilikan saham kepada karyawan BRI (Catatan 31f) yang bersumber dari saham treasuri. Hal ini mengakibatkan pengurangan saham treasuri sebanyak 30.720.900 lembar saham dengan rincian sebanyak 30.252.500 lembar dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.182 (nilai penuh) atau setara Rp66.011.055.629 (nilai penuh) dan sebanyak 468.400 lembar dengan harga perolehan per lembar saham Rp2.881 (nilai penuh) atau setara Rp1.349.460.400 (nilai penuh), harga wajar ESA Khusus sebesar Rp4.080 (nilai penuh) atau setara Rp125.341.272.000 (nilai penuh). Selisih antara nilai saham treasuri dan total biaya implementasi berdasarkan harga wajar dicatat dalam agio sebesar Rp57.980.755.971 (nilai penuh).

BRI melalui surat No. R.0034-DIR/ALM/01/2022 tanggal 24 Januari 2022 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham BRI kepada OJK sebanyak-banyaknya Rp3.000.000. Pembelian kembali saham BRI tersebut telah disetujui oleh OJK melalui Surat No.S-29/PB.31/2022 tanggal 21 Februari 2022 dan telah mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2022 yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2022. BRI juga telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000 melalui surat No.B.7-CSC/CSM/CGC/01/2022 tanggal 21 Januari 2022. Pembelian kembali tersebut secara bertahap dalam periode 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Agustus 2023. Sampai dengan 30 Juni 2022, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 139.146.400 lembar saham. Atas transaksi ini total saham treasuri yang dimiliki oleh BRI sebanyak 155.078.000 lembar saham.

e. Struktur dan Manajemen

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, BRI memiliki jaringan unit kerja dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kantor Wilayah	18	18
Kantor Audit Intern Pusat	1	1
Kantor Audit Intern Wilayah	18	18
Kantor Cabang Dalam Negeri	449	450
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	6	6
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dalam Negeri	581	588
Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Luar Negeri	3	3
Kantor Kas	515	525
BRI Unit	5.176	5.222
Teras dan Teras Keliling	1.706	1.829
Teras Kapal	4	4

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 BRI memiliki 5 (lima) Kantor Cabang di luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor-Leste dan Taipei, serta 1 (satu) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di Hong Kong.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 BRI memiliki 9 (sembilan) entitas anak yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur), PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani.

Berdasarkan kebijakan akuntansi BRI, manajemen kunci BRI cakupannya adalah anggota komisaris, direksi, *senior executive vice president*, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala satuan kerja audit intern dan kepala audit intern wilayah, pemimpin wilayah, pemimpin cabang khusus dan pemimpin cabang. Total karyawan BRI dan entitas anak masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	60.196	60.966
Entitas Anak	18.756	18.432
	78.952	79.398

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 30 Juni 2022 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 01 tanggal 1 Maret 2022. Adapun Susunan Dewan Komisaris BRI pada tanggal 31 Desember 2021 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan dan Luar Biasa BRI yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 tanggal 23 April 2021 dan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 5 tanggal 7 Oktober 2021:

		30 Juni 2022	31 Desember 2021
Komisaris Utama/Komisaris	:	Kartika Wirjoatmodjo	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Komisaris Independen	:	Hendrikus Ivo	Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	:	Agus Riswanto*)	Zulnahar Usman
Komisaris Independen	:	Dwi Ria Latifa	Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen	:	Nurmaria Sarosa*)	R. Widyo Pramono
Komisaris Independen	:	Heri Sunaryadi	Heri Sunaryadi
Komisaris Independen		Paripurna Poerwoko Sugarda*)	-
Komisaris	:	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris	:	Rabin Indrajad Hattari	Rabin Indrajad Hattari
Komisaris	:	-	Nicolaus Teguh Budi Harjanto

*) Baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test)* serta memenuhi ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Susunan Direksi BRI pada tanggal 30 Juni 2022 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 01 tanggal 1 Maret 2022. Adapun Susunan Direksi BRI pada tanggal 31 Desember 2021 ditetapkan berdasarkan RUPS Tahunan dan Luar Biasa BRI yang dimuat dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 tanggal 23 April 2021 dan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 5 tanggal 7 Oktober 2021:

		30 Juni 2022	31 Desember 2021
Direktur Utama	:	Sunarso	Sunarso
Wakil Direktur Utama	:	Catur Budi Harto	Catur Budi Harto
Direktur	:	Viviana Dyah Ayu R.K	Viviana Dyah Ayu R.K
Direktur	:	Amam Sukriyanto	Amam Sukriyanto
Direktur	:	Andrijanto	Indra Utoyo
Direktur	:	Handayani	Handayani
Direktur	:	Supari	Supari
Direktur	:	Arga Mahanana Nugraha	Arga Mahanana Nugraha
Direktur	:	Agus Sudiarto	Agus Sudiarto
Direktur	:	Agus Noorsanto	Agus Noorsanto
Direktur	:	Agus Winardono	Agus Winardono
Direktur	:	Ahmad Solichin Lutfiyanto	Ahmad Solichin Lutfiyanto

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Komite Audit BRI 30 Juni 2022 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.Kep 157-DIR/HCB/04/2022 tanggal 05 April 2022, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2021 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.Kep 594-DIR/HCB/09/2021 tanggal 30 September 2021:

		30 Juni 2022	31 Desember 2021
Ketua	:	Hendrikus Ivo	Hendrikus Ivo
Anggota	:	Rofikoh Rokhim	Rofikoh Rokhim
Anggota	:	Heri Sunaryadi	R. Widyo Pramono
Anggota	:	Sahat Pardede	Sahat Pardede
Anggota	:	Irwanto	Irwanto
Anggota	:	Bambang Harudi	Bambang Harudi
Anggota	:	Bardiyono Wiyatmojo	Bardiyono Wiyatmojo
Anggota	:	-	Zulnahar Usman

Sekretaris Perusahaan BRI pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Aestika Oryza Gunarto, sesuai dengan Surat No. R.453-DIR/HCB/08/2020 tanggal 7 Agustus 2020.

Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 31 Desember 2021 dijabat Catur Budi Harto-Wakil Direktur Utama-yang ditunjuk sebagai pengambil alih tugas Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI sesuai Berita Acara Serah Terima Jabatan No. B.35-DIR/SAI/10/2021 tanggal 29 Oktober 2021 dan Surat Keputusan Direksi BRI No. S.367a-DIR/CDS/08/2021 tanggal 18 Oktober 2021 tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: S.367-DIR/CDS/08/2021 tanggal 06 Agustus 2021 tentang Penetapan Direktur Pengganti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada saat penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2021, Anik Hidayati menjabat sebagai Pejabat Pengganti Sementara Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI sesuai Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 45-DIR/HCB/01/2022 tanggal 13 Januari 2022 tentang Penugasan Sebagai Pejabat Pengganti Sementara (PGS) Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI. Sedangkan Kepala Satuan Kerja Audit Intern BRI pada tanggal 30 Juni 2022 dijabat oleh Triswahju Herlina sesuai Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 339-DIR/HCB/03/2022 tanggal 07 Maret 2022 tentang Senior Executive Vice President Direktorat Satuan Kerja Audit Intern BRI.

f. Entitas Anak

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro))

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat (PPJB) dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham PT Bank Agroniaga Tbk ("Bank Agro") untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut diatas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)) (lanjutan)

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank Agro diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank Agro yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada dua surat kabar harian, yaitu Bisnis Indonesia dan *Investor Daily*, keduanya pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank Agro) yang dibeli oleh BRI. Harga penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian *tender offer* adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank Agro maka BRI wajib memenuhi kepemilikan saham publik minimal adalah sebesar 10%, dan harus dipenuhi paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011. Sampai dengan 31 Desember 2011, saham Bank Agro yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Agro per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 dan 2013 tidak terdapat penjualan saham, kemudian pada tahun 2014 terdapat penjualan saham sebesar 130.000 lembar saham, sehingga per tanggal 31 Desember 2014, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank Agro di pasar modal.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012, Notaris Rusnaldy, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro") dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Pada tanggal 10 Mei 2013, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV ("PUT IV") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Bank Raya) (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)) (lanjutan)

Hasil dari PUT IV menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 80,43%, Dapenbun 14,02% dan publik 5,55%. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074249.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tanggal 11 Mei 2015, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.085.883 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-259/D.04/2015 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Hasil dari PUT V menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 68 tanggal 14 Juli 2015, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro menjadi 87,23%, Dapenbun 9,10% dan publik 3,67%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0951264 tanggal 14 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI ("PUT VI") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar. Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham. Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham BRI Agro dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Hasil dari PUT VI menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 58 tanggal 27 Desember 2016, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro tetap sebesar 87,23%, Dapenbun 7,08% dan publik 5,69%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0112637 tanggal 27 Desember 2016.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia (Bank Raya) (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)) (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 11 Juni 2018 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 612.937.654 lembar, sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp61.294.

Pada tanggal 2 Mei 2017, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII ("PUT VII") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka PMHMETD sebanyak-banyaknya 2.515.555.707 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 12 Juni 2017, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-293/D.04/2017 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.515.555.707 lembar saham.

Hasil dari PUT VII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Juli 2017, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,16%, Dapenbun 6,44% dan publik 6,39%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0154825 tanggal 21 Juli 2017.

Pada tanggal 16 Juli 2018, BRI Agro menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII ("PUT VIII") kepada Dewan Komisioner OJK dalam rangka PMHMETD sebanyak-banyaknya 5.001.089.604 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Dewan Komisioner OJK melalui surat No. S-113/D.04/2018 memberitahu mengenai Efektifnya PUT VIII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.889.085.049 lembar saham.

Hasil dari PUT VIII menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 01 tanggal 2 Oktober 2018, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 87,10%, Dapenbun 5,00% dan publik 7,90%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0249178 tanggal 4 Oktober 2018.

Pada Akta RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 51 tanggal 26 Juni 2018 telah memberikan Persetujuan untuk Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebagaimana diatur dalam POJK NO. 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 dalam rangka *Program Management and Employee Stock Options Plan (*MESOP*),*sebanyak-banyaknya 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta) lembar saham dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh), - per lembar saham sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 249.376.451 lembar saham.

Hasil dari MESOP tahun 2021 dengan Periode Pelaksanaan yang terhitung 30 Hari Bursa sejak tanggal 1 Agustus s.d 14 September 2021 menyebabkan Anggaran Dasar BRI Agro mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.26 tanggal 27 September 2021 dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal S.H., M.Kn mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di BRI Agro sebesar 85,70% dan publik 14,30%. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Kemenkumham sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar AHU-AH.01.03-0453530 tanggal 27 September 2021.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Raya Indonesia (Bank Raya) (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)) (lanjutan)

Pada Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Raya Indonesia Tbk No. 23 tanggal 27 September 2021 yang dibuat oleh Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn telah memberikan Persetujuan untuk Penerbitan Saham Baru melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") kepada para Pemegang Saham yang akan dilakukan melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas IX ("PUT IX").

Pada tanggal 30 September 2021 melalui surat Nomor B.562/DIR.01/SKP/09/2021, Bank Raya menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas dalam rangka PMHMETD IX kepada Dewan Komisioner OJK sebanyak-banyaknya 2.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 18 November 2021, Dewan Komisioner OJK melalui surat No.S-207/D.04/2021 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyatan Pendaftaran, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 1.054.545.185 lembar saham.

Hasil dari PMHMETD IX menyebabkan Anggaran Dasar Bank Raya mengalami perubahan sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 17 Desember 2021, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank Raya sebesar 85,72% dan publik 14,28%. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0487031 tanggal 17 Desember 2021.

Anggaran Dasar Bank Raya telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 27 April 2021, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, mengenai penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan yang relevan dengan kegiatan Perseroan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan terdaftar pada Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0078302.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 28 April 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 24 tanggal 27 September 2021, Notaris Mochamad Nova Faisal S.H., M.KN, dilakukan perubahan nama dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat No. AHU-0052731.AH.01.02 Tahun 2021, tanggal 27 September 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Nokep.-65/PB.1/2021 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Raya Indonesia Tbk pada tanggal 1 November 2021. Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan diterbitkan berdasarkan No. 22 tanggal 17 Desember 2021.

Total aset Bank Raya pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp14.564.652 dan Rp16.927.208 atau 0,88% dan 1,01% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp542.437 dan Rp879.117 atau 0,67% dan 1,26% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank Raya adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan. BRI Agro berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUps/Ps6D tanggal 26 Desember 1989, telah mendapat izin usaha sebagai Bank Umum.

Kantor pusat Bank Raya berlokasi di Gedung Raya, Jl. Warung Jati Barat No.139, Jakarta, dan memiliki 11 kantor cabang, 8 *community branch*,11 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

BRI Remittance Co. Limited Hong Kong (BRI Remittance)

Pada tanggal 16 Desember 2011, BRI telah menandatangani *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* untuk mengakuisisi 100% atau 1.600.000 (angka penuh) saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (BRC) Hong Kong dengan harga pembelian sebesar HKD1.911.270. Akuisisi ini telah disahkan oleh *Inland Revenue Department* (IRD) Hong Kong dengan *stamp duty* pada tanggal 28 Desember 2011 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 13/32/DPB1/TPB1-3/Rahasia pada tanggal 1 Desember 2011.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Tahunan BRIngin Remittance Company Limited tanggal 2 Juli 2012, serta dengan diterbitkannya *Certificate of Change of Name* No. 961091 tanggal 11 Oktober 2012 oleh *Registrar of Companies Hong Kong Special Administrative Region*, maka nama BRIngin Remittance Company Limited secara resmi berubah menjadi BRI Remittance Company Limited Hong Kong.

Total aset BRI Remittance pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp15.582 dan Rp13.094 atau 0,00094% dan 0,00078% dari total aset konsolidasian.

Sesuai dengan ijin usaha resmi dari Regulator Hong Kong sebagai *Money Service Operator* (MSO), ruang lingkup kegiatan BRI Remittance adalah menjalankan layanan remitansi dan *money exchange* untuk pekerja migran Indonesia serta lingkup layanan operasional lain terkait dengan rekening BRI yang dimiliki oleh nasabah BRI yang berdomisili di Hong Kong sesuai dengan ketentuan yang diperkenankan oleh otoritas Hong Kong.

Kantor pusat BRI Remittance berlokasi di Shop 3 G/F, 24-36 Causeway Road, Causeway Bay, Hong Kong dan memiliki 4 (empat) kantor cabang serta 1 (satu) *management office* yang tersebar di wilayah Causeway Bay, Mongkok, Yuen Long dan Tsuen Wan.

PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Pada tanggal 6 Oktober 2015, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat (“PPJB”) dengan pemegang saham PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (“BRI Life”) untuk mengakuisisi 91,001% saham BRI Life dengan harga pembelian sebesar Rp1.627.000.000.000 (Rupiah penuh). Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 14 tanggal 14 Desember 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BRI Life tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-151/PB.31/2015 tanggal 23 Desember 2015. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 29 Desember 2015 berdasarkan akta Pengambilalihan Saham dalam PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera No. 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 91,001% dari total saham yang dikeluarkan BRI Life dan sebesar 8,999% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Dahlia, S.H., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan perubahan nama dari PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera menjadi PT Asuransi BRI Life dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-140/NB.11/2017 tanggal 20 Maret 2017, BRI Life memperoleh pemberlakuan izin usaha di bidang asuransi jiwa sehubungan perubahan nama perusahaan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Maret 2021, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0013073.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 2 Maret 2021, diatur mengenai perubahan nomenklatur, susunan Pengurus, dan perubahan Anggaran Dasar yang salah satunya terkait dengan adanya peningkatan modal dan perubahan struktur kepemilikan BRI Life melalui penerbitan sebanyak 936.458 (sembilan ratus tiga puluh enam ribu empat ratus lima puluh delapan) saham baru untuk diambil bagian oleh FWD Financial Services Pte. Ltd.. Sebagai akibat dari Penerbitan Saham Baru tersebut, maka terhitung sejak tanggal 2 Maret 2021 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi: BRI 63,83%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 6,31%, dan FWD Financial Services Pte. Ltd 29,86%. Adapun Perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. S-12/NB.1/2021 tanggal 4 Februari 2021.

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 13 Oktober 2021 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0460422 tanggal 13 Oktober 2021, Pemegang Saham BRI Life menyetujui Pengalihan Saham FWD Financial Services Pte. Ltd kepada FWD Management Holdings Limited. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi: BRI 63,83%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 6,31%, dan FWD Management Holding Limited 29,86%. Adapun Perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No S.93/NB.1/2021 tanggal 29 September 2021 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan BRI Life.

Struktur Kepemilikan BRI Life mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 2 Maret 2022 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0137080 tanggal 2 Maret 2022, Pemegang Saham BRI Life memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 313.645.800.000,- (tiga ratus tiga belas miliar enam ratus empat puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah) menjadi Rp. 339.200.700.000,- (tiga ratus tiga puluh sembilan miliar dua ratus juta tujuh ratus ribu rupiah), dengan mengeluarkan saham baru 255.549 (dua ratus lima puluh lima ribu lima ratus empat puluh sembilan) lembar saham atau dalam nilai nominal yaitu sebesar Rp. 25.554.900.000,- (dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh empat juta sembilan ratus ribu rupiah) yang diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 2 Maret 2022 susunan kepemilikan saham BRI Life menjadi: BRI 59,02%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 5,84%, dan FWD Management Holdings Limited 35,14%. Adapun Perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No S.31/NB.11/2022 tanggal 28 Februari 2022 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan BRI Life

Anggaran Dasar BRI Life telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 17 tanggal 02 Maret 2022, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan ketentuan Pasal 4 Ayat (2) Anggaran Dasar Perseoran. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi BRI Life No. AHU-AH.01.03-0137080 tanggal 02 Maret 2022.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi BRI Life (BRI Life) (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI Life yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI Life adalah melakukan usaha di bidang perasuransian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

BRI Life mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 1989 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-181/KMK.13/1988 tanggal 10 Oktober 1988.

BRI Life mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dan unit Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-007/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Life pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp20.389.804 dan Rp18.334.912 atau 1,23% dan 1,09% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan premi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp4.256.744 dan Rp3.037.704 atau 5,22% dan 4,16% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 dan 2, Jakarta, dan memiliki 6 kantor CCC (*Customer Care Center*) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 21 kantor CC (*Customer Care*).

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)

Pada tanggal 12 Juli 2016, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") dalam rangka peningkatan kepemilikan saham BRI pada PT BTMU-BRI Finance ("BBF") dari semula sebesar 45% menjadi 99%, dengan harga pembelian sebesar Rp378.548, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-102/PB.31/2016 tanggal 21 September 2016. Pengalihan saham ini diselesaikan pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan akta No. 75 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 99% dari total saham yang dikeluarkan PT BRI Multifinance Indonesia ("BRI Finance") dan sebesar 1% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. Atas akuisisi BRI Finance, BRI mencatat *goodwill* sebesar Rp51.915 yang diklasifikasikan dalam akun Aset Lain-lain.

Berdasarkan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 67 tanggal 15 September 2016, yang dibuat di hadapan Notaris I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan nama dari PT BTMU-BRI Finance menjadi PT BRI Multifinance Indonesia, dan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-771/NB.11/2016 tanggal 17 Oktober 2016, sehubungan dengan perubahan nama tersebut maka BRI Finance memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan pembiayaan atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sanwa-BRI Finance, yang selanjutnya berubah nama menjadi PT UFJ-BRI Finance dan PT BTMU-BRI Finance.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance) (lanjutan)

Anggaran Dasar BRI Finance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT BRI Multifinance Indonesia No. 237 tanggal 23 April 2019, yang dibuat di hadapan I Gede Buda Gunamanta, S.H., Notaris berkedudukan di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0023113.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 29 April 2019, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0223685 tanggal 29 April 2019, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2019, Tambahan Berita Negara No. 35668/2019, antara lain berkaitan dengan perubahan tempat kedudukan BRI Finance dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Selatan, perubahan ketentuan-ketentuan dalam Anggaran dasar Perseroan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, dan tindak lanjut atas arahan dari Pemegang Saham Pengendali untuk penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan anggaran dasar terakhir adalah sebagaimana dituangkan dalam Akta Pernyataan Tentang Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 01 tanggal 2 November 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0188874.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 11 November 2020, dan pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0406497 tanggal 11 November 2020, antara lain mengatur tentang perubahan peningkatan Modal Ditempatkan/Disetor BRI Finance.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Finance adalah melakukan usaha dalam bidang pembiayaan.

Total aset BRI Finance pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.442.369 dan Rp5.246.043 atau 0,39% dan 0,31% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp397.047 dan Rp264.876 atau 0,49% dan 0,38% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Finance berlokasi di Menara Brilian Lantai GF, 21 dan 22, Jalan Gatot Subroto No. 177A Kav. 64 Jakarta Selatan dan memiliki 12 cabang dan 11 kantor pemasaran.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)

Pada tanggal 29 Juni 2018, BRI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat Dalam PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura (”Sarana NTT Ventura”) dengan PT Bahana Artha Ventura (”BAV”) dalam rangka pengambilalihan seluruh kepemilikan saham BAV dalam Sarana NTT Ventura menjadi milik BRI sebanyak 97,61%, dengan harga pembelian sebesar Rp3.090, dan telah mendapatkan persetujuan masing-masing dari Dewan Komisaris BRI selaku wakil dari pemegang saham lewat suratnya No. R. 67-KOM/09/2018 tanggal 26 September 2018 serta persetujuan dari OJK melalui surat No. S-112/PB.31/2018 tanggal 25 September 2018. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 20 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 70 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dimana BRI memiliki 97,61% dari total saham yang dikeluarkan oleh PT BRI Ventura Investama (dahulu Sarana NTT Ventura).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 74 tanggal 14 November 2018, yang dibuat di hadapan Zantje Mathilda Voss Tomasowa, S.H., M.Kn, Notaris di Kupang, telah dilakukan perubahan nama dari PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura menjadi PT BRI Ventura Investama (“BRI Ventures”), beserta perubahan tempat kedudukan Perusahaan dari semula di kota Kupang menjadi di kota Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0030398.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 14 Desember 2018. Sesuai dengan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. KEP-189/NB.11/2019 tanggal 1 April 2019, sehubungan dengan perubahan nama tersebut, BRI Ventures telah memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang perusahaan modal ventura atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Sarana Nusa Tenggara Timur Ventura.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir terkait dengan perubahan Pasal 11 tentang Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 April 2022. Keputusan ini telah dicatat dalam Akta Notaris No. 65 tanggal 25 April 2022 oleh Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0030721.AH.01.02 tanggal 27 April 2022.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Ventures adalah menyelenggarakan usaha modal ventura termasuk mengelola dana ventura, kegiatan jasa berbasis *fee* dan kegiatan usaha lain dengan persetujuan OJK serta kegiatan modal ventura dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu pasangan usaha dan atau debitur yang memiliki usaha produktif dan atau memiliki ide-ide untuk pengembangan usaha produktif.

Total aset BRI Ventures pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.193.883 dan Rp2.047.894 atau 0,13% dan 0,12% dari total aset konsolidasian.

Kantor pusat BRI Ventures berlokasi di District 8 Office SCBD, Prosperity Tower Lantai 16 Unit F, Jalan Jenderal Sudirman No 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas)

Pada tanggal 27 September 2018, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan PT Danareksa (Persero) dalam rangka pengambilalihan sebagian kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas ("Danareksa Sekuritas") dari PT Danareksa (Persero) menjadi milik BRI sebanyak 67%, dengan harga pembelian sebesar Rp446.888, dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-1496/PM.21/2018 tanggal 21 Desember 2018. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 21 Desember 2018, sebagaimana dituangkan dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 53 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, dimana BRI memiliki 67% dari total saham Danareksa Sekuritas dan sebesar 33% dimiliki oleh PT Danareksa (Persero).

Anggaran Dasar BRIDS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang dituangkan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 91 tanggal 12 Agustus 2008. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-83282.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 10 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 9870 tanggal 7 April 2009.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan pada maksud dan tujuan Perusahaan sesuai ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar yang dituangkan dalam Akta Notaris Fifidiana, S.H., S.S., M.Kn, No. 1 tanggal 5 Juli 2017. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0013998.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7 Juli 2017.

Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Oktober 2020 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., Notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan nama PT Danareksa Sekuritas menjadi PT BRI Danareksa Sekuritas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069706.AH.01.02 Tahun 2020. Sehubungan dengan perubahan nama PT BRI Danareksa Sekuritas telah dicatatkan dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-1210/PM.212/2020 tanggal 26 Oktober 2020.

Perubahan susunan Pemegang Saham terakhir dituangkan dalam Akta No 168 tanggal 27 Juni 2022 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat OJK No. S-555/PM.21/2022 tanggal 24 Juni 2022. Penambahan Modal Disetor ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 27 Juni 2022 dan telah diberitahukan pada Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0256545 tanggal 27 Juni 2022.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRIDS adalah sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek serta kegiatan usaha penunjang lainnya yang ditetapkan dan/atau disetujui oleh OJK.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-291/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992 dan No. KEP-292/PM/1992 tanggal 16 Oktober 1992.

Sebagai bagian dari perijinan yang telah dimiliki, Perusahaan juga telah memperoleh persetujuan kegiatan usaha penunjang sebagai Penatalaksana (*Arranger*) *Medium Term Notes* (MTN), *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), *Hybrid Product* seperti *Perpetuity Notes*, pinjaman sindikasi, *Global Medium Term Notes* (GMTN), *Global Bond* dan Penasihat Keuangan (*Financial Advisory*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat No. S-143/PM.21/2017 tanggal 16 Maret 2017.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (lanjutan)

Total aset BRIDS pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.392.007 dan Rp1.143.643 atau 0,08% dan 0,07% dari total aset konsolidasian.

Kantor pusat BRIDS berlokasi di Gedung BRI II Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav.44-46, Jakarta dan memiliki 10 cabang, 13 Gerai dan 3 kemitraan.

PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)

Pada tanggal 20 Juni 2019, BRI menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham Bersyarat ("PPJB") dengan Dana Pensiun BRI dalam rangka pengambilalihan kepemilikan saham Dana Pensiun BRI dalam PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("BRI Insurance") menjadi milik BRI sebanyak 90%, dengan harga pembelian sebesar Rp1.041.000.000.000 (Rupiah penuh) dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK melalui surat No. S-135/NB.1/2019 tanggal 16 September 2019. Pengalihan saham ini telah dilaksanakan secara efektif pada tanggal 26 September 2019, sebagaimana dituangkan dalam Akta Akuisisi Saham No. 31 yang dibuat di hadapan Dina Chozie, SH., notaris pengganti dari Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, dimana BRI memiliki 90% dari total saham BRI Insurance dan sebesar 10% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI.

Anggaran Dasar BRI Insurance telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 03 tanggal 31 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Tri Wahyuwidayati, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan Pasal 1 Ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan dengan dilakukannya perubahan nama Perseroan dari PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur menjadi PT BRI Asuransi Indonesia ("BRI Insurance"). Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011603.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 10 Februari 2020.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRI Insurance adalah melaksanakan kegiatan usaha asuransi kerugian, membuat dan menutup perjanjian dari segala asuransi kerugian, asuransi kerugian non-konvensional, termasuk pula perjanjian-perjanjian, reasuransi, terkecuali pertanggungan jiwa.

Perusahaan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian pada tanggal 26 Agustus 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep.-128/KM.13/1989. Sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No.KEP-105/NB.11/2020 tanggal 6 Maret 2020, BRI Insurance memperoleh pemberlakuan Izin Usaha di bidang asuransi umum atas izin usaha yang sebelumnya telah diberikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur yang selanjutnya berubah nama menjadi PT BRI Asuransi Indonesia.

BRI Insurance mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-006/KM.6/2003 tanggal 21 Januari 2003.

Total aset BRI Insurance pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp4.227.951 dan Rp3.838.163 atau 0,26% dan 0,23% dari total aset konsolidasian.

Total pendapatan premi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp545.881 dan Rp453.620 atau 0,67% dan 0,62% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat BRI Insurance berlokasi di Graha BRI Insurance, Jl. Mampang Prapatan Raya No.18, Jakarta Selatan dan memiliki 21 kantor cabang, 2 kantor cabang syariah, 9 kantor perwakilan *marketing*, 2 kantor perwakilan *marketing* syariah, 43 *marketing channel* dan 13 *marketing office* syariah.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Pegadaian (Pegadaian)

Pada tanggal 13 September 2021, Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri BUMN dan BRI menandatangani perjanjian pengalihan hak atas saham Negara Republik Indonesia pada PT Pegadaian (Persero) (Pegadaian) dalam rangka penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham BRI, yang kemudian dituangkan dalam Akta Nomor 13 tanggal 13 September 2021. Melalui perjanjian tersebut, Negara Republik Indonesia mengalihkan kepada BRI berupa hak atas seluruh saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada Pegadaian dengan jumlah sebanyak 6.249.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp48.670.528. Dengan demikian, sejak tanggal 13 September 2021, BRI adalah pemilik saham yang dialihkan dan berhak menjalankan hak-hak sebagai pemilik dari saham-saham yang dialihkan.

Anggaran Dasar Pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 15 tanggal 23 September 2021, yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0053287.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 29 September 2021 serta telah mendapat Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Pegadaian Nomor : AHU-AH.01.03-0454524, tanggal 29 September 2021.

Berdasarkan Akta Pendirian, maksud dan tujuan Pegadaian adalah melakukan usaha penyaluran pinjaman lainnya berupa usaha pergadaian, secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, berbasis teknologi informasi/platform digital (untuk selanjutnya disebut “TI”) dan non-TI, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Pegadaian untuk menghasilkan jasa bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Pegadaian dengan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Total aset Pegadaian pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp68.243.674 dan Rp65.156.475 atau 4,13% dan 3,88% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp6.561.872 dan Rp6.605.499 atau 8,05% dan 9,44% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat Pegadaian berlokasi di Jl. Kramat Raya No.162 Jakarta Pusat 10430 dan mempunyai 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 642 kantor cabang, dan 3.443 kantor unit pelayanan cabang.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Pada tanggal 13 September 2021, BRI menandatangani perjanjian pengalihan hak atas saham Negara Republik Indonesia pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam rangka penambahan penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham BRI. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri BUMN mengalihkan kepada BRI berupa hak atas seluruh saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada PNM dengan jumlah sebanyak 3.799.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp6.100.068. Dengan demikian, sejak tanggal 13 September 2021, BRI adalah pemilik saham yang dialihkan dan berhak menjalankan hak-hak sebagai pemilik dari saham-saham yang dialihkan.

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas Anak (lanjutan)

PT Permodalan Nasional Madani (PNM) (lanjutan)

Anggaran Dasar PNM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir sebagaimana dituangkan dalam Akta Nomor 59 tanggal 28 Oktober 2021 dibuat dihadapan Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan tertanggal 2 November 2021 Nomor AHU 0061225.AH.01.02. Tahun 2021 serta pelaporannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tertanggal 2 November 2021 Nomor AHU-AH.01.03-0468155.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan PNM adalah jasa pembiayaan termasuk tetapi tidak terbatas pada kredit program dan/atau pembiayaan sistem tanggung renteng, penyertaan kepada Lembaga Keuangan Mikro/Syariah(LKM/S) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR/S) serta jasa manajemen dan kemitraan.

Total aset PNM pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp45.490.305 dan Rp43.797.911 atau 2,75% dan 2,61% dari total aset konsolidasian. Total pendapatan bunga periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp5.548.145 dan Rp3.538.967 atau 6,81% dan 5,06% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasian.

Kantor pusat PNM berlokasi di Menara PNM, Jalan Kuningan Mulia, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan per 30 Juni 2022 memiliki 3.499 kantor cabang PNM Mekaar, 62 kantor cabang PNM dan 626 kantor unit ULaMM.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Amandemen 2015), ”Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan”.

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, serta laporan arus kas konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasian, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam grup kecuali entitas anak dan kantor cabang tertentu yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Dolar Hongkong dan Dolar Taiwan. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan BRI dan entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Pengendalian diperoleh ketika BRI terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas anak.

BRI mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika BRI memiliki hal berikut ini:

a) Kekuasaan atas entitas anak (hak yang ada saat ini yang memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil entitas anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil BRI.

Sejak 13 September 2021, BRI menjadi pemegang saham mayoritas dari Pegadaian dan PNM dan memiliki kontrol atas kedua entitas anak tersebut sehingga Pegadaian dan PNM menjadi bagian dari laporan keuangan konsolidasian BRI pada tanggal 31 Desember 2021.

Transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 ”Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” dimana selisih harga perolehan yang dibayar dengan nilai tercatat aset neto yang diperoleh dicatat sebagai bagian akun tambahan modal disetor di ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari PNM dan Pegadaian, untuk periode komparatif sajian laporan keuangan konsolidasian BRI yaitu untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak 1 Januari 2021, PNM dan Pegadaian telah bergabung dalam sepengendalian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha BRI dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila laporan keuangan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan entitas anak tersebut.

Kepentingan non-pengendali dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang pembiayaan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas lain-lain serta pinjaman dan surat berharga subordinasi.

(i) Klasifikasi

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, BRI dan entitas anak menilai seluruh aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrument terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan/kerugian diakui pada laba rugi pada saat pelepasan;
- Aset keuangan, dalam hal ini Instrumen ekuitas, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan/kerugian tidak diakui pada laba rugi pada saat pelepasan; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

BRI dan entitas anak mengklasifikasi dan mengukur instrumen derivatif dan portofolio *trading* pada aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal BRI dan entitas anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Pada saat pengakuan awal, BRI dan entitas anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci BRI dan entitas anak;
b. Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, BRI dan entitas anak mempertimbangkan:

a. Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
b. Fitur *leverage*;
c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
e. Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

BRI dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilias keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh BRI dan entitas anak untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

BRI dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan;
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
2) BRI dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement*); dan antara (a) BRI dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI dan entitas anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI dan entitas anak yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

BRI dan entitas anak melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan dilkasifikasikan sebagai *Stage* 1 untuk penilaian *Expected Credit Losses* (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI*)*.

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara substansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada *Effective Interest Rate* (EIR) awal, Bank akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai yang belum diakui.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan entitas anak dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Akumulasi keuntungan/kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain terkait pilihan BRI dan entitas anak untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diakui dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan suku bunga efektif.
b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai neto-nya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika BRI dan entitas anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

BRI dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, BRI dan entitas anak menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

BRI dan entitas anak untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 40).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1) Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2) Suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak;
5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang “Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu”, pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan entitas anak dengan Pemerintah Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

BRI dan entitas anak mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.

BRI dan entitas anak mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

a. Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
b. Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

BRI dan entitas anak menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode berjalan.

Kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian, yaitu nilai wajar. Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar tidak dilakukan penilaian penurunan nilai sesuai PSAK No. 71.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, BRI dan entitas anak menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Aset Keuangan yang Memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
- Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

Berdasarkan proses di atas, BRI dan entitas anak melakukan pembagian atas aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage* 1: Mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan di dalam *Stage* 1 termasuk fasiltas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *Stage* 2.
- *Stage* 2: Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali BRI dan entitas anak merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL Seumur Hidup. ECL Seumur Hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage* 2 juga mencakup fasilitas dimana risiko kedit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *Stage* 3.
- *Stage* 3: Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. BRI dan entitas anak mencatat cadangan ECL Seumur Hidup.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI) (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, BRI dan entitas anak melakukan pembagian atas aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut (lanjutan):

- POCI: Aset POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. Cadangan ECL hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Terdapat kriteria kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan aset keuangan tercakup dalam *stage* tertentu yang telah diformalkan di dalam Surat Edaran Bank.

Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan dan pernah mengalami gagal bayar ataupun restrukturisasi. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 3 (tiga) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (*Base*), (ii) skenario buruk (*Bad*), dan (iii) skenario terburuk (*Worst*). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *discounted cash flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. Nantinya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

BRI dan entitas anak menggunakan model (i) *Skalar Bayesian*, (ii) *Credit Index* dan (iii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

BRI dan entitas anak menggunakan metode (i) *Historical*, (ii) *Diminish Balance* dan (iii) *Value to Loan* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat di-*recover* oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate*. *Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah *default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah EIR awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI) (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran (ii) kredit *revolving*, (iii) *trade finance* (iv) *treasury*.

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK No. 71 mewajibkan Bank untuk memodelkan ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan Bank harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (kasus ekonomi normal, baik/*good*, dan buruk/*bad*). PD dan LGD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Untuk segmentasi beragunan (*secured*), LGD juga akan dihitung berdasarkan tiga skenario ketika data sudah mencukupi. Bobot dari skenario baik, normal dan buruk dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi BRI dan entitas anak.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspekstasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Bank menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Bank dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BRI dan entitas anak menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility, Term Deposit* dan *Deposit Facility Syariah*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (*inter-bank call money*), deposito berjangka, dan *banker's acceptance*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan diklasifikasikan masing-masing sebagai biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang dan modal seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Obligasi Pemerintah, obligasi subordinasi, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Notes, U.S.Treasury Bonds, U.S Treasury Bills, Singapore Government Securities, Negotiable Certificate of Deposits, Monetary Authority of Singapore* (MAS) *bills*, dan surat berharga komersial lainnya serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, Efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian Efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
2) Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar Efek-efek diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas Efek-efek diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya sedangkan wesel tagih merupakan tagihan ataupun dokumen penagihan dalam bentuk wesel/*bill of exchange* kepada pihak tertagih/*drawee* atas dasar diskonto ataupun suatu pembiayaan tertentu. Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI dan entitas anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai kini penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan, ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang dan pembiayaan syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah*, piutang *istishna* dan *qardh*, untuk pembiayaan meliputi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan entitas anak, dimana entitas anak membiayai kebutuhan konsumsi, investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode *margin* efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah akad pembiayaan kerjasama antara entitas anak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad jual beli antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Margin *istishna* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *istishna.*

Qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil *review* oleh manajemen terhadap kualitas pinjaman yang ada.

l. Piutang pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Piutang pembiayaan diakui sebesar investasi bersih yang merupakan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan suku bunga efektif.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letter of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi sedangkan liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi BRI pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana BRI mempunyai pengaruh signifikan atau kepemilikan saham lebih dari 20% hak suara. Pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangkan untuk mengakui bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi setelah tanggal perolehan. Bagian BRI atas laba rugi entitas asosiasi diakui dalam laba rugi BRI. Penerimaan distribusi dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, BRI mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara BRI dan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan BRI dalam entitas asosiasi.

Setelah menerapkan metode ekuitas, BRI menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi BRI dalam entitas asosiasi. BRI menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, BRI menghitung jumlah penurunan berdasarkan selisih jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi BRI pada entitas asosiasi yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau kepemilikan di bawah 20% dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 71.

o. Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) Nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5
Satelit	15
Main System	5
Non Main System	3

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional, dan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan (Catatan 16).

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai “Surplus Revaluasi Aset Tetap”, dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah dilakukan sebelumnya dalam laba rugi. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi diakui dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi pada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap”. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

BRI dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait. BRI menerapkan sewa yang termasuk PSAK 73 atas kelas aset tanah bangunan (landed) dan kendaraan roda empat (empat) dengan aset pendasar bernilai di atas Rp 75.000.000 dan mempunyai jangka waktu sewa lebih dari 12 bulan.

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, BRI dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, BRI dan entitas anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian.
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:

  a. BRI dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
  b. BRI dan entitas anak mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, BRI dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

a. Pembayaran lunas dimuka.
b. Pembayaran angsuran tetap.
c. Pembayaran angsuran sewa berubah yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counter part*.

BRI dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga inkremental sewa mengacu pada *cost corporate bond* Bank dan tingkat suku bunga pinjaman entitas anak.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. BRI dan entitas anak akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, BRI dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian pada tanggal laporan diperlukan penurunan atas nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka BRI dan entitas anak akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun “Aset Lain-lain”) diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

BRI dan entitas anak mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

r. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method*).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas BRI dan entitas anak kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI dan Bank Raya. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas BRI dan entitas anak kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan oleh BRI, Bank Raya, BRI Finance, Pegadaian dan PNM adalah Obligasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD), *Medium Term Notes* (MTN) dan Sukuk Mudharabah. Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

x. Pinjaman dan surat berharga subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Provisi

Provisi diakui jika BRI dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

z. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI dan entitas anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

aa. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

ab. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi piutang *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pendapatan dari transaksi *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan atas piutang *murabahah* menggunakan metode margin efektif. Margin efektif adalah margin yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari piutang *murabahah*. Pada saat menghitung margin efektif, entitas anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian piutang di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari margin efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

ac. Pendapatan premi dan beban klaim

Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Premi kontrak asuransi bukan jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Premi yang diterima sebelum diterbitkannya polis asuransi atau tanggal premi jatuh tempo dicatat sebagai titipan premi.

Premi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai deposit melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

Premi reasuransi bruto diakui sebagai beban pada saat dibayarkan atau pada tanggal di mana polis tersebut efektif.

Klaim dan manfaat asuransi merupakan klaim-klaim yang telah disetujui (*approved claim*). Klaim dan manfaat tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai klaim reasuransi pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Klaim dan manfaat asuransi terkait kontrak investasi dan jumlah komponen risiko keuangan kontrak asuransi dicatat sebagai penarikan (*withdrawal*) melalui laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai penyesuaian terhadap akun liabilitas kontrak investasi.

ad. Liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi

Liabilitas kontrak asuransi

a. Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi bukan jangka pendek.

Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi (lanjutan)

b. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan klaim dalam proses penyelesaian yang ditentukan berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (*Incurred but not reported* (IBNR)).

Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dikeluarkan atau dibatalkan.

c. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi, namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan asuransi masih berjalan pada akhir tahun. Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan liabilitas atas kontrak asuransi jangka pendek.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari tiap pertanggungan yang besarnya ditetapkan secara proporsional terhadap jumlah proteksi yang diberikan selama periode pertanggungan atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jangka pendek.

Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan sedangkan penurunan premi yang belum merupakan pendapatan diakui sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan. Liabilitas ini dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

Reasuransi

BRI Life dan BRI Insurance mensesikan risiko asuransi dalam bisnis normal pada setiap lini bisnisnya.

Manfaat BRI Life dan BRI Insurance atas kontrak reasuransi yang dimiliki diakui sebagai aset reasuransi. Aset ini terdiri dari piutang yang bergantung pada klaim yang diperkirakan dan manfaat yang timbul dalam kontrak reasuransi terkait. Sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 62, aset reasuransi tidak saling hapus dengan liabilitas kontrak asuransi terkait.

Piutang reasuransi diestimasi secara konsisten dengan klaim yang disetujui terkait dengan kebijakan reasuradur dan sesuai dengan kontrak reasuransi terkait.

BRI Life dan BRI Insurance mereasuransikan sebagian risiko atas ekspektasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan dengan kontrak asuransi tersebut.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim, dan *ceded* premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Liabilitas kontrak asuransi, dan reasuransi (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa BRI Life dan BRI Insurance tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, BRI Life dan BRI Insurance mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset atau liabilitas reasuransi dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktualnya hilang atau berakhir, atau ketika kontrak dialihkan kepada pihak lain.

ae. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Merupakan iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti BRI. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain manfaat dana tambahan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan BRI dan peraturan yang berlaku.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit.*

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iv) Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.
(v) Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.
(vi) Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Opsi saham

Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas. Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes.*

ag. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada Entitas Induk BRI dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

ah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI dan entitas anaknya menyelenggarakan catatan akuntansi dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
1 Dolar Amerika Serikat	14.897,50	14.252,50
1 Pound Sterling Inggris	18.070,67	19.250,86
1 Yen Jepang	109,37	123,77
1 Euro Eropa	15.560,44	16.112,46
1 Dolar Hong Kong	1.898,77	1.828,03
1 Riyal Arab Saudi	3.970,50	3.796,00
1 Dolar Singapura	10.711,08	10.554,67
1 Ringgit Malaysia	3.380,80	3.417,67
1 Dolar Australia	10.250,97	10.346,61
1 Renminbi	2.225,02	2.235,72
1 Baht Thailand	422,03	428,52
1 Franc Swiss	15.595,40	15.585,02
1 Dolar Kanada	11.537,27	11.192,92
1 Dolar Brunei Darussalam	10.711,08	10.360,56
1 Kroner Denmark	2.091,72	2.166,50
1 Won Korea Selatan	11,48	11,98
1 Dolar Selandia Baru	9.271,46	9.732,32
1 Kina Papua Nugini	4.175,03	4.061,98
1 Dirham Uni Emirat Arab	4.055,84	3.880,19
1 Kroner Swedia	1.455,72	1.570,60
1 Kroner Norwegia	1.502,76	1.613,49
1 Rupee India	188,70	191,96
1 Peso Filipina	270,94	279,49
1 Rupee Pakistan	1,99	1,99
1 Dolar Taiwan	500,88	513,22
1 Dong Vietnam	0,64	0,63

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Entitas Anak di Hong Kong, 5 (lima) Kantor Cabang di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor-Leste dan Taipei serta 1 (satu) Kantor Perwakilan di luar negeri yang berlokasi di Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasian, seluruh akun entitas anak, kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
b. Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
c. Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
d. Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai “Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing”.

aj. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK No. 68: ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2c).

Derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari kontrak utama non derivatif yang merupakan aset keuangan/liabilitas keuangan, BRI dan entitas anak mengklasifikasikan aset/liabilitas keuangan secara keseluruhan berdasarkan model bisnis dan jangka waktu kontraktualnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2c.

ak. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika BRI dan entitas anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

al. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Item-item segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taipei.

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi BRI dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian BRI dan entitas anak sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Kontinjensi

Manajemen BRI dan entitas anak sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum BRI dan entitas anak didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen BRI dan entitas anak tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya seperti yang diungkapkan di bawah ini. BRI dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali BRI dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang pembiayaan

Manajemen BRI dan entitas anak menelaah portofolio kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang pembiayaan setiap tahun, untuk menilai penurunan nilai dengan memperbarui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas terkait.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, BRI dan entitas anak membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah serta piutang pembiayaan (lanjutan)

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. BRI dan entitas anak menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang.

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen BRI menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

BRI dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen BRI dan entitas anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

BRI menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

am. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk memenuhi liabilitas klaim yang terjadi dan yang masih dalam proses penyelesaian atas polis-polis asuransi yang masih berlaku (*policies in force*). Pertimbangan manajemen BRI diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi liabilitas klaim yang dapat diakui.

Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

BRI mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

an. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, BRI dan Bank Raya tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif, namun manajemen BRI tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Atas aset non produktif, manajemen BRI dan Bank Raya menentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan.

ao. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

BRI dan entitas anaknya telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2022, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian, yaitu:

a. PSAK No. 22 (Amandemen 2019), ”Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis”, Amandemen ini yang diadopsi dari Amandemen IFRS 3 *Business Combinations: Definition of Business* merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan US *Financial Accounting Standards Board* (FASB). Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.
b. Amendemen PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, Amendemen PSAK No 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2. Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.
c. PSAK No. 112, “Akuntansi Wakaf”, efektif 1 Januari 2021, dan penerapan lebih awal diizinkan. PSAK ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi wakaf dari donor korporasi kepada penerima individu dan korporasi.

Penerapan PSAK di atas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ap. Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Berdasarkan PER-05/MBU/04/2021, istilah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tidak digunakan lagi dan diganti menjadi TJSL (Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan). Alokasi dana tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

3. KAS

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		18.216.659		25.083.698
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	89.284.628	1.330.114	38.585.104	549.934
Dolar Singapura	48.518.112	519.681	11.087.901	117.029
Ringgit Malaysia	28.102.743	111.582	102.947.505	351.840
Riyal Arab Saudi	5.089.505	79.195	24.988.835	94.858
Dolar Taiwan	19.218.383	64.974	77.958.740	40.010
Dirham Uni Emirat Arab	6.180.935	63.361	1.665.346	6.462
Renminbi	10.352.246	41.987	1.973.778	4.413
Euro Eropa	77.376.948	38.756	1.567.913	25.263
Dolar Selandia Baru	6.485.457	14.430	161.118	1.568
Dolar Brunei Darussalam	487.671	8.813	215.527	2.233
Pound Sterling Inggris	623.449	6.678	69.916	1.346
Yen Jepang	3.463.497	6.576	71.981.156	8.909
Dolar Australia	32.342.966	3.537	532.360	5.508
Dolar Kanada	204.278	1.894	35.005	392
Baht Thailand	118.355	1.365	1.444.625	619
Franc Swiss	44.210	689	54.629	851
Dolar Hong kong	1.146.670	484	2.153.537	3.937
Kina Papua Nugini	109.540	457	159.540	648
Won Korea Selatan	1.381.390	374	21.069.694	252
Rupee India	406.471.404	260	658.333	127
Peso Filipina	21.036.694	241	222.530	62
Dong Vietnam	737.059	139	22.112.164	14
		2.295.587		1.216.275
Total		**20.512.246**		**26.299.973**

Saldo kas sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp4.718.650 dan ASD316.750 (angka penuh) pada tanggal 30 Juni 2022 serta Rp4.729.997 dan ASD721.540 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2021.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		54.575.536		47.402.684
Dolar Amerika Serikat	542.171.340	8.076.998	633.144.322	9.023.889
Total		**62.652.534**		**56.426.573**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Nihil dan Nihil.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 yang telah diubah tiga kali dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021. PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah tujuh kali melalui PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 dan PADG No. 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021. Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung melalui PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang telah diubah empat kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 dan PBI No. 23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang sebagaimana telah diubah dengan PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020. Sebagaimana telah diubah dengan PADG No. 24/04/PADG/2022. Pemenuhan rasio-rasio tersebut di atas masing-masing ditentukan sebesar sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
- GWM Primer	6,00%	3,50%
(i) GWM secara harian	0,00	0,50
(ii) GWM secara rata-rata*)	6,00	3,00
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00	6,00
Mata uang asing	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00	2,00
(ii) GWM secara rata-rata	2,00	2,00

*) Bagi bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata sebagaimana dimaksud pada PADG No. 24/04/PADG/2022 pasal enam ayat dua a sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan pasal enam ayat dua b sebesar 0,5% (nol koma lima persen).

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM BRI (entitas induk) pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
- GWM Primer*)	5,21%	4,47%
(i) GWM secara harian	0,00	0,50
(ii) GWM secara rata-rata*)	5,21	3,97
- PLM (d/h GWM Sekunder)	16,20	16,82
Mata uang asing	4,08%	4,13%
(i) GWM secara harian	2,00	2,00
(ii) GWM secara rata-rata	2,08	2,13

*) Setelah dikurangi insentif sesuai PADG No. 24/04/PADG/2022.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut di atas.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		780.926		1.318.346
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	599.556.430	8.931.892	503.398.899	7.174.694
Euro Eropa	45.696.168	711.052	20.184.588	325.223
Dolar Singapura	64.638.031	692.343	93.336.344	985.134
Renminbi	268.513.792	597.449	218.200.425	487.835
Yen Jepang	3.710.168.795	405.781	5.542.706.584	686.021
Dolar Hong Kong	203.251.273	385.926	152.587.912	278.935
Dolar Australia	33.146.930	339.788	29.739.205	307.700
Pound Sterling Inggris	17.651.864	318.981	8.615.660	165.859
Dolar Selandia Baru	16.352.078	151.608	6.806.488	66.243
Riyal Arab Saudi	24.607.444	97.704	11.570.198	43.920
Franc Swiss	4.791.645	74.728	4.911.892	76.552
Dolar Kanada	1.408.446	16.250	824.101	9.224
Kroner Swedia	8.794.619	12.802	12.337.485	19.377
Ringgit Malaysia	2.641.223	8.929	969.095	3.312
Dirham Uni Emirat Arab	1.582.224	6.417	2.904.815	11.271
Kroner Norwegia	3.837.458	5.767	3.418.541	5.516
Dolar Taiwan	3.674.738	1.841	227.797.266	116.910
Baht Thailand	796.634	336	1.006.682	431
		12.759.594		10.764.157
		13.540.520		12.082.503
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		856.827		1.948.346
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	4.318.054	64.328	1.366.630	19.478
Dolar Hong Kong	3.288.558	6.245	8.079.938	14.770
		70.573		34.248
		927.400		1.982.594
Total		14.467.920		14.065.097
Cadangan kerugian penurunan nilai		(33.300)		(29.078)
Total - Bersih		**14.434.620**		**14.036.019**

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Bank:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	164.932	120.740
PT Standard Chartered Bank	148.758	47.744
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	136.106	522.520
PT Bank Mega Syariah	94.229	74.361
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	58.539	188.980
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	53.957	11.982
Lainnya	124.405	352.019
	780.926	1.318.346
Mata uang asing		
J.P. Morgan Chase Bank, N.A.	6.297.634	3.863.022
Standard Chartered Bank	1.869.751	1.461.687
Bank of America	1.103.996	795.892
Bank of China, Ltd	593.975	438.909
Citibank N.A.	560.993	938.559
Hongkong Shanghai Banking Co Ltd	370.683	303.490
OCBC Bank Singapore	345.175	328.670
Lainnya	1.617.387	2.633.928
	12.759.594	10.764.157
	13.540.520	12.082.503
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	370.077	1.056.092
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	196.990	209.764
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175.265	177.787
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	114.495	504.703
	856.827	1.948.346
Mata uang asing		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.328	19.478
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.245	14.770
	70.573	34.248
	927.400	1.982.594
Total	14.467.920	14.065.097
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.300)	(29.078)
Bersih	**14.434.620**	**14.036.019**

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,01%	0,10%
Mata uang asing	0,32	0,13

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Giro pada Bank Lain				
Nilai tercatat awal	14.065.097	-	-	14.065.097
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	402.823	-	-	402.823
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**14.467.920**	**-**	**-**	**14.467.920**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Giro pada Bank Lain				
Nilai tercatat awal	12.266.266	-	-	12.266.266
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	1.798.831	-	-	1.798.831
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**14.065.097**	**-**	**-**	**14.065.097**

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan).

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Giro pada Bank Lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	29.078	-	-	29.078
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	4.222	-	-	4.222
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**33.300**	**-**	**-**	**33.300**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage 2*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage 3*- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Giro pada Bank Lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	93.843	-	-	93.843
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(64.765)	-	-	(64.765)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**29.078**	**-**	**-**	**29.078**

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan).

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat giro pada bank lain yang dibatasi penggunaannya. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 giro pada bank lain mengalami penurunan nilai secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia				
Term Deposit		22.008.472		18.996.446
Deposit Facility		12.190.070		8.372.946
		34.198.542		27.369.392
Inter-bank call money				
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		42.550		70.038
PT Bank Nationalnobu Tbk		25.000		31.200
PT Bank KB Bukopin Syariah		18.500		-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk		15.000		15.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		15.000		20.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		25.000
PT BPD Kalimantan Tengah		-		10.000
PT Bank Mega syariah		-		110.000
Lembaga Keuangan Lainnya		16.350		22.550
		132.400		303.788
Deposito Berjangka				
PT Bank Permata Tbk		42.000		18.750
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk		25.000		25.000
PT Bank DKI		17.700		256.950
PT Bank Mega Tbk		13.000		20.000
PT BPD Jawa Timur Tbk		10.000		83.500
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		10.000		134.014
PT Bank KB Bukopin Tbk		-		38.200
PT Bank Pan Indonesia Tbk		-		78.500
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		92.501
PT Maybank Indonesia Tbk		-		61.500
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-		35.000
PT Bank Jabar Banten Syariah		-		10.000
Lembaga Keuangan Lainnya		72.130		68.927
		189.830		922.842

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Deposito on call				
PT Bank MNC Internasional Tbk		75.000		-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		2.200		23.700
		77.200		23.700
		34.597.972		28.619.722
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia				
Term Deposit	400.000.000	5.959.000	1.499.998.333	21.378.726
		5.959.000		21.378.726
Inter-bank call money				
Federal Reserve Bank	255.776.808	3.810.435	139.202.024	1.983.977
The Bank of New York Mellon Corporation	224.200.034	3.340.020	138.400.000	1.972.546
Wells Fargo Bank, N.A	47.200.000	703.162	86.100.000	1.227.140
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	25.000.034	372.438		-
PT Bank BNP Paribas Indonesia	20.767.578	309.385	5.566.355	79.334
PT Bank Mega Tbk	10.000.000	148.975		-
DBS Bank Ltd, Taipei Branch	6.724.283	100.175		-
ING Bank N.V	5.222.487	77.802		-
Bangkok Bank Public Company Limited Taipei Branch	3.362.108	50.087		-
Standard Chartered Bank	2.951.435	43.969		-
JP Morgan Chase Bank, N.A	1.829.971	27.262	1.830.000	26.082
Bank of Taiwan Co., Ltd	1.681.087	25.044		-
United Overseas Bank Singapura	1.518.913	22.628	1.135.492	16.184
TD Bank, N.A	967.746	14.417	14.291.337	203.687
		9.045.799		5.508.950
Deposito berjangka				
U.S. Bankcorp	1.717.738	25.590	44.080.130	628.253
TD Bank, N.A.	324.283	4.831	638.515	9.100
PT Bank Mega Tbk		-	2.904.386	41.395
PT Bank ICBC Indonesia		-	2.577.596	36.737
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		-	2.500.849	35.643
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk		-	1.200.000	17.103
		30.421		768.231
Penempatan lainnya				
(Banker's Acceptance)				
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	51.785.395	771.473		-
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	42.000.000	625.695	10.000.000	142.525
		1.397.168		142.525
		16.432.388		27.798.432
		51.030.360		56.418.154

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	**Ekuivalen Rp**	**Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)**	**Ekuivalen Rp**
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-		7.000
		-		7.000
Deposito on Call				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		94.154		-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		12.000		-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		1.000		-
		107.154		-
Deposito berjangka				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		431.516		553.250
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		129.200		324.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		84.000		34.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		60.000		265.900
		704.716		1.177.350
		811.870		1.184.350
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000.000	1.489.750	85.000.000	1.211.463
		1.489.750		1.211.463
Dolar Singapura				
Inter-bank call money				
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-	16.000.000	168.875
		-		168.875
		1.489.750		1.380.338
		2.301.620		2.564.688
Total		53.331.980		58.982.842
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.452)		(6.177)
Bersih		**53.327.528**		**58.976.665**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	34.397.591	28.467.608
> 1 bulan - 3 bulan	199.381	106.600
> 3 bulan - 1 tahun	1.000	-
> 1 tahun	-	45.514
	34.597.972	28.619.722
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	14.957.418	27.577.775
> 1 bulan - 3 bulan	104.400	78.132
> 3 bulan - 1 tahun	1.370.570	142.525
	16.432.388	27.798.432
	51.030.360	56.418.154
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	610.600	1.111.850
> 1 bulan - 3 bulan	201.170	72.500
> 3 bulan - 1 tahun	100	-
	811.870	1.184.350
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	1.489.750	168.875
> 1 bulan - 3 bulan	-	855.150
> 3 bulan - 1 tahun	-	142.525
> 1 tahun	-	213.788
	1.489.750	1.380.338
	2.301.620	2.564.688
Total	53.331.980	58.982.842
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.452)	(6.177)
Bersih	**53.327.528**	**58.976.665**

c) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain diklasifikasikan “Lancar”.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

d) Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia	2,78%	2,81%
Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain	0,00	0,00
Mata Uang Asing		
Penempatan pada Bank Indonesia	1,58%	0,02%
Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain	1,14	0,39

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Nilai tercatat awal	58.982.842	-	-	58.982.842
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(3.046)	-	-	(3.046)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	53.189.953	-	-	53.189.953
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(58.869.915)	-	-	(58.869.915)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	32.146	-	-	32.146
Nilai tercatat akhir	**53.331.980**	**-**	**-**	**53.331.980**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Nilai tercatat awal	67.851.406	-	-	67.851.406
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	58.982.842	-	-	58.982.842
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(67.851.406)	-	-	(67.851.406)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**58.982.842**	**-**	**-**	**58.982.842**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan).

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	6.177	-	-	6.177
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(258)	-	-	(258)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.632	-	-	2.632
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.732)	-	-	(2.732)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.367)	-	-	(1.367)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**4.452**	**-**	**-**	**4.452**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Penempatan pada BI dan Lembaga Keuangan Lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	18.070	-	-	18.070
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.177	-	-	6.177
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(18.070)	-	-	(18.070)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**6.177**	**-**	**-**	**6.177**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain yang dibatasi penggunaannya.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN (lanjutan)

e) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lainnya mengalami penurunan nilai secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui laba rugi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Reksadana		4.136.207		3.348.260
Negotiable Certificate of Deposit		69.312		127.009
Obligasi Subordinasi		48.975		48.909
Obligasi		45.581		18.829
Lainnya		346.280		63.513
		4.646.355		3.606.520
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi	5.953.876	88.698	2.389.613	34.058
Reksadana	568.049	8.463	130.252.584	1.856.425
Lainnya		-	3.407.037	48.559
		97.161		1.939.042
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia		9.292.331		10.201.667
Reksadana		1.646.427		1.605.811
Obligasi		67.349		114.228
Obligasi Subordinasi		2.064		2.057
Lainnya		198.486		1.414.190
		11.206.657		13.337.953
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.070.731	45.746	7.686.427	109.551
Lainnya		-	574.414	8.187
		45.746		117.738
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah Indonesia	189.263	2.945		-
		2.945		-
		15.998.864		19.001.253

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Reksadana		6.508.923		5.396.406
Obligasi		3.361.253		4.009.535
Obligasi Subordinasi		100.540		101.046
Negotiable Certificate of Deposit		68.418		67.444
Lainnya		109.807		114.307
		10.148.941		9.688.738
Dolar Amerika Serikat				
Sertifikat Bank Indonesia	108.179.349	1.611.602	688.382.033	9.811.165
U.S. Treasury Bonds	98.007.329	1.460.064	56.659.069	807.533
Reksadana	50.275.000	748.972		-
Obligasi	15.004.254	223.526	16.369.209	233.302
		4.044.164		10.852.000
Dolar Singapura				
Monetary Authority of Singapore (MAS) Bills	85.783.095	918.829	103.956.406	1.097.226
Singapore Government Securities (SIGB)	48.809.670	522.804	41.190.980	434.757
		1.441.633		1.531.983
Dolar Taiwan				
Negotiable Certificate of Deposits	550.087.793	275.525		-
		275.525		-
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia		77.679.730		110.394.198
Obligasi		7.585.825		8.691.219
Reksadana		2.855.866		2.403.750
Medium-Term Note		64.966		67.397
Obligasi Subordinasi		25.796		25.717
Lainnya		107.779		134.579
		88.319.962		121.716.860
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.724.290.470	40.585.117	3.697.815.700	52.703.118
Obligasi	243.682.238	3.630.256	274.645.031	3.914.378
		44.215.373		56.617.496
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah Indonesia	15.724.395	244.679	51.020.204	822.061
		244.679		822.061
Dolar Taiwan				
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.891.519	76.114		-
		76.114		-
Yen Jepang				
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.315.759.035	253.275	2.401.480.492	297.231
		253.275		297.231
		149.019.666		201.526.369

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Biaya perolehan diamortisasi				
Pihak ketiga				
Rupiah				
Obligasi Subordinasi		98.840		34.056
Negotiable Certificate of Deposit		98.617		96.676
Obligasi		48.190		177.035
Lainnya		-		1.027
		245.647		308.794
Dolar Singapura				
Obligasi	10.750.550	115.150	-	-
		115.150		-
Dolar Amerika Serikat				
Lainnya	1.257.760.410	18.737.487	1.442.057.612	20.552.926
		18.737.487		20.552.926
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia		102.169.433		96.923.657
Obligasi		701.795		1.021.704
Obligasi Subordinasi		17.000		7.000
Medium-Term Note		11.000		11.000
		102.899.228		97.963.361
Dolar Amerika Serikat				
Obligasi Pemerintah Indonesia	2.111.552.896	31.456.859	2.226.276.817	31.730.010
Obligasi	23.341.040	346.233	23.234.802	331.154
		31.803.092		32.061.164
Euro Eropa				
Obligasi Pemerintah Indonesia	39.264.920	610.979	39.396.899	634.781
		610.979		634.781
		154.441.583		151.521.026
Total		319.430.113		372.048.648
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(233.909)		(311.120)
Bersih		**319.196.204**		**371.737.528**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	14.184.512	13.295.259
> 1 bulan - 3 bulan	155.693	1.027
> 3 bulan - 1 tahun	337.131	282.576
> 1 tahun	343.606	25.190
	15.040.942	13.604.052
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	10.304.581	17.702.075
> 1 bulan - 3 bulan	8.609.078	5.024.317
> 3 bulan - 1 tahun	5.682.309	12.149.559
> 1 tahun	115.150	-
	24.711.118	34.875.951
	39.752.060	48.480.003
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	101.052.147	135.449.861
> 1 bulan - 3 bulan	-	67.074
> 3 bulan - 1 tahun	7.275.099	3.357.525
> 1 tahun	94.098.598	94.143.714
	202.425.844	233.018.174
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	44.838.132	58.199.727
> 1 bulan - 3 bulan	-	509.431
> 3 bulan - 1 tahun	4.289.659	3.474.664
> 1 tahun	28.124.418	28.366.649
	77.252.209	90.550.471
	279.678.053	323.568.645
Total	319.430.113	372.048.648
Dikurangi		
cadangan kerugian penurunan nilai	(233.909)	(311.120)
Bersih	**319.196.204**	**371.737.528**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills* dan *Singapore Government Securities*. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
Surat Perbendaharaan Negara	5.736.072	5.922.455
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	2.465.135	2.269.614
Obligasi Pemerintah Sukuk	721.176	591.438
Obligasi Republik Indonesia	237.607	207.772
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	132.341	1.210.388
	9.292.331	10.201.667
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah Sukuk	41.916	88.622
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
Dolar Amerika Serikat	3.830	20.929
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	2.945	-
	48.691	109.551
	9.341.022	10.311.218
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	47.135.916	69.326.102
Obligasi Pemerintah Sukuk	26.046.700	35.049.032
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	3.939.585	545.862
Obligasi Republik Indonesia	415.191	3.579.404
Surat Perbendaharaan Negara	142.338	1.893.798
	77.679.730	110.394.198

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk *U.S. Treasury Bonds, U.S. Treasury Bills* dan *Singapore Government Securities*. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)		
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
Dolar Amerika Serikat	21.956.685	29.049.399
Obligasi Pemerintah Sukuk	18.628.432	23.653.719
U.S. Treasury Bonds	1.460.064	807.533
Singapore Government Securities (SIGB)	522.804	434.757
Obligasi Pemerintah Jepang Yen	253.275	297.231
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	244.679	822.061
Obligasi Pemerintah Dolar Taiwan	76.114	-
	43.142.053	55.064.700
	120.821.783	165.458.898
Biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*	83.377.064	79.260.623
Obligasi Pemerintah Sukuk	18.608.624	17.551.078
Obligasi Republik Indonesia	183.745	111.956
	102.169.433	96.923.657
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
Dolar Amerika Serikat	17.126.582	17.420.836
Obligasi Pemerintah Sukuk	14.330.277	14.309.174
Obligasi Pemerintah Euro Eropa	610.979	634.781
	32.067.838	32.364.791
	134.237.271	129.288.448
Total	**264.400.076**	**305.058.564**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Rupiah		
Surat Perbendaharaan Negara	Beragam	Beragam
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
FR0063	5,63	15 Mei 2023
FR0070	8,38	15 Maret 2024
FR0077	8,13	15 Mei 2024
FR0081	6,50	15 Juni 2025
FR0082	7,00	15 September 2030
FR0084	7,25	15 Februari 2026
FR0086	5,50	15 April 2026
FR0087	6,50	15 Februari 2031
FR0090	5,31	15 April 2027
FR0091	6,38	15 april 2023
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	Beragam	Beragam
Obligasi Pemerintah Sukuk		
PBS003	6,00	15 Januari 2027
PBS017	6,13	15 Oktober 2025
PBS019	8,25	15 September 2023
PBS026	6,63	15 Oktober 2024
PBS027	6,50	15 Mei 2023
PBS029	6,38	15 Maret 2034
PBS031	4,00	15 Juli 2024
PBS032	4,88	15 Juli 2026
SR012	6,30	10 Maret 2023
SR013	6,05	10 September 2023
Obligasi Republik Indonesia		
ORI016	6,80	15 Oktober 2022
ORI017	6,40	15 Juli 2023
ORI018	5,70	15 Oktober 2023
ORI019	5,57	15 Februari 2024
ORI020	4,95	15 Oktober 2024
Mata uang asing		
Obligasi Pemerintah Sukuk		
INDOIS 22	3,40	21 November 2022
INDOIS 23	3,75	1 Maret 2023
INDOIS 24	4,35	10 September 2024
INDOIS 24A	3,90	20 Agustus 2024
INDOIS 25	4,33	28 Mei 2025
INDOIS 26	4,55	29 Maret 2026
INDOIS 27	4,15	29 Maret 2027
INDOIS 28	4,40	1 Maret 2028
INDOIS 29	4,45	20 Februari 2029

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Mata uang asing (lanjutan)		
Obligasi Pemerintah *Fixed Rate*		
Dolar Amerika Serikat		
RI0127	4,35	8 Januari 2027
RI0124	5,88	15 Januari 2024
RI0126	4,75	8 Januari 2026
RI0128	3,50	11 Januari 2028
RI1030	5,88	15 Januari 2030
RI0229	3,85	15 Oktober 2029
RI0230	2,85	14 Februari 2030
RI0125	4,13	15 Januari 2025
RI1023	5,38	17 Oktober 2023
RI0224	4,45	11 Februari 2024
Obligasi Pemerintah Euro Eropa		
RIEUR0725	3,38	30 Juli 2025
RIEUR0334	1,35	23 Maret 2034
RIEUR0729	1,00	28 Juli 2029
RIEUR0623	2,63	14 Juni 2023
RIEUR0227	0,90	14 Februari 2027
Obligasi Pemerintah Yen Jepang		
RIJPY0524	0,33	27 Mei 2024
RIJPY0624	1,04	7 Juni 2024
RIJPY0526	0,57	27 Mei 2026
U.S. Treasury Bonds	Beragam	Beragam
U.S Treasury Bills	-	Beragam
Singapore Government Securities		
SIGB 0625	2,38	1 Juni 2025
SIGB 0626	2,13	1 Juni 2026
SIGB 1125	0,50	1 November 2025
SIGB 0528	2,63	1 Mei 2028

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai “Nilai Wajar melalui Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain” berkisar dari 90,19% sampai dengan 115,47% dan 93,47% sampai dengan 139,47% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	29.832	-
PT Indosat Tbk	10.719	10.963
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.030	5.130
PT Medco Energi Internasional Tbk	-	2.736
	45.581	18.829
Mata Uang Asing		
Qoala	55.742	-
PT Indonesia Infrastructure Finance	32.956	34.058
	88.698	34.058
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	28.028	7.405
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.840	-
PT Mandiri Tunas Finance	15.363	-
PT Timah (Persero) Tbk	5.118	5.044
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	63.585
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	24.944
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	13.250
	67.349	114.228
	201.628	167.115
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Astra Sedaya Finance	707.257	637.088
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	543.468	566.469
PT Bank Pan Indonesia Tbk	333.959	313.068
PT Federal International Finance	315.107	319.067
PT Bank CIMB Niaga Tbk	270.190	662.293
PT Candra Asri Petrochemical Tbk	255.699	248.354
PT Bank Maybank Indonesia Finance	181.308	183.632
PT Indonesia Infrastrukture Financial	148.433	190.928
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	146.091	168.951
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	124.543	189.932
Lainnya	335.198	529.753
	3.361.253	4.009.535

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata Uang Asing		
PT Indonesia Infrastructure Finance	65.912	68.116
House and Development Board Singapore	10.261	-
Bank of America	8.387	9.147
Citigroup. Inc.	7.591	7.927
JP Morgan Chase Bank. N.A	7.131	7.594
The Royal Bank of Canada	5.653	5.801
Stanley Black & Decker. Inc.	5.304	5.660
Bank Nova Scotia	5.303	5.448
Verizon Communications. Inc.	5.113	5.726
Berkshire Hathaway. Inc.	1.057	5.379
Lainnya	101.804	112.503
	223.526	233.302
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	977.419	895.789
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	937.844	1.039.035
PT Pupuk Indonesia (Persero)	917.135	926.582
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	682.191	802.789
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	537.390	634.553
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	531.188	607.170
PT Hutama Karya (Persero)	278.234	311.426
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	263.698	426.870
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk	93.898	1.186.714
PT Semen Indonesia (Persero)	63.619	226.660
Lainnya	2.303.210	1.633.631
	7.585.825	8.691.219
Mata Uang Asing		
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	967.601	956.684
PT Pertamina (Persero)	780.693	1.081.256
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	524.573	394.940
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	452.434	486.730
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	405.067	478.143
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	191.610	199.989
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	159.782	165.921
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	134.883	135.503
PT Hutama Karya (Persero)	13.613	15.212
	3.630.256	3.914.378
	14.800.860	16.848.434

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Biaya perolehan diamortisasi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Indonesia Infrastructure Finance	20.000	20.000
PT Indosat Tbk	15.176	78.331
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.000	10.000
PT Aneka Gas Industri Tbk	3.014	3.030
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	-	65.674
	48.190	177.035
Mata Uang Asing		
House and Development Board Singapore	70.553	-
United Overseas Bank	44.597	-
	115.150	-
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	325.981	377.334
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	127.736	152.580
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	79.867	83.055
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	75.000	75.000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	35.000	35.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	30.000	30.163
PT Bank Mandiri Taspen	17.843	18.004
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.206	10.373
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	5.162	200.195
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	30.000
PT Industri Kereta Api (Persero)	-	10.000
	701.795	1.021.704
Mata Uang Asing		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	170.147	162.710
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	59.690	57.023
PT Pertamina (Persero)	52.969	50.844
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)	39.929	38.040
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	23.498	22.537
	346.233	331.154
	1.211.368	1.529.893
Total	**16.213.856**	**18.545.442**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut:

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak ketiga			
Rupiah			
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk			
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2017			
Seri C	8,40	14 Juli 2022	idAAA
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022			
Seri A	3,50	2 April 2023	idAAA
Seri B	5,60	22 Maret 2025	idAAA
Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2020			
Seri B	7,90	7 Juli 2023	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018			
Seri E	9,25	16 Agustus 2023	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2018			
Seri D	7,50	21 Maret 2023	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021			
Seri B	5,50	23 Juli 2024	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2019			
Seri C	9,50	23 Januari 2024	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap V Tahun 2019			
Seri C	9,15	16 April 2024	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VI Tahun 2019			
Seri C	8,10	4 Oktober 2024	idAAA
PT Aneka Gas Industri Tbk			
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017			
Seri B	9,90	5 Desember 2022	A-(idn)
Sukuk *Ijarah* berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017			
Seri B	9,90	5 Desember 2022	A-(idn)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak ketiga (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Astra Sedaya Finance			
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2019			
Seri C	7,95	23 Oktober 2024	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap IV Tahun 2020			
Seri B	7,00	27 Maret 2023	idAAA
Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022			
Seri A	3,50	2 April 2023	idAAA
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2021			
Seri B	5,30	22 Oktober 2024	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021			
Seri B	6,35	15 April 2024	idAAA
Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2022			
Seri B	5,70	23 Maret 2025	idAAA
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017			
Seri C	8,15	23 Agustus 2022	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017			
Seri C	7,75	2 November 2022	idAAA
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2017			
Seri C	8,80	20 September 2023	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019			
Seri C	7,80	19 Desember 2024	idAAA
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2019			
Seri B	7,55	19 Desember 2022	idAAA
Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019			
Seri C	8,25	21 Agustus 2024	idAAA
Tahap III Tahun 2020			
Seri B	7,00	27 Maret 2023	idAAA
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2020 Seri C	7,25	27 Maret 2025	idAAA
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk			
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2019			
Seri B	7,75	26 November 2024	idAAA
PT Bank Pan Indonesia Tbk			
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018	7,60	27 Februari 2023	idAA

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak ketiga (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk			
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2020			
Seri B	8,20	29 Oktober 2028	idAA-
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2022			
Seri A	7,20	8 Maret 2027	idAA-
PT Federal International Finance			
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2020			
Seri B	7,25	7 Oktober 2023	idAAA
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022			
Seri A	3,50	5 April 2023	idAAA
Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2021			
Seri B	6,25	8 Juni 2024	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2021			
Seri B	5,30	27 Oktober 2024	idAAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017			
Sei C	8,65	11 Juli 2027	AAA***
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2018	7,15	15 Maret 2023	AAA***
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018			
Seri C	8,80	26 Oktober 2023	idAAA
PT Indonesia Infrastructure Finance			
Tahap I Tahun 2016			
Seri C	9,00	19 Juli 2023	idAAA
Tahap II Tahun 2020			
Seri B	6,65	21 Oktober 2023	idAAA
PT Maybank Indonesia Finance			
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2022			
Seri A	5,80	30 Maret 2025	AA+(idn)
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2021	6,30	23 Juni 2024	AA+(idn)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak ketiga (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Indosat Tbk			
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri B	11,20	8 Desember 2025	idAAA(sy)
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 Seri D	11,20	8 Desember 2025	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017 Seri E	9,25	31 Mei 2027	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri E	8,65	9 November 2027	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018 Seri C	7,65	3 Mei 2023	idAAA
Seri E	8,70	3 Mei 2028	idAAA
Dolar Amerika Serikat			
Bank of America			
Tahun 2026	1,32	19 Juni 2026	A2**)
Tahun 2026	3,50	19 April 2026	A2**)
Tahun 2031	2,50	13 Februari 2031	A2**)
Tahun 2031	1,92	24 Oktober 2031	A2**)
The Bank of Nova Scotia			
Tahun 2024	0,70	15 April 2024	A2**)
Tahun 2025	1,30	11 Juni 2025	A2**)
Tahun 2025	4,50	16 Desember 2025	Baa1**)
Berkshire Hathaway, Inc.			
Tahun 2030	1,85	12 Maret 2030	Aa2**)
Citigroup, Inc.			
Tahun 2024	3,75	16 Juni 2024	A3**)
Tahun 2028	3,52	27 Oktober 2028	A3**)
Tahun 2031	2,67	29 Januari 2031	A3**)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak ketiga (lanjutan)			
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)			
Enterprise Products Operating LLC			
Tahun 2028	4,15	16 Oktober 2028	Baa1**)
JP Morgan Chase Bank, N.A			
Tahun 2025	3,22	1 Maret 2025	A2**)
Tahun 2026	2,01	13 Maret 2026	A2**)
Tahun 2029	4,45	5 Desember 2029	A2**)
PT Indonesia Infrasctructure Finance	1,50	27 Januari 2026	BBB***
The Royal Bank of Canada			
Tahun 2024	2,55	16 Juli 2024	A2**)
Tahun 2025	1,15	10 Juni 2025	A2**)
Tahun 2026	4,65	27 Januari 2026	Baa1**)
Stanley Black & Decker, Inc.			
Tahun 2024	3,70	23 Oktober 2024	A1**)
Tahun 2027	3,63	20 Januari 2027	A1**)
Tahun 2027	1,59	4 Mei 2027	A1**)
Tahun 2031	2,70	22 Januari 2031	A1**)
Verizon Communications, Inc.			
Tahun 2028	4,33	21 September 2028	Baa1**)
Tahun 2032	2,36	15 Februari 2032	Baa1**)
Pihak berelasi (Catatan 44)			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016			
Seri B	8,50	30 September 2023	idAAA
Seri C	8,65	30 September 2026	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017			
Seri B	8,50	15 Juni 2024	idAAA
Seri C	8,65	15 Juni 2027	idAAA
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2018			
Seri A	8,50	21 September 2023	idAAA
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020			
Seri A	7,75	12 Mei 2025	idAAA

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	8,00	11 Juli 2022	idAAA
Berwawasan Lingkungan (Green Bond) I Tahun 2022			
Seri A	6,35	21 Juni 2025	idAAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013	7,90	27 Maret 2023	idAA+
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015			
Seri C	10,00	8 Juli 2022	idAA+
Seri D	10,50	8 Juli 2025	idAA+
Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2017			
Seri B	8,50	13 Juli 2022	idAA+
Seri D	8,90	13 Juli 2027	idAA+
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2019			
Seri C	9,00	28 Juni 2024	idAA+
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2020			
Seri B	7,80	19 Agustus 2023	idAA+
Berkelanjutan IV Tahap II Tahun 2022			
Seri A	5,50	24 Mei 2025	idAA+
PT Bank Mandiri Taspen			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2019			
Seri B	8,20	26 November 2024	idAA
PT Hutama Karya (Persero)			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2016	8,55	21 Desember 2026	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	8,07	6 Juni 2027	idAAA
Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2017			
Seri A	7,80	26 September 2022	idAAA
PT Industri Kereta Api (Persero)			
Mudharabah I Tahun 2020	9,35	24 Februari 2023	idBBB+(sy)
PT Kereta Api Indonesia (Persero)			
Berkelanjutan II Tahun 2017			
Seri B	8,25	21 November 2024	idAA+
Berkelanjutan II Tahun 2019			
Seri A	7,75	13 Desember 2024	idAA+
Seri B	8,20	13 Desember 2026	idAA+

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Tahap IX Tahun 2007 Seri B	10,90	10 Juli 2022	idAAA
Tahap XII Tahun 2010 Seri B	10,40	8 Juli 2022	idAAA
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013			
Seri B	8,25	5 Juli 2023	idAAA
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013			
Seri B	9,60	10 Desember 2023	idAAA
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017			
Seri C	8,20	3 November 2027	idAAA
Seri D	8,70	3 November 2032	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2018			
Seri C	7,25	22 Februari 2028	idAAA
Seri E	8,75	22 Februari 2038	idAAA
Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018			
Seri B	9,00	10 Oktober 2025	idAAA
Berkelanjutan III Tahap III Tahun 2019			
Seri B	9,10	19 Februari 2024	idAAA
Seri D	9,60	19 Februari 2029	idAAA
Berkelanjutan III Tahap IV Tahun 2019			
Seri A	8,00	1 Agustus 2024	idAAA
Seri B	8,50	1 Agustus 2026	idAAA
Seri C	8,70	1 Agustus 2029	idAAA
Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019			
Seri A	7,90	1 Oktober 2024	idAAA
Seri B	8,40	1 Oktober 2026	idAAA
Seri D	9,40	1 Oktober 2034	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VII Tahun 2019			
Seri D	9,10	6 Mei 2030	idAAA
Berkelanjutan III Tahap VI Tahun 2020			
Seri A	7,20	18 Februari 2025	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap I Tahun 2020			
Seri A	6,70	8 September 2025	idAAA
Sukuk *Ijarah* Tahap V Tahun 2010			
Seri B	10,40	8 Juli 2022	idAAA
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap I			
Tahun 2017 Seri A	7,70	11 Juli 2022	idAAA
Tahun 2017 Seri B	8,50	11 Juli 2027	idAAA
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan II Tahap II			
Tahun 2017 Seri C	8,70	3 November 2032	idAAA

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (lanjutan)			
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan III Tahap V Tahun 2019 Seri A	7,90	1 Oktober 2024	idAAA
PT Pupuk Indonesia (Persero)			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017 Seri B	8,60	12 Juli 2024	AAA(idn)
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017 Seri B	7,90	9 November 2022	AAA(idn)
Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2020 Seri A	7,00	3 September 2023	AAA(idn)
Seri B	7,70	3 September 2025	AAA(idn)
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2021 Seri A	5,60	10 Maret 2024	AAA(idn)
Seri B	6,20	10 Maret 2026	AAA(idn)
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)			
Berkelanjutan IV Tahap III Tahun 2018 Seri C	6,95	20 Februari 2023	idAAA
Berkelanjutan IV Tahap VII Tahun 2019 Seri C	9,25	12 Februari 2024	idAAA
Berkelanjutan V Tahap I Tahun 2019 Seri B	8,50	4 Juli 2022	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019 Seri A	7,80	28 Agustus 2022	idAAA
Seri B	8,10	28 Agustus 2024	idAAA
Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2020 Seri B	7,50	18 Februari 2025	idAAA
Berkelanjutan V Tahap IV Tahun 2020 Seri B	8,10	14 Juli 2025	idAAA

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (lanjutan)			
EBA SP SMF BTN05 Kelas A Seri A1	8,50	7 Mei 2032	idAAA
Berkelanjutan V Tahap V tahun 2021			
Seri B	5,75	10 Februari 2024	idAAA
Berkelanjutan VI Tahap II Tahun 2021	6,00	17 November 2026	idAAA
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2021	5,60	8 Juli 2024	idAAA
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)			
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2019			
Seri D	8,50	28 Agustus 2026	idAAA
Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2019			
Seri B	7,75	30 Oktober 2022	idAAA
Seri C	7,95	30 Oktober 2024	idAAA
Seri D	8,30	30 Oktober 2026	idAAA
Berkelanjutan V Tahap II Tahun 2019			
Seri A	7,80	28 Agustus 2022	idAAA
Seri B	8,10	28 Agustus 2024	idAAA
Berkelanjutan II Tahap IV Tahun 2020			
Seri B	7,60	21 Juli 2023	idAAA
Berkelanjutan II Tahap V Tahun 2020			
Seri A	6,30	11 Desember 2023	idAAA
Seri B	6,70	11 Desember 2025	idAAA
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk			
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019			
Seri A	9,00	28 Mei 2024	idAA+
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk			
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2015			
Seri B	10,25	23 Juni 2025	idAAA
Seri D	11,00	23 Juni 2045	idAAA
PT Timah (Persero) Tbk			
Sukuk *Ijarah* Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2019	8,75	15 Agustus 2024	idA(sy)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Tingkat Suku Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
PT Waskita Karya (Persero) Tbk			
Berkelanjutan IV 2019			
Seri B	9,75	16 Mei 2024	idAA
Mata Uang Asing			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			
Tahun 2024	3,75	11 April 2024	BBB-***)
Tahun 2025	4,75	13 Mei 2025	BBB-***)
Tahun 2026	2,00	19 April 2026	BBB-***)
PT Hutama Karya (Persero) Tbk			
Tahun 2030	3,75	11 Mei 2030	BBB-***)
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)			
Tahun 2023	5,71	15 November 2023	BBB-***)
Tahun 2025	4,75	15 Mei 2025	BBB-***)
Tahun 2030	5,45	15 Mei 2030	BBB-***)
PT Pelabuhan Indonesia II (Persero)			
Tahun 2025	4,25	5 Mei 2025	BBB-***)
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)			
Tahun 2023	4,50	2 Mei 2023	BBB-***)
Tahun 2024	4,88	1 Oktober 2024	BBB-***)
PT Pertamina (Persero)			
Tahun 2023	4,30	20 Mei 2023	BBB***)
Tahun 2029	3,65	30 Juli 2029	BBB***)
Tahun 2030	3,10	21 Januari 2030	BBB***)
Tahun 2031	2,30	9 Februari 2031	BBB***)
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk			
Tahun 2024	5,13	16 Mei 2024	BBB-***)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Tahun 2027	4,13	15 Mei 2027	BBB***)
Tahun 2028	5,45	21 Mei 2028	BBB***)
Tahun 2029	5,38	25 Januari 2029	BBB***)
Tahun 2030	3,38	5 Februari 2030	BBB***)
Tahun 2050	4,00	30 Juni 2050	BBB***)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)			
Tahun 2026	2,05	11 Mei 2026	BBB***)

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
**) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's
***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings
****) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Schroder Investment Management Indonesia	2.487.621	2.203.315
PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	1.118.871	1.078.632
PT Syailendra Capital	453.019	-
PT Sucorinvest Asset Management	47.616	31.177
PT BNP Paribas Investment Partners	18.617	18.243
PT Avrist Asset Management	10.463	10.317
PT Insight Investments Management	-	6.576
	4.136.207	3.348.260
Dolar Amerika Serikat		
PT Schroder Investment Management Indonesia	8.463	8.727
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	-	1.420.291
PT BNP Paribas Asset Management	-	427.407
	8.463	1.856.425
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Danareksa Investment Management	1.569.508	1.539.516
PT Bahana TCW Investment Management	75.480	54.657
PT Mandiri Manajemen Investasi	1.439	11.638
	1.646.427	1.605.811
	5.791.097	6.810.496
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Trimegah Asset Management	2.223.564	1.812.280
PT Syailendra Capital	1.510.436	1.507.439
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia	1.508.131	758.100
PT Sucorinvest Asset Management	577.332	704.687
PT Berdikari Manajemen Investasi	577.263	575.237
PT Mega Capital Investama	20.764	20.782
PT Sinarmas Asset Management	91.433	-
PT Ashmore Aset Management Indonesia	-	17.881
	6.508.923	5.396.406
Dolar Amerika Serikat		
Manulife Aset Manajemen Indonesia	748.972	-
	7.257.895	5.396.406

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.3. Reksadana (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)		
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Danareksa Investment Management	1.386.017	705.350
PT BNI Asset Management	755.548	750.591
PT Bahana TCW Investment Management	707.103	925.232
PT Mandiri Manajemen Investasi	7.198	22.577
	2.855.866	2.403.750
	10.113.761	7.800.156
Total	**15.904.858**	**14.610.652**

d.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai wajar/ nilai tercatat 30 Juni 2022	Nilai wajar/ nilai tercatat 31 Desember 2021
Nilai wajar melalui laba rugi					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk XIII tahun 2021	70.000	4,07	29 Sept 2022	69.312	58.165
PT BPD Bali I Tahun 2021	20.000	4,75	24 Nov 2022	-	19.304
PT Bank DKI Tahun 2021 Seri A	50.000	4,25	9 Mar 2022	-	49.540
				69.312	127.009
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk XIV Tahun 2021	70.000	3,75	8 Des 2022	68.418	67.444
				68.418	67.444
Mata uang asing					
Central Bank of China					
111062002811N	200	0,72	18 Juli 2022	100.197	-
111062702811N	200	0,72	25 Juli 2022	100.183	-
111061702811N	100	0,72	15 Juli 2022	50.100	-
111062700711N	50	0,33	4 Juli 2022	25.045	-
				275.525	-
				343.943	67.444

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d.4. *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) (lanjutan)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 30 Juni 2022	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2021
Biaya perolehan diamortisasi					
Pihak ketiga					
Rupiah					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk XIV Tahun 2021	70.000	3,75	9 Sept 2022	68.876	67.605
PT Bank DKI Tahun 2021 Seri B	30.000	4,65	8 Des 2022	29.741	29.071
				98.617	96.676
Total				**511.872**	**291.129**

d.5. Obligasi Subordinasi

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 30 Juni 2022	Nilai Wajar/Nilai Tercatat 31 Desember 2021
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank KEB Hana Indonesia Seri I Tahun 2016	33.108	33.438
PT Bank Central Asia Tbk Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri B	15.867	15.471
	48.975	48.909
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016	2.064	2.057
	51.039	50.966
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	40.444	40.297
PT Bank Maybank Indonesia Tbk Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	24.181	24.365
PT Bank UOB Indonesia Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	21.168	21.541
PT Bank KEB Hana Indonesia Seri I Tahun 2016	9.612	9.708
PT Bank Central Asia Tbk Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 Seri A	5.135	5.135
	100.540	101.046

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d.5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016	25.796	25.717
	25.796	25.717
Biaya perolehan diamortisasi		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Tahap I Seri B 2017	65.319	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		
Subordinasi I 2015	33.521	34.056
	98.840	34.056
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Industri Kereta Api (Persero)		
Sukuk Mudharabah I Tahun 2020	10.000	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016	7.000	7.000
	17.000	7.000
Total	**293.215**	**218.785**

Informasi mengenai tingkat suku bunga, tanggal jatuh tempo dan peringkat adalah sebagai berikut:

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)	
			30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank KEB Hana Indonesia				
Seri I Tahun 2016	9,95	21 Des 2023	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Central Asia Tbk				
Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018				
Seri A	7,75	5 Jul 2025	idAA	idAA
Seri B	8,00	5 Jul 2030	idAA	idAA
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016	9,63	10 Jun 2023	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Pan Indonesia Tbk				
Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	10,25	17 Mar 2024	idA+	idA+
PT Bank UOB Indonesia				
Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2017	9,25	17 Okt 2024	AA(idn)	AA(idn)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah				
Subordinasi I 2015	12,25	18 Des 2022	idA	idA
Pihak berelasi				
Rupiah				
PT Bank Syariah Indonesia				
Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I				
Tahun 2016	9,25	16 Nov 2023	idA+	-

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan)

d.6. *Medium-Term Note* (MTN)

	Nilai Nominal	Tingkat Bunga per Tahun (%)*)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai wajar/Nilai tercatat 30 Juni 2022	Nilai wajar/Nilai tercatat 31 Desember 2021
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
Perum Perumnas					
Tahap III Tahun 2018 Seri A	60.000	11,25	10 Des 2023	64.966	67.397
				64.966	67.397
Biaya perolehan diamortisasi					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)					
VIII Seri A	11.000	11,00	26 Jun 2024	11.000	11.000
				11.000	11.000
Total				**75.966**	**78.397**

*) Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali

e) Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

f) Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	5,89%	6,73%
Dolar Amerika Serikat	2,44	3,88
Euro Eropa	1,49	2,44
Dolar Singapura	1,96	0,98
Yen Jepang	0,46	0,61

g) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi-neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam “Nilai Wajar melalui Laba Rugi” sebesar Rp65.890 dan Rp83.468 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, yang dilaporkan dalam akun “Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

h) BRI mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sebesar Rp895.360 dan Rp1.917.833 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, yang dilaporkan dalam akun “Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah neto” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i) Efek-efek sejumlah nominal Rp15.388.004 dan Rp31.083.001 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23).

j) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Nilai tercatat awal	202.558.745	-	-	202.558.745
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(11.703.173)	-	-	(11.703.173)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5.236.378	-	-	5.236.378
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(48.384.258)	-	-	(48.384.258)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1.311.974	-	-	1.311.974
Nilai tercatat akhir	**149.019.666**	**-**	**-**	**149.019.666**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	151.729.081	-	-	151.729.081
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(87.514)	-	-	(87.514)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.413.853	-	-	6.413.853
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.784.122)	-	-	(4.785.122)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	1.140.284	-	-	1.140.284
Nilai tercatat akhir	**154.411.583**	**-**	**-**	**154.411.583**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

j) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Nilai tercatat awal	188.940.165	-	-	188.940.165
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	13.144.585	-	-	13.144.585
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	152.501.486	-	-	152.501.486
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(153.099.314)	-	-	(153.099.314)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	39.447	-	-	39.447
Nilai tercatat akhir	**201.526.369**	**-**	**-**	**201.526.369**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	110.198.912	-	758	110.199.670
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	8.391.059	-	-	8.391.059
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	123.192.423	-	-	123.192.423
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(90.575.264)	-	-	(90.575.264)
Penghapusbukuan	-	-	(758)	(758)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	313.896	-	-	313.895
Nilai tercatat akhir	**151.521.026**	**-**	**-**	**151.521.026**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

j) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	554.756	-	-	554.756
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	- -	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(61.188)	-	-	(61.188)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.409	-	-	27.409
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(123.958)	-	-	(123.958)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(2.187)	-	-	(2.187)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir*)	**399.205**	**-**	**-**	**399.205**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	311.120	-	-	311.120
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(29.871)	-	-	(29.871)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	215	-	-	215
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(33.800)	-	-	(33.800)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(12.755)	-	-	(12.755)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**233.909**	**-**	**-**	**233.909**

*) Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

j) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	979.846	-	-	979.846
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	- -	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(297.227)	-	-	(297.227)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	212.919	-	-	212.919
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(317.552)	-	-	(317.552)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(23.230)	-	-	(23.230)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir*)	**554.756**	**-**	**-**	**554.756**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	348.183	-	758	348.941
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(161.776)	-	-	(161.776)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	120.678	-	-	120.678
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(16.321)	-	-	(16.321)
Penghapusbukuan	-	-	(758)	(758)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	20,356	-	-	20,356
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**311.120**	**-**	**-**	**311.120**

*) Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Wesel Tagih		8.986.231		6.880.260
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)		4.586.798		1.891.478
Wesel Ekspor		1.330.605		1.884.650
Tagihan Lainnya		371.355		1.371.456
		15.274.989		12.027.844
Mata uang asing				
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)				
Dolar Amerika Serikat	2.811.464	41.884		-
		41.884		-
Mata uang asing				
Wesel Ekspor				
Dolar Singapura	412.304.560	4.416.225	222.699.088	2.350.515
Dolar Amerika Serikat	228.003.448	3.396.681	55.929.764	797.139
Renminbi	60.720.720	135.105	288.027.134	643.948
		7.948.011		3.791.602
Wesel Tagih				
Dolar Amerika Serikat	694.445.136	10.345.496	619.249.281	8.825.850
Dolar Singapura	176.080.691	1.886.013	148.772.294	1.570.242
Euro Eropa	17.554.610	273.157	14.494.199	233.537
Renminbi	2.125.698	4.731	4.718.257	10.549
		12.509.397		10.640.178
Tagihan Lainnya				
Dolar Amerika Serikat	50.979.845	759.472	23.504.142	349.245
Dolar Singapura	31.902.473	341.710	95.478.576	1.007.745
Yen Jepang	65.582.252	7.173	12.010.000	1.486
Euro Eropa	54.036	841	77.850	1.254
		1.109.196		1.359.730
		21.608.488		15.791.510
		36.883.477		27.819.354
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Wesel Ekspor		1.756.183		191.210
Tagihan Lainnya		234.184		86.812
Wesel Tagih		180.106		1.033.257
Surat Kredit Berdokumen				
Dalam Negeri (SKBDN)		135.446		174.286
		2.305.919		1.485.565

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)				
Mata uang asing				
Wesel Tagih				
Dolar Amerika Serikat	45.437.474	676.905	45.874	654
Wesel Ekspor				
Dolar Amerika Serikat	41.755.866	622.058		-
		1.298.963		654
Tagihan Lainnya				
Dolar Amerika Serikat	54.638.299	813.974	22.096.522	314.931
Euro Eropa	1.248.809	19.432	2.581.042	41.587
Yen	149.710.857	16.374		-
Pound Sterling Inggris	43.219	781	110.859	2.134
		850.561		358.652
		2.149.524		359.306
		4.455.443		1.844.871
Total		41.338.920		29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.272.563)		(1.142.349)
Bersih		**40.066.357**		**28.521.876**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan “Lancar”, kecuali senilai Rp 366.747 dengan kolektibilitas “Dalam Perhatian Khusus” tanggal 30 Juni 2022, serta senilai Rp 325.350 dengan kolektibilitas “Dalam Perhatian Khusus” dan Rp 654 dengan kolektibilitas “Macet” tanggal 31 Desember 2021.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu wesel ekspor dan tagihan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	7.579.614	7.434.111
> 1 bulan - 3 bulan	15.810.755	13.782.300
> 3 bulan - 1 tahun	13.493.108	6.602.943
	36.883.477	27.819.354
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	703.106	502.333
> 1 bulan - 3 bulan	960.014	787.417
> 3 bulan - 1 tahun	2.792.323	555.121
	4.455.443	1.844.871
Total	41.338.920	29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.272.563)	(1.142.349)
Bersih	**40.066.357**	**28.521.876**

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan.

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Nilai tercatat awal	29.338.221	325.350	654	29.664.225
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	40.972.173	366.747	-	41.338.920
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.338.221)	(325.350)	(654)	(29.664.225)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
	40.972.173	**366.747**	**-**	**41.338.920**
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**40.972.173**	**366.747**	**-**	**41.338.920**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Nilai tercatat awal	23.327.544	4.217.965	-	27.545.509
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(279.877)	277.262	-	(2.615)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	29.628.032	48.088	654	29.676.774
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(23.327.544)	(4.217.965)	-	(27.545.509)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(9.934)	-	-	(9.934)
	29.338.221	**325.350**	**654**	**29.664.225**
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	27.495
Nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	(27.495)
Nilai tercatat akhir	**29.338.221**	**325.350**	**654**	**29.664.225**

8. WESEL EKSPOR DAN TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan).

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Cadangan atas kerugian kredit kredit ekspektasian akhir	**979.763**	**161.932**	**654**	**1.142.349**
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.044.131	229.580	-	1.273.711
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(979.763)	(161.932)	(654)	(1.142.348)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.148)	-	-	(1.149)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**1.042.983**	**229.580**	**-**	**1.272.563**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya				
Cadangan atas kerugian kredit kredit ekspektasian akhir	1.066.011	260.179	-	1.326.190
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	948.643	(50.335)	-	898.308
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	39.131	212.267	654	252.052
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.066.011)	(260.179)	-	(1.326.190)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(8.011)	-	-	(8.011)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**976.763**	**161.932**	**654**	**1.142.349**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai wesel ekspor dan tagihan lainnya pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a) Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari:

	30 Juni 2022				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
VR0046	3,50%	30 Jun 2022	07 Jul 2022	1.439.260	1.439.260
VR0042	3,50	24 Jun 2022	01 Jul 2022	1.124.710	1.125.366
FR0077	3,50	29 Jun 2022	06 Jul 2022	1.035.093	1.035.194
FR0070	3,50	28 Jun 2022	05 Jul 2022	769.545	769.694
VR0042	3,50	27 Jun 2022	04 Jul 2022	623.466	623.648
FR0071	2,78	30 Jun 2022	01 Jul 2022	526.784	526.784
FR0080	3,06	06 Apr 2022	06 Jul 2022	350.455	352.987
FR0091	3,45	10 Mei 2022	09 Agu 2022	259.780	261.050
VR0051	3,25	07 Jan 2022	7 Okt 2022	229.414	233.017
FR0088	3,28	07 Jan 2022	6 Jan 2023	215.997	219.421
FR0091	3,45	30 Mei 2022	29 Agu 2022	176.570	177.094
VR0042	3,50	27 Jun 2022	4 Jul 2022	155.867	155.912
FR0080	3,20	07 Jan 2022	8 Jul 2022	123.409	125.318
FR0091	3,45	09 Jun 2022	8 Sep 2022	88.099	88.276
FR0091	3,45	21 Jun 2022	20 Sep 2022	85.936	86.010
FR0091	3,45	07 Apr 2022	07 Jul 2022	46.274	46.647
VR0046	3,50	30 Jun 2022	07 Jul 2022	35.982	35.986
FR0044	3,50	29 Jun 2022	06 Jul 2022	29.850	29.856
VR0046	3,50	27 Jun 2022	04 Jul 2022	15.691	15.697
FR0070	3,50	28 Jun 2022	05 Jul 2022	15.391	15.396
PT Bank Pembangunan Daerah Bali					
Obligasi Pemerintah					
FR0090	2,81	29 Jun 2022	1 Jul 2022	273.770	273.792
Total				**7.621.343**	**7.636.405**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a) Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Tingkat Suku Bunga (%)	Tanggal Beli	Tanggal Jual Kembali	Nilai Beli	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank Indonesia					
Obligasi Pemerintah					
FR0040	3,50%	12 Des 2021	4 Jan 2022	8.295.783	8.298.203
VR0047	3,50	27 Des 2021	3 Jan 2022	6.797.082	6.799.725
FR0082	3,02	31 Des 2021	14 Jan 2022	4.920.205	4.920.205
VR0069	3,02	24 Des 2021	7 Jan 2022	4.720.730	4.723.502
FR0092	3,05	29 Des 2021	30 Mar 2022	3.812.560	3.813.206
FR0065	3,03	29 Des 2021	26 Jan 2022	3.781.152	3.781.789
FR0079	3,03	24 Des 2021	21 Jan 2022	3.603.817	3.605.940
FR0088	3,03	31 Des 2021	28 Jan 2022	3.104.571	3.104.571
VR0065	3,02	29 Des 2021	12 Jan 2022	2.773.886	2.774.352
VR0046	3,50	30 Des 2021	6 Jan 2022	2.534.272	2.534.518
VR0069	3,03	15 Des 2021	12 Jan 2022	1.848.810	1.851.300
FR0056	3,50	31 Des 2021	7 Jan 2022	1.655.981	1.655.981
FR0074	3,05	17 Nov 2021	16 Feb 2022	1.169.251	1.173.610
FR0068	3,03	10 Des 2021	7 Jan 2022	1.059.236	1.061.108
VR0062	3,50	29 Des 2021	5 Jan 2022	1.043.817	1.044.020
FR0078	3,03	08 Des 2021	5 Jan 2022	797.869	799.414
FR0050	3,05	17 Nov 2021	16 Feb 2022	575.168	577.312
FR0058	3,05	24 Nov 2021	23 Feb 2022	547.093	548.808
FR0088	3,04	10 Nov 2021	09 Feb 2022	475.712	477.760
FR0080	3,05	21 Okt 2021	20 Jan 2022	323.408	325.354
VR0058	3,50	31 Des 2021	7 Jan 2022	238.130	238.153
VR0058	3,50	31 Des 2021	7 Jan 2022	190.504	190.523
VR0042	3,50	28 Des 2021	4 Jan 2022	153.624	153.683
VR0047	3,50	27 Des 2021	3 Jan 2022	67.986	68.019
FR0065	3,40	05 Mar 2021	4 Mar 2022	47.951	49.314
PT Bank Nationalnobu Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0072	2,90	30 Des 2021	3 Jan 2022	199.250	199.604
PT BPD Kalimantan Timur					
Obligasi Pemerintah					
FR0087	3,55	13 Des 2021	13 Jan 2022	145.512	145.524
Total				**54.883.360**	**54.915.498**

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

b) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
Nilai tercatat awal	54.915.498	-	-	54.915.498
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.656.456	-	-	8.656.456
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(55.935.549)	-	-	(55.935.549)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**7.636.405**	**-**	**-**	**7.636.405**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali				
Nilai tercatat awal	46.818.568	-	-	46.818.568
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	84.870.297	-	-	84.870.297
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(76.773.367)	-	-	(76.773.367)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**54.915.498**	**-**	**-**	**54.915.498**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, karena Manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

Transaksi	30 Juni 2022	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap suku bunga	399.361	374.245
Swap mata uang asing	128.453	208.267
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	49.381	660.681
Swap mata uang dan suku bunga	30.452	46.100
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	12.623	12.023
Total	**620.270**	**1.301.316**

Transaksi	31 Desember 2021	
	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Swap suku bunga	103.575	104.817
Swap mata uang asing	353.982	47.769
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	104.450	43.440
Swap mata uang dan suku bunga	167.159	1.972
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	917	1.697
Total	**730.083**	**199.695**

Berikut di bawah ini nilai nosional dari transaksi derivatif:

	Nilai Nosional (mata uang asing nilai penuh, Rupiah dalam jutaan)	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Swap mata uang dan suku bunga		
Dolar Amerika Serikat	5.916.667	11.416.667
Rupiah	3.420.050	6.555.350
Swap suku bunga		
Dolar Amerika Serikat	991.572.073	861.572.073
Option mata uang		
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	68.275.634	102.394.305
Spot mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	384.400.000	87.400.000
Euro Eropa	26.000.000	750.000
Dolar Australia	1.000.000	-
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	414.250.000	45.860.000
Euro Eropa	24.000.000	-

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Berikut di bawah ini nilai nosional dari transaksi derivatif (lanjutan):

	Nilai Nosional (mata uang asing nilai penuh, Rupiah dalam jutaan)	
	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Forward mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	263.114.415	823.879.883
Euro Eropa	71.236.687	-
Rupiah	414.328	481.653
Renminbi	-	500.000
Kontrak penjualan		
Dolar Amerika Serikat	2.695.176.854	1.001.126.458
Swap mata uang asing		
Kontrak pembelian		
Dolar Amerika Serikat	394.752.870	390.275.542
Kontrak penjualan		
Yen Jepang	4.320.000.000	-
Dolar Amerika Serikat	1.047.891.439	4.098.300.000
Euro Eropa	113.200.000	115.000.000
Dolar New Zealand	15.482.175	6.033.264
Pound Sterling Inggris	13.000.000	7.500.000

Para pihak yang melakukan kontrak derivatif dalam bentuk *swap* suku bunga ataupun *swap* mata uang dan suku bunga dengan BRI berkewajiban membayar bunga tetap (*fixed rate*) atau bunga mengambang (*floating rate*) antara lain LIBOR 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan ditambah dengan marjin tertentu.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	425.256.746	396.952.830
Konsumsi	194.600.812	188.516.538
Modal kerja	170.867.301	171.509.082
Investasi	51.508.582	53.471.380
Program	50.618.031	43.008.167
Sindikasi	175.207	177.474
	893.026.679	853.635.471
Mata uang asing		
Investasi	45.881.672	43.192.413
Modal kerja	26.551.311	28.159.818
Konsumsi	767.177	737.580
Sindikasi	591.394	1.108.407
	73.791.554	73.198.218
	966.818.232	926.833.689

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Investasi	32.790.159	29.792.012
Modal kerja	29.212.911	23.667.017
Sindikasi	2.391.690	2.539.777
Karyawan kunci	168.020	185.023
	64.562.780	56.183.829
Mata uang asing		
Modal kerja	16.848.970	9.287.786
Investasi	2.810.325	2.111.219
	19.659.295	11.399.005
	84.222.075	67.582.834
Total	1.051.040.307	994.416.523
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(92.181.944)	(84.833.734)
Bersih	**958.858.363**	**909.582.789**

Rincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Rupiah		957.589.458		909.819.300
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	6.268.706.508	93.388.057	5.930.578.379	84.525.569
Dolar Singapura	4.708.277	50.431	5.303.336	55.975
Yen Jepang	90.763.955	9.927	90.763.955	11.234
Euro Eropa	156.421	2.434	275.884	4.445
		93.450.849		84.597.223
Total		1.051.040.307		994.416.523
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(92.181.944)		(84.833.734)
Bersih		**958.858.363**		**909.582.789**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan perhotelan dan restoran	340.329.102	326.310.024
Pertanian	132.821.729	119.425.736
Perindustrian	61.324.885	58.779.150
Jasa dunia usaha	50.081.132	46.403.362
Konstruksi	13.296.067	14.113.610
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	11.346.430	11.411.890
Jasa pelayanan sosial	5.696.673	5.642.815
Listrik gas dan air	4.509.462	4.268.426
Pertambangan	2.377.352	2.382.278
Lain-lain	271.243.847	264.898.180
	893.026.679	853.635.471
Mata uang asing		
Perindustrian	26.019.618	24.895.278
Listrik gas dan air	17.662.952	17.619.144
Pertanian	9.441.193	9.988.722
Perdagangan perhotelan dan restoran	6.376.591	6.183.826
Jasa dunia usaha	4.209.585	4.886.239
Pertambangan	4.197.350	4.497.639
Konstruksi	3.682.500	3.524.451
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	884.879	656.760
Jasa pelayanan sosial	224.073	160.300
Lain-lain	1.092.812	785.859
	73.791.553	73.198.218
	966.818.232	926.833.689
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Konstruksi	16.020.566	15.278.601
Listrik gas dan air	10.618.582	12.122.677
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	7.706.009	7.936.154
Jasa dunia usaha	7.445.898	2.644.974
Pertanian	6.296.824	5.594.426
Pertambangan	5.644.917	529.115
Perdagangan perhotelan dan restoran	5.596.389	5.416.184
Perindustrian	4.971.913	5.969.157
Jasa pelayanan sosial	93.662	509.516
Lain-lain	168.020	183.025
	64.562.780	56.183.829

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 44) (lanjutan)		
Mata uang asing		
Pertambangan	8.003.494	737.364
Jasa dunia usaha	4.472.838	4.259.690
Perindustrian	4.372.638	4.286.898
Listrik gas dan air	2.401.225	1.553.372
Jasa pelayanan sosial	409.100	557.846
Konstruksi	-	3.835
	19.659.295	11.399.005
	84.222.075	67.582.834
Total	1.051.040.307	994.416.523
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(92.181.944)	(84.833.734)
Bersih	**958.858.363**	**909.582.789**

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	27.405.127	17.790.849
> 1 bulan - 3 bulan	25.665.365	32.341.004
> 3 bulan - 1 tahun	190.015.995	184.188.597
> 1 tahun - 2 tahun	134.138.826	127.879.891
> 2 tahun - 5 tahun	306.459.519	280.489.502
> 5 tahun	209.341.847	210.945.628
	893.026.679	853.635.471
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.198.938	1.197.753
> 1 bulan - 3 bulan	2.415.392	3.338.748
> 3 bulan - 1 tahun	16.926.934	11.148.259
> 1 tahun - 2 tahun	6.442.581	13.675.045
> 2 tahun - 5 tahun	13.642.656	15.511.758
> 5 tahun	32.165.052	28.326.655
	73.791.553	73.198.218
	966.818.232	926.833.689

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	17.271.997	3.586.211
> 1 bulan - 3 bulan	889.561	1.815.015
> 3 bulan - 1 tahun	2.786.047	7.686.746
> 1 tahun - 2 tahun	1.087.254	736.193
> 2 tahun - 5 tahun	16.548.501	15.743.634
> 5 tahun	25.979.420	26.616.030
	64.562.780	56.183.829
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	8.756.049	60.532
> 1 bulan - 3 bulan	-	598.605
> 3 bulan - 1 tahun	272.613	982.743
> 1 tahun - 2 tahun	409.100	219.196
> 2 tahun - 5 tahun	2.370.378	338.650
> 5 tahun	7.851.155	9.199.279
	19.659.295	11.399.005
	84.222.075	67.582.834
Total	**1.051.040.307**	**994.416.523**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(92.181.944)	(84.833.734)
Bersih	**958.858.363**	**909.582.789**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Individual	61.582.401	63.023.353
Kolektif		
Lancar	885.410.215	851.620.045
Dalam perhatian khusus	39.914.218	23.489.255
Kurang lancar	3.293.589	1.853.227
Diragukan	5.786.067	2.868.735
Macet	13.844.869	12.450.938
	948.248.958	892.282.200
Total	**1.009.831.359**	**955.305.553**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Individual	(39.103.901)	(39.835.617)
Kolektif	(52.035.140)	(44.113.625)
	(91.139.041)	(83.949.242)
Bersih	**918.692.318**	**871.356.311**

Kolektibilitas usaha gadai PT Pegadaian (entitas anak):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kolektif		
Lancar	38.890.931	37.466.983
Dalam perhatian khusus	1.313.919	1.058.743
Kurang lancar	660.312	484.076
Diragukan	37.051	23.275
Macet	306.735	77.893
Total	**41.208.948**	**39.110.970**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kolektif	(1.042.903)	(884.492)
Bersih	**40.166.045**	**38.226.478**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e) Berdasarkan Segmen Operasi:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Mikro	474.079.836	436.909.977
Ritel	386.754.091	382.785.444
Korporasi	32.192.752	33.940.050
	893.026.679	853.635.471
Mata uang asing		
Korporasi	70.387.261	68.670.392
Ritel	3.404.292	4.527.826
	73.791.553	73.198.218
	966.818.232	926.833.689
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Korporasi	62.702.545	54.260.590
Ritel	1.860.235	1.923.239
	64.562.780	56.183.829
Mata uang asing		
Korporasi	19.510.320	11.399.005
Ritel	148.975	-
	19.659.295	11.399.005
	84.222.075	67.582.834
Total	**1.051.040.307**	**994.416.523**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(92.181.944)	(84.833.734)
Bersih	**958.858.363**	**909.582.789**

f) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Bunga Kontrak		
Rupiah	10,07%	10,19%
Mata uang asing	3,51	3,61
Bunga Efektif		
Rupiah	11,53%	11,96%
Mata uang asing	3,91	4,01

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19, 20 dan 21).

3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepada pegawai dan pensiun, kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lainnya.

5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit dengan sasaran usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.

7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan BRI adalah sebesar Rp65.476.222 dan Rp61.707.304 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Keikutsertaan BRI sebagai pimpinan sindikasi berkisar dari 2% sampai dengan 64% dan 2% sampai dengan 77% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, sedangkan sebagai anggota sindikasi berkisar dari 1% sampai dengan 68% dan 1% sampai dengan 68% pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga berkisar 4,5% sampai dengan 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan sebesar Rp4.587.244 dan Rp4.358.420 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (Catatan 17).

9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan kunci (Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
PT Pertamina (Persero)	13.645.921	1.104.650
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	10.558.671	12.048.560
Perum BULOG	5.448.737	5.258.303
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4.409.885	4.541.653
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.326.414	4.203.263
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.348.561	2.976.708
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.147.640	2.074.259
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	2.102.460	2.009.097
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	2.029.609	15.133
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.636.364	2.218.182
Lain-lain	34.399.793	30.950.003
	84.054.055	**67.397.811**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Entitas Induk) sesuai dengan POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp50.183.773 dan Rp46.750.285. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi (BRI Entitas Induk, Bank Raya dan Pegadaian) akibat Covid-19 berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp128.188.113 dan Rp163.675.246 dengan skema perpanjangan jangka waktu.

11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), BRI tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait, yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.

12) Rincian kredit yang mengalami penurunan nilai merupakan kredit yang mengalami penurunan nilai berdasarkan evaluasi secara individual dan kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan sektor ekonomi, serta cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pertanian	18.723.613	17.837.886
Perdagangan perhotelan dan restoran	16.248.911	12.993.482
Perindustrian	15.612.813	15.264.090
Jasa dunia usaha	9.390.965	9.200.442
Konstruksi	8.264.774	8.682.064
Pengangkutan pergudangan dan komunikasi	6.541.237	7.024.947
Pertambangan	2.923.539	2.989.889
Listrik gas dan air	2.628.201	2.653.901
Jasa pelayanan sosial	606.341	556.635
Lain-lain	4.570.630	3.578.161
Total	**85.511.024**	**80.781.497**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(53.980.195)	(50.867.836)
Bersih	**31.530.829**	**29.913.661**

13) Rasio-rasio

a. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI (entitas induk) berdasarkan peraturan terkait adalah sebesar 3,32% dan 3,08% masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Sedangkan rasio NPL neto BRI (entitas induk) adalah sebesar 0,86% dan 0,70% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.
b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan BRI adalah sebesar 56,91% dan 56,47% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Kredit yang Diberikan				
Nilai tercatat awal	857.473.265	106.378.838	30.564.420	994.416.523
Pengalihan ke				
Stage 1	2.420.335	(2.277.650)	(142.685)	-
Stage 2	(15.075.385)	16.198.194	(1.122.809)	-
Stage 3	(4.114.685)	(11.258.496)	15.373.181	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(68.792.645)	(8.531.003)	(565.618)	(77.889.266)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	233.682.629	8.131.924	1.650.192	243.464.745
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(194.348.905)	93.176.799	(1.164.692)	(102.336.798)
Penghapusbukuan	(76.937)	(1.120.652)	(8.245.452)	(9.443.041)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	2.004.966	571.693	251.485	2.828.144
Nilai tercatat akhir	**813.172.638**	**201.269.647**	**36.598.022**	**1.051.040.307**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Kredit yang Diberikan				
Nilai tercatat awal	832.000.055	85.203.737	26.583.842	943.787.634
Pengalihan ke				
Stage 1	2.442.045	(2.271.043)	(171.002)	-
Stage 2	(30.278.635)	31.789.413	(1.510.778)	-
Stage 3	(9.607.434)	(5.061.651)	14.669.085	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(76.699.717)	(18.840.682)	(4.217.326)	(99.757.725)
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	332.862.429	37.386.349	8.673.558	378.922.336
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(193.701.796)	(21.166.460)	224.823	(214.643.433)
Penghapusbukuan	(141.367)	(773.537)	(16.833.234)	(17.748.138)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	597.685	112.712	3.145.452	3.855.849
Nilai tercatat akhir	**857.473.265**	**106.378.838**	**30.564.420**	**994.416.523**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Kredit yang Diberikan				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	19.874.035	41.476.057	23.483.642	84.833.734
Pengalihan ke				
Stage 1	331.272	(244.940)	(86.332)	-
Stage 2	(651.763)	1.367.477	(715.714)	-
Stage 3	(162.032)	(1.747.453)	1.909.485	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.351.316)	4.100.142	10.270.806	12.019.632
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.209.445	960.586	1.018.742	9.188.773
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(2.546.558)	(1.350.558)	(620.082)	(4.517.198)
Penghapusbukuan	(76.937)	(1.120.652)	(8.245.452)	(9.443.041)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	71.556	517.646	(489.158)	100.044
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**21.697.702**	**43.958.305**	**26.525.937**	**92.181.944**

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Kredit yang Diberikan				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	24.923.322	23.065.548	18.821.309	66.810.179
Pengalihan ke				
Stage 1	511.236	(421.673)	(89.563)	-
Stage 2	(3.987.040)	5.037.355	(1.050.315)	-
Stage 3	(302.594)	(1.435.758)	1.738.352	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(6.290.861)	7.398.795	17.704.481	18.812.415
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.617.220	12.050.507	4.379.257	27.046.984
Aset Keuangan yang dihentikan Pengakuannya	(5.410.362)	(3.571.519)	(1.223.740)	(10.205.621)
Penghapusbukuan	(141.367)	(773.537)	(16.833.234)	(17.748.138)
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(45.519)	126.339	37.095	117.915
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**19.874.035**	**41.476.057**	**23.483.642**	**84.833.734**

Termasuk dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI (entitas induk) adalah cadangan kerugian untuk daerah yang masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana atau yang pernah mengalami bencana sesuai penetapan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp1.264.209 dan Rp1.049.784 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (Catatan 2e).

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Jumlah minimum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif kredit yang diberikan BRI (Entitas Induk), yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Catatan 2e) adalah sebesar Rp38.730.212 dan Rp31.366.615 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kredit yang diberikan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

12. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

a) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Lancar	8.160.070	8.049.752
Dalam perhatian khusus	783.586	708.580
Kurang lancar	189.499	102.239
Diragukan	71.213	30.490
Macet	316.968	268.440
Total	**9.521.336**	**9.159.501**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.313.130)	(1.410.907)
Bersih	**8.208.206**	**7.748.594**

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	4.442	6.558
> 1 bulan - 3 bulan	15.490	14.727
> 3 bulan - 1 tahun	6.853.955	6.567.241
> 1 tahun - 2 tahun	702.966	577.036
> 2 tahun - 5 tahun	1.813.817	1.929.236
> 5 tahun	130.666	64.703
Total	**9.521.336**	**9.159.501**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.313.130)	(1.410.907)
Bersih	**8.208.206**	**7.748.594**

Piutang dan pembiayaan syariah terdiri dari piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

12. PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

b) Piutang dan pembiayaan syariah berdasarkan jangka waktu dan mata uang adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perubahan cadangan kerugian piutang dan pembiayaan syariah:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	1.410.907	2.582.167
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	(97.777)	278.229
Dampak kehilangan pengendalian atas PT BRI Syariah	-	(1.449.489)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	**1.313.130**	**1.410.907**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan pembiayaan syariah pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

Jenis jaminan yang diserahkan oleh debitur atas piutang dan pembiayaan konsumen berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor dan properti lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat piutang dan pembiayaan syariah yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN

a) Piutang Pembiayaan sesuai dengan tanggal jatuh temponya

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 tahun	28.068.610	23.492.177
> 1 tahun - 2 tahun	8.224.498	7.515.784
> 2 tahun - 5 tahun	7.653.389	8.022.326
> 5 tahun	96.297	-
	44.042.794	39.030.287
Dolar Amerika Serikat		
≤ 1 tahun	118.742	145.097
> 1 tahun - 2 tahun	38.637	72.305
> 2 tahun - 5 tahun	8.680	17.021
	166.059	234.423
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 tahun	5.537	13.046
> 1 tahun - 2 tahun	5.005	9.643
> 2 tahun - 5 tahun	4.131	4.030
	14.673	26.719
Total	**44.223.526**	**39.291.429**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.350.465)	(1.584.776)
Bersih	**41.873.061**	**37.706.653**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN

b) Piutang Pembiayaan sesuai dengan kolektibilitasnya

Pembiayaan Pola Angsuran Mingguan	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kolektibilitas		
Lancar	30.292.601	25.839.349
Dalam perhatian khusus	224.369	76.629
Kurang lancar	11.578	8.184
Diragukan	18.898	11.545
Macet	10.325	3.456
	30.557.771	25.939.163
Pembiayaan Pola Angsuran Non Mingguan		
Kolektibilitas		
Lancar	11.874.425	11.824.294
Dalam perhatian khusus	1.357.269	1.084.632
Kurang lancar	120.915	100.003
Diragukan	34.095	41.097
Macet	279.051	302.240
	13.665.755	13.352.266
Total	**44.223.526**	**39.291.429**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.350.465)	(1.584.776)
Bersih	**41.873.061**	**37.706.653**

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Piutang Pembiayaan				
Nilai tercatat awal	37.766.589	1.057.696	467.144	39.291.429
Pengalihanke				
Stage 1	41.367	(29.120)	(12.247)	-
Stage 2	16.900	(16.765)	(135)	-
Stage 3	34.619	(74.530)	39.910	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.167.305	2.668	211	2.170.184
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	2.617.972	55.019	113.792	2.786.783
Penghapusbukuan	(10.192)	(13.548)	(1.130)	(24.870)
Penerimaan kembali aset keuangan yang Telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**42.634.560**	**981.420**	**607.545**	**44.223.526**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan: (lanjutan)

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Piutang Pembiayaan				
Nilai tercatat awal	25.536.320	1.396.839	406.697	27.339.856
Pengalihanke				
Stage 1	266.271	(160.041)	(106.230)	-
Stage 2	(61.118)	85.574	(24.456)	-
Stage 3	(87.664)	(16.259)	103.923	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat				
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	13.743.916	12.162	202.809	13.958.887
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.528.696)	(256.512)	(78.525)	(1.863.733)
Penghapusbukuan	(4.306)	(4.067)	(37.074)	(45.447)
Penerimaan kembali aset keuangan yang Telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(98.134)	-	-	(98.134)
Nilai tercatat akhir	**37.766.589**	**1.057.696**	**467.144**	**39.291.429**

	30 Juni 2022			
	*Stage*1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Piutang Pembiayaan				
Cadangan atas kerugian kredit Ekspektasian awal	202.259	383.643	416.404	1.002.306
Pengalihanke				
Stage 1	(1.883.767)	1.895.322	(11.555)	-
Stage 2	329.246	(329.111)	(135)	-
Stage 3	(5.382)	1.568	3.814	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.933.670	(1.130.013)	23.241	826.898
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	26.080	840.758	180	867.018
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.696)	(1.301)	(20.873)	(29.870)
Penghapusbukuan	(10.192)	(13.548)	(1.130)	(24.870)
Penerimaan kembali aset keuangan yang	-	-	-	-
Telah dihapusbukukan	-	-	(291.017)	(291.017)
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**584.218**	**1.647.318**	**118.929**	**2.350.465**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

c) Tabel berikut menyajikan perubahan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	*Stage*1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Piutang Pembiayaan				
Cadangan atas kerugian kredit				
Ekspektasian awal	202.259	383.643	416.405	1.002.307
Pengalihanke				
Stage 1	309.593	(305.480)	(4.113)	-
Stage 2	(840)	1.052	(212)	-
Stage 3	(5.230)	(137.107)	142.337	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	196.448	620.955	36.171	853.574
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(38.330)	(24.593)	(146.364)	(209.287)
Penghapusbukuan	(4.306)	(4.067)	(37.074)	(45.447)
Penerimaan kembali aset keuangan yang	-	-	-	-
Telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(16.373)	-	-	(16.373)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**643.221**	**534.404**	**407.151**	**1.584.776**

d) Dalam piutang pembiayaan, termasuk informasi terkait piutang pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 yang terdiri dari:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan-bruto	7.126.257	5.674.799
Nilai sisa yang terjamin	1.768.741	1.812.929
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.308.849)	(938.511)
Simpanan jaminan	(1.768.741)	(1.812.929)
	5.817.408	4.736.288
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Piutang pembiayaan-bruto	18.058	42.515
Nilai sisa yang terjamin	4	1.135
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.385)	(4.488)
Simpanan jaminan	(4)	(1.135)
	14.673	38.027
Total	**5.832.081**	**4.774.315**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(221.810)	(211.003)
Bersih	**5.610.271**	**4.563.312**

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat piutang pembiayaan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
L/C Impor dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)		3.671.197		2.347.741
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	135.967.256	2.025.572	230.122.195	3.279.817
Renminbi	24.157.063	53.750	16.541.101	36.981
Yen Jepang	251.787.584	27.538	297.585.039	36.832
Euro Eropa	1.695.333	26.380	5.009.310	80.712
Pound Sterling Inggris	51.087	923		44.150
		2.134.163		3.435.192
		5.805.360		5.782.933
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
L/C Impor dan SKBDN		2.204.598		2.117.492
Mata uang asing				
L/C Impor dan SKBDN				
Dolar Amerika Serikat	8.490.218	126.483	115.779.850	1.650.152
Euro Eropa	254.955	3.967	227.210	3.661
		130.450		1.653.813
		2.335.048		3.771.305
Total		8.140.408		9.554.238
Cadangan kerugian penurunan nilai		(358.791)		(488.233)
Bersih		**7.781.617**		**9.066.005**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai “Lancar”, kecuali Rp162.228 dan Rp598.225 dengan kolektibilitas “Dalam Perhatian Khusus” pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
≤ 1 bulan	1.254.058	31.535
> 1 bulan - 3 bulan	1.978.798	2.643.613
> 3 bulan - 1 tahun	2.572.504	3.107.785
	5.805.360	5.782.933
Pihak berelasi (Catatan 44)		
≤ 1 bulan	264.829	-
> 1 bulan - 3 bulan	1.184.428	2.446.031
> 3 bulan - 1 tahun	885.791	1.325.274
	2.335.048	3.771.305
Total	8.140.408	9.554.238
Cadangan kerugian penurunan nilai	(358.791)	(488.233)
Bersih	**7.781.617**	**9.066.005**

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Tagihan Akseptasi				
Nilai tercatat awal	8.956.012	598.226	-	9.554.238
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	7.978.120	162.288	-	8.140.408
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.956.012)	(598.226)	-	(9.554.238)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**7.978.120**	**162.288**	**-**	**8.140.408**

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Tagihan Akseptasi				
Nilai tercatat awal	6.273.140	500.603	-	6.773.743
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.965.952	418.480	-	9.384.432
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.273.140)	(320.858)	-	(6.593.998)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(9.939)	-	-	(9.939)
Nilai tercatat akhir	**8.956.013**	**598.225**	**-**	**9.554.238**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Tagihan Akseptasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	134.047	354.186	-	488.233
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	244.860	113.931	-	358.791
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(134.047)	(354.186)	-	(488.233)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**244.860**	**113.931**	**-**	**358.791**

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Tagihan Akseptasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	240.154	306.106	-	546.260
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(44.455)	178.433	-	133.979
Aset Keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	178.314	175.752	-	354.066
Aset Keuangan yang dihentikan pengakuannya	(240.154)	(306.160)	-	(546.260)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	188	-	-	188
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**134.047**	**354.186**	**-**	**488.233**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2022			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan	17,25	3.546.381	793.321	4.339.702
PT Danareksa Investment Management	Perusahaan efek	35,00	371.959	19.852	391.811
PT Bahana Artha Ventura	Modal ventura	15,10	71.325	4.830	76.155
			3.989.665	636.770	4.807.668

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		30 Juni 2022			
Nama Perusahaan	**Jenis Usaha**	**Persentase Pemilikan (%)**	**Biaya Perolehan**	**Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi**	**Nilai Tercatat**
Metode Nilai Wajar					
Pihak ketiga					
Fazz Financial Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,67			180.403
Funding Asia Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,67			151.217
Investree Singapore Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	4,01			145.037
Nium Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,46			138.984
Windy Hill Pte. Ltd.	Penyelenggara Teknologi Finansial	7,91			104.002
Tani Nusantara Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,39			88.007
Grab Holding	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,06			80.518
PT Bukalapak.com Tbk	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,18			51.055
Ayo Technology Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,89			44.512
Xendit	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,20			28.538
PT Majoo Teknologi Indonesia	Penyelenggara Teknologi Finansial	7,81			22.205
PT Pefindo Biro Kredit	Perusahaan informasi pengkreditan	16,09			20.060
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	8,01			7.970
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional	Keuangan	17,50			3.500
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Jasa penitipan surat berharga	4,30			1.275
PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Lembaga kliring	2,00			1.000
Investasi lain-lain	Beragam	Beragam			4.156
Pihak berelasi (Catatan 44)					
PT Fintek Karya Nusantara	Penyelenggara Jasa Sistem Perbankan	12,87			565.564
					1.638.003
Cadangan kerugian penurunan nilai					(11.459)
					1.626.544
Total					**6.434.212**

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2021			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
Pihak berelasi (Catatan 44)					
(Investasi dalam entitas asosiasi)					
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan	17,25	3.546.381	508.814	4.055.195
PT Danareksa Investment Management	Perusahaan efek	35,00	371.959	16.718	388.677
PT Bahana Artha Ventura	Modal ventura	15,10	71.325	4.622	75.947
			3.989.665	530.154	4.519.819
Metode Nilai Wajar					
Pihak ketiga					
Grab Holding	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,08			218.067
Fazz Financial Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,67			180.413
Investree Singapore Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	4,01			145.037
Tani Nusantara Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	3,29			88.007
Funding Asia Group Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	1,63			79.692
PT Bukalapak.com	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,23			77.850
Nium Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	1,29			54.180
Windy Hill Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	7,91			42.957
Ayo Technology Pte Ltd	Penyelenggara Teknologi Finansial	6,88			31.221
Xendit	Penyelenggara Teknologi Finansial	0,20			28.538
PT Pefindo Biro Kredit	Perusahaan informasi pengkreditan	16,09			20.060
PT Majoo Teknologi Indonesia	Penyelenggara Teknologi Finansial	6,71			16.766
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	8,01			7.970
PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional	Keuangan	17,50			3.500
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Jasa penitipan surat berharga	4,30			1.275
PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)	Lembaga kliring	2,00			1.000
Investasi lain-lain	Beragam	Beragam			4.146

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

		31 Desember 2021			
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan (%)	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Neto Asosiasi	Nilai Tercatat
Pihak berelasi (Catatan 44)					
PT Fintek Karya Nusantara	Penyelenggara Jasa Sistem Perbankan	18,87			565.564
					1.566.243
Cadangan kerugian penurunan nilai					(14.335)
					1.551.908
Total					**6.071.727**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, semua penyertaan diklasifikasikan “Lancar”.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah cukup.

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba tahun atau periode berjalan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		
Total aset	274.698.242	265.289.081
Total liabilitas	248.792.041	240.275.147
PT Danareksa Investment Management		
Total aset	276.611	282.967
Total liabilitas	51.886	70.931
PT Bahana Artha Ventura		
Total aset	1.841.795	2.089.927
Total liabilitas	1.045.761	1.303.801

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
PT Bank Syariah Indonesia Tbk		
Total pendapatan	8.031.537	9.488.939
Total laba bersih	1.649.319	1.480.502
PT Danareksa Investment Management		
Total pendapatan	79.810	94.989
Total laba bersih	8.955	14.351
PT Bahana Artha Ventura		
Total pendapatan	61.263	87.052
Total laba bersih	1.374	2.935

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	30 Juni 2022				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi**)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	30.014.425	260.299	98.319	62.668	30.239.073
Bangunan	9.420.713	652.310	283.888	(45.009)	9.744.126
Kendaraan bermotor	3.612.022	310.078	195.121	50.872	3.777.851
Komputer dan mesin****	10.595.357	556.277	561.221	307.853	10.898.266
Perlengkapan kantor	3.908.928	88.469	70.770	(307.811)	3.618.816
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	246	-	-	3.284.910
Aset dalam penyelesaian	4.202.191	1.837.099	526.887	(68.573)	5.443.830
	65.038.484	3.704.778	1.736.206	-	67.007.056
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	3.313.244	443.327	144.115	(10.283)	3.602.173
Kendaraan bermotor	2.120.861	192.872	212.196	10.282	2.111.819
Komputer dan mesin	7.666.009	637.016	495.951	217.997	8.025.071
Perlengkapan kantor	2.981.185	186.852	75.831	(217.996)	2.874.210
Satelit	986.998	110.293	-	-	1.097.291
Hak Guna Tanah	-	-	-	-	-
	17.068.297	1.570.360	928.093	-	17.710.564
Nilai buku - Bersih	**47.970.187**				**49.296.492**

Keterangan	31 Desember 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan*)	Reklasifikasi**)	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Hak atas tanah	29.642.881	600.486	228.942	-	30.014.425
Bangunan	8.439.460	1.637.063	1.208.797	552.987	9.420.713
Kendaraan bermotor	3.216.178	936.118	540.274	-	3.612.022
Komputer dan mesin***)	11.043.494	1.369.600	1.694.095	(123.642)	10.595.357
Perlengkapan kantor	3.872.354	457.582	421.008	-	3.908.928
Aset tetap museum	184	-	-	-	184
Satelit	3.284.664	-	-	-	3.284.664
Aset dalam penyelesaian	1.385.639	3.253.267	7.370	(429.345)	4.202.191
	60.884.854	8.254.116	4.100.486	-	65.038.484
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	2.979.527	753.531	419.814	-	3.313.244
Kendaraan bermotor	2.390.015	231.754	500.908	-	2.120.861
Komputer dan mesin	8.062.009	1.132.077	1.528.077	-	7.666.009
Perlengkapan kantor	2.962.001	439.464	420.280	-	2.981.185
Satelit	784.670	202.328	-	-	986.998
Hak Guna Tanah	-	-	-	-	-
	17.178.222	2.759.154	2.869.079	-	17.068.297
Nilai buku - Bersih	**43.706.632**				**47.970.187**

*) Termasuk pengurangan atas aset tetap PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS)
**) Termasuk reklasifikasi tanah dari aset terbengkalai
***) Termasuk *software*

16. ASET TETAP (lanjutan)

Biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 pada tabel di atas termasuk juga nilai Aset Hak Guna (AHG) BRI dan entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Saldo awal 1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 30 Juni 2022
Biaya Perolehan Aset Hak Guna				
Bangunan	1.411.229	223.855	92.306	1.542.778
Kendaraan bermotor	372.382	50.414	31.570	391.226
Komputer dan mesin	-	-	-	-
Perlengkapan kantor	20.856	-	-	20.856
	1.804.467	274.269	123.876	1.954.860
Akumulasi Penyusutan Aset Hak Guna				
Bangunan	457.367	276.148	91.330	642.185
Kendaraan bermotor	62.545	83.724	2.835	143.434
Komputer dan mesin	-	-	-	-
Perlengkapan kantor	20.304	-	-	20.304
	540.216	**359.872**	**94.165**	**805.923**
Nilai buku - Bersih	**1.264.251**			**1.148.937**

	Saldo awal 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Desember 2021
Biaya Perolehan Aset Hak Guna				
Bangunan	1.387.198	741.599	717.568	1.411.229
Kendaraan bermotor	73.876	357.288	58.782	372.382
Komputer dan mesin	2.195	-	2.195	-
Perlengkapan kantor	20.078	7.786	7.008	20.856
	1.483.347	1.106.673	785.553	1.804.467
Akumulasi Penyusutan Aset Hak Guna				
Bangunan	464.660	243.853	251.146	457.367
Kendaraan bermotor	24.034	55.812	17.301	62.545
Komputer dan mesin	789	298	1.087	-
Perlengkapan kantor	8.812	14.074	2.582	20.304
	498.295	314.037	272.116	540.216
Nilai buku - Bersih	**985.052**			**1.264.251**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022		
	Beban penyusutan Aset hak guna	**Beban bunga atas liabilitas sewa**	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek**
Hak guna tanah	-	-	-
Bangunan	276.148	44.002	203.827
Kendaraan bermotor	83.724	99.179	29.038
Komputer dan Mesin	-	-	-
Perlengkapan kantor	-	11.749	-
Total	**359.872**	**154.930**	**232.865**

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021		
	Beban penyusutan Aset hak guna	**Beban bunga atas liabilitas sewa**	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek**
Hak guna tanah	-	-	231
Bangunan	209.663	40.771	221.399
Kendaraan bermotor	88.044	87.882	39.352
Komputer dan Mesin	299	35.069	36.219
Perlengkapan kantor	2.944	11.657	22.553
Total	**300.950**	**175.379**	**319.754**

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki BRI adalah 2 (dua) tahun.

BRI memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah, dimana dikecualikan dari pengakuan sewa berdasarkan PSAK No. 73.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp1.570.360 dan Rp1.694.491 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 Catatan 36.

BRI telah mengasuransikan aset tetap tidak termasuk hak atas tanah dan satelit untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, vandalisme, *force majeur* dan lain-lain kepada PT BRI Asuransi Indonesia BRI Insurance, PT Jasaraharja Putera, PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp18.473.643 dan Rp16.267.962 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

BRI telah mengasuransikan aset tetap satelit kepada PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) Entitas Anak dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar ASD144.000.000 (angka penuh) dan ASD160.000.000 (angka penuh), masing-masing polis asuransi tersebut berakhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan 2022.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai tercatat bruto aset tetap yang telah terdepresiasi penuh, namun masih digunakan oleh BRI, adalah masing-masing sebesar Rp9.617.949 dan Rp9.629.764 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Tidak ada aset tetap yang dimiliki BRI yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Pada tanggal 1 April 2016, BRI mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran hak atas tanah menjadi model revaluasian dari sebelumnya menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" bagian 27 huruf e, dengan mempertimbangkan nilai buku tanah yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2016, maka pada tanggal 1 April 2019, BRI dan entitas anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah hanya untuk memenuhi ketentuan Bapepam LK tersebut dan bukan untuk tujuan perpajakan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal sebagai berikut:

1. KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto & Rekan, dengan laporan No. 00286/2.0160-00/PI/07/0218/1/VII/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp8.285.841 ditandatangani oleh Nanang Rahayu.
2. KJPP Immanuel, Johnny & Rekan dengan laporan No. 00021T-W/PA/IMM-VI/2019 000101-104/0064-00/PI/07/0184/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp4.588.664 ditandatangani oleh Immanuel H. Sitompul.
3. KJPP Aksa Nelson & Rekan dengan laporan No. 00211/2.0026-00/PI/07/0179/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp1.630.648 ditandatangani oleh Aksa Nurdin.
4. KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan dengan laporan No. 00233/2.0051-00/PI/07/0152/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp1.588.322 ditandatangani oleh Abdullah Fitriantoro.
5. KJPP Toha, Okky, Heru & Rekan dengan laporan No. 00056/2.0014-00/PI/07/0080/1/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp417.084 ditandatangani oleh Okky Danuza.
6. KJPP Satria Iskandar Setiawan & Rekan dengan laporan No. 00078-81/2.0124.00/PI/07/0257/1V/2019 tanggal 28 Juni 2019 sebesar Rp3.825.260 ditandatangani oleh Setiawan.
7. KJPP Iwan Bachron & Rekan dengan laporan No. 000298/2.0047-05/PI/08/0500/1/VI/2019 tanggal 21 Juni 2019 sebesar Rp101.851 ditandatangani oleh Bunga Budiarti.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali atas hak atas tanah sebesar Rp3.215.455 dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp3.316.985, sedangkan penurunan nilai tercatat yang timbul dari penilaian kembali sebesar Rp101.530, diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar hak atas tanah termasuk pada hierarki nilai wajar level 2. Pada tahun 2021, atas pelepasan aset PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), penurunan nilai tercatat sebesar Rp80.276 disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jika tanah diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp13.444.176 dan Rp13.183.877.

16. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022		
	Akumulasi biaya	Persentase penyelesaian	Tanggal estimasi penyelesaian
Bangunan dalam penyelesaian:			
Menara BRI Gatot Subroto	1.086.839	95,66%	24 September 2022
Menara BRI Medan	162.389	48,67%	1 September 2022
Gedung BRI Kanwil Malang	115.452	91,84%	15 September 2022
Lain-lain	1.320.856	Beragam	Beragam
	2.685.536		
Software dalam penyelesaian:			
Pengadaan *Software* BRIFIRST	236.670	84,53%	01 Januari 2023
Aplikasi *Desktop* BRIBox	62.894	89,86%	29 September 2023
Pengadaan Konsultan *System Integrator*	43.500	29,00%	01 Januari 2023
Lain-lain	2.415.230	Beragam	Beragam
	2.758.294		
Total	**5.443.830**		

	31 Desember 2021		
	Akumulasi biaya	Persentase penyelesaian	Tanggal estimasi penyelesaian
Bangunan dalam penyelesaian:			
Menara BRI Gatot Subroto	1.086.609	94,35%	30 September 2022
Gedung BRI Kanwil Malang	100.909	88,21%	15 Maret 2022
Menara BRI Medan	70.882	21,36%	13 Juli 2022
Lain-lain	1.720.543	Beragam	Beragam
	2.978.943		
Software dalam penyelesaian:			
Pengadaan *Software* BRIFIRST	193.340	69,05%	01 Januari 2023
Pengadaan BRINETS *Tactical Enhacement*	156.965	97,06%	31 Maret 2022
Aplikasi *Desktop* BRIBox	62.599	89,44%	29 September 2023
Lain-lain	810.344	Beragam	Beragam
	1.223.248		
Total	**4.202.191**		

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selain yang disebutkan di atas dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

17. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Tagihan kepada Pemerintah terkait pemberian KUR	7.523.097	4.698.675
Biaya dibayar di muka	5.088.668	4.956.905
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 11f)	4.587.244	4.358.420
Piutang bunga:		
Efek-efek	3.218.159	3.027.840
Lain-lain	2.109.403	2.287.171
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.064.392	2.321.009
Aset reasuransi	783.210	1.623.169
Persediaan kantor	669.853	647.077
Piutang premi	458.455	61.642
Pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan prinsip syariah	336.965	-
Persekot intern	300.359	240.501
Tagihan pinalti pokok dan bunga kredit	79.174	66.915
Agunan yang diambil alih	67.756	63.922
Estimasi tagihan pajak	-	139.282
Tagihan atas penyaluran bantuan sosial Pemerintah	-	86.370
Sewa kantor, gudang, dan ruang kelas	-	11.364
Lain-lain	15.322.411	6.331.948
	41.609.146	**30.922.210**
Mata uang asing		
Piutang Bunga:		
Efek-efek	876.850	1.092.871
Lainnya	54.710	34.176
Lain-lain	1.560.600	249.664
	2.492.160	1.376.711
Total	**44.101.306**	**32.298.921**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(241.536)	(276.255)
Bersih	**43.859.770**	**32.022.666**

18. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Titipan *advance payment*	10.090.936	10.454.565
Titipan kerjasama pihak ketiga	636.413	97.204
Titipan setoran pajak	460.219	972.319
Titipan ATM dan kartu kredit	272.545	803.149
Titipan asuransi	208.232	211.784
Utang Kepada Nasabah	174.947	147.001
Titipan pinjaman kelolaan	126.180	82.465
Titipan setoran kliring	41.027	26.344
Titipan pengiriman uang	20.858	20.279
Penampungan dana bantuan sosial	14	14
Utang subsidi PEN	-	843.646

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas segera terdiri atas (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah (lanjutan)		
Lain-lain	5.601.379	4.741.799
	17.632.750	18.400.569
Mata uang asing		
Titipan *advance payment*	101.521	84.681
Titipan ATM dan kartu kredit	17.263	18.868
Titipan setoran pajak	10.036	10.661
Lain-lain	4.069.109	220.608
	4.197.929	334.818
Total	**21.830.679**	**18.735.387**

19. GIRO

Giro terdiri atas:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		100.333.148		89.777.483
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.762.690.103	41.157.176	2.466.144.937	35.148.732
Dolar Singapura	136.316.920	1.460.101	56.183.953	593.003
Yen Jepang	4.653.192.642	508.920	178.546.797	22.099
Renminbi	172.046.168	382.806	81.542.373	182.306
Euro Eropa	14.824.091	230.669	10.847.575	174.781
Dolar Australia	1.906.762	19.546	1.947.702	20.152
Dolar Hong Kong	8.120.936	15.420	7.467.471	13.651
Pound Sterling Inggris	315.489	5.701	299.743	5.770
Dirham Uni EmiratArab	278.769	1.131	483.058	1.874
Dolar Taiwan	1.056.545	529	-	-
Ringgit Malaysia	3.894	13	3.894	13
Riyal Arab Saudi	336	1	336	1
		43.782.013		36.162.382
		144.115.161		125.939.865
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		59.043.357		58.407.608
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.461.358.774	36.668.092	2.519.022.824	35.902.373
Euro Eropa	13.071.039	203.391	19.952.949	321.491
Yen Jepang	1.115.886	16.624	151.926.971	18.804
Dolar Singapura	3.883	57	5.331	56
		36.888.164		36.242.724
		95.931.521		94.650.332
Total		**240.046.682**		**220.590.197**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	2,04%	1,98%
Mata uang asing	0,27	0,65

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp378.964 dan Rp252.263 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

20. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Simpedes		307.640.545		309.347.613
Britama		175.225.983		173.136.373
Lain-lain		10.881.867		11.444.410
		493.748.395		493.928.396
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	268.125.741	3.994.403	192.826.688	2.748.262
Euro Eropa	74.101.241	1.153.048	2.058.963	33.175
Dolar Singapura	8.518.759	91.245	11.362.774	119.930
Yen jepang	674.216.175	73.739	1.869.877.257	231.435
Dolar Australia	1.785.051	18.299	1.704.579	17.637
Poundsterling Inggris	628.163	11.351	604.232	11.632
Yuan China	4.496.247	10.004	-	-
Dolar Baru Taiwan	3.215.556	1.611	745.653	383
Riyal Saudi Arabia	98.583	391	345.966	1.313
Dirham Uni Emirate Arab	82.488	335	7.697	30
Dolar Hong Kong	25.421	48	33.921	62
Renminbi	-	-	1.907.797	4.265
		5.354.474		3.168.124
		499.102.869		497.096.520
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Britama		506.626		471.551
Simpedes		22.151		14.307
Lain-lain		626.414		64.969
		1.151.191		550.827
Mata uang asing				
Britama				
Dolar Amerika Serikat	7.586.321	113.017	2.019.813	28.787
Euro Eropa	51.205	797	6.037	97
Yuan China	14.522	32	-	-
Saudi Arabian Riyal	7.472	30	293	1
Dolar Singapura	2.479	27	1.239	13
Pound Sterling Inggris	31	1	23.916	460
Dolar Australia	44	-	134	1
Renminbi	-	-	14.583	33
		113.904		29.392
		1.269.095		580.219
Total		**500.371.964**		**497.676.739**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	0,21%	0,42%
Mata uang asing	0,11	0,18

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah masing-masing sebesar Rp1.208.517 dan Rp1.057.143 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

21. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah		240.969.142		251.188.451
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	2.163.162.761	32.225.717	3.088.731.352	44.022.144
Renminbi	145.036.963	322.710	308.181.379	689.007
Dolar Australia	26.747.765	274.191	26.706.738	276.324
Dolar Singapura	18.756.603	200.903	73.693.858	777.814
Euro Eropa	1.958.139	30.470	2.067.294	33.309
Dolar Taiwan	4.184.957	2.096	-	-
Pound Sterling Inggris	91.367	1.651	91.334	1.758
Yen Jepang	2.000.000	219	2.000.000	248
Riyal Arab Saudi	5.006	20	5.004	19
		33.057.977		45.800.623
		274.027.119		296.989.074
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah		96.741.971		93.418.055
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.729.145.462	25.759.945	2.107.036.190	30.030.534
Euro Eropa	2.200.000	34.233	2.199.999	35.447
Dolar Singapura	-	-	300.267	3.169
		25.794.178		30.069.150
		122.536.149		123.487.205
Total		**396.563.268**		**420.476.279**

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deposits on call	5.007.456	8.458.691
Deposito		
1 bulan	76.217.099	82.835.564
3 bulan	90.490.996	89.736.081
6 bulan	25.991.662	30.699.971
12 bulan	39.286.131	33.142.210
Lebih dari 12 bulan	3.975.798	6.315.934
	240.969.142	251.188.451
Mata uang asing		
Deposits on call	400.079	2.453.958
Deposito		
1 bulan	10.589.679	13.977.273
3 bulan	4.007.662	4.267.957
6 bulan	8.093.160	13.633.995
12 bulan	9.082.532	11.019.841
Lebih dari 12 bulan	884.865	447.599
	33.057.977	45.800.623
	274.027.119	296.989.074

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Deposits on call	3.693.241	5.089.264
Deposito		
1 bulan	19.851.982	17.812.972
3 bulan	14.661.458	19.018.915
6 bulan	34.702.917	38.835.110
12 bulan	23.722.873	10.616.294
Lebih dari 12 bulan	109.500	2.045.500
	96.741.971	93.418.055
Mata uang asing		
Deposits on call	602.946	3.123.868
Deposito		
1 bulan	15.670.044	14.705.225
3 bulan	4.050.785	2.626.988
6 bulan	4.704.068	7.269.198
12 bulan	766.335	2.343.871
	25.794.178	30.069.150
	122.536.149	123.487.205
Total	**396.563.268**	**420.476.279**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah	2,80%	3,45%
Mata uang asing	0,46	0,78

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI dan entitas anak adalah sebesar Rp93.180 dan Rp134.038 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Dalam rangka implementasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 7 Agustus 2020 tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, selama tahun 2020 telah dilakukan penempatan dana sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

- Periode penempatan dana tahap I sebesar Rp1.000.000 dan Rp9.000.000 dalam bentuk deposito dengan suku bunga sebesar 3,42% dari tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan tanggal 25 September 2020, yang kemudian dana tersebut telah dikembalikan ke rekening Kementerian Keuangan di Bank Indonesia pada tanggal 25 September 2020.
- Periode penempatan dana tahap II sebesar Rp6.000.000 dan Rp9.000.000 dalam bentuk deposito dengan suku bunga sebesar 2,84% dari tanggal 25 September 2020 sampai dengan tanggal 13 Januari 2021, yang kemudian dana tersebut telah dikembalikan ke rekening Kementerian Keuangan di Bank Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposito berjangka		1.128.500		6.285.000
Deposito *On Call*		402.000		1.076.890
Giro		288.421		419.749
Tabungan		4.506		6.764
Inter-bank call money		-		10.000
		1.823.427		7.798.403
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	72.000.488	1.072.627	173.866.683	2.478.035
Giro	36.000.000	536.310	65.848.641	938.508
Deposito berjangka	31.388.767	467.614	56.000.000	798.140
		2.076.551		4.214.683
Dolar Singapura				
Inter-bank call money	76.493.171	819.324	26.000.000	274.421
		2.895.875		274.421
		4.719.302		12.287.507
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro		220.391		33.076
		220.391		33.076
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	55.000.000	819.363	70.000.000	997.675
Giro	999.682	14.893	784.121	11.176
		834.256		1.041.927
Total		**5.773.949**		**13.329.434**

Tingkat suku bunga rata-rata:

	Rupiah		Mata Uang Asing	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Inter-bank call money	-	3,50%	1,48%	0,12%
Deposito *on call*	3,13%	2,92	-	-
Deposito Berjangka	2,35	3,12	1,50	1,33
Giro	1,38	1,57	0,05	0,13
Tabungan	0,40	1,41	-	-

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposito berjangka	1.122.000	6.500	-	1.128.500
Deposito *on call*	402.000	-	-	402.000
Giro	288.421	-	-	288.421
Tabungan	4.506	-	-	4.506
	1.816.927	6.500	-	1.823.427
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	1.072.627	-	-	1.072.627
Deposito berjangka	536.310	-	-	536.310
Giro	467.614	-	-	467.614
Dolar Singapura				
Inter-bank call money	819.324	-	-	819.324
	2.895.875	-	-	2.895.875
	4.712.802	6.500	-	4.719.302
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro	220.391	-	-	220.391
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	819.363	-	-	819.363
Giro	14.893	-	-	14.893
	834.256	-	-	834.256
	1.054.647	-	-	1.054.647
Total	**5.767.449**	**6.500**	**-**	**5.773.949**

	31 Desember 2021			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga				
Rupiah				
Deposito *on call*	6.285.000	-	-	6.285.000
Deposito berjangka	59.390	1.017.500	-	1.076.890
Giro	419.749	-	-	419.749
Inter-bank call money	10.000	-	-	10.000
Tabungan	6.764	-	-	6.764
	6.780.903	1.017.500	-	7.798.403

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Total
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	1.757.475	211.093	783.888	2.752.456
Giro	938.508	-	-	938.508
Deposito berjangka	-	798.140	-	798.140
	2.695.983	1.009.233	783.888	4.489.104
	9.476.886	2.026.733	783.888	12.287.507
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Giro	33.076	-	-	33.076
Mata Uang Asing				
Inter-bank call money	997.675	-	-	997.675
Giro	11.176	-	-	11.176
	1.041.927	-	-	1.041.927
Total	**10.518.813**	**2.026.733**	**783.888**	**13.329.434**

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

	30 Juni 2022				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0063	08 Mar 2021	15 Mei 2022	1.593.000	1.424.873	1424.873
FR0090	07 Apr 2022	07 Juli 2022	500.000	463.620	463.620
FR0063	07 Nov 2017	15 Mei 2023	500.000	446.090	446.090
FR0091	10 Mei 2022	09 Agu 2022	300.000	259.780	261.035
FR0091	30 Mei 2022	29 Agu 2022	200.000	176.570	177.088
FR0091	09 Jun 2022	08 Sep 2022	100.000	88.099	88.274
FR0091	21 Jun 2022	20 Sep 2022	100.000	85.936	86.009
FR0081	30 Jun 2022	07 Juli 2022	50.000	48.607	48.607
FR0091	07 Apr 2022	07 Juli 2023	50.000	46.274	46.642
			3.393.000	3.039.849	3.042.238

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	30 Juni 2022				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Mata uang asing					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
RI1524	10 Jun 2022	08 Jul 2022	1.489.750	1.422.781	1.423.888
RI0826	10 Jun 2022	08 Jul 2022	1.489.750	1.404.536	1.405.629
RI0826	24 Jun 2022	22 Jul 2022	1.489.750	1.385.225	1.385.639
FR0086	16 Des 2021	15 Apr 2026	815.000	745.454	745.454
FR0091	21 Jun 2022	21 Jun 2023	900.000	744.962	744.962
FR0081	16 Des 2021	13 Jun 2025	791.500	744.497	744.497
RI0731	25 Feb 2022	17 Feb 2023	595.900	476.529	478.929
RI1827	25 Feb 2022	17 Feb 2023	446.925	403.249	405.280
RI0128	18 Mei 2022	18 Agu 2022	297.950	262.524	263.016
RI0229	28 Apr 2022	28 Jul 2022	238.360	240.481	241.062
RI0127	21 Jun 2022	21 Sep 2022	268.155	240.460	240.595
RI1023	18 Mei 2022	18 Agu 2022	253.258	235.681	236.123
RI0126	23 Jun 2022	23 Sep 2022	223.463	208.099	208.192
RI1524	25 Feb 2022	17 Feb 2023	223.463	205.082	206.114
RI1523	25 Feb 2022	17 Feb 2023	223.463	195.812	196.798
RI0727	20 Jan 2022	20 Jul 2022	193.668	176.964	177.336
RI1030	25 Feb 2022	17 Feb 2023	148.975	137.759	138.453
RI1723	25 Feb 2022	17 Feb 2023	148.975	136.607	137.295
FR0043	14 Jan 2019	15 Jul 2022	500.000	120.901	120.901
RI0124	27 Mei 2022	29 Agu 2022	74.488	70.994	71.107
RI0331	21 Jun 2022	21 Sep 2022	74.488	53.422	53.447
			10.887.281	9.612.019	9.624.717
Sukuk Berharga Syariah Negara					
INDOIS 25 SL	23 Jun 2022	23 Sep 2022	253.258	229.831	229.933
INDOIS 0924	27 Mei 2022	25 Agu 2022	238.360	220.102	220.455
INDOIS 27 SL	28 Apr 2022	28 Juli 2022	208.565	191.557	192.019
INDOIS 26 SL	27 Mei 2022	29 Agu 2022	178.770	165.076	165.340
INDOIS 27 SL	20 Jan 2022	20 Juli 2022	148.975	145.449	145.722
INDOIS 27 SL	21 Jun 2022	21 Sep 2022	29.795	26.062	26.077
			1.085.723	978.077	979.546
Total			**15.388.004**	**13.629.945**	**13.646.501**

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga					
Rupiah					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
FR0090	28 Des 2021	11 Jan 2022	2.000.000	1.867.113	1.867.656
FR0090	21 Des 2021	04 Jan 2022	2.000.000	1.864.800	1.866.612
FR0090	21 Des 2021	04 Jan 2022	2.000.000	1.864.800	1.866.612
FR0086	29 Des 2021	05 Jan 2022	1.500.000	1.449.677	1.449.959
FR0063	08 Mar 2021	15 Mei 2023	1.593.000	1.424.873	1.424.873
FR0090	14 Des 2021	11 Jan 2022	1.500.000	1.404.705	1.406.993
FR0086	29 Des 2021	05 Jan 2022	1.000.000	966.451	966.639
FR0086	29 Des 2021	12 Jan 2022	1.000.000	966.451	966.639
FR0086	24 Des 2021	07 Jan 2022	1.000.000	965.174	965.831
FR0090	28 Des 2021	03 Jan 2022	1.000.000	933.556	933.821
FR0090	22 Des 2021	05 Jan 2022	500.000	466.316	466.724
FR0063	07 Nov 2017	15 Mei 2022	500.000	446.090	446.090
FR0061	28 Feb 2017	13 Mei 2022	362.000	304.722	304.722
FR0086	27 Des 2021	10 Jan 2023	300.000	289.864	289.976
FR0086	29 Des 2021	12 Jan 2022	200.000	193.290	193.328
FR0086	29 Des 2021	12 Jan 2022	200.000	193.290	193.328
FR0088	29 Des 2021	28 Jan 2022	200.000	180.309	180.343
FR0086	29 Des 2021	12 Jan 2022	150.000	144.968	144.996
FR0086	21 Des 2021	18 Jan 2022	100.000	91.222	91.310
FR0087	16 Des 2021	13 Jan 2022	100.000	90.653	90.783
FR0091	22 Des 2021	19 Jan 2022	100.000	90.439	90.517
FR0086	29 Des 2021	05 Jan 2022	90.000	86.981	86.997
			17.395.000	16.285.744	16.294.749
Mata uang asing					
Bank lain					
Obligasi Pemerintah					
RI0126	16 Des 2021	16 Mar 2022	1.471.427	1.425.314	1.425.462
RI0124	14 Des 2021	14 Mar 2022	712.624	726.674	726.774
RI0124	13 Des 2021	11 Mar 2022	712.624	726.568	726.670
FR0061	03 Juni 2020	15 Mei 2022	842.000	713.361	713.361
FR0086	16 Des 2021	15 Apr 2026	815.000	713.179	713.179
RI0126	14 Des 2021	14 Mar 2022	738.280	712.632	712.723
FR0081	16 Des 2021	13 Juni 2025	791.500	712.264	712.264
FR0043	14 Jan 2019	15 Juli 2022	500.000	453.482	453.482
RI0124	20 Sep 2021	21 Juni 2022	285.050	306.814	306.896
RI0229	28 Okt 2021	28 Apr 2022	228.040	253.466	253.446
RI0727	29 Juli 2021	19 Jan 2022	142.525	151.105	151.206
US TREASURY 0826	16 Des 2021	16 Mar 2022	142.525	144.064	143.980
RI1023	12 Juli 2021	12 Jan 2022	142.525	143.704	143.814
RI0422	25 Okt 2021	24 Jan 2022	142.525	137.294	137.277
FR0061	27 Des 2018	12 Mei 2022	150.000	115.666	115.666
RI1023	16 Des 2021	16 Mar 2022	99.768	103.404	103.352
RI0128	28 Okt 2021	28 Jan 2022	99.768	102.034	102.019
US TREASURY 0523	15 Des 2021	15 Mar 2022	99.768	99.219	99.162
RI0124	12 Juli 2021	12 Jan 2022	71.263	78.362	78.418
US TREASURY 0526	27 Sep 2021	28 Mar 2022	71.263	74.213	74.193
US TREASURY 0623	27 Sep 2021	28 Mar 2022	71.263	71.348	71.329
RI0423	16 Des 2021	16 Mar 2022	71.263	70.407	70.372
RI0331	22 Okt 2021	24 Jan 2022	71.263	61.058	61.023
US TREASURY 0623	20 Sep 2021	21 Mar 2022	57.009	57.107	57.093
RI0125	12 Juli 2021	12 Jan 2022	42.757	45.799	45.832
			8.572.030	8.198.538	8.198.993

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Tanggal Jual	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual	Nilai Tercatat
Pihak ketiga (lanjutan)					
Mata uang asing (lanjutan)					
Bank lain					
Sukuk Berharga Syariah Negara					
INDOIS 24	15 Des 2021	15 Mar 2022	142.525	148.397	148.324
INDOIS 25	29 Okt 2021	29 Apr 2022	142.525	143.729	143.729
INDOIS 27	29 Juli 2021	12 Jan 2022	142.525	137.380	137.513
INDOIS 24	18 Nov 2021	18 Mei 2022	85.515	89.038	89.018
INDOIS 30	16 Des 2021	16 Mar 2022	71.263	67.087	67.047
INDOIS 30	18 Nov 2021	18 Feb 2022	71.263	66.782	66.741
INDOIS 24	27 Sep 2021	27 Juni 2022	57.010	59.603	59.616
INDOIS 24A	18 Nov 2021	18 Mei 2022	57.010	58.871	58.858
INDOIS 22	25 Okt 2021	24 Jan 2022	57.010	54.864	54.857
INDOIS 28	28 Okt 2021	28 Jan 2022	42.757	45.739	45.732
			869.403	871.490	871.435
Obligasi Korporasi					
PT Pertamina (Persero)					
Tahun 2029	16 Des 2021	16 Mar 2022	78.389	80.129	80.089
Tahun 2023	27 Sep 2021	27 Juni 2022	49.883	50.778	50.790
PT Perusahaan Gas Negara Tbk					
Tahun 2024	27 Sep 2021	27 Juni 2022	71.263	75.823	75.841
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)					
Tahun 2029	16 Des 2021	16 Mar 2022	47.033	52.322	52.296
			246.568	259.052	259.016
Pihak berelasi (Catatan 44)					
Rupiah					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0090	28 Des 2021	04 Jan 2022	1.500.000	1.400.334	1.400.743
FR0086	29 Des 2021	05 Jan 2022	1.000.000	966.451	966.639
FR0086	27 Des 2021	03 Jan 2022	500.000	483.107	483.295
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					
Obligasi Pemerintah					
FR0090	28 Des 2021	04 Jan 2022	500.000	466.778	466.914
FR0090	22 Des 2021	05 Jan 2023	500.000	466.316	466.724
			4.000.000	3.782.986	3.784.315
Total			**31.083.001**	**29.397.810**	**29.408.508**

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan II BRI		
Tahap I Tahun 2016		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp1.732 dan Rp1.882 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.771.238	2.758.905
Tahap II Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp516 dan Rp606 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1.195.707	2.208.297
Tahap III Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp671 dan Rp933 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	4.046.958	4.147.056
Tahap IV Tahun 2018		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp531 dan Rp776 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.431.361	2.431.080
Obligasi Berkelanjutan III BRI		
Tahap I Tahun 2019		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp2.302 dan Rp3.253 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	4.219.233	4.220.168
Obligasi I BRI Agro Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp241 dan Rp125 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	218.718	218.448
MTN I BRI Finance Tahun 2019		
setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp58 dan Rp139 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	159.574	159.225

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah (lanjutan)		
MTN II BRI Finance Tahun 2021 setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp159 dan Rp437pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	323.964	322.303
Obligasi Berkelanjutan II PNM		
Tahap I Tahun 2017 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp39 dan Rp267 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	749.961	749.733
Tahap II Tahun 2018 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp334 dan Rp524 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1.245.666	1.245.476
Obligasi Berkelanjutan III PNM		
Tahap I Tahun 2019 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp649 dan Rp1.319 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	598.351	1.985.358
Tahap II Tahun 2019 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp756 dan Rp984 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1.349.265	1.310.986
Tahap III Tahun 2020 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp392 dan Rp479 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	249.608	249.521
Tahap IV Tahun 2020 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp624 dan Rp2.236 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	828.376	828.212
Tahap V Tahun 2021 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp604 dan Rp850 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	497.596	665.350
Obligasi Berkelanjutan IV PNM		
Tahap I Tahun 2021 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp5.916 dan Rp7.592 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	2.992.686	2.972.308

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah (lanjutan)		
MTN PNM		
Tahap XIII Tahun 2017	-	375.000
Sukuk Mudharabah II PNM		
Tahap I Tahun 2018	-	300.000
Sukuk Mudharabah III PNM		
Tahap I Tahun 2019	300.000	300.000
Tahap II Tahun 2019	50.000	50.000
Tahun 2019	657.000	657.000
Tahap II Tahun 2021	208.000	208.000
Sukuk Mudharabah IV PNM		
Tahap I Tahun 2020	200.000	200.000
Tahun 2021	2.000.000	2.000.000
Sukuk Berkelanjutan PNM		
Tahap I Tahun 2021	1.960.415	1.993.506
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian		
Tahap I Tahun 2017		
setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp81 dan Rp235 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	938.364	916.468
Tahap II Tahun 2018		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp282 dan Rp479 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1.758.160	1.755.544
Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian		
Tahap I Tahun 2020		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp117 dan Rp318 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	69.883	69.816
Tahap II Tahun 2020		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp138 dan Rp205 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	444.747	371.417
Tahap III Tahun 2020		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp655 dan Rp134 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	1.124.460	986.584

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

BRI dan entitas anak menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah (lanjutan)		
Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian (lanjutan)		
Tahap IV Tahun 2021		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp753 dan Rp963 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	3.283.947	3.162.198
Obligasi Berkelanjutan V Pegadaian		
Tahap V Tahun 2022		
setelah dikurang biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp827 dan Rp- pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	577.366	-
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Pegadaian		
Tahap I Tahun 2020	49.000	49.000
Tahap II Tahun 2020	183.500	183.500
Tahap III Tahun 2020	131.000	131.000
Tahap IV Tahun 2021	165.800	765.000
Tahap V Tahun 2022	991.000	-
Surat Berharga Komersil I Pegadaian Tahun 2021 setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp- dan Rp437 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	-	146.857
	41.965.025	41.093.316
Dolar Amerika Serikat		
Senior Unsecured Notes Due 2023 (*Global Bond* BRI) setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp12.280 dan Rp17.109 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	7.436.470	7.109.141
Senior Unsecured Notes Due 2024 (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019) setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp18.056 dan Rp22.010 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	7.430.694	7.104.240
	14.867.164	14.213.381
Total	**56.832.189**	**55.306.697**

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk periodeyang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp34.372 dan Rp70.079.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan:

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI

Pada tanggal 25 Juni 2015, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp655.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2016.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2018.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.420.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Juli 2020.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Tahun 2015 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Oktober 2015. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 19 Januari 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.650.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp808.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.018.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.823.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,60% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Mei 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 4 Mei 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.350.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.212.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.437.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp701.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 25 Agustus 2016. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 Obligasi Berkelanjutan I BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

a) Obligasi Berkelanjutan I BRI (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri B, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap I Seri C, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri B, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Seri C, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri A, Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri B dan Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap III Seri C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp655.000, Rp925.000, Rp1.420.000, Rp808.000, Rp1.018.500, Rp2.823.500, Rp1.212.000, Rp2.437.000 dan Rp701.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI

Pada tanggal 2 Desember 2016, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dengan nilai pokok sebesar Rp4.600.000 dalam 5 (lima) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp616.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2017.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp964.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2019.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp193.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2021.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp477.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023.
- Seri E: Nilai pokok sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,90% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2026.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 1 Maret 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 12 April 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.100.000 dalam 4 (empat) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.131.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,20% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2018.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.743.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,10% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2020.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp925.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,30% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2022.
- Seri D: Nilai pokok sebesar Rp1.300.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,80% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2027.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 11 Juli 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

b) Obligasi Berkelanjutan II BRI (lanjutan)

Pada tanggal 25 Agustus 2017, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp5.150.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp980.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.652.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.517.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 24 November 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal 22 Februari 2018, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp2.442.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.837.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,65% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2023.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp605.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,90% per tahun, untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Februari 2025.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 21 Mei 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 Obligasi Berkelanjutan II BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Seri A, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B, Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Seri A, Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Seri B, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I seri C dan Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Seri A dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp616.000, Rp964.000, Rp193.000, Rp1.131.000 dan Rp1.743.500 dan Rp980.500 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

c) Obligasi Berkelanjutan III BRI

Pada tanggal 7 November 2019, BRI menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 dengan nilai pokok sebesar Rp5.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp737.850 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 17 November 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp2.089.350 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2022.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.172.800 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,85% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Februari 2020. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAAA.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Obligasi Berkelanjutan III BRI memperoleh *rating* AAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III BRI adalah untuk mengembangkan bisnis perusahaan dengan penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip *prudential banking* dan *good corporate governance*.

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi Berkelanjutan adalah BRI tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Seri A dengan nilai Rp737.850 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

d) Obligasi I BRI Agro

Pada tanggal 7 Juli 2017, setelah menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari OJK No. S-348/D.04/2017 tertanggal 22 Juni 2017, BRI Agro menerbitkan Obligasi I BRI Agro Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp261.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp239.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2022.

Bunga Obligasi I BRI Agro dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Oktober 2017. Pada saat diterbitkan, Obligasi ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAA.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 Obligasi I BRI Agro memperoleh *rating* AA dari Pefindo. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

d) Obligasi I BRI Agro (lanjutan)

Persyaratan penting dalam perjanjian Obligasi I BRI Agro adalah BRI Agro tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Obligasi I BRI Agro Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp261.000 telah dilunasi oleh BRI Agro pada tanggal jatuh temponya.

e) *Senior Unsecured Notes Due 2023* (*Global Bond* BRI)

Pada tanggal 16 Juli 2018, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI Tahun 2018 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap 4,63% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,696% atau setara dengan ASD498.480.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 20 Januari 2019. Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa2 dan BBB-.

Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi BRI tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat struktur pendanaan umum BRI.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 *Senior Unsecured Notes Due 2023* (*Global Bond* BRI) Tahun 2018 memperoleh *rating* Baa2 dan BBB- masing-masing dari Moody's dan Fitch.

f) *Senior Unsecured Notes Due 2024* (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019)

Pada tanggal 28 Maret 2019, BRI menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi BRI Tahun 2019 dengan nominal sebesar ASD500.000.000 (angka penuh) pada *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2024 dengan tingkat bunga tetap 3,95% per tahun. Obligasi tersebut diterbitkan sebesar 99,713% atau setara dengan ASD498.565.000 (angka penuh) dan bunga obligasi tersebut dibayarkan setiap 6 (enam) bulan mulai tanggal 28 September 2019.

Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Moody's dan Fitch dengan *rating* masing-masing Baa2 dan BBB-. Penerimaan neto dari penerbitan Obligasi BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai *Eligible Project* sesuai dengan *Sustainability Framework*.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 *Senior Unsecured Notes Due 2024* (*Sustainability Bond* BRI Tahun 2019) memperoleh *rating* BAA2 dan BBB- masing-masing dari Moody's dan Fitch.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

g) MTN I BRI Finance Tahun 2019

Pada tanggal 13 Desember 2019, BRI Finance menerbitkan MTN I BRI Finance Tahun 2019 dengan nilai pokok sebesar Rp300.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2022 dengan tingkat suku bunga tetap 9,25% per tahun. Bunga MTN Tahap I dibayarkan setiap 3 bulan mulai tanggal 13 Maret 2020. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* idAA-.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 MTN I BRI Finance Tahun 2019 memperoleh peringkat AA- dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk pembayaran pinjaman jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan perseroan. Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI Finance tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

BRI Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan antara lain *gearingrasio*paling rendah nol kali dan paling tinggi 10 kali, rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%, rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset paling rendah 40%, rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja paling sedikit 10% dari total saldo piutang pembiayaan, rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%, rasio *non-performing financing* paling tinggi sebesar 5%, memiliki ekuitas lebih besar dari Rp200.000, mempertahankan nilai jaminan minimal 50% dari nilai pokok MTN dan memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

h) *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) I Bank BRI Tahun 2020
Pada tanggal 29 Juni 2020, BRI menerbitkan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) I Bank BRI Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp2.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut :

- Seri A : Nilai pokok sebesar Rp630.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,35% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2020.
- Seri B : Nilai pokok sebesar Rp520.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,30% per tahun, untuk jangka waktu 6 (enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2020.
- Seri C : Nilai pokok sebesar Rp850.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,75% per tahun, untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2021.

Penerimaan neto dari penerbitan *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) BRI tersebut akan dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan likuiditas rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Negotiable Certificates of Deposit (NCD) I Bank BRI Seri A, B dan C dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp630.000, Rp520.000 dan Rp850.000 telah dilunasi oleh BRI pada tanggal jatuh temponya.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

i) MTN II BRI Finance Tahun 2021

Pada tanggal 17 September 2021, BRI Finance menerbitkan MTN II BRI Finance Tahun 2021 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2024 dengan tingkat suku bunga tetap 6,40% per tahun. Bunga MTN Tahap II dibayarkan setiap 3 bulan mulai tanggal 17 Desember 2021. Pada saat diterbitkan, MTN ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAA.

Penerimaan neto dari penerbitan MTN tersebut dimanfaatkan untuk pembayaran pinjaman jangka pendek perbankan dan memperkuat struktur pendanaan perseroan. Persyaratan penting dalam perjanjian MTN adalah BRI Finance tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

BRI Finance juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan antara lain gearingrasiopaling rendah nol kali dan paling tinggi 10 kali, rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%, rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset paling rendah 40%, rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan modal kerja paling sedikit 10% dari total saldo piutang pembiayaan, rasio ekuitas terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%, rasio non-performing financing paling tinggi sebesar 5%, memiliki ekuitas lebih besar dari Rp200.000 juta, mempertahankan nilai jaminan minimal 50% dari nilai pokok MTN dan memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.

j) Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II tahun 2016

Pada tanggal 12 Desember 2014, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp2.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-534/D.04/2014 tanggal 12 Desember 2014.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II 2016 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 November 2016 yang terdiri dari:

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp661.000, tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2019.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp839.000, tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat Pefindo No. 937/PEF-DIR/IX/2021 tanggal 20 September 2021 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi tersebut mendapatkan peringkat idAA (Double A) yang berlaku untuk periode 1 Juli 2022.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

k) Obligasi Berkelanjutan II PNM tahun 2017

Pada tanggal 21 Juni 2017, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp4.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-345/D.04/2014 tanggal 21 Juni 2017.
PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I 2017 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juli 2017 yang terdiri dari:

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp750.000, tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untu jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2020.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp750.000, tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan II PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idAA (Double A).

l) Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II tahun 2018

Pada tanggal 21 Juni 2017, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp4.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-345/D.04/2014 tanggal 21 Juni 2017**.**

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II 2018 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2018 yang terdiri dari:

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp1.254.000, tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2021.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp1.246.000, tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan II PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idAA (Double A).

m) Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap I tahun 2019

Pada tanggal 23 Mei 2019, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-58/D.04/2019 tanggal 23 Mei 2019.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap I 2019 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Mei 2019 yang terdiri dari:

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp1.401.000, tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2022.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp599.000, tingkat bunga tetap sebesar 9,85% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo 28 Mei 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan III PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idAA (Double A).

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

n) Obligasi Berkelanjutan III PNM tahap II tahun 2019

Pada tanggal 23 Mei 2019, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-58/D.04/2019 tanggal 23 Mei 2019.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap III Tahun 2020 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Mei 2020 yang terdiri dari:
- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp586.500, tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2022.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp763.500, tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan III PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idAA (Double A).

o) Obligasi Berkelanjutan III PNM tahap III tahun 2020

Pada tanggal 23 Mei 2019, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-58/D.04/2019 tanggal 23 Mei 2019.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap III Tahun 2020 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Mei 2020 yang terdiri dari:
- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp55.100, tingkat bunga tetap sebesar 8,40% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2023.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp194.100, tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2025.

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal 30 Juli 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan III PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idA+ (Single A Plus).

p) Obligasi Berkelanjutan III PNM tahap IV tahun 2020

Pada tanggal 23 Mei 2019, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-58/D.04/2019 tanggal 23 Mei 2019.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap IV Tahun 2020 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Mei 2020 yang terdiri dari:
- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp904.800, tingkat bunga tetap sebesar 6,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 hari kalender dan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2021.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp537.000, tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, untuk jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2023.
- Seri C: Jumlah pokok sebesar Rp292.000, tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, untuk jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2025.

Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 4 Maret 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan III PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idA+ (Single A Plus).

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

q) Obligasi Berkelanjutan III PNM tahap V tahun 2021

Pada tanggal 23 Mei 2019, PNM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: S-58/D.04/2019 tanggal 23 Mei 2019.

PNM menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap V Tahun 2021 yang sudah dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2021 yang terdiri dari:

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp168.000, tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun, untuk jangka waktu 370 hari kalender dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2022
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp159.000, tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, untuk jangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tangal 17 Maret 2024.
- Seri C: Jumlah pokok sebesar Rp339.200, tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, untuk jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Maret 2026.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Obligasi Berkelanjutan III PNM memperoleh peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) rating idAA (Double A).

PNM sudah mematuhi setiap syarat dan pembatasan yang diberikan oleh Wali Amanat atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap V Tahun 2021, Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap IV Tahun 2020, Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap III Tahun 2020, Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap I dan II Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II Tahun 2018, Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2016, Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2014, Obligasi II PNM Tahun 2013, dan Obligasi I PNM Tahun 2012.

r) Sukuk MudharabahBerkelanjutan I PNM tahap I tahun 2021

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I PNM tahap I tahun 2021 pada tanggal 8 Juli 2021 dengan jumlah pokok sebesar Rp6.000.000 dalam 3 (tiga) seri terdiri dari sebagai berikut :

- Seri A: Jumlah pokok sebesar Rp1.158.000, nisbah sebesar 6,00% per tahun, berjangka waktu 370 hari kalender.
- Seri B: Jumlah pokok sebesar Rp515.000, nisbah sebesar 7,00% per tahun, berjangka waktu 3 tahun.
- Seri C: Jumlah pokok sebesar Rp327.000, nisbah sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 tahun.

Pembayaran nisbah dilakukan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022 Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2021 memperoleh rating A+ dari Pefindo.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

r) Sukuk MudharabahBerkelanjutan I PNM tahap I tahun 2021 (lanjutan)

Pembatasan yang dipersyaratkan oleh wali amanat:
1. Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap perusahaan kepada pihak manapun melebihi 50% dari nilai aktiva tetap dalam satu tahun berjalan;
2. Mengadakan penggabungan dan/atau peleburan dengan perusahaan lain baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan tindakan melikuidasi Perusahaan;
3. Melakukan akuisisi saham atau aset;
4. Mengubah bidang usaha perusahaan kecuali atas keputusan pemerintah;
5. Melakukan pengakhiran perjanjian-perjanjian perusahaan yang berdampak negatif secara material;
6. Mengurangi modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

s) Sukuk Mudharabah I PNM

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah I PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Tahun 2017 Seri B pada tanggal 28 September 2017 sebesar Rp22.000 dengan jangka waktu 24 bulan, nisbah sebesar 44,79% per tahun dari pendapatan yang dibagihasilkan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2019. Tidak ada jaminan pada penerbitan Sukuk Mudharabah I Seri B. Waliamanat untuk penerbitan Sukuk Mudharabah Seri B adalah Bank Bukopin dengan pemeringkat Pefindo dan peringkat A+. Jadwal pembayaran nisbah adalah 3 bulanan. Tujuan penerbitan Sukuk ini adalah untuk tambahan modal kerja murabahah melalui UlaMM Syariah. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha emiten. Penerbitan Sukuk Mudharabah I Seri B tercatat di bursa KSEI.

t) Sukuk Mudharabah II PNM

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah II PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Tahun 2018 Seri A pada tanggal 26 Februari 2018 sebesar Rp60.000 dengan jangka waktu 36 bulan, nisbah sebesar 30,00% per tahun dari pendapatan yang dibagihasilkan, dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2022. Tidak ada jaminan pada penerbitan Sukuk Mudharabah II Seri A. Waliamanat untuk penerbitan Sukuk Mudharabah Seri B adalah Bank BJB dengan pemeringkat Pefindo dan peringkat A+. Jadwal pembayaran nisbah adalah 3 bulanan. Tujuan penerbitan Sukuk ini adalah untuk tambahan modal kerja murabahah melalui UlaMM Syariah. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha emiten. Penerbitan Sukuk Mudharabah II seri B tercatat di bursa KSEI.

u) Sukuk Mudharabah III PNM

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah III PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam beberapa seri sebagai berikut:
- Tahap I : Nilai pokok sebesar Rp300.000 dengan nisbah sebesar 19% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2024.
- Tahun 2019 Seri A: Nilai pokok sebesar Rp435.000 dengan nisbah sebesar 25,48% per tahun, untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2021.
- Tahun 2019 Seri B: Nilai pokok sebesar Rp65.000 dengan nisbah sebesar 3,90% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2022.
  Tahun 2019 Seri C: Nilai pokok sebesar Rp322.000 dengan nisbah sebesar 17.94% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2023.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

u) Sukuk Mudharabah III PNM (lanjutan)

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah III PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam beberapa seri sebagai berikut (lanjutan):

- Tahun 2019 Seri D: Nilai pokok sebesar Rp350.000 dengan nisbah sebesar 20,50% per tahun, untuk jangka waktu 1 (satu) tahun 10 bulan 24 hari dan jatuh tempo pada tanggal 24 September 2021.
- Tahun 2019 Seri E: Nilai pokok sebesar Rp100.000 dengan nisbah sebesar 6,00% per tahun, untuk jangka waktu 2 (dua) tahun 11 bulan 10 hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2022.
- Tahap II Seri E: Nilai pokok sebesar Rp50.000 dengan nisbah sebesar 3,00% per tahun, untuk jangka waktu 2 (dua) tahun 10 bulan 25 hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2022.
- Tahun 2019 Seri F: Nilai pokok sebesar Rp120.000 dengan nisbah sebesar 6,69% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2023.
- Tahun 2019 Seri H: Nilai pokok sebesar Rp50.000 dengan nisbah sebesar 3,00% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2023.
- Tahun 2021 Tahap IISeri F: Nilai pokok sebesar Rp208.000 dengan nisbah sebesar 11,59% per tahun, untuk jangka waktu 1 (satu) tahun 9 bulan 16 hari dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2023.

Tidak ada jaminan pada penerbitan Sukuk Mudharabah III Waliamanat untuk penerbitan Sukuk Mudharabah III adalah Bank Syariah Mandiri dengan pemeringkat Pefindo dan peringkat A+. Jadwal pembayaran nisbah adalah 3 bulanan. Tujuan penerbitan Sukuk ini adalah untuk tambahan modal kerja murabahah melalui Mekaar Syariah dan UlaMM Syariah. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha emiten. Penerbitan Sukuk tercatat di bursa KSEI.

v) Sukuk Mudharabah IV PNM

PNM menerbitkan Sukuk Mudharabah IV PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam beberapa seri sebagai berikut:

- Tahun 2020 Tahap I Seri A: Nilai pokok sebesar Rp200.000 dengan nisbah sebesar 9,75% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Tahun 2020 Seri B: Nilai pokok sebesar Rp780.000 dengan nisbah sebesar 40,95% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2024.
- Tahun 2020 Seri C: Nilai pokok sebesar Rp200.000 dengan nisbah sebesar 9,75% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2024.
- Tahun 2020 Seri D: Nilai pokok sebesar Rp308.000 dengan nisbah sebesar 16,17% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2024.

Tidak ada jaminan pada penerbitan Sukuk Mudharabah IV. Waliamanat untuk penerbitan Sukuk adalah Bank Syariah Mandiri dengan pemeringkat Pefindo dan peringkat A+. Jadwal pembayaran nisbah adalah 3 bulanan. Tujuan penerbitan Sukuk ini adalah untuk tambahan modal kerja murabahah melalui Mekaar Syariah dan UlaMM Syariah. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha emiten. Penerbitan Sukuk tercatat di bursa KSEI.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

w) *Medium Term Notes* PNM

PNM menerbitkan MTN XIII Seri A pada tanggal 10 Januari 2017 sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu 60 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2022. Perusahaan menerbitkan MTN XIII Seri B pada tanggal 14 Maret 2017 sebesar Rp110.000 dengan jangka waktu 60 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2022. Jadwal pembayaran bunga secara 3 bulanan baik untuk MTN XIII seri A maupun B. Jaminan yang diberikan dalam penerbitan MTN Seri XIII A dan B adalah Cessie. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha Emiten dalam penerbitan MTN XIII Seri A dan B. Nama Waliamanat dalam penerbitan MTN XII Seri A dan B adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tidak ada peringkat dalam penerbitan MTN XIII Seri A dan B. Tujuan penerbitan MTN XIII Seri A dan B adalah untuk penambahan modal kerja dalam rangka pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil.

PNM menerbitkan MTN XIII Seri C pada tanggal 28 April 2017 sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu 57 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2022. Perusahaan menerbitkan MTN XIII Seri D pada tanggal 14 Juni 2017 sebesar Rp15.000 dengan jangka waktu 56 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2022. Jadwal pembayaran bunga secara 3 bulanan baik untuk MTN XIII seri C maupun D. Jaminan yang diberikan dalam penerbitan MTN Seri XIII C dan D adalah Cessie. Tidak ada keterkaitan waliamanat dengan usaha Emiten dalam penerbitan MTN XIII Seri C dan D. Nama Waliamanat dalam penerbitan MTN XII Seri C dan D adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Tidak ada peringkat dalam penerbitan MTN XIII Seri A dan B. Tujuan penerbitan MTN XIII Seri C dan D adalah untuk penambahan modal kerja dalam rangka pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil.

PNM menerbitkan MTN XIII Seri A pada tanggal 10 Januari 2017 sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu 60 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Januari 2022. Perusahaan menerbitkan MTN XIII Seri B pada tanggal 14 Maret 2017 sebesar Rp110.000 dengan jangka waktu 60 bulan, tingkat bunga tetap sebesar 11,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2022. Jadwal pembayaran bunga secara 3 bulanan

x) Obligasi Berkelanjutan I Pegadaian

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Pegadaian Tahap I Tahun 2011 dengan nilai pokok sebesar Rp1.000.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp250.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,50% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2014.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp250.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2016.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun, untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2021.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Pegadaian Tahap I Tahun 2011 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 11 Januari 2012. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

y) Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian

Pada tanggal 3 Oktober 2017, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp2.500.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,55% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2018.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,40% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2020.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,70% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2022.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 3 Januari 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

Pada tanggal 16 Maret 2018, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp3.500.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp450.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 5,80% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2019.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.050.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,90% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2021.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp2.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,10% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2023.

Bunga Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Tahun 2018 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 16 Juni 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

z) Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian

Pada tanggal 13 Mei 2020, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap I Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp400.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp330.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,90% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2021.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp70.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,70% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2023.

Bunga Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap I Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Agustus 2020. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

Pada tanggal 08 Juli 2020, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap II Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp1.500.000 dalam 3 (tiga) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.055.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,75% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2021.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp303.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2023.
- Seri C: Nilai pokok sebesar Rp142.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,95% per tahun, untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 08 Juli 2025.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan (lanjutan):

z) Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap II Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 08 Oktober 2020. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

Pada tanggal 22 September 2020, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap III Tahun 2020 dengan nilai pokok sebesar Rp2.420.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp1.295.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 5,50% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 2 Oktober 2021.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.125.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,45% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 September 2023.

Bunga Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap III Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 22 Desember 2020. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

Pada tanggal 06 April 2021, Pegadaian menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap IV Tahun 2021 dengan nilai pokok sebesar Rp3.280.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp2.172.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,85% per tahun, untuk jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dan jatuh tempo pada tanggal 16 April 2022.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp1.107.500 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,20% per tahun, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 06 April 2024.

Bunga Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap IV Tahun 2020 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 06 Juli 2021. Pada saat diterbitkan, Obligasi Berkelanjutan ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAAA.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	15.744	15.596
Pinjaman lainnya	4.320	4.274
Pinjaman lainnya	19.427.441	17.893.316
	19.447.505	17.913.186
Mata uang asing		
Pinjaman sindikasi *club loan* setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	11.353.164	10.841.689
Pinjaman dari BNP Paribas setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	337.317	391.076
Pinjaman lainnya	16.795.168	19.204.907
	28.485.649	30.437.672
	47.933.154	48.350.858

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima terdiri atas (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
Pinjaman dari		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.156.575	9.576.928
Pusat Investasi Pemerintah	3.778.926	3.917.715
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.360.640	1.891.825
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.295.124	1.899.683
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.125.115	1.672.732
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	585.028	810.871
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	143.341	177.148
Danareksa Finance	100.000	100.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	33.115	34.348
Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir	21.687	26.439
	17.599.551	20.107.689
Total	**65.532.705**	**68.458.547**

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	6.210.070	10.275.617
> 1 bulan - 3 bulan	5.346.631	255.706
> 3 bulan - 1 tahun	3.436.999	3.243.987
> 1 tahun - 5 tahun	4.448.211	4.075.175
> 5 tahun	5.594	62.700
	19.447.505	17.913.185
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	2.713.965	6.596.125
> 1 bulan - 3 bulan	4.611.529	6.862.891
> 3 bulan - 1 tahun	9.375.712	5.577.261
> 1 tahun - 5 tahun	7.309.083	7.119.921
> 5 tahun	4.475.360	4.281.475
	28.485.649	30.437.673
	47.933.154	48.350.858
Pihak berelasi (Catatan 44)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	14.583	-
> 1 bulan - 3 bulan	65.307	235.281
> 3 bulan - 1 tahun	9.317.194	12.372.552
> 1 tahun - 5 tahun	8.186.403	6.545.958
> 5 tahun	16.064	953.898
	17.599.551	20.107.689
Total	**65.532.705**	**68.458.547**

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

Pinjaman likuiditas

Pinjaman ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 0,02%.

b) Pinjaman sindikasi *club loan*

Pada tanggal 19 Desember 2018, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa c*lub loan* dengan total pinjaman sebesar ASD700.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh MUFG Bank (*agent*), yang terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian dan telah jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2019 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD20.000.000,
   - Commerzbank AG, sebesar ASD20.000.000,
   - DBS Bank, Ltd., sebesar ASD10.000.000,
   - PT Bank HSBC Indonesia, sebesar ASD10.000.000,
   - Mizuho Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD55.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD10.000.000,
   - United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD22.500.000,
   - Wells Fargo Bank, N.A., cabang London sebesar ASD52.500.000.

b. Fasilitas B sebesar ASD235.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2021 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

   - Cathay United Bank, sebesar ASD30.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Jakarta sebesar ASD10.000.000,
   - Commerzbank AG, sebesar ASD30.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD30.000.000,
   - DBS Bank, Ltd., sebesar ASD20.000.000,
   - The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Singapura sebesar ASD20.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD32.500.000,
   - United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD32.500.000.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan* (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2018, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa c*lub loan* dengan total pinjaman sebesar ASD700.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh MUFG Bank (*agent*), yang terbagi atas (lanjutan):

c. Fasilitas C sebesar ASD265.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Desember 2022. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:

- Cathay United Bank, sebesar ASD20.000.000,
- Citibank, N.A., cabang Hong Kong sebesar ASD20.000.000,
- CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD36.000.000,
- DBS Bank Ltd. sebesar ASD20.000.000,
- The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Singapura sebesar ASD30.000.000,
- MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
- Standard Chartered Bank, cabang Singapura ASD63.500.000,
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD25.000.000,
- United Overseas Bank, Ltd., sebesar ASD20.500.000.

Pinjaman sindikasi ini digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan *maturity profile* BRI. Pokok pinjaman dibayarkan pada saat periode pinjaman berakhir, sedangkan bunga pinjaman dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Pada tanggal 14 Agustus 2020, BRI mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi berupa c*lub loan* dengan total pinjaman sebesar ASD1.000.000.000 (angka penuh). Pinjaman ini difasilitasi oleh Citicorp International Limited (*agent*), penarikan yang telah dilakukan terbagi atas:

a. Fasilitas A sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal 14 Agustus 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2021 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - MUFG Bank Ltd sebesar ASD32.000.000,
   - China Development Bank, cabang Hong Kong, sebesar ASD86.000.000,
   - PT Bank Mizuho Indonesia, sebesar ASD20.000.000,
   - CTBC Bank Co., Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD20.000.000,
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD22.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Indonesia, sebesar ASD20.000.000.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

b) Pinjaman sindikasi *club loan* (lanjutan)

Pada tanggal 14 Oktober 2020, telah dilakukan penarikan untuk sisa fasilitas pinjaman sindikasi berupa *club loan* sebesar ASD800.000.000 (angka penuh) yang difasilitasi oleh Citicorp International Limited (*agent*), sebagai berikut:

a. Fasilitas A sebesar ASD300.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 9 (sembilan) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2021 (telah dilunasi oleh BRI). Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - MUFG Bank Ltd sebesar ASD48.000.000,
   - China Development Bank, cabang Hong Kong, sebesar ASD129.000.000,
   - PT Bank Mizuho Indonesia, sebesar ASD30.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., cabang Singapura, sebesar ASD30.000.000,
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD33.000.000,
   - Citibank, N.A., cabang Indonesia, sebesar ASD27.000.000,
   - Wells Fargo Bank, sebesar ASD900.000,
   - The Hyakugo Bank, Ltd., sebesar ASD600.000,
   - PT Bank Permata Tbk, sebesar ASD600.000,
   - DZ Bank AG, Deutsche Zentral, sebesar ASD900.000.

b. Fasilitas B sebesar ASD200.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2022. Bank yang ikut berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - Bank of China (Hong Kong) Limited, sebesar ASD20.000.000,
   - BNP Paribas, cabang Singapura sebesar ASD50.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD10.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, sebesar ASD50.000.000,
   - United Overseas Bank Limited, sebesar ASD70.000.000.

c. Fasilitas C sebesar ASD300.000.000 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. Jangka waktu pinjaman selama 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal 14 Oktober 2020 dan jatuh tempo pada tanggal 7 Agustus 2025. Bank yang berpartisipasi dalam pinjaman ini adalah:
   - China Development Bank, sebesar ASD150.000.000,
   - CTBC Bank, Co., Ltd., sebesar ASD25.000.000,
   - MUFG Bank, Ltd., cabang Singapura sebesar ASD20.000.000,
   - Standard Chartered Bank (Singapore) Limited, sebesar ASD50.000.000,
   - Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sebesar ASD50.000.000,
   - United Overseas Bank Limited, sebesar ASD5.000.000.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

c) Pinjaman dari BNP Paribas

Pada tanggal 7 Juni 2016, BRI telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari BNP Paribas dengan skema *Export Credit Financing* (ECF) untuk membiayai komponen dan jasa peluncuran BRIsat yang dilakukan oleh *Arianespace* Perancis. Pinjaman ini terdiri dari 2 (dua) fasilitas, yaitu:

- Fasilitas *Tranche Banque Publique d'Investissement* (BPI) senilai ASD49.961.501,23 (angka penuh), dengan suku bunga tertentu per tahun. BRI melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2017.
- Fasilitas *Tranche Hermes* senilai ASD9.901.308,77 (angka penuh), dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun. BRI melakukan seluruh penarikan pinjaman pada tanggal 31 Agustus 2017.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 7 (tujuh) tahun 6 (enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Februari 2025. Angsuran pokok dibayarkan setiap 6 (enam) bulan bersamaan dengan pembayaran bunga. Untuk fasilitas *Tranche BPI*, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD3.330.767 (angka penuh) sampai dengan jatuh tempo. Sedangkan untuk fasilitas *Tranche Hermes*, angsuran pokok pertama kali mulai dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2018 sebesar ASD660.087 sampai dengan jatuh tempo. BRI tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan penting (*financial covenants*) dalam perjanjian pinjaman ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
- Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum 9%,
- Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) maksimum 5%.

d) Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT BRI Multifinance Indonesia

Pada tanggal 10 Juli 2019, memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000 dan penambahan fasilitas baru Kredit Modal Kerja senilai Rp500.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 10 Juli 2020, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.

Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp250.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang sifatnya *non-revolving* senilai Rp250.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

d) Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT BRI Multifinance Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 07 Juli 2021, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp250.000.

Pada tanggal 10 Juli 2021, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk Kredit Jangka Pendek yang sifatnya *revolving* senilai Rp500.000.

Pada tanggal 16 Maret 2022, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang sifatnya *revolving* selama masa penarikan senilai Rp500.000.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *Gearing Ratio* maksimum sebesar 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 37 tanggal 23 Februari 2021, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir pada 22 Februari 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

Pegadaian

Pada tangggal 06 Mei 2021, dihadapan Notaris Ir Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Perubahan dan Pernyataan Kembali (Restatement) Addendum XVII (Ketujuh Belas) Atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : KP-CRO/016/PK-KMK/2008 N0.03 dengan plafon Rp5.500.000 dan Perubahan dan Pernyataan Kembali (Restatement) Addendum X (Kesepuluh) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : CRO-KP/050/PK-KMK/12 No.04 dengan plafon Rp6.500.000 antara Pihak PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (“Bank Mandiri”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Fasilitas dengan total plafon sebesar Rp12.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 14 Mei 2021 s.d. 13 Mei 2022.

Pada tanggal 11 Mei 2022 telah dilakukan penandatanganan perpanjangan fasilitas Bank Mandiri dibawahtangan sebagai berikut :

Addendum XVIII (Kedelapan Belas) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : KP-CRO/016/PK-KMK/2008, dengan plafon sebesar Rp5.500.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit terhitung sejak tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan tanggal 13 Mei 2023.

Addendum XI (Kesebelas) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : CRO-KP/050/PK-KMK/12 dengan plafon Rp6.500.000 dengan jangka waktu fasilitas kredit terhitung sejak tanggal 14 Mei 2022 sampai dengan tanggal 13 Mei 2023.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

d) Pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pegadaian (lanjutan)

Per 30 Juni 2022 suku bunga yang didapatkan dari Bank Mandiri adalah sebesar 3,80% dengan tenor selama 28 hari. Penentuan besarnya suku bunga dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Jaminan Piutang/tagihan Pegadaian kepada konsumen yang diserahkan kepada Bank sebesar minimum 100 % dari OSL pembiayaan, dengan kriteria piutang lancar/kolektibilitas 1 (satu).
- Penggunaan fasilitas adalah untuk tambahan modal kerja operasional Pegadaian.
- Menyampaikan laporan piutang serta laporan omset dan hasil usaha setiap bulannya dan paling lambat telah diterima Bank 30 hari setelah akhir periode laporan.
- Menyampaikan laporan posisi jaminan fidusia (daftar obyek jaminan fidusia) setiap triwulan.
- Melaporkan kepada Bank, perubahan anggaran dasar, perubahan status perusahaan, preubahan susunan pengurus (Direksi) dan Dewan komisaris, pembagian dividen dan memindahtangankan agunan.

e) Pinjaman dari Pusat Investasi Pemerintah

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan Nomor 30 tanggal 20 April 2021, Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas Pinjaman/Pembiayaan kepada Perusahaan sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% efektif per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan tanpa waktu tenggang sejak tanggal pencairan dana dan akan berakhir di bulan April 2024. Perusahaan wajib menyalurkan Pinjaman/Pembiayaan khusus untuk Program Mekaar dan wajib menyerahkan Daftar Piutang yang menjadi Jaminan Fidusia setiap 6 bulan dengan nilai minimal atau sama dengan 100% dari *outstanding* pinjaman.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan Nomor 70 tanggal 28 April 2022, Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas Pinjaman/Pembiayaan Syariah kepada Perusahaan sebesar Rp1.250.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% efektif per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan tanpa waktu tenggang sejak tanggal pencairan dana. Perusahaan wajib menyalurkan Pinjaman/Pembiayaan khusus untuk Program Mekaar dan wajib menyerahkan Daftar Piutang yang menjadi Jaminan Fidusia setiap 6 bulan dengan nilai minimal atau sama dengan 100% dari *outstanding* pinjaman.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan Nomor 32 tanggal 20 April 2021, Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas Pinjaman/Pembiayaan kepada Perusahaan sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% efektif per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan tanpa waktu tenggang sejak tanggal pencairan dana dan akan berakhir di bulan April 2024. Perusahaan wajib menyalurkan Pinjaman/Pembiayaan khusus untuk Program Mekaar Syariah dan wajib menyerahkan Daftar Piutang yang menjadi Jaminan Fidusia setiap 6 bulan dengan nilai minimal atau sama dengan 100% dari *outstanding* pinjaman.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

e) Pinjaman dari Pusat Investasi Pemerintah (lanjutan)

Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan Nomor 15 tanggal 14 Agustus 2020, Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas Pinjaman/Pembiayaan kepada Perusahaan sebesar Rp1.147.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% efektif per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan tanpa waktu tenggang sejak tanggal pencairan dana. Perusahaan wajib menyalurkan Pinjaman/Pembiayaan khusus untuk Program Mekaar Syariah dan wajib menyerahkan Daftar Piutang yang menjadi Jaminan Fidusia setiap 6 bulan dengan nilai minimal atau sama dengan 100% dari *outstanding* pinjaman.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman/Pembiayaan Nomor 02 tanggal 4 November 2019, Pusat Investasi Pemerintah memberikan fasilitas Pinjaman/Pembiayaan kepada Perusahaan sebesar Rp2.350.000 dengan tingkat bunga sebesar 4% efektif per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan tanpa waktu tenggang sejak tanggal pencairan dana. Perusahaan wajib menyalurkan Pinjaman/Pembiayaan khusus untuk Program Mekaar dan wajib menyerahkan Daftar Piutang yang menjadi Jaminan Fidusia setiap 6 bulan dengan nilai minimal atau sama dengan 100% dari *outstanding* pinjaman.

f) Pinjaman dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.42 tanggal 30 September 2021, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp750.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Akta Perjanjian Mudharabah Muqayaddah No. 87 tanggal 30 Juni 2021, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - melalui Unit Syariah nya memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp500.000. Nisbah bagi hasil untuk PT Bank BTN 18.50% dan Perusahaan 81.50% setara IRR 9.00% per tahun. Jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani akad . Pinjaman tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya Mekaar syariah. Perusahaan wajib menjaga kualitas *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Current Ratio* diatas 120%, *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 9 tanggal 12 Maret 2021, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 37 tanggal 20 Oktober 2020, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp750.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,20% per tahun. Jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir pada bulan Oktober 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan *Non-Performing Loan* produk Mekaar tidak lebih dari 5%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

g) Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian No. 458 tanggal 16 November 2021 Bank BNI memberikan tambahan fasilitas sebesar Rp250.000 dengan bunga 8,5% sehingga total plafond menjadi Rp1.000.000, dengan jangka waktu fasilitas 36 bulan. Dana tersebut untuk pembiayaan ULaMM dan Mekaar. Perusahaan wajib menjaga kualitas *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Current Ratio* minimal 1,2x, dan *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 3% nett dan jatuh tempo fasilitas berakhir pada bulan November 2022.

PT Pegadaian

Pada tangggal 01 Februari 2021, telah dilakukan penandatanganan dibawah tangan, Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (4) 012/BIN/PK/2018 Maksimum Rp3.100.000 dan Nomor (4) 013/BIN/PK/2018 Maksimum Rp3.000.000 antara PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (“Bank BNI”) dan PT Pegadaian (Persero) (“Pegadaian”).

Fasilitas plafon sebesar Rp6.100.000 dengan pembagian fasilitas Rp3.000.000 KMK dan Rp3.100.000 Fasilitas Kredit Jangka Pendek (Promes) dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Januari 2021 s.d. 14 Januari 2022. Berdasarkan Surat dari Bank BNI No.HLB/2.7/021/R tanggal 03 Januari 2022 perihal perpanjangan sementara fasilitas kredit PT Pegadaian diperpanjang sementara dari tanggal 15 Januari 2022 sampai dengan 14 April 2022.

Pada tanggal 13 April 2022, telah dilakukan penandatanganan PKS dibawah tangan sebagai berikut:

Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (6) 012/BIN/PK/2018 dengan perubahan plafon kredit modal kerja maksimum semula Rp3.100.000 menjadi sebesar Rp5.100.000 dengan jangka waktu sejak 15 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 Januari 2023.

Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor (6) 013/BIN/PK/2018 dengan perubahan plafon kredit modal kerja maksimum semula Rp3.000.000 menjadi sebesar Rp1.000.000 dengan jangka waktu sejak 15 Januari 2022 sampai dengan tanggal 14 Januari 2023.

Per 30 Juni 2022 suku bunga yang didapatkan dari Bank BNI adalah sebesar 3,80% dengan tenor selama 1 (satu) bulan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain :
- Jaminan Piutang/tagihan Pegadaian kepada konsumen yang diserahkan kepada Bank sebesar 100 % dari plafon pembiayaan, dengan kriteria piutang lancar/kolektibilitas 1 (satu).
- Penggunaan fasilitas adalah untuk tambahan modal kerja operasional Pegadaian.
- Menyampaikan setiap kali terjadi perubahan terbaru atas dokumen-dokumen sebagai berikut.
  a. Akta perubahan Anggaran Dasar Persusahaan.
  b. Perijinan yang telah diperpanjang masa berlakunya.
- Dalam rangka pemantauan aktivitas usaha, Bank BNI diperkenankan untuk sewaktu-waktu melakukan peninjauan ke lokasi usaha dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

h) Pinjaman dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Nomor 33 tanggal 16 Desember 2021, PT. Bank Syariah Indonesia memberikan fasilitas kredit dengan plafond sebesar Rp150.000 dengan bunga setara 7,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan dan akan berakhir pada bulan Desember 2024. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 1,2x, *Gearing Ratio* maksimal 10x, NPL nett maksimal 5%, *financing to asset ratio* minimal 65%, *micro financing ratio* minimal 50%, interest coverage ratio minimal 1.1x.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 24 tanggal 31 Mei 2019, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BNI Syariah) memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp750.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,50% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%. Telah dilakukan perpanjangan Fasilitas pada tanggal 29 Agustus 2020 dengan Plafond pinjaman Rp750.000 dengan tingkat suku bunga 9,50% *fixed* pertahun dan jangka waktu pinjaman 12 bulan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Line Facility Mudharabah No. 13 tanggal 26 April 2019, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank BRIsyariah Tbk) memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan bagi hasil sebesar 9,50% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir di Bulan Oktober 2022. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

PT Pegadaian

Pada tangggal 29 Januari 2021, dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, Mkn di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta Addendum 20 (Kedua puluh) Akad Musyarakah Pembiayaan Dana Berputar No.22 plafon sebesar Rp400.000 (dahulu Bank Syariah Mandiri) dan Akta Addendum I (Pertama) Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Line Facility Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah No.23 plafon sebesar Rp1.100.000 (dahulu Bank Syariah Mandiri) serta Addendum V Akad Plafond Pembiayaan Nomor 01/ADD-001/Cb1-FOG/III/2021/LF tertanggal 12 Maret 2021 plafon Rp500.000 penandatanganan dilakukan dibawah tangan antara Pihak PT Bank Syariah Mandiri, Tbk dan PT Bank BNI Syariah (“Bank BSI”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Fasilitas dengan total plafon PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp1.900.000 dengan jangka waktu:

- Dahulu Bank Syariah Mandiri sejak tanggal 10 Februari 2021 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022.
- Dahulu BNI Syariah sejak tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan tanggal 16 Maret 2022.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

h) Pinjaman dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (lanjutan)

PT Pegadaian (lanjutan)

Pada tanggal 09 Februari 2022 telah dilakukan penandatanganan perpanjangan kerjasama pembiayaan fasilitas musyarakah Pegadaian dan Bank BSI dengan total plafon sebesar Rp1.100.000 dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, Mkn di Jakarta :

1. Akta Addendum XXI (Kedua puluh satu) dan Pernyatan Kembali Akad Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran No. 12 plafon sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu pembiayaan fasilitas dari tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan 10 Februari 2023.
2. Akta Addendum II (Kedua) Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian *Line Facility* Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah No. 13 plafon Rp800.000 dengan jangka waktu pembiayaan fasilitas dari tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan 10 Februari 2023.

Dengan jangka waktu pembiayaan sampai dengan tanggal 10 Februari 2023. Per 30 Juni 2022 suku bunga/ nisbah yang didapatkan dari Bank BSI adalah sebesar 3,90% dengan tenor selama maksimal 4 (empat) bulan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :

- Menggunakan fasilitas pembiayaan untuk kepentingan/kebutuhan sesuai dengan tujuan penggunaan yang tercantum di dalam akad pembiayaan.
- Mengijinkan petugas dan/atau kuasa/wakil PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) atau pihak lain yang ditunjuk oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) untuk sewaktu – waktu memeriksa pembukuan PT Pegadaian dan bukti – bukti yang terkait langsung dengan akad pembiayaan, oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) sepanjang terkait dengan pelaksanaan akad pembiayaan ini, dengan pemberitahuan tertulis 7 (tujuh) hari kerja terlebih dahulu dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) dengan seluruh biaya yang timbul ditanggung oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri).
- Selama pembiayaan ini masih berlangsung, PT Pegadaian harus memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) paling lambat 30 (tiga puluh) hari dalam hal telah dilakukan sebagai berikut:
  a. Perubahan Anggaran Dasar perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus perusahaan, permodalan dan nilai saham.
  b. Memperoleh fasilitas pembiayaan atau pinjaman dari pihak lain.
  c. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan untuk pihak lain.
  d. Mengambil dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi.
  e. Melunasi hutang perusahaan kepada pemilik/pemegang saham.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

h) Pinjaman dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk (lanjutan)

PT Pegadaian (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut : (lanjutan)

- Melakukan pembaharuan daftar piutang syariah yang dijaminkan:
  a. Menyerahkan rincian daftar piutang syariah posisi akhir bulan yang disampaikan triwulanan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah berakhirnya periode triwulanan, sebagai dasar pembaharuan daftar piutang syariah tidak kurang dari 100% (seratus persen) dari pokok yang terhutang.
  b. Menyerahkan surat pernyataan daftar piutang syariah yang menyatakan bahwa :
     1. Benar milik “PT Pegadaian” serta tidak ada pihak lain yang memiliki atau turut serta memiliki.
     2. Tidak sedang dan tidak akan dijaminkan kepada pihak ketiga.
     3. Tidak dalam keadaan sengketa serta tidak tersangkut suatu masalah Perdata atau keadaan yandapat menimbulkan suatu sengketa dengan pihak ketiga.
     4. Tidak dalam keadaan sita jaminan.
  c. Pembaharuan sertifikat jaminan fidusia secara Notaril atas agunan piutang dilakukan maksimal setiap 1 (satu) tahun sekali dengan nilai piutang lancer Syariah minimal sebesar limit pembiayaan.
- Nasabah agar mengupayakan penggunaan fasilitas di atas 80% dari total fasilitas pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Syariah Mandiri).

i) Pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Juni 2021, PT Bank Raya Indonesia Tbk melakukan transaksi *borrowing* di pasar uang antar bank (*inter-bank call money*) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dalam rangka pemenuhan likuiditas USD Perusahaan. Transaksi ini memiliki jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga sebesar 0,17%.

Persyaratan-persyaratan (covenants) penting dalam melakukan transaksi borrowing di pasar uang antar bank (*inter-bank call money*) ini antara lain, sebelum memperoleh persetujuan tertulis, Bank tidak diperkenankan untuk:

- Mengajukan permohonan pailit;
- Mengalihkan dan/atau menyerahkan kepada pihak lain, hak dan kewajiban yang timbul akibat perjanjian ini;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang dan menjaminkan harta kekayaan Bank;
- Menggunakan fasilitas pinjaman tidak sesuai dengan tujuannya.

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 30 tanggal 9 Juni 2021, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan plafon maksimal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 48 bulan dan akan berakhir pada tanggal 9 Juni 2025. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

j) Pinjaman dari Danareksa Finance

Permodalan Nasional Madani

Pada tanggal 27 Desember 2019, PT PNM Ventura Capital memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Danareksa Finance berdasarkan Akta Perjanjian kredit No.17 dengan plafond pembiayaan Rp200.000 dan telah dicairkan sebesar Rp75.000 yang digunakan untuk modal kerja pembiayaan modal ventura Tingkat bunga setara dengan 11% per tahun dengan jangka waktu 3 tahun, administrasi 0,02% dari plafon kredit.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 20 tanggal 27 Desember 2019, PT Danareksa Finance memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan dengan Plafond sebesar Rp350.000 dengan tingkat bunga menjadi sebesar 10,00% p.a.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: 03 tanggal 16 Mei 2019, PT Danareksa Finance memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp350.000 dengan tingkat bunga sebesar 12,00% p.a dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

k) Pinjaman dari Sarana Multigriya Finansial (Persero)

PT Bank Raya Indonesia Tbk

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) untuk penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu paling lama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman dengan suku bunga paling rendah sebesar 4,45% per tahun dan *availability period* sampai dengan tanggal 30 Juni 2021. Angsuran pokok fasilitas pinjaman dibayarkan pada tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan bersamaan dengan pembayaran bunga, dimana angsuran pokok pertama kali akan mulai dibayarkan pada tanggal 10 Februari 2021 sebesar Rp157.003 sampai dengan jatuh tempo. Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan (covenants) penting dalam perjanjian-perjanjian ini antara lain, sebelum memperoleh persetujuan tertulis, Bank tidak diperkenankan untuk:

- Mengajukan permohonan pailit;
- Mengalihkan dan/atau menyerahkan kepada pihak lain, hak dan kewajiban yang timbul akibat perjanjian ini;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang dan menjaminkan harta kekayaan Bank;
- Menggunakan fasilitas pinjaman tidak sesuai dengan tujuannya.

Permodalan Nasional Madani

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Facility Line Mudharabah Muqayyadah Nomor 13 tanggal 30 Mei 2022, PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) melalui Divisi Unit Usaha Syariah memberikan fasilitas kredit perumahan dengan plafon maksimal sebesar Rp1.000.000 dengan tenor pembiayaan 36 bulan. Perusahaan wajib menjaga maksimal *Non Performing Financing Net* seluruh pembiayaan 5%, *Return Of Asset* minimal 5%, *Return Of Equity* minimal 5%, *Gearing Ratio* kurang dari 10x, *Current Ratio* minimal 120%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

k) Pinjaman dari Sarana Multigriya Finansial (Persero) (lanjutan)

Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian *Uncommitted Facility Line* No.01 tanggal 01 September 2021, PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) memberikan fasilitas kredit perumahan dengan plafond maksimal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri dari Rp1.500.000 fasilitas konvensional dan Rp500.000 fasilitas syariah, dengan suku bunga setara 6,50% p.a *fixed* dengan jangka waktu 36 bulan, Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 120%, *Gearing Ratio* maksimal 10 kali, *NPL nett* maksimum seluruh kredit 5%, *Return of Asset* minimal 0,5%, *Return of Equity* minimal 5%, dan beban operasional berbanding pendapatan operasional kurang dari 100%.

l) Pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Dana Bergulir

Permodalan Nasional Madani

Pada tahun 2019, PT PNM Ventura Syariah memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) - KUMKM berdasarkan surat persetujuan Pemberian Kredit Modal Kerja No. 013/SP3/LPDB/2019 sebesar Rp30.000 bersifat *non-revolving* yang digunakan untuk modal kerja pembiayaan modal ventura. Tingkat margin sebesar 40% : 60% dari pendapatan kotor dengan jangka waktu 4 tahun, margin dihitung setiap akhir bulan yang bersangkutan.

m) Pinjaman lainnya

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
PT Bank Central Asia, Tbk		8.662.188		8.062.671
PT Bank DKI		2.644.345		2.806.705
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		1.241.426		866.489
PT Bank Permata, Tbk		879.167		904.167
PT Bank DKI unit usaha syariah		750.000		625.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		710.548		518.056
PT Bank CIMB Niaga Tbk		651.051		600.869
PT Bank Danamon unit usaha syariah		602.758		200.154
PT Bank Victoria Internasional Tbk		450.000		374.925
PT Bank Hongkong Shanghai Banking Corporation Indonesia		299.800		-
PT Bank Oke Indonesia Tbk		290.230		-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		275.000		441.667
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk		254.258		357.502
PT Bank UOB Indonesia		250.000		-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		190.000		450.000
PT Bank Mega Syariah		172.925		238.645
PT Bank National Nobu Tbk		158.327		-
PT Bank J Trust Indonesia Tbk		150.722		42.794
PT Bank SBI Indonesia		149.690		99.615
PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta		110.918		144.119
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ		100.000		100.000
PT Bank IBK Indonesia Tbk		99.745		-
PT BPD Sulselbar		93.216		144.939
PT Bank Central Asia Syariah		90.430		-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk		83.814		-
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		35.000		40.000
Bank Indonesia		4.320		4.274
PT Bank Permata unit usaha syariah		1.092		216.962
PT Bank Mega Tbk		-		349.743
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah		-		66.528
PT Bank CIMB Niaga unit usaha syariah		-		200.000
Lainnya		30.791		41.766
		19.431.761		17.897.590

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
The Bank of New York Mellon	250.000.000	3.724.375	190.000.000	2.707.975
DBS	150.000.000	2.234.625		-
Bank Of Montreal	150.000.000	2.234.625		-
BNP Paribas	126.237.959	1.880.630	166.492.645	2.372.937
Standard Chartered Bank	126.143.715	1.879.226	167.405.200	2.385.943
Bank of Tokyo Mitsubishi	55.382.044	825.054	274.500.000	3.912.469
ING Belgium	54.805.571	816.466		-
Cobank USA	50.000.000	744.875		-
PT BTPN	6.877.060	102.451		-
PT Bank CTBC Indonesia	5.897.030	87.851	11.416.667	162.904
PT Bank Shinhan Indonesia	1.093.808	16.295		-
JP Morgan	728.310	10.850	9.467.423	134.935
Bank Pembangunan Asia	410.136	6.110	433.619	5.725
Wells Fargo Bank, N.A.		-	70.000.000	997.675
PT Bank UOB		-	50.000.000	712.624
MUFG Bank		-	8.200.000	117.006
		14.563.433		13.510.193
Euro Eropa				
JP Morgan	347.998	5.415	266.928	4.300
		5.415		4.300
Dolar Singapura				
Bank Of America	138.2363.732	1.480.664	107.956.000	1.139.440
Wells Fargo Bank, N.A.	69.542.506	744.875	26.395.500	2.706.170
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, ltd.,		-	107.956.000	1.139.440
CTBC SG		-	66.797.775	705.028
		2.225.539		5.690.078
Pound Sterling Inggris				
JP Morgan	43.219	781	17.431	336
		781		336
		16.795.168		19.204.907
Total		**36.226.929**		**37.102.497**

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa Bank dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau EURIBOR ditambah marjin tertentu, termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* (L/C) yang diterbitkan oleh BRI.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya:

Pinjaman Diterima BRI Multifinance Indonesia

MUFG Bank Ltd Jakarta

Pada tanggal 26 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek tanpa komitmen sebesar ASD60.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan satu tahun sejak tanggal penandatanganan kredit. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar ICE Libor + 1,00% (ASD) dan Jibor + 1,50% (IDR) dengan jangka waktu pinjaman maksimum 6 bulan.

Berdasarkan perubahan atas Perjanjian Kredit No. 20-0116-GC-LN tanggal 26 Juli 2020, MUFG Jakarta setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 26 Juli 2021. Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti *Gearing Ratio* tidak melebihi rasio 10 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut di atas.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 6 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk *Demand Loan* yang sifatnya *revolving* senilai Rp250.000. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *Gearing Ratio* maksimum sebesar 8 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 06 Agustus 2022.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 14 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Uncomitted Credit Line* dalam bentuk Fasilitas Club Deal yang sifatnya *Non revolving* senilai ASD50.000.000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang yang tidak memiliki tunggakan yang lebih besar dari 90 hari sebesar 100% dari total saldo pinjaman.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *Gearing Ratio* maksimum sebesar 8,5 kali serta mempertahankan rasio *Non Performing Loan* (“NPL”) di atas 90 (sembilan puluh) hari maksimal 5% dan Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2022.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp300.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 8%.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan *promissory notes*.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 7 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2025.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima BRI Multifinance Indonesia (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp400.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (non - *revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 6,25%.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan *promissory notes*.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 10 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2022.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 20 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp250.000. Fasilitas ini bersifat revolving credit facility (*RCF*). Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan *promissory notes*.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 10 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2023.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 21 Januari 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp300.000. Fasilitas ini bersifat revolving. Tingkat suku bunga akan ditentukan saat tanggal penarikan berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan *promissory notes*.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 10 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima BRI Multifinance Indonesia (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Pada tanggal 22 Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Committed Kredit Modal Kerja sebesar Rp250.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (non - *revolving*). Tingkat suku bunga indikatif sebesar 6,25%.

Fasilitas ini dijaminkan dengan piutang lancar dari total saldo pinjaman yang diterima sebesar 100% dan *promissory notes*.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum 8 kali. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2023.

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani

PT Bank DKI

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 14 Tanggal 13 Juni 2022, PT Bank DKI memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 12 bulan sejak penandatanganan kredit dan akan berakhir pada tanggal 13 Juni 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Financing Asset Ratio* minimal 65%, *micro financing ratio* minimal 50%.

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No.11 tanggal 10 Mei 2021 antara PT Bank DKI dengan perusahaan, perusahaan dengan plafon Rp500.000, jangka waktu 36 bulan serta tingkat suku bunga *fixed* sebesar 9,25% per tahun. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULaMM dan Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan gross* maksimal 5%.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 44 tanggal 19 November 2020 antara PT Bank DKI dengan Perusahaan, pinjaman dengan plafon Rp300.000, jangka waktu fasilitas 42 bulan dengan tenor kredit 36 bulan serta suku bunga *fixed* sebesar 9,50% per tahun dan akan berakhir pada 19 Mei 2024. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 29 Oktober 2019, PT Bank DKI memberikan pinjaman dengan plafon Rp300.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 42 bulan dan jangka waktu pelunasan 36 bulan. Tingkat suku bunga *fixed* sebesar 10,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM dan Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan gross* maksimal 5%.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 04 tanggal 5 September 2018, PT Bank DKI dengan memberikan pinjaman dengan plafon Rp200.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 42 bulan dan jangka waktu pelunasan 36 bulan. Tingkat suku bunga *fixed* sebesar 9,00% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 5 Maret 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULaMM dan Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan gross* maksimal 5%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Berdasarkan surat Perjanjian Kredit No. 09 tanggal 10 Mei 2021, PT Bank DKI - melalui Unit Usaha Syariah memberikan pinjaman dengan plafon sebesar Rp500.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman maksimal 42 bulan dengan jangka waktu pelunasan maksimal 36 bulan dengan nisbah bagi hasil sebesar 9,25%. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar Syariah dan Perusahaan wajib *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Current Ratio* sebesar 120% dan *Non-Perfoming Loan* gross maksimal 5%.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 19 November 2020 antara PT Bank DKI - melalui Unit Usaha Syariah dengan Perusahaan, pinjaman dengan plafon Rp300.000. Jangka waktu 42 bulan serta suku bunga fixed sebesar 9,50% per tahun dan akan berakhir di tanggal 19 Mei 2024. Nisbah bagi hasil untuk PT Bank DKI 63,33% dan Perusahaan 36,67%. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM syariah. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 31 tanggal 30 Oktober 2019, PT Bank DKI - melalui Unit Usaha Syariah memberikan pinjaman dengan plafon Rp300.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman 42 bulan dengan jangka waktu pelunasan 36 bulan dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2022. Nisbah bagi hasil untuk PT Bank DKI 66,67% dan Perusahaan 33,33%. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM dan Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

Berdasarkan surat Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 5 September 2018, PT Bank DKI - melalui Unit Usaha Syariah memberikan pinjaman dengan plafon sebesar Rp100.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman 42 bulan dengan jangka waktu pelunasan 36 bulan dan akan berakhir di bulan September 2021. Nisbah bagi hasil untuk PT Bank DKI 60% dan Perusahaan 40%. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULaMM Syariah dan Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

PT Bank BPD Jabar Banten Syariah

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.39 tgl 30 Juni 2021, PT Bank BPD Jabar Banten Syariah memberikan fasilitas kredit dengan plafon maksimal sebesar Rp100.000 dengan bagi hasil setara 9,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 24 bulan dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.05 tanggal 22 Maret 2022, PT Bank Permata Tbk memberikan pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah tanggal 22 Maret 2022 dengan plafon fasilitas sebesar Rp1.000.000 dengan bagi hasil sebesar 6,5% per tahun. Jangka waktu angsuran selama 12 bulan, dan akan jatuh tempo pada Juli 2023. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 1,2x, *Gearing Ratio* maksimal 10 x, *NPL nett* maksimal 5%.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.06 tanggal 22 Maret 2022, PT Bank Permata Tbk memberikan pembiayaan Money Market Line (MML) dengan plafon fasilitas sebesar Rp500.000 dengan suku bunga sebesar 5% per tahun. Jangka waktu angsuran selama 12 bulan, dan akan jatuh tempo pada Juli 2023. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 1,2x, *Gearing Ratio* maksimal 10x, NPL nett maksimal 5%.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.12 tanggal 22 September 2021, PT Bank Permata Tbk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan plafond maksimal sebesar Rp300.000 dengan bagi hasil sebesar 8,35% per tahun dan akan berakhir pada bulan September 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* min 1,2x dan *Gearing Ratio* maksimal 10x serta menjaga NPL maksimal 5%.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.05 tanggal 15 April 2021, PT Bank Permata Tbk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan plafond maksimal sebesar Rp500.000 dengan bagi hasil sebesar 8,75% per tahun dan akan berakhir pada bulan April 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 1,2 x dan *Gearing Ratio* maksimal 10x serta menjaga NPL maksimal 5%.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 10 tanggal 21 Oktober 2020, PT Bank Permata Tbk memberikan fasilitas Musyarakah Mutanaqisah - MMQ II dengan plafon maksimal sebesar Rp100.000 dengan bagi hasil sebesar 9% per tahun dan akan berakhir pada bulan Oktober 2021. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar dan ULaMM Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* di atas 90 hari maksimal 5%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

Bank SBI Indonesia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Nomor 33 tanggal 16 Desember 2021, PT. Bank SBI Indonesia memberikan fasilitas kredit dengan plafond sebesar Rp 150.000 dengan bunga setara 7,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan dan akan berakhir pada bulan Desember 2024. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil. Perusahaan wajib menjaga *Current Ratio* minimal 1,2x, *Gearing Ratio* maksimal 10x, NPL nett maksimal 5%, *financing to asset ratio* minimal 65%, *micro financing ratio* minimal 50%, *interest coverage ratio* minimal 1,1x.

PT Bank National Nobu Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 17 tanggal 8 Maret 2022, PT Bank National Nobu Tbk memberikan fasilitas kredit *Money Market Line* kepada Perusahaan sebesar Rp150.000 dengan tingkat bunga sebesar 4,50% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%, *Gearing Ratio* maksimal 10% dan *Current Ratio* minimal1,2x.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 9 tanggal 6 September 2019, PT Bank National Nobu Tbk memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp.100.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,50% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Modal Kerja No.29 tanggal 16 September 2021, PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir di Bulan September 2024. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta (lanjutan)

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Modal Kerja No.29 tanggal 16 September 2021, PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir di Bulan September 2024. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Modal Kerja No. 19 tanggal 9 Juli 2020, PT Bank Pembangunan Daerah D.I. Yogyakarta memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir di Bulan Juli 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 21 tanggal 14 Desember 2021, PT Bank BPD Kalteng memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp250.000 dengan tingkat bunga sebesar setara 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 3% dan *Gearing Ratio* maksimal 10x.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 09 tanggal 07 Februari 2020, PT Bank BPD Kalteng memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 10% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 48 tanggal 20 November 2020, PT Bank PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 10% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No.32 tanggal 10 Maret 2022, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu angsuran 12 bulan dan jatuh tempo fasilitas pada Maret 2023. Tingkat bunga sebesar 6% *fixed* per tahun. Dana tersebut untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Current Ratio* minimal 1,2x, NPL maksimal 5*%, financing to asset ratio* minimal 65% dan *micro financing ratio* minimal 50%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 82 tanggal 30 Juni 2021, PT Bank J Trust Indonesia Tbk memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu fasilitas 18 bulan dan tenor angsuran 12 bulan. Tingkat bunga sebesar 9% fixed per tahun . Dana tersebut untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 9x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* di atas 90 hari maksimal 3%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 04 tanggal 23 Februari 2021, PT Bank J Trust Indonesia Tbk memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu fasilitas 18 bulan dan tenor angsuran 12 bulan. Tingkat bunga sebesar 9% *fixed* per tahun. Dana tersebut untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 9x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* di atas 90 hari maksimal 3%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 3 tanggal 2 Desember 2020, PT Bank J Trust Indonesia Tbk memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan jangka waktu fasilitas 18 bulan dan tenor angsuran 12 bulan. Tingkat bunga sebesar 9% fixed per tahun dan akan berakhir pada bulan Desember 2021. Dana tersebut untuk pembiayaan modal kerja jangka pendek. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 9x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* di atas 90 hari maksimal 3%.

PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan *Addendum* Akta Perjanjian Kredit No.9 tanggal 24 Maret 2021, PT Bank BCA Syariah memberikan pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar Rp110.000. Nisbah bagi hasil akan dicantumkan dalam setiap akad realisasi pembiayaan. Dengan jangka waktu 48 bulan untuk fasilitas ULaMM dan 12 bulan untuk Mekaar. Dana tersebut untuk pembiayaan Mekaar dan ULaMM Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Mudharabah No. 14 tanggal 3 Oktober 2019, PT Bank BCA Syariah memberikan pinjaman modal kerja dengan plafon sebesar Rp150.000. Nisbah bagi hasil akan dicantumkan dalam setiap akad realisasi pembiayaan. Pinjaman ini telah diperpanjang dengan surat perpanjangan fasilitas No. 375/ADP/2020 pada tanggal 11 November 2020 dengan jangka waktu 48 bulan untuk fasilitas ULaMM dan 12 bulan untuk Mekaar. Dana tersebut untuk pembiayaan Mekaar dan ULaMM Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan tunggakan *Non-Perfoming Loan* maksimal 5%.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 59 tanggal 23 Maret 2021, PT Bank Victoria International Tbk memberikan fasilitas Kredit *Money Market Line* kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan suku bunga 9% dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 12 bulan sejak penandatanganan kredit dan telah berakhir pada bulan Maret 2022. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* maksimal tidak lebih dari 5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 80 Tanggal 20 Juni 2022, PT Bank Victoria International Tbk memberikan fasilitas Kredit Money Market kepada Perusahaan sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu per penarikan 3 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan jatuh tempo fasilitas pada 23 Mei 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 03 tanggal 8 November 2021, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memberikan fasilitas kredit dengan plafon maksimal sebesar Rp 300.000 dengan bagi hasil setara 7,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan dan akan berakhir pada tanggal November 2022. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui Mekaar Syariah. Perusahaan wajib menjaga *Gearing Ratio* maksimal 9x dan kualitas *Non Performance Financing* untuk produk Mekaar tidak lebih dari 2% dan *Current Ratio* minimal 1,2x.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 37 Tanggal Juni 2022, PT Bank CCB Indonesia memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp270.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan jatuh tempo fasilitas pada 30 Juni 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Collateral Coverage Ratio* minimal 100%, *Gearing Ratio* max 8x, *Non Performing Loan* Mekaar Max 3%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor: 21 tanggal 30 November 2021, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp275.000 dengan tingkat bunga sebesar 7,25% p.a dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 3%, CCR 100%, *Gearing Ratio* maksimal 8x, NPL > 90 hari total maksimal 5%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 33 tanggal 23 Juni 2021, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp250.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan tenor angsuran 12 bulan. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

PT Bank Mega Syariah

Berdasarkan Akta Addendum Perjanjian Penyediaan Fasilitas (Wa'd) Nomor 09 tanggal 30 Desember 2021, PT. Bank Mega Syariah memberikan penambahan fasilitas kepada Perusahaan sebesar Rp35.000 sehingga total plafond menjadi Rp385.000 dengan nisbah sebesar 8% per tahun dengan jangka waktu fasilitas 36 bulan untuk ULaMM dan Mekaar. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 33 tanggal 28 November 2019, PT Bank Mega Syariah memberikan fasilitas Mudharabah kepada Perusahaan sebesar Rp235.000 dengan bagi hasil sebesar 11% *fixed* per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan untuk Mekaar dan 36 bulan untuk ULaMM. Fasilitas Mekaar telah diperpanjang sampai dengan 20 November 2021 dan ULaMM akan berakhir di bulan November 2022. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 34 tanggal 28 September 2021, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Cabang Jakarta memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp100.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 31 tanggal 28 September 2021, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Cabang Jakarta (UUS) memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja (Syariah) kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan nisbah setara sebesar 8,75% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 34 Tanggal 30 Juni 2022, PT Bank Maybank Indonesia memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 24 bulan sejak penandatanganan kredit dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Current Ratio* min 1.2x, DER max. 10x, NPL gross keseluruhan max 5% dan npl mekaar maks 3%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Mudharabah No.58 tanggal 30 November 2021, PT Bank Maybank Indonesia Tbk memberikan fasilitas Pembiayaan Mudharabah kepada Perusahaan sebesar Rp390.000 dengan tingkat bagi hasil sebesar setara 7,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir pada November 2024. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Syariah. Perusahaan wajib menjaga kualitas *Non-Performing Loan* keseluruhan produk tidak lebih dari 5%, *Current Ratio* minimal 1,2x, *Gearing Ratio* maksimal 10 kali.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Mudharabah No. 29 tanggal 18 Desember 2019, PT Bank Maybank Indonesia Tbk memberikan fasilitas Pembiayaan Mudharabah kepada Perusahaan sebesar Rp250.000 dengan nilai bagi hasil sebesar 10,25% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan akan berakhir pada Desember 2022. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Syariah.

PT. Bank Oke Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 01 Tanggal 01 April 2022, PT. Bank Oke Indonesia Tbk, memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp250.000 dengan jangka waktu fasilitas pinjaman 36 bulan sejak penandatanganan kredit dan akan berakhir pada tanggal 18 Mei 2025. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas rasio keuangan CAR minimal 10%, *Gearing Ratio* maksimal 10x, Rasio piutang > 90 hari maksimal 5% terhadap *gross* piutang.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman lainnya (lanjutan):

Pinjaman Diterima Permodalan Nasional Madani (lanjutan)

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 01 tanggal 01 April 2022, PT Panin Dubai Syariah Tbk memberikan fasilitas Modal Kerja kepada Perusahaan sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu angsuran 12 bulan dan jatuh tempo fasilitas pada April 2025. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 01 Tanggal 1 April 2022, PT Bank Pan Indonesia Tbk memberikan fasilitas Kredit *Money Market Line* kepada Perusahaan sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman 3 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan jatuh tempo fasilitas pada 1 April 2023. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas DER maksimal 10x, rasio pembiayaan bermasalah maksimal 5%.

Bank Industrial Bank of Korea Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 153 Tanggal 30 Mei 2022, PT Bank IBK Indonesia memberikan fasilitas Kredit kepada Perusahaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 36 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit dan jatuh tempo fasilitas pada 20 Juni 2025. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Asset Ratio* minimal 65%, *Micro Financing Ratio* 50 % , *Current Ratio* minimal 120%, *Gearing Ratio* maksimal 10x, *Non Performing Loan Ratio* maksimal 5%.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor 31 tanggal 15 November 2021, PT Bank Mega Tbk memberikan fasilitas kepada Perusahaan sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan untuk Mekaar. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas Non-Performing Loan keseluruhan produk tidak lebih dari 5%, *Current Ratio* minimal 1,2x, Gearing maksimal 10x, *financing to asset ratio* minimal 65%, *micro financing ratio* minimal 50%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 30 tanggal 8 Desember 2020, fasilitas Kredit Modal kerja sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,9% per tahun dengan jangka waktu pinjaman ULaMM 36 Bulan dan Mekaar 12 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit. Pinjaman tersebut diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perusahaan wajib menjaga kualitas *Gearing Ratio* tidak lebih dari 10x.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tangggal 25 Februari 2021, di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta Perubahan Ke Dua Puluh Empat atas Perjanjian Kredit No.18 antara PT Bank Central Asia, Tbk ("Bank BCA") dan PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian").

Fasilitas ini memiliki plafon sebesar Rp8.600.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 26 September 2021. Berdasarkan surat dari Bank No.40809/GBK/2021 tanggal 13 September 2021 perihal Pemberitahuan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit, jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sementara terhitung mulai tanggal 26 September 2021 dan berakhir pada tanggal 26 Januari 2022. Selanjutnya berdasarkan Surat Bank BCA No. 40043/GBK/2022 tanggal 20 Januari 2022 perihal pemberitahuan perpanjangan batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit, jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sementara kembali terhitung mulai tanggal 26 Januari 2022 dan berakhir pada tanggal 26 April 2022.

Selanjutnya Pada tangggal 13 April 2022, di hadapan Notaris Ashoya Ratam, SH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta Perubahan Ke Dua Puluh Enam atas Perjanjian Kredit No.26 antara PT Bank Central Asia, Tbk ("Bank BCA") dan PT Pegadaian ("Pegadaian") plafon total sebesar Rp9.400.000,- dengan jangka waktu sampai dengan 26 Januari 2023. Adapun perubahan plafon dari Rp8.600.000,- menjadi Rp9.400.000,- adalah penambahan plafon sebesar Rp800.000,- pada fasilitas PBMM BCA. Per 30 Juni 2022 suku bunga yang didapatkan dari Bank BCA adalah sebesar 3,80% dengan tenor selama 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan. Penentuan besarnya rate dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut:
- Agunan yang dijaminkan adalah sebesar 100% dari plafon.
- Penggunaan fasilitas adalah untuk mendanai penyaluran pinjaman modal kerja Pegadaian.
- Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku.
- Memberitahukan secara tertulis apabila terjadi perubahan status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan susunan Dewan Komisaris selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari kerja tanggal efektifnya terjadi perubahan tersebut disertai dengan dokumen pendukung atas perubahan tersebut.
- Menyerahkan kepada Bank Daftar Piutang (AR) setiap 6 bulan sekali selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari kalender terhitung sejak berakhirnya periode laporan 6 bulan tersebut.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tangggal 28 Juli 2021, telah dilakukan penandatanganan dibawah tangan, Perubahan Ke-6 Terhadap Perjanjian Penyediaan Fasilitas Nomor 30 tanggal 16 Mei 2016 dan Perjanjian Kredit Nomor : 124/CB/JKT/2021 antara PT Bank CIMB Niaga, Tbk ("Bank CIMB") dan PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian").

Fasilitas ini memiliki plafon sebesar Rp750.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 16 Mei 2022. Berdasarkan Surat No. 055/EXT/WS/THVIII/CBGII/V/2022 tanggal 08 Mei 2022 perihal Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit dan Fasilitas Pembiayaan ("Surat Pemberitahuan") PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank") jangka waktu Fasilitas Kredit dan Fasilitas Pembiayaan dalam Perjanjian Kredit dan Perjanjian Penyediaan Fasilitas akan diperpanjang untuk periode 60 (enam puluh) hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo fasilitas sampai tanggal 16 Juli 2022.

Adapun penggunaan fasilitas ini dapat dilakukan secara musyarakah ataupun konvensional sesuai dengan kebutuhan dari Pegadaian. Per 30 Juni 2022 suku bunga/nisbah yang didapatkan dari Bank CIMB adalah sebesar/setara 3,80% sd 3,90% dengan tenor selama 1 (satu) bulan dengan perhitungan /pembayaran suku bunga/nisbah selama 14 (empat belas) hari. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut:
- Fidusia atas piutang dengan nilai penjaminan minimum sebesar 60% dari jumlah pembiayaan.
- Penggunaan fasilitas adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Pegadaian.
- Memberikan informasi kepada Bank selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tindakan dilakukan, dalam hal terjadi perubahan pada susunan Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya dan/atau terjadi perubahan struktur permodalan perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan pada Pengendali dari Pegadaian dan/atau Pemberi Agunan.
- Daftar tagihan harus ditandatangani oleh pihak yang berwenang dan harus diperbaharui setiap 3 (tiga) bulan (batas waktu pengiriman list piutang maksimum adalah 45 (empat puluh lima) hari setiap akhir 3 (tiga) bulan).

PT Bank Permata Tbk

Pada tangggal 25 Mei 2021, dihadapan Notaris Adi Triharso, SH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta Addendum Perjanjian Kredit (Fasilitas Money Market) No.19 dan Akta Addendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan Musyarakah No.20 antara PT Bank Permata, Tbk ("Bank Permata") dan PT Pegadaian (Persero) ("Pegadaian"). Sedangkan untuk fasilitas jangka pendek musyarakah masih berdasarkan Addendum Perjanjian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah No.MMQ/20/0551/AMD/SOE tanggal 19 Oktober 2020 yang ditandatangani dibawahtangan.

Dan pada tanggal 26 November 2021 telah dilakukan penandatanganan dibawah tangan:
- Addendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan Musyarakah No.MSYR/21/1938/ADD/SOE plafon Rp200.000.
- Addendum Perjanjian Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah No.MMQ/21/1939/ADD/SOE plafon Rp400.000.
- Addendum Perjanjian Kredit (Fasilitas Money Market) No.MM/21/1937/ADD/SOE plafon Rp800.000.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Total fasilitas ini memiliki plafon sebesar Rp1.400.000 dengan jangka waktu sejak tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 25 Oktober 2022. Per 30 Juni 2022 tidak ada fasilitas jangka pendek konven ataupun Syariah yang digunakan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Fidusia atas *Account Receivable* nasabah (AR), dengan jumlah minimum sebesar 100% dari *outstanding* fasilitas.
- Penggunaan fasilitas adalah untuk membiayai usaha pembiayaan modal kerja Pegadaian.
- Selambat-lambatnya dalam 14 (empat belas) hari kalender, Pegadaian melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank dalam hal menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas leasing dari pihak lain, perubahan anggaran dasar.
- Laporan A/R setiap triwulan, paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak berakhirnya periode laporan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tangggal 12 April 2021, telah dilakukan penandatanganan dibawah tangan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.280/PP/EB/0321 dan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pemberian Pembiayaan Musyarakah No.281/PP/EB/0421 antara PT Bank Danamon Indonesia, Tbk (“Bank Danamon”) dan PT Pegadaian (Persero) (“Pegadaian”).

Berdasarkan Surat dari Bank Danamon sebagai berikut :

Fasilitas ini memiliki plafon masing - masing sebesar Rp1.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 20 Maret 2022.

No.B.123/ARO/EB/0322 tanggal 17 Maret 2022 perihal pemberitahuan persetujuan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit (pembiayaan Musyarakah) dan surat No.B.122/ARO/EB/0322 tanggal 17 Maret 2022 perihal pemberitahuan persetujuan perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit terhitung sejak tanggal 20 Maret 2022 sampai dengan tanggal 20 April 2022.

Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.152/PP/EB/0422 dan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pemberian Pembiayaan Musyarakah No.151/PP/EB-Syariah/0422 tertanggal 20 April 2022, memperpanjang jangka waktu dari tanggal 20 April 2022 sampai dengan tanggal 20 Mei 2022.

Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.174/PP/EB/0522 dan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pemberian Pembiayaan Musyarakah No.173/PP/EB-Syariah/0522 tertanggal 20 Mei 2022, memperpanjang jangka waktu dari tanggal 20 Mei 2022 sampai dengan tanggal 20 Juni 2022.

Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No.236/PP/EB/0622 dan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pemberian Pembiayaan Musyarakah No.235/PP/EB-Syariah/0522 tertanggal 20 Juni 2022, memperpanjang jangka waktu dari tanggal 20 Juni 2022 sampai dengan tanggal 20 Juli 2022.

Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit Nomor: 225/PP/EB/0722 dan Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Pemberian Pembiayaan Musyarakah Nomor: 224/PP/EB-Syariah/0722 tertanggal 06 Juli 2022, memperpanjang fasilitas Bank Danamon total Rp2.000.000 dari tanggal 20 Juli 2022 sampai dengan tanggal 20 Maret 2023.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Per 30 Juni 2022 suku bunga/nisbah yang didapatkan dari Bank Danamon untuk fasilitas Kredit Berjangka (KB) dan fasilitas musyarakah adalah sebesar/setara 3,80% dengan tenor selama 1 (satu) bulan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Fidusia atas *Account Receivables* (AR), dengan nilai 100% dari total pinjaman.
- Menggunakan fasilitas kredit semata-mata untuk keperluan pembiayaan Pegadaian.
- Selama jangka waktu Fasilitas dan terdapat jumlah yang terhutang pada Bank, dengan pemberitahuan tertulis kepada Bank (selambat-lambatnya 30 hari setelah tindakan dilakukan). Tindakan yang dimaksud adalah membubarkan perusahaan, mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/asset, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha, melakukan merger (penggabungan), konsolidasi (peleburan), pemisahan usaha (spin-off) dan akuisisi (pengambilalihan), merubah anggaran dasar (termasuk merubah kewenangan Direksi, penarikan modal disetor, kuorum rapat atau bidang usaha), membuat Investasi yang material diluar lini bisnis.
- Memberikan update list *Account Receivables* per kuarter dengan kategori lancar (untuk list Account Receivables yang dijaminkan di Bank) maksimum 45 hari setelah periode berakhir.

PT Bank DKI

Pada tangggal 19 Mei 2021, dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta Addendum V (Kelima) Perjanjian Kredit *Money Market Line* Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian No.15 dan Akta Addendum XII (Keduabelas) Akad Fasilitas Pembiayaan Musyarakah No.17 antara PT Bank DKI (“Bank DKI”) dan PT Pegadaian (Persero) (“Pegadaian”).

Fasilitas konvensional memiliki plafon sebesar Rp400.000 dan fasilitas syariah memiliki plafon sebesar Rp1.200.000 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 19 Mei 2022.

Pada tangggal 18 Mei 2022, dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Akta :

Addendum VI (Keenam) Perjanjian Kredit Money Market Line PT Pegadaian No.20 merubah plafon dari Rp400.000 menjadi Rp200.000 serta perpanjangan jangka waktu fasilitas sejak tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan 19 Mei 2023.

Addendum XIII (Ke tiga belas) akad Fasilitas Pembiayaan Musyarakah PT Pegadaian No.22 merubah plafon dari Rp1.200.000 menjadi Rp750.000 serta perpanjangan jangka waktu fasilitas sejak tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan 19 Mei 2023.

Per 30 Juni 2022 suku bunga/nisbah yang didapatkan dari Bank DKI adalah sebesar/setara 3,85 sampai dengan 3,90% dengan tenor selama 1 (satu) bulan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank DKI (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Jaminan Piutang/tagihan Pegadaian kepada konsumen yang diserahkan kepada Bank sebesar minimum 60 % dari plafon pembiayaan, dengan kriteria piutang lancar/kolektibilitas 1 (satu).
- Penggunaan fasilitas adalah untuk tambahan modal kerja operasional Pegadaian.
- Menyampaikan secara tertulis kepada Bank, Perubahan pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi) ataupun Anggaran Dasar Perusahaan, status hukum dan lingkup usaha serta penerbitan obligasi/surat berharga/Pinjaman/pembiayaan dari Bank/lembaga keuangan lainnya, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak kejadian perubahan.
- Daftar piutang diikat dengan Fidusia Notarial dan didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia pada saat penandatanganan perpanjangan fasilitas kredit. Daftar piutang diperbaharui setiap 3 (tiga) bulan.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tangggal 02 Juni 2021, dihadapan Notaris Ashoya Ratam, SH, MKn di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Perjanjian Pemberian *Line Facility* untuk Pembiayaan Musyarakah No.01 antara Pihak PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (“Bank Muamalat”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Fasilitas dengan total plafon sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas bulan) sejak penandatanganan akad pembiayaan (02 Juni 2021 sampai dengan 28 Juli 2022). Per 30 Juni 2022 suku bunga/nisbah yang didapatkan dari Bank Muamalat adalah sebesar 3,80% dengan tenor selama 1 (satu) bulan. Penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenant) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Menyalurkan pembiayaan yang dananya bersumber dari BMI dengan prinsip Syariah (Penyaluran pembiayaan dilakukan oleh Unit Pegadaian Syariah).
- Menyampaikan laporan keuangan un-audited triwulanan (Maret, Juni, September & Desember) paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah akhir laporan, dan laporan keuangan audited tahunan paling lambat 180 (seratus delapan puluh) hari setelah akhir periode laporan,
- Memberitahukan secara tertulis kepada BMI atas hal-hal dibawah ini :
  a. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya Perubahan Pemegang Saham, pengurus (Dewan Komisaris dan Direksi), Permodalan dan Nilai Nominal Saham.
  b. Memperoleh fasilitas pembiayaan dari Bank/lembaga pembiayaan lainnya.
- Melakukan pengikatan jaminan yang diberikan oleh end user/Rahin kepada PT Pegadaian (Persero) sesuai ketentuan PT Pegadaian (Persero) yang berlaku dan diamankan dengan baik serta tidak dapat diagunkan kepihak lain.
- Mengijinkan BMI atau pihak lain yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan usaha dan aktivitas keuangan PT Pegadaian (Persero), serta pemeriksaan terhadap seluruh jaminan setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Pegadaian (persero) berdasarkan pemberitahuan dari BMI apabila dalam waktu 14 hari kalender tidak ada balasan maka PT Pegadaian (Persero) dianggap menyetujui pemberitahuan BMI.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tangggal 18 Oktober 2021, telah dilakukan penandatanganan dibawah tangan, Perubahan Akad Line Fasilitas Pembiayaan Musyarakah iB (Badan Usaha) Nomor 251/PrbAkad/CDU1/2021 antara PT Bank Maybank Indonesia, Tbk (“Bank Maybank”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Fasilitas plafon sebesar Rp1.200.000 dengan dengan jangka waktu terhitung sejak tranggal 20 Oktober 2021 s.d 20 Oktober 2022. Per 30 Juni 2022 tidak ada penarikan dari fasilitas Bank Maybank. Tetapi apabila ada penarikan, penentuan besarnya suku bunga/nisbah dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
- Jaminan Piutang/tagihan Pegadaian kepada konsumen yang diserahkan kepada Bank sebesar 100 % dari plafon pembiayaan, dengan kriteria piutang lancar/kolektibilitas 1 (satu).
- Penggunaan fasilitas adalah untuk tambahan modal kerja operasional Pegadaian.
- Menyampaikan Laporan keuangan In-House tiga bulanan (quarterly) untuk tahun buku berjalan selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sejak akhir periode pelaporan. Ketentuan ini hanya berlaku untuk laporan keuangan kuartal I (pertama) sampai kuartal III (ketiga)
- Menyerahkan Daftar Jaminan Bank berupa Piutang Pembiayaan Nasabah dengan status Lancar, yang disampaikan setiap tiga bulan/triwulanan, selambatlambatnya 45 (empat puluh lima) hari setelah akhir periode pelaporan.
- Mengizinkan Bank sewaktu-waktu melakukan Random Sampling minimum 1 (satu) kali dalam setahun terhadap Piutang Pembiayaan (Account Receivables) yang dijaminkan, dengan minimum sampling 100 (seratus) end user dengan nominal terbesar. Data sampling harus berbeda dengan data sampling yang digunakan sebelumnya dan dipilih oleh Bank.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk

Pada tangggal 02 Juni 2021, dihadapan Notaris Dr Agung Iriantoro,SH, MH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Addendum V Perjanjian Kredit No.01 antara Pihak PT Bank BPD Jawa Barat & Banten, Tbk (“Bank BJB”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Pada tangggal 22 Juni 2022, dihadapan Notaris Dr Agung Iriantoro,SH, MH di Jakarta telah dilakukan penandatanganan Addendum VI (Keenam) Perjanjian Kredit No.19 antara Pihak PT Bank BPD Jawa Barat & Banten, Tbk (“Bank BJB”) dan PT Pegadaian (“Pegadaian”).

Fasilitas dengan total plafon sebesar Rp1.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas bulan) sejak tanggal jatuh tempo fasilitas kredit (02 Juni 2021 s.d 02 Juni 2022). Terdapat perubahan fasilitas plafon semula plafon sebesar Rp1.000.000 menjadi sebesar Rp300.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas bulan) sejak tanggal jatuh tempo fasilitas kredit 06 Juni 2022 sampai dengan 06 Juni 2023. Selanjutnya per 30 Juni 2022 tidak ada penarikan dari fasilitas Bank BJB. Tetapi apabila ada penarikan, penentuan besarnya suku bunga dan tenor ditentukan pada saat penarikan/perpanjangan fasilitas.

25. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima (lanjutan):

m) Pinjaman lainnya (lanjutan)

Pinjaman Diterima PT Pegadaian (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (lanjutan)

Persyaratan-persyaratan (covenants) dalam perjanjian ini antara lain sebagai berikut :
Selama Fasilitas Kredit sebagaimana dimaksud dalam perjanjian kredit ini belum lunas, maka terhadap debitur -berkewajiban untuk :

- Mempergunakan Fasilitas Kredit ini sesuai dengan tujuan/keperluannya sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 perjanjian kredit ini.
- Menyerahkan daftar piutang usaha setiap triwulan (Maret, Juni, September, dan Desember) yang dijadikan agunan pada Bank paling lambat 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah triwulan pelaporan.
- Mengijinkan Bank atau pihak lain yang ditunjuk Bank untuk sewaktu-waktu melakukan pemeriksaan/pengawasan terhadap pembukuan, catatan keuangan dan administrasi perusahaan serta memeriksa kegiatan usaha dan segala sesuatu yang berhubungan dengan yang dibiayai kepada pihak lain.
- Memberitahukan secara tertulis kepada Bank selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah terjadi hal-hal sebagai berikut:
  a. Debitur melakukan spin off, merger, akusisi dan konsolidasi penyertaan modal baru pada perusahaan-perusahaan lain dan/atau turut membiayai perusahaan-perusahaan lain.
  b. Debitur melakukan pengambilalihan atau mendirikan anak perusahaan baru dengan core business yang sejenis dengan Debitur.
  c. Memperoleh fasilitas kredit/pinjaman/pembiayaan dari pihak lain serta menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
- Memberitahukan secara tertulis kepada Bank selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah terjadi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

  a. Debitur melakukan pengambilalihan atau mendirikan anak perusahaan baru diluar core businnes Debitur.
  b. Melaporkan setiap perubahan atas anggaran dasar, susunan pemegang saham dan susunan pengurus Debitur beserta dengan penerimaan dan/atau persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, BRI dan entitas anak telah memenuhi persyaratan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Fasilitas kredit yang belum ditarik	3.178.236	3.245.912
Garansi yang diterbitkan	1.816.970	2.297.831
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	272.816	284.020
Mata uang asing		
Garansi yang diterbitkan	680.382	668.091
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	464.887	479.405
Fasilitas kredit yang belum ditarik	20.647	25.009
Total	**6.433.938**	**7.000.268**

b) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (diluar fasilitas kredit yang belum ditarik):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		9.872.930		12.651.210
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.359.912		856.030
		11.232.842		13.507.240
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	630.764.257	9.379.978	664.521.303	9.471.090
Euro Eropa	62.891.983	978.627	96.397.000	1.553.193
Yen Jepang	90.103.256	9.855	10.480.000	1.297
		10.368.460		11.025.580
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	128.374.529	1.912.459	170.020.554	2.423.218
Euro Eropa	15.930.504	247.886	10.605.214	170.876
Renminbi	68.825.990	153.139	15.164.202	33.903
Yen Jepang	138.537.362	15.152	407.466.834	50.432

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi (diluar fasilitas kredit yang belum ditarik) (lanjutan):

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp	Jumlah nosional mata uang asing (Angka penuh)	Ekuivalen Rp
Pihak ketiga (lanjutan)				
Mata uang asing (lanjutan)				
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (lanjutan)				
Pound Sterling Inggris	267.667	4.837	94.282	1.815
Dolar Singapura	165.174	1.769	2.949.554	31.132
Franc Swiss	28.800	449	-	-
Dolar Selandia Baru	19.463	180	-	-
		2.335.871		2.711.376
		12.704.331		13.736.956
		23.937.173		27.244.196
Pihak berelasi (Catatan 44)				
Rupiah				
Garansi yang diterbitkan		12.300.716		14.632.834
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor		1.451.834		1.561.094
		13.752.550		16.193.928
Mata uang asing				
Garansi yang diterbitkan				
Dolar Amerika Serikat	726.098.940	10.817.059	900.126.539	12.829.053
Yen Jepang	2.601.922.858	284.572	3.502.001.444	433.443
Ringgit Malaysia	62.516.500	211.356	54.016.500	184.610
Euro Eropa	3.471.208	54.014	5.950.765	95.881
		11.367.001		13.542.987
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor				
Dolar Amerika Serikat	600.932.673	8.952.394	270.466.563	3.854.825
Euro Eropa	40.107.673	624.091	40.567.396	653.640
Yen Jepang	235.997.872	25.811	309.732.572	38.336
Dolar Singapura	1.873.057	20.062	803.924	8.485
Pound Sterling Inggris	486.604	8.793	208.355	4.011
Renminbi	69.444	155	-	-
		9.631.306		4.559.297
		20.998.307		18.102.284
		34.750.857		34.296.212
Total		58.688.030		61.540.408
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(3.235.055)		(3.729.347)
Bersih		**55.452.975**		**57.811.061**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Lancar	134.134.598	200.685.879
Dalam perhatian khusus	1.337.185	851.957
Kurang lancar	1.858	64.578
Diragukan	4.786	72.017
Macet	590.153	108.282
Total	136.068.580	201.782.713
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.433.938)	(7.000.268)
Bersih	**129.634.642**	**194.782.445**

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	9.677.550	10.094	153	9.687.797
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.411.977)	-	-	(1.411.977)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	15.006.106	1.499.764	13	16.505.883
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(10.002.758)	-	-	(10.002.758)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(20)	-	-	(20)
	13.268.901	1.509.858	166	14.778.925
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**13.268.901**	**1.509.858**	**166**	**14.778.925**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	8.582.638	372.705	4.396	8.959.739
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(168.203)	(973.877)	-	(1.142.080)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	7.347.879	1.299.907	153	8.647.939
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(6.085.000)	(692.237)	(4.396)	(6.781.633)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	236	3.596	-	3.282
	9.677.550	**10.094**	**153**	**9.687.797**
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	14.451
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	(14.451)
Nilai tercatat akhir	**9.677.550**	**10.094**	**153**	**9.687.797**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	72.098	691.174	153	763.425
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	-	-	-
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	77.397	(31.043)	13	46.367
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(72.089)	-	-	(72.089)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**77.406**	**660.131**	**161**	**737.703**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	76.327	134.646	4.396	215.369
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(532)	171.885	-	171.353
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	67.323	420.809	236	488.368
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(71.045)	(36.929)	(4.479)	(112.453)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	25	763	-	788
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**72.098**	**691.174**	**153**	**763.425**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	51.761.062	8.184	83.365	51.852.611
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(625.378)	-	-	(625.378)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	20.416.325	3.492.711	(83.365)	23.825.671
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(31.746.183)	-	-	(31.746.183)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	602.384	-	-	602.384
	40.408.210	3.500.895	-	43.909.105
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Nilai tercatat akhir	**40.408.210**	**3.500.895**	**-**	**43.909.105**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	42.799.528	1.514.795	1.299	44.315.622
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(468.146)	-	-	(468.146)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	33.661.490	3.072.519	81.289	36.815.298
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(24.024.764)	(4.583.304)	777	(28.607.291)
Penghapusbukuan				
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(207.046)	4.174	-	(202.872)
	51.761.062	8.184	83.365	51.852.611
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	368.874
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	(368.874)
Nilai tercatat akhir	**51.761.062**	**8.184**	**83.365**	**51.852.611**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	622.732	2.260.233	82.957	2.965.922
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(57.293)	-	-	(57.293)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	215.863	(359.167)	(82.957)	(226.261)
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(184.988)	-	-	(184.988)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(28)	-	-	(28)
	596.286	1.901.066	-	2.497.352
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	-
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**596.286**	**1.901.066**	**-**	**2.497.352**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Bank Garansi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	919.432	644.176	1.299	1.564.907
Pengalihan ke				
Stage 1	-	-	-	-
Stage 2	-	-	-	-
Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(100.144)	-	-	(100.144)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	600.689	1.579.648	81.289	2.261.626
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(796.750)	36.410	369	(759.971)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(495)	(1)	-	(496)
	622.732	**2.260.233**	**82.957**	**2.965.922**
Nilai tercatat awal dengan prinsip syariah	-	-	-	3.600
Mutasi nilai tercatat dengan prinsip syariah	-	-	-	(3.600)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**622.732**	**2.260.233**	**82.957**	**2.965.922**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	125.007.122	15.073.824	161.360	140.242.306
Pengalihan ke				
Stage 1	1.445.093	(1.357.180)	(87.913)	-
Stage 2	(961.506)	605.886	355.620	-
Stage 3	(258.478)	(264.555)	523.033	-
Pengukuran kembali nilai tercatat	3.670.456	868.812	(56.396)	4.482.872
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	575.722	(1.151.923)	5.320	(570.881)
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(53.749.270)	(12.437.191)	(158.062)	(66.344.523)
Penghapusbukuan	(30)	(790)	(146.165	(146.985)
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	372.550	302	-	372.852
Nilai tercatat akhir	**76.101.659**	**1.337.185**	**596.797**	**78.035.641**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Nilai tercatat awal	107.385.138	16.633.800	539.301	124.558.239
Pengalihan ke				
Stage 1	1.742.763	(1.603.944)	(138.819)	-
Stage 2	(3.001.602)	3.018.329	(16.727)	-
Stage 3	(264.655)	(76.183)	340.838	-
Pengukuran kembali nilai tercatat	10.477.201	(3.437.195)	(3.088)	7.036.918
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	8.922.549	1.306.076	75.455	10.304.080
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(728.417)	(765.553)	(459.332)	(1.953.302)
Penghapusbukuan	(207)	(1.533)	(176.268)	(178.008)
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	474.352	27	-	474.379
Nilai tercatat akhir	**125.007.122**	**15.073.824**	**161.360**	**140.242.306**

	30 Juni 2022			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	843.872	2.413.109	13.940	3.270.921
Pengalihan ke				
Stage 1	19.311	(19.265)	(46)	-
Stage 2	(10.751)	11.356	(605)	-
Stage 3	(5.120)	(7.703)	12.823	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(406.413)	116.517	717	(289.179)
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	(43.421)	386.529	-	429.950
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(65.009)	(121.407)	(2.673)	(189.089)
Penghapusbukuan	(30)	(790)	(6.777)	(7.597)
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(16.171)	48	-	(16.123)
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**403.110**	**2.778.394**	**17.379**	**3.198.883**

26. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Stage 1- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan	*Stage* 2- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit tidak memburuk	*Stage* 3- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya kredit memburuk	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal	769.843	984.971	143.019	1.897.833
Pengalihan ke				
Stage 1	26.200	(25.751)	(449)	-
Stage 2	(31.352)	36.050	(4.698)	-
Stage 3	(3.780)	(3.876)	7.656	-
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	159.458	1.366.634	(45.333)	1.480.759
Komitmen dan Kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	130.336	91.877	213	222.426
Komitmen dan Kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(257.029)	(43.379)	(30.290)	(330.698)
Penghapusbukuan	(207)	(1.533)	(56.178)	(57.918)
Penerimaan kembali Komitmen dan Kontinjensi yang telah dihapusbukukan	-	-	-	-
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	50.403	8.116	-	58.519
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**843.872**	**2.413.109**	**13.940**	**3.270.921**

BRI melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara kolektif dan individual dengan menggunakan bukti objektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah memadai.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja (Catatan 42)	7.880.035	9.597.223
Cadangan Bonus dan Insentif	6.574.788	6.487.862
Cadangan Tunjangan Hari Raya	734.379	1.314.852
Cadangan Pensiun Iuran Pasti	680.000	-
Cadangan pekerja kontrak	664.137	705.984
Total	**16.533.339**	**18.105.921**

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja meliputi program pensiun imbalan pasti, program tunjangan hari tua, program masa persiapan pensiun dan program imbalan jangka panjang lain (Program penghargaan tanda jasa, cuti besar, BPJS kesehatan pasca kerja dan manfaat lain dana manfaat tambahan) sesuai dengan kebijakan BRI dan entitas anak yang dihitung sesuai dengan perhitungan aktuaria independen.

28. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Pihak ketiga		
Rupiah		
Liabilitas manfaat polis masa depan	7.559.158	6.293.662
Liabilitas kontrak investasi	3.662.436	4.093.453
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 45b)	1.594.603	1.972.029
Premi yang belum merupakan pendapatan	1.459.445	1.460.797
Estimasi liabilitas klaim	1.006.183	328.231
Utang bunga	1.002.499	766.219
Liabilitas kartu kredit	339.602	143.493
Utang reasuransi	258.841	155.736
Dana *syirkah* temporer	138.505	181.227
Bagi hasil yang masih harus dibayar	104.496	-
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu	94.695	105.887
Pendapatan diterima di muka	93.485	78.268
Cadangan pajak hadiah simpedes	23.934	19.931
Setoran jaminan	15.607	15.477
Lain-lain	10.524.138	5.369.741
	27.877.627	20.984.151
Mata uang asing		
Pendapatan diterima di muka	315.805	250.546
Utang bunga	291.741	272.583
Bagi hasil yang masih harus dibayar	1.088	-
Setoran Jaminan	290	-
Lain-lain	2.275.553	1.246.047
	2.884.477	1.769.176
Total	**30.762.104**	**22.753.327**

29. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Obligasi Subordinasi III	499.019	498.682
Pinjaman *two-step loan*	2.533	2.693
Total	**501.552**	**501.375**

29. PINJAMAN DAN SURAT BERHARGA SUBORDINASI (lanjutan)

BRI memperoleh pinjaman dan surat berharga subordinasi dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

a. Pinjaman *two-step loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat suku bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan perjanjian masing-masing dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun.

Tingkat suku bunga rata-rata untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 2,18% dan 2,09% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2027.

b. Obligasi Subordinasi III Tahun 2018

Pada tanggal 27 Juni 2018, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,70% per tahun, untuk jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2023. Bunga Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 dibayarkan 3 (tiga) bulanan sejak tanggal 26 Juni 2018. Pada saat diterbitkan, Obligasi Subordinasi III Tahun 2018 ini diperingkat oleh Pefindo dengan *rating* AA.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Obligasi Subordinasi III tahun 2018 mendapatkan peringkat AA dari Pefindo.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian telah dipenuhi.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	499.019	498.682
> 5 tahun	2.533	2.693
Total	**501.552**	**501.375**

30. OPSI SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 Maret 2016, pemegang saham menyetujui untuk mengalihkan saham BRI dari hasil pembelian kembali yang disimpan dalam saham treasuri untuk program kepemilikan saham manajemen dan pekerja.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham BRI oleh peserta program, menyelaraskan tujuan BRI dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja BRI, serta meningkatkan kinerjanya.

BRI menerbitkan program MESOP pada tanggal 15 Mei 2020 (tanggal pemberian) sejumlah 194.008.300 lembar saham dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:
a. Tahap I sebanyak 97.004.150 lembar saham dengan periode *vesting* berakhir pada tanggal 31 Oktober 2020.
b. Tahap II sebanyak 97.004.150 lembar saham dengan periode *vesting* berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.

Masa berlaku opsi sejak tanggal pendistribusian sampai dengan 31 Oktober 2021. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah direksi, dewan komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.

Perhitungan, metode dan asumsi mengenai MESOP diperoleh dari laporan aktuaris independen, Willis Towers Watson pada tanggal 6 Agustus 2020.

30. OPSI SAHAM (lanjutan)

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Black-scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	MESOP Tahap 1	MESOP Tahap 2
Periode *vesting* (dalam bulan)	5,5	12,5
Harga saham pada tanggal pemberian opsi (dalam Rupiah penuh)	2.240	2.240
Harga pelaksanaan opsi (dalam Rupiah penuh)	2.240	2.240
Nilai wajar opsi (dalam Rupiah penuh)	345	382
Volatilitas harga saham	58,46%	43,85%
Suku bunga bebas risiko	5,23	5,56
Tingkat dividen	5,10	5,10

31. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Negara Republik Indonesia				
Saham biasa atas nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	80.610.976.875	50	4.030.548.843.750	53,19
Dewan Komisaris:				
- Kartika Wirjoatmodjo	178.300	50	8.915.000	0,00
- Hadiyanto	810.700	50	40.535.000	0,00
- Rabin Indrajad Hattari	160.400	50	8.020.000	0,00
Direksi:				
- Sunarso	1.810.356	50	90.517.800	0,00
- Catur Budi Harto	815.957	50	40.797.850	0,00
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	2.621.270	50	131.063.500	0,00
- Handayani	2.459.000	50	122.950.000	0,00
- Supari	1.923.514	50	96.175.700	0,00
- Agus Noorsanto	901.441	50	45.072.050	0,00
- Agus Sudiarto	751.200	50	37.560.000	0,00
- Andrijanto	734.200	50	36.710.000	0,00
- Amam Sukriyanto	537.454	50	26.872.700	0,00
- Agus Winardono	509.981	50	25.499.050	0,00
- Viviana Dyah Ayu R.K	473.500	50	23.675.000	0,00
- Arga Mahanana Nugraha	374.485	50	18.724.250	0,00
Masyarakat	70.777.884.970	50	3.538.894.248.500	46,70%%
	151.403.923.604		**7.570.196.180.200**	**99,90%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	155.078.000		7.753.900.000	0,10
Total	**151.559.001.604**		**7.577.950.080.200**	**100,00%**

31. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Total Lembar Saham	Nilai Nominal per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Total Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Saham biasa atas nama Seri B	299.999.999.999	50	14.999.999.999.950	100,00
Total	**300.000.000.000**		**15.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	50	0,00%
Negara Republik Indonesia				
Saham biasa atas nama Seri B				
Negara Republik Indonesia	80.610.976.875	50	4.030.548.843.750	53,19
Dewan Komisaris:				
- Kartika Wirjoatmodjo	178.300	50	8.915.000	0,00
- Nicolaus Teguh Budi Harjanto	849.161	50	42.458.050	0,00
- Hadiyanto	810.700	50	40.535.000	0,00
- Rabin Indrajad Hattari	160.400	50	8.020.000	0,00
Direksi:				
- Sunarso	1.810.356	50	90.517.800	0,00
- Catur Budi Harto	815.957	50	40.797.850	0,00
- Ahmad Solichin Lutfiyanto	2.621.270	50	131.063.500	0,00
- Indra Utoyo	2.511.792	50	125.589.600	0,00
- Handayani	2.459.000	50	122.950.000	0,00
- Supari	1.923.514	50	96.175.700	0,00
- Agus Noorsanto	899.841	50	44.992.050	0,00
- Agus Sudiarto	751.200	50	37.560.000	0,00
- Amam Sukriyanto	537.454	50	26.872.700	0,00
- Agus Winardono	509.981	50	25.499.050	0,00
- Viviana Dyah Ayu R.K	473.500	50	23.675.000	0,00
- Arga Mahanana Nugraha	374.485	50	18.724.250	0,00
Masyarakat	70.914.406.217	50	3.545.720.310.850	46,80%
	151.543.070.004		**7.577.153.500.200**	**99,99%**
Saham treasuri (Catatan 1d)	15.931.600		796.580.000	0,01
Total	**151.559.001.604**		**7.577.950.080.200**	**100,00%**

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5
Agio saham dari IPO	589.762
Eksekusi atas opsi saham	
Tahun 2004	49.514
Tahun 2005	184.859
Tahun 2006	619.376
Tahun 2007	140.960
Tahun 2008	29.013
Tahun 2009	14.367
Tahun 2010	43.062
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2018	(81.195)
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2019	208.331
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2020	510.819
Kompensasi atas Saham Bonus tahun 2021	1.154.211
Opsi saham MSOP tahap keempat yang telah jatuh tempo	62.862
Kehilangan pengendalian atas entitas anak	565.209
Tambahan modal atas transaksi PMHMETD	94.419.142
Akuisisi entitas sepengendali tahun 2021	(23.370.339)
Total	**76.242.898**

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003, jumlah final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 dieliminasikan ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham) (Catatan 1c)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Total agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi	
- 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	**589.762**

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan (*Management Stock Option Plan* (MSOP)).

Biaya kompensasi atas MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas.

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514.

Transaksi entitas sepengendali

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 70 tanggal 20 Desember 2018 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, PT Bahana Artha Ventura telah mengalihkan kepemilikan saham PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) sebanyak 15.874 lembar kepada BRI (Catatan 1f), dan berdasarkan Akta Pengambilalihan Saham No. 53 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat di hadapan Masjuki, S.H., notaris pengganti dari M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, PT Danareksa (Persero) telah mengalihkan kepemilikan saham PT Danareksa Sekuritas (Danareksa Sekuritas), sebanyak 335.000.000 lembar saham kepada BRI (Catatan 1f).

Transaksi jual beli tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, PT Danareksa (Persero) dan PT Bahana Artha Ventura adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
Danareksa Sekuritas	446.888	366.359	80.529
BRI Ventures	3.090	2.424	666
Jumlah	**449.978**	**368.783**	**81.195**

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Kehilangan pengendalian atas entitas anak (BRIS)

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS) akan menjadi entitas yang menerima penggabungan atau *surviving entity* dan seluruh pemegang saham PT Bank BNI Syariah (BNIS) dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

Berdasarkan rasio penggabungan kepemilikan BRI atas BSI adalah sebesar 17,29% atau sebanyak 7.092.761.655 lembar saham senilai Rp3.546.381.

Sejak tanggal 1 Februari 2021 BRI telah kehilangan pengendalian atas BRIS yang mengakibatkan BRI harus menghentikan pengakuannya terhadap aset bersih BRIS pada nilai tercatatnya sebesar Rp909.707 dan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali terdahulu kepada BRIS ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali) senilai Rp1.452.824. Setelah itu BRI mengakui investasi pada BSI sesuai dengan rasio penggabungan dimana selisih antara net aset BRIS dengan investasi BSI dicatat sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp565.209.

Transaksi penggabungan ini merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, BNI, Mandiri, BSM, BRIS dan BNIS adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.

Perbedaan antara jumlah tercatat investasi sebelumnya dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun “Tambahan Modal Disetor” pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah tercatat Investasi sebelumnya	Jumlah tercatat investasi akibat merger	Tambahan modal disetor
Kepemilikan BRI atas BSI	2.981.172	3.546.381	565.209

Penerbitan Saham Baru

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 22 Juli 2021, seperti yang telah diungkapkan dalam Akta No. 61 Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui BRI menerbitkan saham baru dalam rangka penambahan modal melalui mekanisme Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I).

PMHMETD I tersebut telah memperoleh Pernyataan Efektif dari OJK pada tanggal 30 Agustus 2021. Pemerintah Republik Indonesia, selaku pemegang saham pengendali Perseroan mengambil bagian atas seluruh Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang menjadi haknya dengan melakukan Inbreng atas saham milik Pemerintah pada Pegadaian dan PNM kepada BRI,adalah sebagai berikut:

a) 6.249.999 saham Seri B atau mewakili 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Pegadaian;
b) 3.799.999 saham Seri B atau mewakili 99,99% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam PNM.

31. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Penerbitan Saham Baru (lanjutan)

Transaksi inbreng tersebut sesuai Akta Pengalihan Hak Atas Saham Republik Indonesia atas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pegadaian, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Permodalan Nasional Madani untuk dan dalam rangka Penambahan Penyertaan Negara Republik Indonesia Dalam Penyertaan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk No. 13 tanggal 13 September 2021, Notaris Fathiah Helmi, S.H, atas Transaksi inbreng tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (ultimate shareholder) dari BRI, PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi tersebut diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
PNM	6.100.068	6.073.819	26.249
Pegadaian	48.670.528	25.326.438	23.344.090
Jumlah	**54.770.596**	**31.400.257**	**23.370.339**

Jumlah imbalan yang dialihkan sesuai dengan hasil nilai wajar dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan, sesuai dengan laporan No. 00244/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/2021 tanggal 30 Juni 2021 dan No. 00245/2.0059-02/BS/07/0242/1/VI/202 tanggal 30 Juni 2021.

Atas PMHMETD I meningkatkan modal dan disetor penuh sebanyak 28.213.191.604 lembar saham atau sebesar Rp1.410.659, yang terdiri dari inbreng Pemerintah sebanyak 16.108.998.710 lembar saham atau sebesar Rp805.450 dan publik sebanyak 12.104.192.894 lembar saham atau sebesar Rp605.210, yang mengakibatkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar Rp94.419.142 (setelah dikurangi oleh biaya emisi).

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI Kantor Cabang/Perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taipei) dan entitas anak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura dan Dolar Taiwan ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ai). Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

31. EKUITAS (lanjutan)

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 1 Maret 2022 dan 25 Maret 2021 pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2021	2020
Konsolidasian	26.406.603	12.125.589

e. Reklasifikasi Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka menjaga struktur permodalannya, BRI telah melakukan reklasifikasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya (cadangan tujuan) ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp15.093.056. Hal ini dilakukan sehubungan dengan penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 pada tanggal 26 September 2016 tentang ”Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum”.

f. Saham bonus BRI

Memperhatikan perkembangan kinerja bisnis BRI serta dalam rangka meningkatkan *sense of belonging* para pekerja terhadap perusahaan dan memberikan insentif jangka panjang kepada pekerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Direksi BRI dan entitas anak memutuskan untuk memberikan program bonus kepemilikan saham bagi manajemen dan pekerja (*Employee Stock Allocation* (ESA)). Alokasi saham diberikan kepada masing-masing pekerja berdasarkan kinerja individu dan perusahaan.

Pembayaran Program ESA I BRI Tahap 1 telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Direksi No. 751-DIR/KHC/05/2019 tanggal 22 Mei 2019 tentang Implementasi *Management and Employee Stock Ownership Program* kepada 50.775 pekerja sebanyak 143.415.500 lembar saham (Catatan 1d).

Pembayaran Program ESA I BRI Tahap 2 telah dilaksanakan sesuai dengan Surat No. B.442-DIR/HCS/03/2020 kepada 173 pekerja sebanyak 4.396.700 lembar saham (Catatan 1d).

Sesuai surat Direksi No. B.03-DIR/HCS/01/2020 tanggal 2 Januari 2020, BRI kembali melaksanakan program ESA II, III, dan IV. Program ESA dimaksud memiliki tanggal grant pada 2 Januari 2020, dengan akhir periode vesting pada 31 Januari 2020 (ESA II), 31 Maret 2021 (ESA III), dan 31 Oktober 2021 (ESA IV)

Nilai wajar dari ESA II BRI pada saat pemberian adalah sebesar Rp995.148 yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. BRI telah melaksanakan pembayaran atas ESA II di 25 Februari 2020.

Nilai wajar dari ESA III dan ESA IV pada saat pemberian pada tanggal 2 Januari 2020 masing-masing sebesar Rp953.005 dan Rp930.721. Nilai wajar ESA III dan ESA IV diamortisasi selama masa *vesting* dan diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sedangkan akumulasi biaya selama periode *vesting* diakui dalam ekuitas.

Biaya ESA III dan ESA IV yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 masing-masing sebesar RpNihil dan RpNihil sedangkan untuk 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp953.005 dan Rp930.721.

31. EKUITAS (lanjutan)

g. Perubahan proporsi kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali di PT Asuransi BRI Life (BRI Life)

Berdasarkan Akta No. 8 tanggal 2 Maret 2021, yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dimana para Pemegang Saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru sehingga modal dasar BRI Life menjadi Rp400.000.000.000 (empat ratus milyar rupiah), terbagi atas 4.000.000 (empat juta) saham dengan masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000 (seratus ribu rupiah) (Catatan 1f).

Struktur Kepemilikan BRI Life mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 2 Maret 2022 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi BRI Life No. AHU.AH.01.03-0137080 tanggal 2 Maret 2022, Pemegang Saham BRI Life memutuskan dan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp. 313.645.800.000,- (tiga ratus tiga belas miliar enam ratus empat puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah) menjadi Rp. 339.200.700.000,- (tiga ratus tiga puluh sembilan miliar dua ratus juta tujuh ratus ribu rupiah), dengan mengeluarkan saham baru 255.549 (dua ratus lima puluh lima ribu lima ratus empat puluh sembilan) lembar saham atau dalam nilai nominal yaitu sebesar Rp. 25.554.900.000,- (dua puluh lima miliar lima ratus lima puluh empat juta sembilan ratus ribu rupiah) yang diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 2 Maret 2022 susunan kepemilikan saham BRI Life adalah BRI 59,02%, Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI 5,84%, dan FWD Management Holdings Limited 35,14%. Adapun Perubahan struktur kepemilikan ini sebelumnya telah mendapat persetujuan dari OJK IKNB melalui Surat No S.31/NB.11/2022 tanggal 28 Februari 2022 tentang Persetujuan Atas Perubahan Kepemilikan BRI Life.(catatan 1f)

Dikarenakan proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, BRI menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendalian dan kepentingan nonpengendalian untuk mencerminkan perubahan kepemilikan dalam BRI Life. Perbedaan antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diterima BRI diakui secara langsung dalam ekuitas yaitu pada akun ''Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali'' sebesar Rp1.896.600.

h. Kepentingan non pengendali

Berikut di bawah ini adalah rincian dari kepentingan non-pengendali:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kepentingan non-pengendali		
Entitas induk		
PT Asuransi BRI Life	3.054.961	2.443.371
PT Bank Raya Indonesia Tbk	352.078	357.683
PT BRI Asuransi Indonesia	141.140	131.948
PT BRI Danareksa Sekuritas	107.364	92.820
Entitas anak	28.814	25.999
Total	**3.684.357**	**3.051.821**

31. EKUITAS (lanjutan)

i. Pengalihan Sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada Indonesia *Investment Authority*

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 111 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi telah ditetapkan penambahan penyertaan modal negara kepada Lembaga Pengelola Investasi (dalam hal ini Indonesia *Investment Authority*). Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan.

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 33 Tentang Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada dan Dalam Rangka Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam Modal Lembaga Pengelola Investasi, yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH. Pengalihan Sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia *Investment Authority* telah efektif setelah ditandatanganinya Akta tersebut pada tanggal 23 Desember 2021.

Pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroa kepada Indonesia *Investment Authority* sejumlah 5.498.021.834 lembar saham atau sebesar 3,63%, sehingga saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan menjadi sejumlah 80.610.976.875 lembar saham atau 53,19%.

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Rupiah		
Kredit yang diberikan		
Mikro	33.164.136	29.906.814
Ritel	24.968.740	24.953.637
Korporasi	2.320.456	1.402.857
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah	109.738	78.088
Obligasi	7.566	8.928
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	2.132.003	2.280.974
Obligasi	402.958	462.198
Negotiable Certificate of Deposit	1.254	10.316
Medium-Term Note	6.069	9.540
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah	3.185.985	2.316.035
Obligasi	51.063	83.102
Medium-Term Note	2.750	2.147
Negotiable Certificate of Deposit	1.941	-

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga diperoleh dari (lanjutan):

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Rupiah (lanjutan)		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain		
Inter-bank call money	319	1.152
Deposit Facility/Term Deposit	280.820	192.239
Lain-lain	196.008	144.386
Giro pada Bank Indonesia	4.547	4.809
Lain-lain	3.292.129	4.077.319
	70.128.482	65.934.541
Mata uang asing		
Kredit yang diberikan		
Korporasi	1.190.211	1.537.047
Ritel	181.654	170.951
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah	1.816	2.340
Obligasi	331	155
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Obligasi Pemerintah	479.780	556.215
Obligasi	47.697	38.404
Sertifikat Bank Indonesia	3.428	11.519
Negotiable Certificate of Deposit	208	-
Biaya perolehan diamortisasi		
Obligasi Pemerintah	368.997	350.122
Obligasi	8.539	11.944
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain		
Inter-bank call money	-	36.307
Deposit Facility/Term Deposit	8.397	15.505
Lain-lain	48.560	44.068
Giro pada Bank Indonesia	19	6.305
Lain-lain	57.749	2.791
	2.397.386	2.783.673
	72.525.868	68.718.214
Pendapatan syariah diperoleh dari:		
Murabahah	3.207.115	11.782
Lain-lain	1.127.980	1.220.538
Total Pendapatan Syariah	4.335.095	1.232.320
Total	**76.860.963**	**69.950.534**

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Akun ini merupakan beban bunga atas:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Rupiah		
Deposito berjangka	4.710.682	6.140.124
Giro	1.386.775	980.641
Surat berharga yang diterbitkan	1.508.859	1.536.960
Pinjaman yang diterima	761.793	986.877
Tabungan	570.771	1.180.721
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	26.925	156.841
Simpanan dari bank lain dan Lembaga keuangan lainnya	42.634	258.104
Pinjaman Subordinasi	19.586	24.903
Sertifikat Deposito	7.775	-
Lain-lain	1.712.326	1.725.457
	10.748.126	12.290.628
Mata uang asing		
Surat berharga yang diterbitkan	365.602	326.785
Pinjaman yang diterima	232.089	284.667
Deposito berjangka	155.328	416.839
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	113.307	74.649
Giro	88.850	235.236
Tabungan	1.927	2.939
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	6.788	15.058
Lain-lain	2.328	39.975
	966.219	1.396.148
	11.714.345	14.386.776
Beban syariah terdiri atas:		
Lain-lain	533.095	602.869
Total Beban Syariah	533.095	602.869
Total	**12.247.440**	**14.989.645**

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan beban/(pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Kredit yang diberikan (Catatan 11f)	16.691.207	18.806.693
Piutang pembiayaan (Catatan 13c)	1.116.307	177.257
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya (Catatan 8d)	131.363	(33.055)
Piutang dan pembiayaan Syariah (Catatan 12)	(97.777)	269.663
Tagihan Akseptasi (Catatan 14d)	(129.442)	(345.587)
Efek-efek (Catatan 7j)	(222.194)	507.144

34. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN – NETO (lanjutan)

Akun ini merupakan beban/(pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut (lanjutan):

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Giro pada Bank lain (Catatan 5e)	4.222	255
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain (Catatan 6e)	(358)	(8.758)
Total	**17.493.328**	**19.373.612**

35. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Gaji, upah dan tunjangan	10.702.776	9.756.064
Bonus, insentif dan tantiem	4.657.523	3.612.144
Pensiun iuran pasti (Catatan 42c)	906.297	200.631
Iuran Jamsostek	478.822	472.773
Pendidikan dan pelatihan	311.407	117.814
Pensiun imbalan pasti (Catatan 42a dan 42f)	259.686	818.689
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 42d)	204.406	573.753
Cuti besar (Catatan 42f)	196.836	412.523
Tunjangan kesehatan	91.845	313.448
Penghargaan tanda jasa (Catatan 42f)	84.364	122.650
Program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 42f)	67.116	75.212
Masa Persiapan pensiun (42e)	6.680	2.972
Biaya kompensasi saham	3.430	434.692
Lain-lain	1.053.662	1.111.122
Total	**19.024.850**	**18.024.487**

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp88.396 dan Rp85.459 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, sedangkan jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris adalah sebesar Rp40.816 dan Rp37.976 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 44).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp185.532 dan Rp95.459 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 44).

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Jasa *outsourcing*	2.427.927	2.302.705
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	1.570.360	1.694.491
Barang dan jasa pihak ketiga	1.465.655	880.793
E-Channel	1.324.051	1.029.346
Perbaikan dan pemeliharaan	844.798	614.417
Sewa	533,525	700.343
Transportasi	407.233	430.962
Jasa profesional	348.594	233.978
Listrik dan air	322.252	302.550
Komunikasi	201.443	182.323
Peralatan kantor	201.302	218.044
Percetakan dan benda pos	184.579	221.915
Penelitian dan pengembangan produk	138.311	201.034
Instalasi komputer	68.557	73.934
Lain-lain	1.412.526	1.367.927
Total	**11.451.113**	**10.454.762**

37. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	78.076	22.985
Pendapatan sewa	5.321	678
Sumbangan	(9.073)	(4.389)
Corporate Social Responsibility	(10.418)	(27.120)
Lain-lain - neto	14.753	92.830
Total	**78.659**	**84.984**

38. PERPAJAKAN

a) Utang Pajak

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
BRI (entitas induk)		
Pajak penghasilan		
Pasal 25	1.104.067	-
Pasal 29	636.866	3.490.305
	1.740.933	3.490.305
Entitas anak		
Pajak penghasilan	533.599	645.588
Pajak Pertambahan Nilai	28.326	78.425
	561.925	724.013
Total	**2.302.858**	**4.214.318**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
BRI (entitas induk)		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	6.203.823	6.214.739
(Manfaat)/Beban pajak penghasilan tangguhan	(729.782)	(2.404.323)
	5.474.041	**3.810.416**
Entitas anak		
Beban pajak kini dari:		
Periode berjalan	912.279	802.001
(Manfaat) pajak penghasilan tangguhan	(38.312)	(239.890)
	873.967	562.111
Total	**6.348.008**	**4.372.527**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31.224.279	18.535.284
Laba bersih pro forma dari transaksi akuisisi dengan entitas pengendali	-	2.155.757
Bagian laba entitas anak	(1.924.505)	(4.432.935)
Laba sebelum beban pajak BRI (entitas induk)	29.299.774	16.258.106
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian aset produktif	3.937.402	9.614.504
Pembentukan penyisihan beban pegawai	517.041	995.719
Penyusutan aset tetap	6.782	221.521
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	-	434.692
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(76.996)	95.818
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(543.271)	2.780.822
	3.840.958	**14.143.076**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Perbedaan permanen:		
Representasi dan sumbangan	91.784	81.111
Humas	59.007	25.696
Pembinaan jasmani dan rohani	21.455	15.922
Bagian laba Entitas Asosiasi	(287.849)	(221.502)
Pendapatan dividen penyertaan	(1.538.835)	-
Lain-lain	1.165.407	2.406.747
	(489.031)	2.307.974
Taksiran penghasilan kena pajak	**32.651.701**	**32.709.156**
Entitas induk		
Beban pajak-kini	(6.203.823)	(6.214.740)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	5.566.957	3.097.481
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29	**(636.866)**	**(3.117.259)**
Entitas anak		
Beban pajak-kini	(912.279)	(802.001)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama periode berjalan	473.918	595.671
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29 - neto	**(438.361)**	**(206.330)**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b) Beban Pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan yang dikalikan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31.224.279	18.535.284
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	6.337.030	3.645.578
Pendapatan yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan		
BRI	(92.916)	438.515
Entitas anak	103.849	5.572
Pengaruh penurunan tarif pajak	-	282.862
	6.348.008	**4.372.527**

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan (beban) manfaat pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Entitas Induk		
Pembentukan (Pembalikan) cadangan kerugian aset produktif	748.106	1.634.466
Pembentukan/(pembalikan) penyisihan beban pegawai	98.238	169.272
Penyusutan aset tetap	1.289	37.659
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	-	73.898
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(14.629)	16.289
Pembentukan cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(103.222)	472.740
	729.782	2.404.324
Entitas anak	38.312	239.890
Total	**768.094**	**2.644.214**

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "aset pajak tangguhan") adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Cadangan kerugian aset produktif	10.634.730	9.886.624
Penyisihan beban pegawai	2.579.005	2.480.767
Cadangan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	1.221.739	1.324.961
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	889.135	(438.445)
Pembayaran *benefit* karyawan berbasis saham	43.047	43.047
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(8.079)	6.549
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(50.742)	301.080
Penyusutan aset tetap	(78.900)	(80.189)
	15.229.935	13.524.394
Entitas anak	2.850.897	2.760.504
Total	**18.080.832**	**16.284.898**

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Selanjutnya, Pada tanggal 29 Oktober 2021 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).

Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, dan tahun selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan surat keterangan No. DE/I/2022-0025 tanggal 3 Januari 2022 dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2021, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 telah terpenuhi.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya pembentukan cadangan pajak untuk tahun pajak 2016 sampai dengan 2021 yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak.

39. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Oleh karena itu, agar mampu beradaptasi dalam lingkungan bisnis, BRI dituntut untuk mengelola risiko secara terpadu dan sistematis, yakni pengelolaan terhadap risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum.

Prinsip-prinsip pengelolaan risiko terpadu dan sistematis oleh BRI dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Manajemen Risiko (KMR). KMR sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI, dimulai dari kebijakan umum, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, proses dan penerapan manajemen risiko, sampai dengan sistem pengendalian intern. Pelaksanaan penerapan manajemen risiko diatur dalam kebijakan-kebijakan turunan sesuai dengan jenis risikonya.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di BRI dan memegang peranan penting dalam mendukung dan mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko BRI secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko BRI, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti, serta memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha BRI. Direktur Manajemen Risiko menjalankan proses pengawasan dan pengendalian risiko secara *bank-wide*.

Direksi BRI didukung oleh *Risk Management Committee* (RMC) dan *Risk Management Committee* Terintegrasi (RMCT Konglomerasi Keuangan BRI) sebagai sistem manajemen risiko BRI yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, menyempurnakan pelaksanaan kebijakan, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BRI termasuk kegagalan *settlement*. BRI melakukan identifikasi dan mengukur tingkat risiko calon debitur melalui pengembangan *Internal Risk Rating*. BRI memantau kualitas kredit sebagai bagian dari identifikasi dini dari pemburukan kredit. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kebijakan pengelolaan risiko secara komprehensif dan terintegrasi. BRI menyusun kebijakan manajemen risiko kredit diantaranya tata kelola, pengelolaan limit pada batasan eksposur risiko yang dapat diterima, pengelolaan limit pada batasan geografis, dan pengelolaan limit konsentrasi per industri. *Rating* risiko kredit diperbarui secara berkala untuk memperkirakan *potential loss* sebagai risiko akibat ekspansi kredit dan penentuan tindak lanjut perbaikan.

Penerapan manajemen risiko kredit selain bertujuan untuk mematuhi regulasi yang berlaku, juga merupakan suatu keharusan dalam rangka menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit pada tingkat *risk and return* yang optimum dan sesuai dengan praktik di perbankan. Penerapan manajemen risiko kredit diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI namun tetap menperhatikan prinsip kehati-hatian.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya, baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh regulator.

BRI senantiasa melakukan penyempurnaan metodologi penilaian risiko kredit dalam rangka meningkatkan akurasi dalam pengelolaan risiko kredit khususnya dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya.

   Nilai tercatat dari aset keuangan bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

   Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.636.406	7.621.343	15.063

	31 Desember 2021		
	Eksposur Maksimum	Agunan	Net Eksposur
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	54.883.360	32.138

   Untuk kredit yang diberikan, BRI menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit BRI dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
   1. *Secured loans*
   2. *Unsecured loans*

   Untuk *secured loans*, BRI menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

   a. *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan properti.
   b. *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro, deposito), surat berharga, dan emas.
   c. Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah dan lembaga penjamin.

   Apabila terjadi *default* (gagal bayar), BRI akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

   Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* seperti kartu kredit dan *partially secured loans* seperti kredit untuk golongan berpenghasilan tetap, kredit untuk para pensiunan dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

1. Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya. (lanjutan)

   Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans,* tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

   Mitigasi risiko kredit untuk *partially secured loans* terdiri dari surat keputusan pengangkatan pegawai dan surat keterangan pensiun.

2. Analisa konsentrasi risiko

   a. Sektor geografis

      Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

	30 Juni 2022							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	62.648.370	3.814	295	13	5	4	33	62.652.534
Giro pada Bank lain	12.647.433	-	1	3	21	10	1.820.452	14.467.920
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	43.414.133	12.200	-	10.000	11.500	-	9.884.147	53.331.980
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	15.998.864	-	-	-	-	-	-	15.998.864
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	138.196.544	-	-	-	-	-	10.823.122	149.019.666
Biaya perolehan di amortisasi	153.919.966	-	-	-	-	-	491.617	154.411.583
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	22.117.866	212.301	120.128	4.443.654	4.433.153	2.843.573	7.168.245	41.338.920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.636.405	-	-	-	-	-	-	7.636.405
Tagihan derivatif	620.270	-	-	-	-	-	-	620.270
Kredit yang diberikan								
Mikro	38.431.593	50.733.953	81.440.890	72.095.011	93.048.287	138.330.102	-	474.079.836
Ritel	93.821.845	27.462.134	43.210.402	50.382.260	62.631.744	113.879.213	779.995	392.167.593
Korporasi	139.621.768	10.294.562	2.535.272	4.032.415	10.653.290	5.464.085	12.191.486	184.792.878
Piutang pembiayaan Syariah	1.481.597	817.621	635.919	1.765.940	1.876.213	2.944.046	-	9.521.336
Piutang pembiayaan	3.205.018	10.495.454	5.226.642	7.561.277	9.913.248	7.821.887	-	44.223.526
Tagihan akseptasi	7.272.174	267.373	33.946	381.961	-	184.954	-	8.140.408
Penyertaan saham*)	1.638.003	-	-	-	-	-	-	1.638.003
Aset lain-lain**)	20.429.621	436.378	270.940	341.954	584.157	1.002.505	306.568	23.372.123
Total	763.101.470	100.735.790	133.474.435	141.014.488	183.151.618	272.470.379	43.465.665	1.637.413.845
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(97.748.554)
Bersih								**1.539.665.291**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	10.946.611	1.586.129	22.832	414.283	1.604.011	205.059	-	14.778.925
Garansi yang diterbitkan	36.018.334	2.877.894	493.695	955.103	1.456.558	2.107.521	-	43.909.105
Total	46.964.945	4.464.023	516.527	1.369.386	3.060.569	2.312.580	-	58.688.030
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(3.235.055)
Bersih								**55.452.975**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasian dengan eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Kategori wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

	31 Desember 2021							
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	56.426.573	-	-	-	-	-	-	56.426.573
Giro pada Bank lain	8.683.018	-	1	3	15	7.174	5.374.886	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga keuangan lain	51.423.589	184.818	-	83.502	3.000	9.500	7.278.433	58.982.842
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	19.001.253	-	-	-	-	-	-	19.001.253
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	187.872.269	-	-	-	-	-	13.654.100	201.526.369
Biaya perolehan di amortisasi	150.473.482	-	-	-	-	-	1.047.544	151.521.026
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	22.752.541	287.404	76.934	819.892	1.965.984	442.385	3.319.085	29.664.225
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	-	-	-	-	-	-	54.915.498
Tagihan derivatif	730.083	-	-	-	-	-	-	730.083
Kredit yang diberikan								
Mikro	35.431.923	46.770.918	74.755.587	64.725.674	84.884.299	130.341.576	-	436.909.977
Ritel	94.193.213	27.591.617	43.207.273	50.562.763	61.705.392	111.216.887	759.364	389.236.509
Korporasi	121.573.725	10.773.528	2.581.293	5.254.105	11.131.092	5.731.822	11.224.472	168.270.037
Piutang pembiayaan Syariah	1.375.909	790.445	631.780	1.711.083	1.811.533	2.838.751	-	9.159.501
Piutang pembiayaan	2.958.929	9.388.240	4.645.217	7.109.769	9.246.196	5.943.078	-	39.291.429
Tagihan akseptasi	7.957.280	691.777	6.860	822.467	34.994	40.860	-	9.554.238
Penyertaan saham*)	1.546.184	-	-	-	-	-	-	1.546.184
Aset lain-lain**)	12.432.776	1.236.165	274.103	327.180	502.384	1.021.808	258.211	16.052.627
Total	**829.748.245**	**97.714.912**	**126.179.048**	**131.416.438**	**171.284.889**	**257.593.841**	**42.916.095**	**1.656.853.468**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(89.806.374)
Bersih								**1.567.047.094**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.172.199	2.924.471	4.511	385.959	1.720.885	479.772	-	9.687.797
Garansi yang diterbitkan	41.464.449	3.234.175	765.241	1.439.379	1.597.680	3.351.687	-	51.852.611
Total	**45.636.648**	**6.158.646**	**769.752**	**1.825.338**	**3.318.565**	**3.831.459**	**-**	**61.540.408**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(3.729.347)
Bersih								**51.811.061**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	62.652.534	-	-	-	-	-	-	62.652.534
Giro pada bank lain	-	14.467.920	-	-	-	-	-	14.467.920
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	40.157.542	13.174.438	-	-	-	-	-	53.331.980
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	9.341.022	2.330.279	-	33.146	-	3.749.649	544.768	15.998.864
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	127.497.001	15.156.025	-	4.955.213	-	1.265.454	145.973	149.019.666
Biaya perolehan di amortisasi	134.237.271	483.926	-	798.581	-	154.320	18.737.485	154.411.583
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	919.185	-	-	10.372.579	8.063.211	6.309.714	15.674.231	41.338.920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.362.614	273.791	-	-	-	-	-	7.636.405
Tagihan derivatif	-	620.270	-	-	-	-	-	620.270
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	100.977.019	37.965.575	201.614.855	35.471.902	98.050.485	474.079.836
Ritel	-	260.243	21.887.002	13.619.252	137.675.966	12.822.436	205.902.694	392.167.593
Korporasi	20.699	-	25.695.260	45.061.522	12.929.029	17.792.945	83.293.423	184.792.878
Piutang pembiayaan syariah	-	-	749.168	195.604	2.814.237	28.132	5.734.195	9.521.336
Piutang pembiayaan	350.175	4.719.295	2.559.200	24.571.689	4.210.537	7.812.630	-	44.223.526
Tagihan akseptasi	2.211.739	-	-	290.740	12.623	844	5.624.462	8.140.408
Penyertaan saham*)	-	13.939	-	-	-	-	1.624.064	1.638.003
Aset lain-lain**)	3.431.342	129.726	-	1.294.477	-	7.620.882	10.895.696	23.372.123
Total	388.181.124	51.629.852	151.867.649	139.158.378	367.320.458	93.028.908	446.227.476	1.637.413.845
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(97.748.554)
Bersih								**1.539.665.291**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	-	13.607	6.018.072	4.997.540	1.706.671	2.043.035	14.778.925
Garansi yang diterbitkan	-	692.687	595.900	19.836.160	231.105	477.086	22.076.167	43.909.105
Total	-	692.687	609.507	25.854.232	5.228.645	2.183.757	24.119.202	58.688.030
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(3.235.055)
Bersih								**55.452.975**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

2. Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

b. Sektor industri (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021							
	Pemerintah (Termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan, hotel dan restoran	Jasa dunia usaha	Lain-lain	Total
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	56.426.573	-	-	-	-	-	-	56.426.573
Giro pada bank lain	-	14.065.097	-	-	-	-	-	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	47.373.399	11.609.443	-	-	-	-	-	58.982.842
Efek-efek								
Nilai wajar melalui laba rugi	10.311.218	8.407.365	-	114.228	-	13.698	154.744	19.001.253
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	176.367.288	15.744.561	-	7.930.270	-	1.134.317	349.933	201.526.369
Biaya perolehan di amortisasi	129.288.448	21.129.402	11.000	137.867	-	853.570	100.739	151.521.026
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	91.227	-	-	6.868.457	5.839.289	3.877.342	12.987.910	29.664.225
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	-	-	-	-	-	-	54.915.498
Tagihan derivatif	-	730.083	-	-	-	-	-	730.083
Kredit yang diberikan								
Mikro	-	-	86.892.871	34.793.779	185.695.673	32.230.818	97.296.836	436.909.977
Ritel	-	316.166	22.438.337	14.229.043	139.605.072	12.294.419	200.353.472	389.236.509
Korporasi	41.398	-	25.676.061	44.844.784	12.488.852	13.543.001	71.675.941	168.270.037
Piutang pembiayaan syariah	-	-	750.680	183.424	2.714.029	16.732	5.494.636	9.159.501
Piutang pembiayaan	-	206.410	4.983.168	2.553.718	21.943.570	3.567.818	6.036.745	39.291.429
Tagihan akseptasi	3.759.799	-	-	710.089	26.962	2.391	5.054.997	9.554.238
Penyertaan saham*)	-	13.959	-	-	-	-	1.532.225	1.546.184
Aset lain-lain**)	3.870.720	122.824	-	1.215.605	460	162.508	10.680.510	16.052.627
Total	**482.445.568**	**72.345.310**	**140.752.117**	**113.581.264**	**368.313.907**	**67.696.614**	**411.718.688**	**1.656.853.468**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(89.806.374)
Bersih								**1.567.047.094**
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	-	93.202	1.840.031	-	2.691.756	5.062.808	9.687.797
Garansi yang diterbitkan	-	-	571.599	19.595.096	279.028	5.374.610	26.032.278	51.852.611
Total	**-**	**-**	**664.801**	**21.435.127**	**279.028**	**8.066.366**	**31.095.086**	**61.540.408**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai								(3.729.347)
Bersih								**57.811.061**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

a. Giro pada bank lain

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif.

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan)

c. Efek-efek

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh efek-efek diklasifikasikan "Lancar", kecuali Obligasi I Tahun 2003 yang diterbitkan oleh PT Great River International Tbk diklasifikasikan "Macet" yang dimiliki oleh BRI Life (entitas anak), dimana obligasi tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2008 sebesar Rp758.

d. Piutang pembiayaan

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Mengalami penurunan nilai	302.181	280.479
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	213.518	351.132
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	43.707.827	38.659.818
	44.223.526	39.291.429
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.350.465)	(1.584.776)
Total	**41.873.061**	**37.706.653**

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai*)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan. perhotelan dan restoran	249.672.547	58.637.603	21.707.953	15.907.388	345.925.491
Pertanian	110.865.436	7.529.868	4.062.407	16.660.842	139.118.553
Perindustrian	49.424.798	6.272.674	2.945.213	7.654.113	66.296.798
Jasa dunia usaha	42.158.798	7.381.305	3.067.296	4.919.631	57.527.030
Konstruksi	18.863.041	1.581.849	607.368	8.264.375	29.316.633
Pengangkutan. pergudangan dan komunikasi	9.548.668	2.360.842	779.987	6.362.942	19.052.439
Listrik. gas dan air	14.020.251	187.009	68.339	852.445	15.128.044
Jasa pelayanan sosial	3.871.305	999.345	313.344	606.341	5.790.335
Pertambangan	6.972.727	323.311	105.496	620.735	8.022.269
Lain-lain	248.774.648	10.738.679	7.820.335	4.078.205	271.411.867
	754.172.219	96.012.485	41.477.738	65.927.017	957.589.459

*) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai*)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Mata uang asing					
Perindustrian	22.326.807	528	119.132	7.945.789	30.392.256
Listrik. gas dan air	18.288.421	-	-	1.775.756	20.064.177
Pertanian	7.426.288	-	-	2.014.905	9.441.193
Jasa dunia usaha	3.969.203	6.259	234.123	4.472.838	8.682.423
Perdagangan. perhotelan dan restoran	9.897.055	985	-	2.302.804	12.200.844
Pertambangan	3.680.313	-	1.788	399	3.682.500
Konstruksi	633.173	-	-	-	633.173
Jasa pelayanan sosial	625.486	-	81.098	178.295	884.879
Pengangkutan. pergudangan dan komunikasi	6.181.028	-	3.853	191.710	6.376.591
Lain-lain	1.080.896	-	7.769	4.147	1.092.812
	74.108.670	7.772	447.763	18.886.643	93.450.848
Total	**828.280.889**	**96.020.257**	**41.925.501**	**84.813.660**	**1.051.040.307**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(92.181.944)
Bersih					**958.858.363**

	31 Desember 2021				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai*)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Rupiah					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	212.102.157	96.349.514	13.113.785	12.874.778	334.440.234
Pertanian	92.242.617	15.138.134	2.416.698	15.973.391	125.770.840
Perindustrian	45.837.431	10.109.279	1.620.870	7.364.150	64.931.730
Jasa dunia usaha	31.843.867	10.613.701	1.578.035	5.029.465	49.065.068
Konstruksi	18.184.733	2.091.511	413.485	8.702.482	29.392.211
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.563.903	3.518.489	413.173	6.854.314	19.349.879
Listrik, gas dan air	15.231.219	278.509	32.748	849.026	16.391.502
Jasa pelayanan sosial	3.874.112	.1.556.353	165.231	556.635	6.152.331
Pertambangan	1.704.984	492.039	67.266	647.104	2.911.393
Lain-lain	216.451.777	45.017.770	5.772.421	3.331.645	270.573.613
	646.036.800	185.165.299	25.593.712	62.182.990	918.978.801

*) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan)

e. Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2021				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai*)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Mata uang asing					
Perindustrian	21.159.353	11.722	113.898	7.897.203	29.182.176
Listrik, gas dan air	17.367.641	-	-	1.804.875	19.172.516
Pertanian	8.134.471	-	-	1.854.251	9.988.722
Jasa dunia usaha	4.757.643	6.579	122.017	4.259.690	9.145.929
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.981.621	1.596	2.072	198.537	6.183.826
Pertambangan	2.890.675	1.542	-	2.342.786	5.235.003
Konstruksi	3.526.194	1.710	-	382	3.528.286
Jasa pelayanan sosial	718.146				718.146
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	484.667	1.460	-	170.633	656.760
Lain-lain	780.154	-	2.073	3.632	785.859
	65.800.565	24.609	240.060	18.531.989	84.597.223
Total	**711.837.365**	**185.189.908**	**25.833.772**	**80.714.979**	**1.003.576.024**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai					(86.244.641)
Bersih					**917.331.383**

*) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

f. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai baik secara individu dan kolektif.

g. Tagihan akseptasi

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif dan individual.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

i. Aset lain-lain

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

3. Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan)

   j. Rekening administratif

   Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	22.173.645	27.284.044
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.811.746	2.417.124
	24.985.391	29.701.168
Mata uang asing		
Garansi yang diterbitkan	21.735.460	24.568.567
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	11.967.179	7.270.673
	33.702.639	31.839.240
	58.688.030	61.540.408
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.235.055)	(3.729.347)
Total	**55.452.975**	**54.811.061**

4. Kualitas aset keuangan

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*.

	30 Juni 2022				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai***)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	62.652.534	-	-	-	62.652.534
Giro pada bank lain	13.594.342	873.578	-	-	14.467.920
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	53.331.980	-	-	-	53.331.980
Efek-efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	9.552.004	6.446.860	-	-	15.998.864
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	141.646.194	7.373.472	-	-	149.019.666
Biaya perolehan diamortisasi	134.523.163	19.888.420	-	-	154.411.583
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	41.338.920	-	-	-	41.338.920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.636.405	-	-	-	7.636.405
Tagihan derivatif	620.270	-	-	-	620.270
Kredit yang diberikan					
Mikro	397.832.686	42.487.037	23.622.274	10.137.839	474.079.836
Ritel	299.061.086	53.533.220	17.868.873	21.704.414	392.167.593
Korporasi	131.387.117	-	434.354	52.971.407	184.792.878
Piutang pembiayaan syariah	8.160.070	-	915.661	445.605	9.521.336
Piutang pembiayaan	41.627.711	2.080.116	213.518	302.181	44.223.526
Tagihan akseptasi	8.140.408	-	-	-	8.140.408
Penyertaan saham*)	1.638.003	-	-	-	1.638.003
Aset lain-lain**)	16.129.687	6.676.165	556.631	9.640	23.372.123
Total	**1.327.244.869**	**130.831.892**	**43.397.793**	**85.268.905**	**1.637.413.845**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit, nilai yang disajikan adalah *gross*. (lanjutan)

	31 Desember 2021				
	Belum Jatuh Tempo atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai		Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai***)	Total
	High Grade	*Standard Grade*			
Aset					
Giro pada Bank Indonesia	56.426.573	-	-	-	56.426.573
Giro pada bank lain	13.493.391	571.706	-	-	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	58.982.842	-	-	-	58.982.842
Efek-efek					
Nilai wajar melalui laba rugi	18.832.007	169.246	-	-	19.001.253
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	197.493.082	4.033.287	-	-	201.526.369
Biaya perolehan diamortisasi	151.188.845	332.181	-	-	151.521.026
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	29.664.225	-	-	-	29.664.225
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	-	-	-	54.915.498
Tagihan derivatif	730.083	-	-	-	730.083
Kredit yang diberikan					
Mikro	350.360.301	66.793.149	13.335.390	6.421.137	436.909.977
Ritel	247.184.077	110.346.999	11.471.523	20.233.910	389.236.509
Korporasi	114.292.987	-	235.913	53.741.137	168.270.037
Piutang pembiayaan syariah	-	8.049.760	790.946	318.795	9.159.501
Piutang pembiayaan	37.705.011	954.807	351.132	280.479	39.291.429
Tagihan akseptasi	9.554.238	-	-	-	9.554.238
Penyertaan saham*)	1.546.184	-	-	-	1.546.184
Aset lain-lain**)	10.322.681	5.729.946	-	-	16.052.627
Total	**1.352.692.025**	**196.981.081**	**26.184.904**	**80.955.458**	**1.656.853.468**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Termasuk seluruh kredit yang dianalisa secara individual

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

1. Tingkat Tinggi (*High Grade*)
   a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan transaksi dengan bank yang telah terdaftar pada Bursa.
   b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta tidak pernah direstrukturisasi.
   c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.
   d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* minimal idA- (Pefindo), A- (Fitch), A- (Standard & Poor's), atau A3 (Moody's).
   e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

2. Tingkat Standar (*Standard Grade*)

a) Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar pada Bursa.

b) Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah yaitu pinjaman kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo, dan tidak mengalami penurunan nilai, namun pernah direstrukturisasi.

c) Wesel ekspor dan tagihan lainnya serta tagihan akseptasi, yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu.

d) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah, yaitu efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBBB+ sampai dengan idBBB- (Pefindo), BBB+ sampai dengan BBB- (Fitch), BBB+ sampai dengan BBB- (Standard & Poor's), atau Baa1 sampai dengan Baa3 (Moody's).

e) Penyertaan saham, yaitu penyertaan pada perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa dan memiliki tingkat kinerja keseluruhan yang baik.

Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

a. Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
1. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
2. *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank juga menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:
1. Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
2. Indikator kualitatif
3. Tertunggak lebih dari 30 hari.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

b. *Credit Risk Grades*

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

c. Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (seperti restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), Tingkat Konsumsi, dan Tingkat Investasi. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

d. Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi untuk setiap portofolio dan termasuk perubahan kuantitatif pada PD dan faktor kualitatif, termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan.

Risiko kredit dari eksposur tertentu dianggap telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika, berdasarkan permodelan kuantitatif Bank, *probability of default* (PD) atas umur tersisa telah meningkat signifikan.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

d. Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit Secara Signifikan (lanjutan)

Bank juga dapat menggunakan penilaian dari analis kredit dan, jika mungkin, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa mungkin eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasi hal tersebut dan pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatif secara tepat waktu.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

e. Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

f. Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Grup menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:
- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (*recourse*) dari kelompok usahanya; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada kelompok usahanya.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Grup mempertimbangkan indikator berikut:
- Kualitatif - seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif - seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2022	2021
Pertumbuhan PDB	dasar 4,8% Kisaran antara 0,34 hingga 5,32%	dasar 3,37% Kisaran antara 0,65 hingga 4,1%
Tingkat Konsumsi	dasar 4,94 % Kisaran antara 0,35 hingga 5,48%	dasar 3,47% Kisaran antara -0,67 hingga 4,23%
Tingkat Investasi	dasar 5,08% Kisaran antara 2,72 hingga 5,63%	dasar 2,83% Kisaran antara 1,13 hingga 3,44%

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut*:*

- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

4. Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis Kualitas Kredit (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo.

5. Berdasarkan PSAK No. 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel berikut menunjukan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, dan piutang pembiayaan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

	30 Juni 2022			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	5.661.434	7.930.949	23.622.274	37.214.657
Ritel	4.334.978	3.909.299	17.868.873	26.113.150
Korporasi	-	-	434.354	434.354
Piutang dan pembiayaan syariah	260.051	127.491	528.119	915.661
Piutang pembiayaan	172.683	25.042	15.793	213.518
Total	**10.429.146**	**11.992.781**	**42.469.413**	**64.891.340**

	31 Desember 2021			
	≤ 30 hari	> 30 - 60 hari	> 60 - 90 hari	Total
Kredit yang diberikan				
Mikro	5.316.118	3.414.742	4.604.530	13.335.390
Ritel	5.854.507	2.935.287	2.681.729	11.471.523
Korporasi	235.913	-	-	235.913
Piutang dan pembiayaan syariah	222.493	80.127	488.326	790.946
Piutang pembiayaan	309.788	30.742	10.602	351.132
Total	**11.938.819**	**6.460.898**	**7.785.187**	**26.184.904**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan BRI untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan BRI.

BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (PPPMRL) yang mencakup kebijakan manajemen likuiditas, proyeksi arus kas, profil maturitas (*maturity gap*), *net stable funding ratio* dan *liquidity coverage ratio*, pedoman penetapan limit risiko likuiditas, *stress test* risiko likuiditas, *contingency funding plan* dan sistem informasi risiko likuiditas. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan kecukupan pengelolaan risiko likuiditas harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi dan penghimpunan DPK yang memiliki struktur yang sehat dan *sustainable*.

BRI juga melakukan simulasi *stress testing* secara triwulanan yang disampaikan kepada Direksi dan Komisaris BRI melalui *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan dari *stress testing* yaitu untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama kondisi krisis (*stress*). Selain itu, *stress test* juga digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan atau meningkatkan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*), dan limit risiko likuiditas.

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi *mismatch* likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022					
Keterangan	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	20.512.246	-	-	-	-	20.512.246
Giro pada Bank Indonesia	62.652.534	-	-	-	-	62.652.534
Giro pada bank lain	14.467.920	14.467.920	-	-	-	-
Cadangan kerugian	(33.300)	-	-	-	-	(33.300)
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	53.331.980	51.455.359	504.951	1.371.670	-	-
Cadangan kerugian	(4.452)	-	-	-	-	(4.452)
Efek-efek	319.430.113	170.379.371	8.764.771	17.604.198	122.681.773	-
Cadangan kerugian	(233.909)	-	-	-	-	(233.909)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	41.338.920	8.282.720	16.770.769	16.285.431	-	-
Cadangan kerugian	(1.272.563)	-	-	-	-	(1.272.563)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.636.405	6.571.538	612.430	452.437	-	-

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	30 Juni 2022					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset (lanjutan)						
Tagihan Derivatif	620.270	155.957	452.154	12.159	-	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	474.079.836	5.967.352	11.014.214	53.755.603	403.342.667	-
Ritel	392.167.593	19.573.057	14.470.662	134.645.795	223.478.079	-
Korporasi	184.792.878	30.091.702	3.485.442	21.600.191	129.615.543	-
Cadangan kerugian	(92.181.944)	-	-	-	-	(92.181.944)
Piutang dan pembiayaan syariah	9.521.336	4.441	15.490	6.853.955	2.647.450	-
Cadangan kerugian	(1.313.130)	-	-	-	-	(1.313.130)
Piutang pembiayaan	44.223.526	727.495	1.056.138	24.532.147	17.907.746	-
Cadangan kerugian	(2.350.465)	-	-	-	-	(2.350.465)
Tagihan akseptasi	8.140.408	1.518.887	3.163.227	3.458.294	-	-
Cadangan kerugian	(358.791)	-	-	-	-	(358.791)
Penyertaan saham*)	1.638.003	-	-	-	-	1.638.003
Aset lain-lain**)	23.372.123	559.947	2.649.848	2.478.319	4.035.613	13.648.396
	1.560.177.537	**309.755.747**	**62.960.096**	**283.050.199**	**903.708.871**	**702.625**
Liabilitas						
Liabilitas segera	21.830.679	-	-	-	-	21.830.679
Simpanan nasabah						
Giro	240.046.682	240.046.682	-	-	-	-
Tabungan	500.371.964	500.371.964	-	-	-	-
Deposito berjangka	396.563.268	181.159.636	152.424.543	58.942.034	4.037.055	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.773.949	5.767.449	6.500	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.646.501	5.651.065	2.326.691	3.433.832	2.234.913	-
Liabilitas derivatif	1.301.316	495.292	689.664	116.360	-	-
Liabilitas akseptasi	8.140.408	1.518.887	3.163.227	3.458.294	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	56.832.189	3.271.959	-	13.789.925	39.770.305	-
Pinjaman yang diterima	65.532.670	8.938.618	10.023.467	22.129.904	24.440.681	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	501.552	-	-	-	501.552	-
Liabilitas lain-lain***)	17.248.858	666.753	1.263.353	7.543.626	6.698.192	1.076.934
	1.327.790.036	**947.888.305**	**169.897.445**	**109.413.975**	**77.682.698**	**22.907.613**
Perbedaan Jatuh Tempo	**232.387.501**	**(638.132.558)**	**(106.937.349)**	**173.636.224**	**826.026.173**	**(22.204.988)**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Aset						
Kas	26.299.973	-	-	-	-	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	56.426.573	56.426.573	-	-	-	-
Giro pada bank lain	14.065.097	14.065.097	-	-	-	-
Cadangan kerugian	(29.078)	-	-	-	-	(29.078)
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	58.982.842	57.754.782	1.081.934	146.126	-	-
Cadangan kerugian	(6.177)					(6.177)
Efek-efek	372.048.648	224.646.920	5.601.849	19.264.324	122.535.555	-
Cadangan kerugian	(311.120)	-	-	-	-	(311.120)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	29.664.225	5.553.156	13.881.769	10.229.300	-	-
Cadangan kerugian	(1.142.349)	-	-	-	-	(1.142.349)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	48.275.488	6.640.010	-	-	-
Tagihan Derivatif	730.083	263.928	168.106	91.592	206.457	-
Kredit yang diberikan						
Mikro	436.909.977	4.351.325	9.609.741	52.441.089	370.507.822	-
Ritel	389.236.509	12.651.301	21.356.134	131.221.896	224.007.178	-
Korporasi	168.270.037	5.632.720	7.127.497	20.343.352	135.166.468	-
Cadangan kerugian	(84.833.734)	-	-	-	-	(84.833.734)
Piutang dan pembiayaan syariah	9.159.501	6.558	14.727	6.567.241	2.570.975	-
Cadangan kerugian	(1.410.907)	-	-	-	-	(1.410.907)
Piutang pembiayaan	39.291.429	15.488	51.822	192.861	39.031.258	
Cadangan kerugian	(1.584.776)	-	-	-	-	(1.584.776)
Tagihan akseptasi	9.554.238	3.437.312	3.244.266	2.872.660	-	-
Cadangan kerugian	(488.233)	-	-	-	-	(488.233)
Penyertaan saham*)	1.546.184	-	-	-	-	1.546.184
Aset lain-lain**)	16.052.627	387.470	2.925.918	2.510.734	4.067.505	6.161.000
	1.593.347.067	**433.468.118**	**71.703.773**	**245.881.175**	**898.093.218**	**(55.799.217)**
Liabilitas						
Liabilitas segera	18.735.387	-	-	-	-	18.735.387
Simpanan nasabah						
Giro	220.590.197	220.590.197	-	-	-	-
Tabungan	497.676.740	497.676.740	-	-	-	-
Deposito berjangka	420.476.279	212.158.376	115.766.343	91.567.481	984.079	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	13.329.434	13.329.434	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	29.408.508	18.993.456	4.493.222	2.625.424	3.296.406	-
Liabilitas derivatif	199.695	38.763	26.450	29.665	104.817	-

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Aset dan Liabilitas Sesuai Sisa Jatuh Tempo Kontraktual (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 (lanjutan):

	31 Desember 2021					
Keterangan	**Total**	**Sampai dengan 1 bulan**	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo**
Liabilitas (lanjutan)						
Liabilitas akseptasi	9.554.238	3.437.312	3.244.266	2.872.660	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	55.306.698	-	-	3.740.619	51.566.079	-
Pinjaman yang diterima	68.458.547	16.871.742	7.353.878	21.193.830	23.039.097	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	501.375	-	-	-	501.375	-
Liabilitas lain-lain***)	10.691.741	711.989	1.766.105	1.088.067	6.418.623	706.957
	1.344.928.839	**983.808.009**	**132.650.264**	**123.117.746**	**85.910.476**	**19.442.344**
Perbedaan Jatuh Tempo	**248.418.228**	**(550.339.891)**	**(60.946.491)**	**122.763.429**	**812.182.742**	**(75.241.561)**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *tabarru'* dan dana *syirkah* temporer.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar timbul karena pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI, baik posisi yang ada di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada dalam *trading book* dan *banking book*.

BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury* dan sistem risiko pasar yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi, yang digunakan oleh fungsi *front office*, *middle office* dan *back office*. *Middle Office* dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan model internal (*Value-at-Risk*) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Selain melakukan *monitoring* eksposur risiko instrumen, *Middle Office* juga melakukan *monitoring limit* risiko pasar.

1. *Value-at-Risk* (VaR): Tujuan Penggunaan Metode dan Keterbatasannya

BRI menggunakan pendekatan model *internal* untuk mengukur potensi kerugian VaR akibat perubahan harga pasar dari portofolio *trading* berdasarkan pada data historis. Potensi kerugian VaR dari risiko pasar diukur dengan menggunakan asumsi perubahan faktor risiko mengikuti pola distribusi normal. BRI menggunakan VaR untuk menghitung risiko nilai tukar untuk posisI *trading* dan *banking book* serta menghitung risiko suku bunga untuk posisi *trading book*.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

2. Asumsi *Value-at-Risk* (VaR)

Potensi kerugian VaR dihitung berdasarkan nilai estimasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence level*) di 99% dan posisi risiko pasar yang tidak berubah dalam 1 (satu) hari (*holding period*). Hal ini menunjukkan potensi kerugian yang dapat melebihi nilai VaR dalam kondisi pasar normal, rata-rata dapat terjadi satu kali dalam seratus hari. Metode yang digunakan dalam pengukuran VaR adalah metode Delta Gamma.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai nilai VaR dari 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2022 dan 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021:

	30 Juni 2022	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	15.655,62	76.867,14
Tertinggi	64.665,51	150.840,24
Terendah	121,14	37.382,95

	31 Desember 2021	
	Nilai Tukar*)	**Suku Bunga**
Rata-rata Harian	13.099,57	60.651,27
Tertinggi	32.807,51	501.987,12
Terendah	64,85	4.679,94

*) Termasuk *trading* dan *banking book*.

3. *Back Testing*

Tujuan dilaksanakannya *back testing* yaitu untuk memastikan bahwa hasil perhitungan internal model untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar telah sesuai. Ketika melakukan *back testing*, BRI membandingkan antara estimasi VaR harian dengan realisasi perubahan harga.

Berdasarkan prosedur *back testing* untuk risiko nilai tukar dan risiko tingkat suku bunga, hasil kerugian sebenarnya sepanjang tahun telah sesuai secara signifikan dengan VaR *forecast model*.

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book*

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan berdampak pada arus kas di masa depan.

BRI telah mengembangkan metodologi pengukuran dampak pengaruh pergerakan suku bunga dalam banking book melalui *Interest Rate Risk in The Banking Book* sesuai SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Posisi Juni 2022, secara individu BRI mempunyai nilai *delta* EVE (Economic Value of Equity) sebesar 6,26 % (perbandingan terhadap modal Tier 1).

Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola, serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian kinerja keuangan. *Review* atas penetapan suku bunga dilakukan minimal satu kali dalam satu bulan dalam forum *Asset and Liability Committee* (ALCO).

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai tingkat suku bunga rata-rata untuk posisi aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	Rupiah (%)	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,70	0,70
Efek-efek	5,89	6,75
Kredit yang diberikan	11,53	10,40
Piutang pembiayaan	17,27	16,99
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	2,04	1,98
Tabungan	0,21	0,42
Deposito	2,80	3,45
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	1,82	1,80
Pinjaman yang diterima	1,42	0,02
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	4,94	4,37
Surat berharga yang diterbitkan	7,85	9,50

	Valas (%)	
	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,87	0,10
Efek-efek	2,42	1,98
Kredit yang diberikan	3,91	4,01
Piutang pembiayaan	6,24	6,19
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro	0,27	0,65
Tabungan	0,11	0,18
Deposito	0,46	0,78
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	0,66	0,51
Pinjaman yang diterima	1,22	1,15
Surat berharga yang diterbitkan	4,29	4,29

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan dalam tingkat suku bunga untuk *banking book*, dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain BRI.

30 Juni 2022	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1 %	+/- 1.487.519
31 Desember 2021	
Perubahan Persentase	**Dampak Terhadap Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**
+/- 1 %	+/- 2.093.634

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*):

30 Juni 2022						
	Suku bunga mengambang					
Keterangan	**Tidak lebih dari 3 bulan**	**Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun**	**Lebih dari 1 tahun**	**Suku bunga tetap**	**Tidak dikenakan bunga**	**Total**
Aset						
Kas	-	-	-	-	20.512.246	20.512.246
Giro pada Bank	62.652.534	-	-	-	-	62.652.534
Giro pada Bank lain	14.467.920	-	-	-	-	14.467.920
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	51.960.310	1.371.670	-	-	-	53.331.980
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	15.998.864	-	15.998.864
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	149.019.666	-	149.019.666
Biaya perolehan di amortisasi	-	-	-	154.411.583	-	154.411.583
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	41.338.920	-	-	-	-	41.338.920
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.571.538	612.430	452.437	-	-	7.636.405
Tagihan derivatif	-	-	-	-	620.270	620.270
Kredit yang diberikan						
Mikro	439.449	2.298.400	42.532.220	428.809.767	-	474.079.836
Ritel	33.579.386	93.507.180	156.701.137	108.379.890	-	392.167.593
Korporasi	33.959.609	21.228.539	129.604.730	-	-	184.792.878
Piutang pembiayaan Syariah	-	-	-	-	9.521.336	9.521.336
Piutang pembiayaan	15.790	26.652	137.818	44.043.266	-	44.223.526
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	8.140.408	8.140.408
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.638.003	1.638.003
Aset lain-lain**)	1.916.863	-	-	-	21.455.260	23.372.123
	246.902.319	**119.044.871**	**329.428.342**	**900.663.036**	**61.887.523**	**1.657.926.091**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

30 Juni 2022

Keterangan	Suku bunga mengambang: Tidak lebih dari 3 bulan	Suku bunga mengambang: Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Suku bunga mengambang: Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	21.830.679	21.830.679
Simpanan nasabah						
Giro	148.125.770	-	-	91.920.912	-	240.046.682
Tabungan	207.939.691	-	-	292.432.273	-	500.371.964
Deposito berjangka	56.778.377	58.942.034	4.037.055	276.805.802	-	396.563.268
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.767.449	6.500	-	-	-	5.773.949
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.651.065	2.326.691	3.433.832	2.234.913	-	13.646.501
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	1.301.316	1.301.316
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	8.140.408	8.140.408
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	56.832.189	-	56.832.189
Pinjaman yang diterima	18.962.085	22.129.904	24.440.681	-	-	65.532.670
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	-	-	501.552	-	-	501.552
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	10.691.741	10.691.741
	443.224.437	**83.405.129**	**32.413.120**	**720.226.089**	**41.964.144**	**1.321.232.919**
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(196.322.118)**	**35.639.742**	**297.015.222**	**180.436.947**	**19.923.379**	**336.693.172**

31 Desember 2021

Keterangan	Suku bunga mengambang: Tidak lebih dari 3 bulan	Suku bunga mengambang: Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Suku bunga mengambang: Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	26.299.973	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	56.426.573	-	-	-	-	56.426.573
Giro pada Bank lain	14.065.097	-	-	-	-	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	58.836.717	146.125	-	-	-	58.982.842
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	19.001.253	-	19.001.253
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	201.526.369	-	201.526.369
Biaya perolehan di amortisasi	-	-	-	151.521.026	-	151.521.026

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

a. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (*gross*) (lanjutan):

31 Desember 2021

Keterangan	Suku bunga mengambang: Tidak lebih dari 3 bulan	Suku bunga mengambang: Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Suku bunga mengambang: Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Total
Aset (lanjutan)						
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	29.664.225	-	-	-	-	29.664.225
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.915.498	-	-	-	-	54.915.498
Tagihan derivatif	-	-	-	-	730.083	730.083
Kredit yang diberikan						
Mikro	416.743	2.092.488	33.296.344	401.104.402	-	436.909.977
Ritel	33.523.151	91.651.345	120.128.471	143.933.542	-	389.236.509
Korporasi	16.320.556	16.783.013	135.166.468	-	-	168.270.037
Piutang pembiayaan Syariah	-	-	-	-	9.159.501	9.159.501
Piutang pembiayaan	15.488	51.822	192.861	39.031.258	-	39.291.429
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	9.554.238	9.554.238
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.546.184	1.546.184
Aset lain-lain**)	1.799.414	-	-	-	14.253.213	16.052.627
	265.983.462	**110.724.793**	**288.784.144**	**956.117.850**	**61.543.192**	**1.683.153.441**
Liabilitas						
Liabilitas segera	-	-	-	-	18.735.387	18.735.387
Simpanan nasabah						
Giro	-	-	-	220.590.197	-	220.590.197
Tabungan	229.589.042	-	-	268.087.698	-	497.676.740
Deposito berjangka	212.158.376	115.766.343	91.567.481	984.079	-	420.476.279
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	13.329.434	-	-	-	-	13.329.434
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23.486.678	2.625.424	3.296.406	-	-	29.408.508
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	199.695	199.695
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	9.554.238	9.554.238
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	3.740.619	51.566.078	-	55.306.697
Pinjaman yang diterima	24.225.620	21.193.830	23.039.097	-	-	68.458.547
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	-	-	-	501.375	-	501.375
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	10.691.741	10.691.741
	502.789.150	**139.585.597**	**121.643.603**	**541.729.427**	**39.181.061**	**1.344.928.838**
Perbedaan (*gap*) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(236.805.688)**	**(28.860.804)**	**167.140.541**	**414.388.423**	**22.362.131**	**338.224.603**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual, dana *Tabarru'* dan dana *Syirkah* temporer.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

4. Risiko Pasar di luar *Trading Book* (lanjutan)

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya fluktuasi nilai tukar terhadap Rupiah dari posisi valuta asing yang dimiliki BRI. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN (Posisi Devisa Neto).

Menurut ketentuan Bank Indonesia berdasarkan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 mengenai Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah PDN (BRI saja) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, per mata uang, sebagai berikut:

	30 Juni 2022		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	268.052.722	267.664.316	388.406
Dolar Singapura	21.618.641	21.500.948	117.693
Euro Eropa	3.888.058	3.830.767	57.290
Yen Jepang	1.752.772	1.741.839	10.933
Renminbi	867.809	858.734	9.075
Dolar Australia	330.202	320.173	10.029
Pound Sterling Inggris	325.708	259.967	65.741
Dolar Kanada	61.230	74.027	12.797
Lain-lain	1.080.751	638.898	441.854
			1.113.818
Modal (Catatan 48a)			231.147.797
Rasio PDN			**0,48%**

	31 Desember 2021		
Mata Uang	**Aset**	**Liabilitas**	**PDN**
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	290.693.514	289.479.384	1.214.130
Dolar Kanada	9.481	30.866	21.385
Renminbi	1.155.380	1.141.126	14.254
Yen Jepang	1.277.056	1.264.337	12.719
Dolar Singapura	19.116.295	19.103.798	12.497
Euro Eropa	2.531.448	2.543.191	11.743
Dolar Australia	312.770	314.390	1.620
Pound Sterling Inggris	166.372	165.259	1.113
Lain-lain	1.021.442	378.804	642.638
			1.932.099
Modal (Catatan 48a)			241.660.763
Rasio PDN			**0,81%**

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan berpedoman pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko mencakup pilar Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*, Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan Sistem pengendalian internal.

Penerapan Manajemen Risiko Operasional dimaksud ditujukan untuk mengelola eksposur risiko operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal yang dapat mengganggu aktivitas bisnis dan operasional, seperti faktor ketidakcukupan sumber daya manusia, proses internal, kegagalan sistem teknologi informasi, bencana alam dan kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial bagi bank. Pengelolaan terhadap eksposur risiko operasional di BRI mencakup pengelolaan terhadap eksposur risiko hukum, reputasi, kepatuhan dan stratejik yang terdapat pada setiap proses bisnis dan aktivitas operasional.

Setiap unit kerja operasional BRI bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko melalui sistem pengendalian internal dalam aktivitas operasional dan bisnis di masing-masing unit kerja. Hal tersebut dilakukan mulai dari tahap identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. Untuk mengkoordinasikan dan memastikan bahwa penerapan proses manajemen risiko dilaksanakan sesuai ketentuan, maka Direksi BRI menetapkan fungsi manajemen risiko pada setiap unit kerja mulai dari level Kantor Pusat (Divisi/*Desk*), *Regional Office*, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit, Kantor Kas, Sentra Layanan BRI Prioritas dan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN).

Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) bertugas dan bertanggung jawab dalam penyusunan pedoman penerapan manajemen risiko operasional, pengembangan dan implementasi kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian, serta pemantauan proses manajemen risiko operasional. Di samping itu, SKMRO juga berperan dalam penyusunan dan pemantauan profil risiko BRI, penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari suatu produk dan/atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional/*risk owner* dalam mengembangkan budaya sadar risiko, penerapan strategi *anti fraud*, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko. Pembahasan pengelolaan dan perbaikan kontrol atas risiko operasional dilaksanakan dalam *Risk Management Committee* (RMC) setiap triwulanan bersama dengan Direksi, SKMR dan Divisi/Desk terkait.

Audit Intern selaku *third line of model* yang meliputi Audit Intern Kantor Pusat dan Audit Intern Wilayah BRI seluruh Indonesia bertugas melakukan pemantauan dan validasi atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal di BRI secara *bankwide*.

Penerapan manajemen risiko operasional BRI difasilitasi melalui perangkat manajemen risiko operasional berupa BRI *Operational Risk Assessor* (BRI OPRA) yang mencakup modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI), Manajemen Insiden (MI)/*Loss Even Database (LED)*, Forum MR dan Maturitas. Kebijakan Perangkat Manajemen Risiko Operasional telah dikinikan dalam Surat Edaran No. S.17-DIR/MOP/03/2020 tanggal 6 Maret 2020.

Upaya pemahaman manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi/pelatihan manajemen risiko yang terus dilakukan kepada seluruh pekerja BRI dan peningkatan kualitas pengendalian risiko pada setiap aktivitas operasional.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

1. *Risk Control and Self Assessment* (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*), RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/*Desk* Kantor Pusat BRI, *Regional Office*, Kantor Cabang Khusus, UKLN, Audit Intern Wilayah, *Regional Campus,* Kantor Cabang yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian *risk issue* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/*Loss Event Database* (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

2. Manajemen Insiden (MI) dan *Loss Event Database* (LED)

Manajemen Insiden (MI) merupakan *Loss Event Database* (LED) BRI yang mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss*, *potential loss* termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada modul MI, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (*event type*) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang mulai diterapkan sejak 2010 sesuai dengan ketentuan regulator. Namun demikian, BRI telah melakukan persiapan penerapan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework.*

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI)

IRU/KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas control terhadap batasan-batasan (*threshold*) yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat *leading* maupun *lagging.* Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

3. Indikator Risiko Utama (IRU)/*Key Risk Indicator* (KRI) (lanjutan)

BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan Audit Internal, *Risk Owner* dan Unit Kerja terkait lainnya. Indikator Risiko Utama BRI antara lain tercermin dalam Laporan Profil Risiko *Bankwide* dan Profil Risiko *Regional Office* yang di-*monitor* secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.

4. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum Manajemen Risiko (Forum MR) adalah wadah atau forum pertemuan antara pemimpin unit kerja operasional dengan pejabat setingkat dibawahnya, pekerja atau jajarannya untuk membahas permasalahan-permasalahan (risiko) yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional yang menjadi kendala dalam rangka mencapai target bisnis atau kinerja yang ditetapkan. Pelaksanaan Forum Manajemen Risiko di masing-masing unit kerja BRI diharapkan menjadi salah satu pendukung dan pendorong untuk menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI.

5. Maturitas

Maturitas merupakan proses *self assessment* terhadap tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko di setiap unit kerja BRI yang dilakukan setiap akhir tahun oleh masing-masing pimpinan unit kerja BRI terhadap parameter-parameter tertentu. Dengan melakukan penilaian maturitas diharapkan masing-masing unit kerja dapat mengevaluasi penerapan manajemen risiko yang telah dilakukan sehingga lebih baik ke depan.

6. *Business Continuity Management* (BCM)

Potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam, manusia dan teknologi merupakan ancaman bagi kelangsungan usaha BRI, dimana BRI memiliki unit kerja operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, Direksi BRI memandang perlu untuk mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) guna melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, melindungi keselamatan jiwa nasabah dan *stakeholders* lainnya yang berada di lingkungan unit kerja operasional BRI (Rencana Penanggulangan Bencana), serta mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana (Rencana Kelangsungan Usaha). Kebijakan BCM diatur melalui Standar Operasional Prosedur BRI No.SO.67-ORD/11/2021 tanggal 29 November 2021.

Implementasi BCM BRI mencakup seluruh unit kerja BRI yang antara lain dilakukan melalui pembentukan Tim Manajemen Krisis, penyusunan *Call Tree* dan penetapan *alternate sites*. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB) yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman *Emergency Response Plan* (ER Plan) dan kebijakan *Business Continuity Plan* (BC Plan) untuk Unit Kerja Kritikal. Untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat digunakan saat terjadi gangguan/bencana maka pelaksanaan uji coba ER *Plan* dan BC *Plan* dilaksanakan setiap tahun dan diprioritaskan pada unit kerja yang rawan bencana.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

6. *Business Continuity Management* (BCM) (lanjutan)

Kesiapan organisasi BRI untuk memastikan pelaksanaan prosedur kelangsungan usaha sudah teruji dengan baik pada kejadian-kejadian bencana yang dialami oleh beberapa Unit Kerja BRI. Ketentuan mengenai tanggap darurat bencana di tempat kerja dirumuskan melalui Surat Edaran No. SE.24-DIR/ORD/04/2022 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

7. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB)

Dalam rangka penerbitan setiap produk dan/atau aktivitas baru (PAB) di BRI, dilakukan proses manajemen risiko yang meliputi penilaian risiko oleh *product owner* terhadap setiap jenis risiko yang mungkin timbul dari penerbitan PAB, termasuk penetapan kontrol dan pengendalian yang ditujukan untuk memitigasi risiko PAB yang dimaksud.

SKMRO bertugas melakukan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PAB dan merekomendasikan hasil penilaian yang dimaksud untuk mendapatkan persetujuan Direktur Bidang Manajemen Risiko BRI. Kebijakan PAB diatur dalam Surat Edaran BRI No. SE.75-DIR/DOR/12/2020 tanggal 30 Desember 2020.

8. Penerapan Strategi Anti *Fraud* BRI

Penerapan sistem pengendalian *fraud* telah dilakukan sesuai ketentuan dan prosedur pengendalian internal BRI, dimana perhatian khusus diberikan terhadap pencegahan agar kejadian *fraud* dapat diminimalkan. Sehubungan dengan hal tersebut BRI telah mengembangkan alat sebagai *early warning system*. Manajemen BRI telah berkomitmen untuk tidak memberikan toleransi terhadap *fraud* (*zero tolerance*). Sebagai bentuk peningkatan *employee awareness* dan pencegahan *fraud*, Direktur dan Komisaris, jajaran manajemen dan seluruh pekerja BRI secara berkala menandatangani Komitmen *Anti Fraud* sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Strategi *Anti Fraud* yang diatur melalui Surat Edaran BRI No. S.18-DIR/MOP/03/2020 tanggal 20 Maret 2020.

Dampak penyebaran virus Covid-19

Perkembangan kasus harian Covid-19 pada tingkat global terus menunjukkan tren penurunan sejak puncaknya yang terjadi pada Januari 2022 lalu akibat gelombang Varian Omicron. Catatan tersebut tentunya merupakan hal yang dapat berdampak positif bagi perekonomian dunia seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Seperti diketahui, perekonomian dunia telah memasuki fase pemulihan sejak pertengahan tahun 2021, dimana pertumbuhan ekonomi dunia tercatat sebesar 6,1% secara *full year* di tahun 2021 dari -3,1% di tahun 2020. Tren pemulihan ekonomi diperkirakan terus berlanjut pada tahun 2022. Namun demikian terdapat beberapa tantangan yang menyebabkan pemulihan ekonomi global menjadi terhambat. Tantangan tersebut antara lain adalah ketidakpastian berakhirnya pandemi, meletusnya perang Rusia-Ukraina yang mendorong *supply risk* komoditas energi dan pangan, serta tekanan inflasi yang tinggi.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak penyebaran virus Covid-19 (lanjutan)

Perekonomian global juga dihadapkan pada ketegangan konflik antara Rusia dan Ukraina yang mendorong harga komoditas energi dan pangan meningkat. Peningkatan harga komoditas tersebut juga semakin mendorong kenaikan inflasi global, dimana sejak akhir 2021 tingkat inflasi global telah tinggi akibat kenaikan *demand* karena pandemi yang mulai mereda dan terkendali. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa kenaikan inflasi bukan hanya disebabkan oleh faktor peningkatan *demand,* namun juga gangguan *supply.* Tekanan inflasi yang tinggi saat ini telah terjadi hampir pada seluruh negara di dunia. World Bank dalam laporan terbarunya pada Juni 2022 mencatat bahwa seluruh negara maju di dunia mengalami tingkat inflasi yang berada di atas target bank sentralnya. Tak berbeda dengan negara maju, hampir 88% negara berkembang yang ada di dunia juga mengalami hal yang serupa. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong berbagai bank sentral meningkatkan suku bunga acuannya, termasuk The FED. Pada *Federal Open Market Committee* (FOMC) Juni 2022, The FED terlihat sangat agresif dalam meningkatkan suku bunga acuannya.

Setelah menaikkan suku bunga sebesar 25bps pada Maret 2022 lalu, The FED kembali menaikkan suku bunganya sebesar 50bps pada FOMC Mei 2022 dan 75bps pada FOMC Juni 2022. Ke depan, The FED diperkirakan akan terus meningkatkan suku bunga acuannya mengikuti perkembangan inflasi di AS. Dalam FOMC Juni 2022, seluruh anggota The FED memperkirakan bahwa suku bunga acuan akan naik hingga mencapai lebih dari 3% di akhir tahun 2022. Akibat berbagai tantangan tersebut, ketidakpastian global meningkat dan membuat World Bank melakukan revisi ke bawah proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2022, dari 4,1%yoy pada proyeksi Januari 2022 menjadi 2,9%yoy pada proyeksi Juni 2022.

Dari sisi domestik, pemulihan ekonomi nasional diperkirakan juga terus berlanjut di tahun 2022. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi Q1-2022 yang tumbuh sebesar 5,01%yoy, sedikit menurun dari Q4-2021 sebesar 5,02%yoy, namun jauh lebih tinggi dari periode yang sama pada tahun 2021 sebesar -0,74%yoy. Pertumbuhan yang kuat tersebut disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi sebesar 4,34%yoy, meningkat dari Q4-2021 sebesar 3,55%yoy dan Q1-2021 sebesar -2,20%yoy. Pertumbuhan penjualan ritel pada Mei 2022 diperkirakan masih kuat dan positif sebesar 5,4%yoy walaupun menurun dari April 2022 sebesar 8,5%yoy. Pada kegiatan produksi, aktivitas manufaktur Indonesia masih cukup konsisten bergerak ekspansif dalam 9 bulan terakhir hingga Mei 2022. PMI Manufaktur Indonesia tercatat sebesar 50,8 pada Mei 2022, sedikit menurun dibandingkan April 2022 sebesar 51,9. Dari sisi perdagangan internasional, Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) juga terus mencatatkan surplus hingga Mei 2022, didorong oleh masih tingginya harga komoditas akibat perang Rusia-Ukraina yang belum menemukan titik terang. Pada bulan Mei 2022, NPI mencatatkan nilai surplus sebesar US$2,89 miliar, turun dari US$7,56 miliar pada April 2022. Penurunan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan impor yang lebih tinggi dibandingkan ekspor. Secara keseluruhan di tahun 2022, NPI telah mencatatkan surplus sebesar US$19,77 miliar pada Januari-Mei 2022, lebih besar dari periode yang sama tahun 2021 yaitu sebesar US$10,48 miliar.

Industri perbankan Indonesia hingga pertengahan tahun 2022 secara persisten terus menunjukkan performa yang ekspansif. Pertumbuhan kredit perbankan terus mencatatkan nilai yang positif dengan tren yang meningkat sejak bulan Juni 2021. Pada April 2022 pertumbuhan kredit tercatat sebesar sebesar 9,1% yoy, naik cukup signifikan dibandingkan posisi Maret 2022 sebesar 6,7%yoy. Peningkatan pertumbuhan kredit tersebut disebabkan oleh peningkatan penyaluran kredit pada sektor manufaktur dan pertambangan, sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Pertumbuhan kredit pada Mei 2022 sedikit melambat menjadi 9,0%yoy, namun tetap tinggi. Performa yang ekspansif pada pertumbuhan kredit juga diikuti dengan kualitas kredit yang tetap terjaga dengan stabil, dimana terlihat dari nilai *gross non-performing loan* (NPL) yang stabil di angka 3,0% sejak Maret 2022. Selain itu, Likuiditas industri perbankan masih cukup memadai yang ditopang pertumbuhan DPK yang masih *ample* sebesar 9,93% yoy pada Mei 2022.

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak penyebaran virus Covid-19 (lanjutan)

Pemulihan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2022 meskipun diiringi berbagai tantangan seperti ketidakpastian berakhirnya pandemi, perang Rusia-Ukraina yang memicu *supply risk,* dan tekanan inflasi global yang cukup tinggi. Akselerasi pemulihan ekonomi nasional akan sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat di tengah tekanan inflasi yang tinggi. Selain itu, penanganan kasus Covid-19 yang baik dan percepatan vaksinasi juga terus diperlukan untuk menjaga aktivitas ekonomi masyarakat tidak terganggu, sehingga perekonomian dapat terus berada pada *track* pemulihan yang positif. Kebijakan yang tepat dan penanganan Covid-19 yang baik akan memberikan dampak langsung pada perekonomian maupun bisnis perbankan.

Untuk mengatasi penyebaran covid-19 dan dampaknya, manajemen BRI sejak awal pandemi di 2020 hingga saat ini telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan *People's First*

a. Penerapan protokol Kesehatan dan keamanan;
   1. Pelaksanaan disinfeksi dan sterilisasi lingkungan kerja;
   2. Vaksinasi bagi pekerja; dan
   3. Penyediaan alat-alat penunjang bagi pekerja dalam rangka antisipasi persebaran Covid-19 seperti *hand sanitizer*, masker, dan vitamin

b. Kebijakan *Work from Home*
   1. Pembatasan jam kerja operasional;
   2. *Work From Home* (WFH); dan
   3. Penyediaan *flexible office space*

c. Optimalisasi Inisiatif Digital
   1. Aplikasi *digital office;*
   2. Aplikasi digital *loan processing;* dan
   3. *Dashboard monitoring* harian melakukan langkah-langkah antisipatif melalui restrukturisasi pada sektor yang terdampak apabila terdapat gejala penurunan *cash flow*.

2. Strategi pertumbuhan yang *sustainable*

a. *Loan portfolio*
   1. Pertumbuhan bisnis secara selektif dengan memanfaatkan stimulus pemerintah, serta melakukan eksplorasi *new growth engine* termasuk *ultramicro business*
   2. Program restrukturisasi
   3. Program relaksasi pinjaman

b. *Liquidity and market activities*
   1. Menjaga GWM, *secondary reserve, loan to deposit ratio*, *Liquidity Coverage Ratio, Net Stable Funding Ratio* dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
   2. Menjaga posisi devisa neto pada *long position*
   3. Menjaga *cash ratio*

c. *Asset Quality*
Menjaga kualitas aset bisnis, termasuk meningkatkan kualitas *enabler* bisnis *(Capability* HC dan Sistem) di antaranya melalui :
   1. *Fraud risk management*
   2. *Credit Decision Engine & Credit Risk Model*
   3. Penguatan EWS

d. *Efficiency*
Upaya efisiensi sebagai bentuk atas adaptasi terjadinya perlambatan ekonomi dilakukan melalui pengendalian biaya dana, biaya operasional melalui digitalisasi dan *business process re-enginering.*

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Kas	20.512.246	20.512.246	26.299.973	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	62.652.534	62.652.534	56.426.573	56.426.573
Giro pada bank lain	14.434.620	14.434.620	14.036.019	14.036.019
Penempatan pada bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	53.327.528	53.327.528	58.976.665	58.976.665
Efek-efek				
Nilai wajar melalui laba rugi	15.998.864	15.998.864	19.001.253	19.001.253
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	149.020.119	149.020.119	201.526.369	201.526.369
Biaya perolehan diamortisasi	154.177.221	153.180.361	151.209.906	151.521.026
Wesel Ekspor dan tagihan lainnya	40.066.357	40.066.357	28.521.876	28.521.876
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	7.636.405	7.636.405	54.915.498	54.915.498
Tagihan derivatif	620.270	620.270	730.083	730.083
Kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah	967.066.569	958.111.906	917.331.383	895.873.130
Piutang pembiayaan	41.873.061	41.959.779	37.706.653	37.518.153
Tagihan akseptasi	7.781.617	7.781.617	9.066.005	9.066.005
Penyertaan saham *)	1.626.544	1.626.544	1.546.184	1.546.184
Aset lain-lain **)	23.372.123	23.372.123	16.052.627	16.052.627
Total	**1.560.166.078**	**1.550.301.273**	**1.593.347.067**	**1.572.011.434**
Liabilitas				
Liabilitas segera	21.830.679	21.830.679	18.735.387	18.735.387
Simpanan nasabah				
Giro	240.046.682	240.046.682	220.590.197	220.590.197
Tabungan	500.371.964	500.371.964	497.676.739	497.676.739
Deposito berjangka	396.563.268	396.563.268	420.476.279	420.476.279
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Giro	1.060.015	1.060.015	1.402.510	1.402.509
Tabungan	4.506	4.506	6.763	6.764
Deposito berjangka dan *deposit on call*	1.998.114	1.998.114	8.160.030	8.160.030
Inter-bank call money	2.711.314	2.711.314	3.760.131	3.760.131
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.646.501	13.646.501	29.408.508	29.408.508
Liabilitas derivatif	1.301.316	1.301.316	199.695	199.695
Liabilitas akseptasi	8.140.408	8.140.408	9.554.238	9.554.238
Surat berharga yang diterbitkan	56.832.189	58.122.928	55.306.697	54.248.850
Pinjaman yang diterima	65.532.705	65.532.705	68.458.547	68.458.547
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	501.552	515.425	501.375	519.492
Liabilitas lain-lain ***)	17.248.858	17.248.858	10.691.741	10.691.741
Total	**1.327.790.071**	**1.329.094.683**	**1.344.928.837**	**1.343.889.107**

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih akan diterima dengan prinsip syariah.
***) Liabilitas lain-lain terdiri atas utang bunga, setoran jaminan, liabilitas kontrak investasi, utang koasuransi, reasuransi dan diklasifikasi siap untuk dijual.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut. (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, piutang pembiayaan, tagihan dan liabilitas derivatif, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan serta pinjaman dan surat berharga subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

   Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

   Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

b) Efek-efek

   Nilai wajar untuk efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

c) Kredit yang diberikan dan Piutang dan Pembiayaan Syariah

   Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

   Portofolio piutang dan pembiayaan syariah secara umum memiliki tingkat margin mengambang dan piutang dan pembiayaan syariah yang diberikan dengan jangka pendek dengan tingkat margin tetap.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

d) Piutang Pembiayaan

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

e) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f) Pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman dan surat berharga subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c):

	30 Juni 2022			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	9.341.022	9.341.022	-	-
Reksadana	5.791.097	5.791.097	-	-
Tagihan derivatif	620.270	-	620.270	-
Obligasi	201.627	201.627	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	69.312	69.312	-	-
Obligasi Subordinasi	51.039	51.039	-	-
Saham	34.193	34.193	-	-
Lainnya	510.574	510.574	-	-
	16.619.134	15.998.864	620.270	-

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	30 Juni 2022			
	Nilai wajar	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**
Aset keuangan (lanjutan)				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Obligasi Pemerintah	118.838.915	118.838.915	-	-
Obligasi	14.800.860	14.800.860	-	-
Reksadana	10.113.761	10.113.761	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	1.611.602	1.611.602	-	-
U.S Treasury Bonds	1.460.064	1.460.064	-	-
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	918.829	918.829	-	-
Singapore Government Securities	522.804	522.804	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	343.943	343.943	-	-
Saham	218.039	218.039	-	-
Obligasi Subordinasi	126.336	126.336	-	-
Medium-Term Note	64.966	64.966	-	-
	149.020.119	149.020.119	-	-
Biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi Pemerintah	133.106.660	133.106.660	-	-
Tagihan Risk Participation	18.684.828	18.684.828	-	-
Obligasi	1.202.062	1.202.062	-	-
Medium-Term Note	277.516	277.516	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	98.617	98.617	-	-
Obligasi Subordinasi	44.587	44.587	-	-
	153.414.270	153.414.270	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan	958.111.906	-	896.484.186	61.627.720
Piutang pembiayaan	41.959.779	-	-	41.959.779
	1.000.071.685	-	896.484.186	103.587.499
Total aset keuangan	**1.319.125.208**	**318.433.253**	**897.104.456**	**103.587.499**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	1.301.316	-	1.301.316	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	58.122.928	58.122.928	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	515.425	515.425	-	-
	58.638.353	58.638.353	-	-
Total liabilitas keuangan	**59.939.669**	**58.638.353**	**1.301.316**	**-**

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan BRI dan entitas anaknya untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2c) (lanjutan):

	31 Desember 2021			
	Nilai wajar	Level 1	Level 2	Level 3
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	10.311.218	10.311.218	-	-
Reksadana	6.810.496	6.810.496	-	-
Tagihan derivatif	730.083	-	730.083	-
Obligasi	167.115	167.115	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	127.009	127.009	-	-
Saham	120.687	120.687	-	-
Obligasi Subordinasi	50.966	50.966	-	-
Lainnya	1.413.764	1.413.764	-	-
	19.731.338	19.001.255	730.083	-
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				
Obligasi Pemerintah	164.216.608	164.216.608	-	-
Obligasi	16.848.434	16.848.434	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	9.811.165	9.811.165	-	-
Reksadana	7.800.156	7.800.156	-	-
Monetary Authority of Singapore (MAS) *Bills*	1.097.226	1.097.226	-	-
U.S Treasury Bonds	807.533	807.533	-	-
Singapore Government Securities	434.757	434.757	-	-
Saham	248.886	248.886	-	-
Obligasi Subordinasi	126.763	126.763	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	67.444	67.444	-	-
Medium-Term Note	67.397	67.397	-	-
	201.526.369	201.526.369	-	-
Biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi Pemerintah	129.288.448	129.288.448	-	-
Obligasi	1.529.893	1.529.893	-	-
Negotiable Certificate of Deposit	96.676	96.676	-	-
Medium-Term Note	11.000	11.000	-	-
Obligasi Subordinasi	41.056	41.056	-	-
Tagihan Risk Participation	20.553.953	20.553.953	-	-
	151.521.026	151.521.026	-	-
Kredit yang Diberikan dan Piutang				
Kredit yang diberikan	895.873.130	-	834.224.685	61.648.445
Piutang pembiayaan	37.518.153	-	-	37.518.153
	933.391.283	-	834.224.685	99.166.598
Total aset keuangan	**1.306.170.016**	**372.048.650**	**834.954.768**	**99.166.598**
Liabilitas keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Liabilitas derivatif	199.695	-	199.695	-
Kewajiban lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	54.248.850	54.248.850	-	-
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	519.492	519.492	-	-
	54.768.342	54.768.342	-	-
Total liabilitas keuangan	**54.968.037**	**54.768.342**	**199.695**	**-**

41. INFORMASI SEGMEN

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak:

a. Nama Perusahaan dan Bidang Usaha

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan Konvensional
PT Bank Raya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	Perbankan Konvensional
BRI Remittance Co. Limited Hong Kong	Jasa Keuangan
PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa
PT BRI Multifinance Indonesia	Perusahaan Pembiayaan
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Sekuritas
PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Modal Ventura
PT BRI Asuransi Indonesia	Perusahaan Asuransi
PT Pegadaian	Perusahaan Pembiayaan
PT Permodalan Nasional Madani	Perusahaan Pembiayaan

b. Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan segmen operasi:

	Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut						
Keterangan	**Mikro**	**Konsumer**	**SME**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi - neto	29.305.503	9.667.459	5.748.077	2.636.179	6.262.303	11.848.773	65.468.294
Pendapatan operasional lainnya	6.277.017	3.576.280	2.998.901	1.156.163	1.948.522	4.871.432	20.828.315
Total pendapatan	35.582.520	13.243.739	8.746.978	3.792.342	8.210.825	16.720.205	86.296.609
Beban operasional lainnya	(16.038.410)	(3.510.520)	(5.231.008)	(878.878)	(739.832)	(11.826.813)	(38.225.461)
Beban CKPN	(8.088.430)	(1.037.154)	(5.556.148)	(1.107.044)	199.329	(1.336.081)	(16.925.528)
Total beban	(24.126.840)	(4.547.674)	(10.787.156)	(1.985.922)	(540.503)	(13.162.894)	(55.150.989)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	6.596	29.205	3.155	(4.842)	16.660	27.885	78.659
Laba sebelum beban pajak	11.462.277	8.725.270	(2.037.022)	1.801.578	7.686.982	3.585.194	31.224.279
Beban pajak	(1.490.096)	(1.134.285)	-	(245.533)	(2.604.127)	(873.967)	(6.348.008)
Laba sebelum laba bersih pro forma dari transaksi akusisi dengan Entitas sepengendali	**9.972.181**	**7.590.985**	**(2.037.022)**	**1.556.045**	**5.082.855**	**2.711.227**	**24.876.271**
Laba bersih pro forma dari transaksi akusisi dengan entitas sepengendali	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Laba Bersih	**9.972.181**	**7.590.985**	**(2.037.022)**	**1.556.045**	**5.082.855**	**2.711.227**	**24.876.271**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

	Tanggal 30 Juni 2022 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut						
Keterangan	**Mikro**	**Konsumer**	**SME**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Aset segmen							
Kredit yang diberikan - bruto	425.258.385	153.811.153	232.318.586	184.792.877	-	54.859.306	1.051.040.307
Total aset	397.941.048	148.162.208	214.413.340	198.184.827	515.947.040	159.867.886	1.634.516.349
Liabilitas segmen							
Total simpanan nasabah	355.830.797	383.509.073	36.926.551	351.982.296	-	8.733.197	1.136.981.914
Total liabilitas	355.830.797	383.509.073	36.926.551	367.087.401	108.540.141	114.679.489	1.366.573.452

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2021 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut berdasarkan segmen operasi:

	Tanggal 30 Juni 2021 dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut						
Keterangan	**Mikro**	**Konsumer**	**SME**	**Korporasi**	**Lainnya**	**Entitas Anak**	**Total**
Pendapatan bunga dan premi - neto	24.861.209	8.897.287	4.576.216	373.139	7.553.118	9.283.413	55.544.382
Pendapatan operasional lainnya	6.013.728	3.230.342	2.102.986	1.582.715	3.350.821	4.371.428	20.652.020
Total pendapatan	30.874.937	12.127.629	6.679.202	1.955.854	10.903.939	13.654.841	76.196.402
Beban operasional lainnya	(14.476.169)	(3.168.574)	(4.721.475)	(793.269)	(1.704.294)	(10.556.444)	(35.420.225)
Beban CKPN	(5.251.345)	(723.301)	(3.157.943)	(11.884.944)	(511.839)	(796.505)	(22.325.877)
Total beban	(19.727.514)	(3.891.875)	(7.879.418)	(12.678.213)	(2.216.133)	(11.352.949)	(57.746.102)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	107.667	14.181	(123.515)	(3.866)	3.104	87.413	84.984
Laba sebelum beban pajak	11.255.090	8.249.935	(1.323.731)	(10.726.225)	8.690.910	2.389.305	18.535.284
Beban pajak	(1.463.162)	(1.072.492)	-	-	(1.274.764)	(562.110)	(4.372.527)
Laba sebelum laba bersih pro forma dari transaksi akusisi dengan Entitas sepengendali	**9.791.928**	**7.177.443**	**(1.323.731)**	**(10.726.225)**	**7.416.146**	**1.827.195**	**14.162.757**
Laba bersih pro forma dari transaksi akusisi dengan entitas sepengendali	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(1.622.921)**	**(1.622.921)**
Laba Bersih	**9.791.928**	**7.177.443**	**(1.323.731)**	**(10.726.225)**	**7.416.146**	**204.274**	**12.539.836**
Aset segmen							
Kredit yang diberikan - bruto	366.573.436	145.942.582	217.938.764	178.660.730	-	62.627.827	971.743.339
Total aset	346.214.023	140.953.677	203.984.592	175.120.245	517.231.617	157.467.092	1.540.971.246
Liabilitas segmen							
Total simpanan nasabah	326.290.853	369.303.141	35.487.822	347.990.665	-	17.304.613	1.096.377.094
Total liabilitas	326.290.853	369.303.141	35.487.822	360.104.884	118.028.696	114.059.774	1.323.275.170

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

c. Segmen Geografi

Berikut ini adalah informasi segmen BRI dan entitas anak berdasarkan segmen geografi:

	Total Pendapatan	
	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
Keterangan	**2022**	**2021**
Indonesia	85.881.806	75.819.072
Amerika Serikat	237.969	242.830
Singapura	126.066	85.360
Timor-Leste	43.819	48.363
Hong Kong	6.681	777
Taiwan	268	-
Total	**86.296.609**	**76.196.402**

	Laba sebelum beban pajak	
	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
Keterangan	**2022**	**2021**
Indonesia	30.995.833	18.311.413
Amerika Serikat	151.862	145.279
Singapura	68.590	43.860
Timor-Leste	19.982	34.555
Hong Kong	233	177
Taiwan	(12.221)	-
Total	**31.224.279**	**18.535.284**

	Total Aset	
Keterangan	**30 Juni 2022**	**31 Desember 2021**
Indonesia	1.589.010.257	1.622.608.014
Amerika Serikat	23.718.705	21.170.200
Singapura	19.602.485	15.513.263
Timor-Leste	1.843.797	2.016.606
Hong Kong	15.582	13.094
Taiwan	567.059	119.891
Total	**1.634.757.885**	**1.661.441.068**

41. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

c. Segmen Geografi (lanjutan)

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk BRI dan entitas anak (lanjutan):

	Total Liabilitas	
Keterangan	**30 Juni 2022**	**31 Desember 2021**
Indonesia	1.320.593.619	1.348.381.407
Amerika Serikat	23.989.457	20.664.957
Singapura	19.745.993	15.297.947
Timor-Leste	1.652.408	1.834.188
Hong Kong	2.680	3.231
Taiwan	589.295	129.200
Total	**1.366.573.452**	**1.386.310.930**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA

Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja terdiri atas:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Program cuti besar	2.972.013	2.948.868
Program pemutusan hubungan kerja	2.012.801	1.962.302
Program penghargaan tanda jasa	1.833.897	1.753.660
Program pensiun imbalan pasti	486.568	2.160.113
Program kesehatan pasca kerja BPJS	474.224	598.635
Program manfaat lain dana manfaat tambahan	80.773	153.617
Program masa persiapan pensiun	19.759	20.028
Total (Catatan 27)	**7.880.035**	**9.597.223**

Penilaian aktuaria atas program imbalan kerja masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen sebagai berikut:

		Tanggal Laporan	
Entitas	**Aktuaria Independen**	**30 Juni 2022**	**31 Desember 2021**
Entitas induk	KKA Enny Diah Awal (dahulu PT Bestama Aktuaria)	4 Juli 2022	5 Januari 2022
Entitas anak			
PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	KKA Enny Diah Awal (dahulu PT Bestama Aktuaria)	1 Juli 2022	3 Januari 2022
PT Asuransi BRI Life	KKA Riana & Rekan (dahulu PT Padma Radya Aktuaria)	1 Juli 2022	4 Januari 2022
PT BRI Multifinance Indonesia	KKA Nandi Dan Sutama (dahulu PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa)	5 Juli 2022	10 Januari 2022
PT BRI Danareksa Sekuritas	KKA Enny Diah Awal (dahulu PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa)	4 Juli 2022	18 Januari 2022

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

Penilaian aktuaria atas program imbalan kerja masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dilakukan oleh aktuaris independen sebagai berikut (lanjutan):

Entitas	Aktuaria Independen	Tanggal Laporan	
		30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas anak (lanjutan)			
PT BRI Ventura Investama	KKA Enny Diah Awal (dahulu PT Bestama Aktuaria)	1 Juli 2022	3 Januari 2022
PT BRI Asuransi Indonesia	KKA Steven & Mourits	4 Juli 2022	3 Januari 2022
PT Pegadaian	KKA Agus Susanto	28 Juni 2022	10 Januari 2022
PT Permodalan Nasional Madani	KKA Riana & Rekan	4 Juli 2022	5 Januari 2022

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Efektif tanggal 1 Januari 2007. semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam program ini dan hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Oktober 2020 adalah sebesar 43,12% dari penghasilan dasar pensiun.

Penilaian aktuaria atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK 24 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,90%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,50	7,50
Tingkat kenaikan imbalan pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun
Entitas anak		
Tingkat diskonto	6,00%	6,00%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	5,00	5,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	0,01% dari TMI 2019	0,01% dari GAM 2019
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana, efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti awal tahun	25.618.746	23.322.115
Beban bunga	929.644	1.705.433
Biaya jasa kini	215.762	430.030
Biaya jasa lalu	(147)	1.327.616
Pembayaran imbalan kerja (*benefit paid*)	(657.351)	(1.343.640)
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(1.130.358)	177.192
Nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti akhir tahun	**24.976.296**	**25.618.746**

Mutasi atas nilai wajar aset program masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar aset program awal tahun	23.458.521	21.243.264
Hasil pengembangan riil	1.415.682	1.214.231
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) pemberi kerja	379.638	2.269.336
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) peserta program	31.195	62.655
Laba/(rugi) aktuaria pada aset	(91.679)	12.675
Pembayaran imbalan kerja (*benefit paid*)	(657.351)	(1.343.640)
Total aset program	**24.536.006**	**23.458.521**

Mutasi atas kewajiban program pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	2.160.113	2.078.850
Beban pensiun imbalan pasti - neto (Catatan 35)	245.055	1.820.323
Pembayaran iuran tahun berjalan	(379.639)	(2.269.448)
Pengukuran kembali liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti - neto	(1.538.961)	530.388
Saldo akhir (Catatan 27)	**486.568**	**2.160.113**

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) pensiun imbalan pasti masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	3.389.478	2.859.090
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(1.130.358)	177.193
Imbal hasil atas aset program	(454.995)	353.195
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga - neto	46.391	-
Jumlah pengukuran kembali atas aset imbalan pasti - neto	**1.850.516**	**3.389.478**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

a. Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

Beban pensiun imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Biaya jasa kini	215.762	231.639
Iuran peserta program	(31.195)	(32.229)
Beban bunga - neto	60.635	100.020
Biaya jasa lalu	(147)	410.193
Beban pensiun imbalan pasti (Catatan 35)	**245.055**	**709.623**

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban BRI sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuaria atas THT masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Tingkat diskonto	7,90%	7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

Status THT sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Nilai wajar aset	5.312.963	5.169.471
Nilai kini liabilitas THT	(3.140.231)	(3.129.510)
Surplus	**2.172.732**	**2.039.961**

Mutasi atas liabilitas THT masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Saldo awal	-	-
Beban THT	108.424	672.842
Pengukuran kembali liabilitas THT - neto	(43.547)	(553.505)
Pembayaran iuran periode berjalan	(64.877)	(119.337)
Saldo akhir liabilitas	**-**	**-**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas THT masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	(275.387)	278.118
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(159.610)	(210.317)
Imbal hasil atas liabilitas (aset) program	59.791	37.096
Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga - neto	56.273	(380.284)
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas THT - neto	**(318.933)**	**(275.387)**

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 sesuai dengan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	141.168	116.894
Iuran peserta program	(30.947)	(28.693)
Beban bunga - neto	(1.797)	(1.599)
Beban THT	**108.424**	**86.602**

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

(i) BRI (entitas induk)

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp893.773, Rp190.190 dan Rp380.726 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 35). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh DPBRI.

(ii) Bank Raya Indonesia (entitas anak)

Bank Raya Indonesia menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi Bank Raya untuk dana pensiun adalah sebesar 84.97% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp459, Rp431 dan Rp877 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 35).

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

(iii) PT Pegadaian (entitas induk)

PT Pegadaian menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi PT Pegadaian untuk dana pensiun adalah sebesar 16% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebesar Rp12.065, Rp10.010 dan Rp Nihil masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 35).

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Perhitungan PHK dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas kewajiban perseroan yang berkaitan dengan cadangan penyisihan untuk penetapan uang pesangon. uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian sesuai dengan Peraturan yang berlaku. masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,90%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019
Entitas anak		
Tingkat diskonto	7,20 – 8,30%	7,20 – 8,30%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00 – 10,00	7,00 - 10,00
Tingkat kematian	TMI 2019 TMI-II 1999 GAM-1971	TMI 2019 TMI-II 1999 GAM-1971
Tingkat cacat jasmaniah	0,01 - 10% dari tingkat kematian	0,01 - 10% dari tingkat kematian

Mutasi atas liabilitas (aset) program PHK masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	1.962.302	1.773.676
Beban PHK (Catatan 35)	204.406	807.682
Pembayaran manfaat aktual	(87.093)	(618.937)
Pengukuran kembali liabilitas/(aset) PHK - neto	(65.821)	3.912
Iuran yang dibayarkan	-	-
Biaya terminasi	(995)	(4.621)
Dampak Batas Aset	207	1.885
Penyesuaian karena pengakuan pertama kali		
Nilai Wajar Aset	-	(952)
Kontribusi Perusahaan	(205)	(343)
Saldo akhir (Catatan 27)	**2.012.801**	**1.962.302**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas (aset) program PHK masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	(777.218)	(781.130)
Keuntungan aktuaria	(65.821)	3.912
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas PHK - neto	**(843.039)**	**(777.218)**

Perhitungan beban program PHK untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	117.230	94.628
Beban bunga	67.681	65.555
Beban Pesangon	6.540	412.898
Beban jasa lalu	11.960	672
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	-
Pembayaran biaya terminasi	995	-
Selisih imbalan kerja yang dicatat pada beban	-	-
Keuntungan/Kerugian Aktuaria	-	-
Beban PHK (Catatan 35)	**204.406**	**573.753**

e. Program Masa Persiapan Pensiun (MPP)

Perhitungan aktuaria (PT Pegadaian) atas masa persiapan pensiun (MPP) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,30%	7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00	7,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	0,01% dari TMI tingkat kematian	0,01% dari TMI tingkat kematian
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun

Mutasi atas liabilitas (aset) program masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	20.028	20.670
Beban MPP (Catatan 35)	6.680	2.797
Pembayaran imbalan	(6.949)	(10.106)
Pengukuran kembali liabilitas/(aset) MPP - neto	-	6.667
Saldo akhir (Catatan 27)	**19.759**	**20.028**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e. Program Masa Persiapan Pensiun (MPP) (lanjutan)

Pengukuran kembali atas (aset) program masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	39.040	32.373
Keuntungan aktuaria	-	6.667
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas MPP - neto	**39.040**	**39.040**

Perhitungan beban program Masa Persiapan Pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	623	1.463
Beban bunga	737	1.509
(Keuntungan)/kerugian aktuaria yang diakui	5.320	-
Beban MPP (Catatan 35)	**6.680**	**2.972**

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI dan entitas anak juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar, program kesehatan pasca kerja BPJS dan program manfaat lain dana manfaat tambahan.

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa
Perhitungan aktuaria atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,80%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI	10,00% dari TMI
Entitas anak		
Tingkat diskonto	4,40 – 7,50%	4,40 – 7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,00 – 10,00	7,00 – 10,00
Tingkat kenaikan harga emas	(BRI Raya)	(BRI Raya)
Tingkat kematian	TMI II 1999 dan TMI IV 2019 GAM – 1971	TMI II 1999 dan TMI IV 2019 GAM – 1971
Tingkat cacat jasmaniah	0,01 – 10% dari tingkat kematian	0,01 – 10,00% dari tingkat kematian

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa (lanjutan)

Mutasi untuk liabilitas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal liabilitas	1.753.660	1.527.953
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	84.364	332.633
Pembayaran manfaat aktual	(4.885)	(88.701)
(Laba)/Rugi Aktuaria pada kewajiban	758	(18.225)
Liabilitas penghargaan tanda jasa (Catatan 27)	**1.833.897**	**1.753.660**

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	83.096	73.174
Beban bunga	66.434	59.172
Biaya jasa lalu	-	-
Selisih imbalan kerja	-	90
Keuntungan aktuaria yang diakui	(65.166)	(9.786)
Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 35)	**84.364**	**122.650**

(ii) Cuti besar

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang dipertimbangkan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas induk		
Tingkat diskonto	7,50%	7,30%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan harga emas	10,00	10,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang dipertimbangkan oleh aktuaria adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Entitas anak		
Tingkat diskonto	4,70 – 7,50%	4,70 - 7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	5,00 -10,00	5,00 - 10,00
Tingkat kematian	TMI 2019 TMI-II 1999 GAM-1971	TMI 2019 TMI-II 1999 GAM-1971
Tingkat cacat jasmaniah	0,01 – 10,00% dari tingkat kematian	0,10 - 10,00% dari tingkat kematian

Mutasi liabilitas atas cuti besar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal liabilitas	2.948.868	2.460.616
Beban cuti besar (Catatan 35)	196.836	997.448
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(173.691)	(509.196)
Liabilitas cuti besar (Catatan 27)	**2.972.013**	**2.948.868**

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	207.323	181.999
Beban bunga	104.811	89.727
Kerugian (keuntungan) aktuaria yang diakui	(119.085)	140.597
Biaya jasa lalu	3.787	200
Beban cuti besar (Catatan 35)	**196.836**	**412.523**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS

Perhitungan aktuaria atas program kesehatan pasca kerja BPJS masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi (entitas induk) sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Tingkat diskonto	7,70%	7,50%
Tingkat kenaikan penghasilan	4,88	4,88
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10,00% dari TMI 2019	10,00% dari TMI 2019

Status program kesehatan pasca kerja BPJS sesuai dengan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai kini liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS	1.940.802	2.056.353
Nilai wajar aset	(1.466.578)	(1.457.718)
Surplus (Defisit)	**474.224**	**598.635**

Mutasi liabilitas atas program kesehatan pasca kerja BPJS pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal liabilitas	598.635	774.578
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 35)	67.116	148.829
Pembayaran iuran periode berjalan	-	-
Pengukuran kembali (aset)/liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS	(191.527)	(324.772)
Liabilitas program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 27)	**474.224**	**598.635**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program kesehatan pasca kerja BPJS masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	70.831	395.603
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(214.022)	(391.626)
Imbal hasil atas aset program	22.495	66.854
Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto	**(120.696)**	**70.831**

Beban program kesehatan pasca kerja di BPJS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa kini	44.667	47.714
Beban bunga - neto	22.449	27.498
Biaya jasa lalu	-	-
Beban program kesehatan pasca kerja BPJS (Catatan 35)	**67.116**	**75.212**

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan

Penilaian aktuaria atas program manfaat lain dana manfaat tambahan BRI pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Tingkat diskonto	7,90%	7,60%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,50	7,50
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,00	4,00
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2019
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari TMI 2019	10% dari TMI 2019
Usia pensiun normal	56 Tahun	56 Tahun

Aset DPBRI terutama terdiri dari tabungan, deposito, efek-efek, unit penyertaan reksadana. efek beragunan aset dan investasi jangka panjang berupa saham dan properti.

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan (lanjutan)

Mutasi atas nilai kini liabilitas program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai kini liabilitas awal tahun	2.127.731	1.998.863
Biaya bunga	78.713	147.895
Biaya jasa kini	8.793	17.787
Biaya jasa lalu	-	91.412
Pembayaran imbalan kerja (*benefit paid*)	(112.678)	(156.309)
(Keuntungan) kerugian aktuaria	(112.226)	28.083
Nilai kini liabilitas akhir tahun	**1.990.333**	**2.127.731**

Mutasi atas nilai wajar aset program pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Nilai wajar aset program awal tahun	1.974.114	1.733.620
Pembayaran imbalan kerja (*benefit paid*)	(112.678)	(156.309)
Hasil pengembangan riil	48.124	299.267
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) pemberi kerja	-	97.536
Total aset program	**1.909.560**	**1.974.114**

Mutasi atas kewajiban program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	153.617	265.245
Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan - neto (Catatan 35)	14.631	125.867
Pengukuran kembali (aset)/liabilitas - neto	(87.475)	(139.959)
Pembayaran iuran-iuran (*contributions*) pemberi kerja	-	(97.536)
Saldo akhir (Catatan 27)	**80.773**	**153.617**

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iv) Program Manfaat Lain Dana Manfaat Tambahan (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) program manfaat lain dana manfaat tambahan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Saldo awal	68.743	208.702
(Keuntungan)/kerugian aktuaria	(112.225)	28.083
Imbal hasil atas aset program	24.751	(168.042)
Jumlah pengukuran kembali atas (aset) liabilitas imbalan pasti - neto	**(18.731)**	**68.743**

Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	2021
Biaya jasa lalu	-	91.412
Biaya jasa kini	8.793	9.320
Bunga - neto	5.838	8.334
Beban program manfaat lain dana manfaat tambahan (Catatan 35)	**14.631**	**109.966**

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja):

(i) Program pemutusan hubungan kerja (PHK)

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	+1,00%	(78.613)
Penurunan	-1,00%	183.933

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	+1,00%	(86.346)
Penurunan	-1,00%	223.745

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (lanjutan):

(i) Program pemutusan hubungan kerja (PHK) (lanjutan)

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	66.171	64.100
1 - < 2 tahun	61.601	59.613
2 - < 3 tahun	56.649	55.481
3 - < 4 tahun	52.759	51.231
4 - < 5 tahun	49.620	48.293
> 5 tahun	544.853	547.688

(ii) Program pensiun imbalan pasti

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(3.058.753)
Penurunan	-1,00%	2.515.810

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(603.999)
Penurunan	-1,00%	675.426

Iuran Jatuh Tempo

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	326.837	337.535
1 - < 2 tahun	297.976	308.436
2 - < 3 tahun	294.070	304.606
3 - < 4 tahun	288.768	299.565
4 - < 5 tahun	282.926	293.503
> 5 tahun	863.156	893.639

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (lanjutan):

(iii) Program tunjangan hari tua

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(263.592)
Penurunan	-1,00%	303.852

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(268.757)
Penurunan	-1,00%	310.736

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	156.677	150.774
1 - < 2 tahun	133.223	133.437
2 - < 3 tahun	129.221	125.522
3 - < 4 tahun	125.241	124.395
4 - < 5 tahun	113.423	116.334
> 5 tahun	2.482.445	2.479.047

(iv) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(285.133)
Penurunan	-1,00%	369.924

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(311.716)
Penurunan	-1,00%	410.280

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (lanjutan):

(iv) Program Kesehatan Pasca Kerja BPJS (lanjutan)

Iuran Jatuh Tempo

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	74.566	83.912
1 - < 2 tahun	78.743	88.487
2 - < 3 tahun	83.023	93.086
3 - < 4 tahun	87.594	97.896
4 - < 5 tahun	92.594	103.066
> 5 tahun	2.735.367	3.071.983

(v) Cadangan penghargaan tanda jasa

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	+1,00%	(155.810)
Penurunan	-1,00%	180.325

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	+1,00%	(155.544)
Penurunan	-1,00%	180.494

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	140.841	103.712
1 - < 2 tahun	68.881	64.611
2 - < 3 tahun	61.248	62.445
3 - < 4 tahun	95.658	86.043
4 - < 5 tahun	86.484	87.029
> 5 tahun	1.273.035	1.246.763

(vi) Cuti besar

	30 Juni 2022	
	Asumsi Tingkat diskonto	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja
Kenaikan	+1,00%	(171.152)
Penurunan	-1,00%	192.473

42. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

g. Sensitivitas dari kewajiban imbalan jangka panjang terhadap perubahan asumsi aktuaria dan analisa manfaat jatuh tempo adalah sebagai berikut (BRI saja) (lanjutan):

(vi) Cuti besar (lanjutan)

	31 Desember 2021	
	Asumsi Tingkat diskonto	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja**
Kenaikan	+1,00%	(175.396)
Penurunan	-1,00%	197.905

Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Jatuh Tempo		
< 1 tahun	255.749	246.079
1 - < 2 tahun	196.190	192.167
2 - < 3 tahun	247.260	203.626
3 - < 4 tahun	238.814	237.897
4 - < 5 tahun	210.240	223.580
> 5 tahun	1.520.198	1.531.638

43. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 Juni 2022	**31 Desember 2021**
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan berjangka mata uang asing	14.589.583	11.120.883
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan (Catatan 26d)	78.035.641	140.242.306
Penjualan *spot* dan berjangka mata uang asing	65.847.232	74.761.798
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26d)	14.778.925	9.687.797
	158.661.798	224.691.901
Komitmen - neto	**(144.072.215)**	**(213.571.018)**
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	-	3.537
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26d) dalam bentuk:		
Garansi bank	30.648.758	36.518.208
Stand by L/C	13.260.347	15.334.403
	43.909.105	51.852.611
Kontinjensi - neto	**(43.909.105)**	**(51.849.074)**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
Karyawan Kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek
Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Petrokimia Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Garansi yang diterbitkan
PT Bahana Artha Ventura	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham
PT Bahana TCW Investment Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain,
PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT PP Urban	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain
PT Danareksa Investment Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan saham, Efek-efek
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Kredit yang diberikan
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Efek-efek, Kredit yang diberikan
PT Pertamina Patra Niaga	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Wesel ekspor dan tagihan lainnya, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Wijaya Karya Beton Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Pertamina Hulu Rokan	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT PP Presisi Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pihak-pihak berelasi	Jenis hubungan	Unsur transaksi pihak berelasi
PT Adhi Persada Beton	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Bangunan GedungTbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Hutama Karya Infrastruktur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang pembiayaan
PT Prima Armada Raya	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang pembiayaan
PT Pindad (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Fintek Karya Nusantara	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan Saham
PT. Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
PT BNI Asset Management	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
PT ASDP Indonesia Ferry	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Wijaya Karya Jaya Konstruksi KSO	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Rekayasa Industri	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Pupuk Kujang	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
PT Kilang Pertamina International	Hubungan kepemilikan Melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	376.322	1.070.862
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	239.593	197.265
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	196.990	209.764
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	114.495	504.703
	927.400	1.982.594
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain (Catatan 6)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.574.750	1.252.463
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	443.516	553.250
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	154.154	434.775
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	129.200	324.200
	2.301.620	2.564.688
Efek-efek (Catatan 7)		
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	262.417.208	303.816.274
PT Danareksa Investment Management	2.955.525	2.244.865
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	2.208.766	1.155.296
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.914.434	2.073.214
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.211.970	1.237.701
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	967.601	956.684
PT Pupuk Indonesia (Persero)	917.135	926.582
PT Pertamina (Persero)	833.664	1.132.101
PT Bahana TCW Investment Management	782.583	979.889
PT BNI Asset Management	755.548	-
Lainnya	4.713.620	9.046.040
	279.678.053	323.568.645
Wesel ekspor dan tagihan lainnya (Catatan 8)		
PT Pupuk Kalimantan Timur	1.492.315	-
PT Petrokimia Gresik	1.146.078	-
PT Wijaya Karya Beton Tbk	595.334	299.362
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	458.159	283.035
PT PP Presisi Tbk	206.004	228.445
PT Adhi Persada Beton	105.427	-
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	80.013	72.786
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	54.945	-
PT PP Urban	23.429	45.628
PT Pertamina Patra Niaga	7.395	-
Lainnya	286.345	915.615
	4.455.443	1.844.871

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Kredit yang diberikan (Catatan 11)		
PT Pertamina (Persero)	13.645.921	1.104.650
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	10.558.671	12.048.560
Perum BULOG	5.448.737	5.258.303
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4.409.885	4.541.653
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.326.414	4.203.263
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	3.348.561	2.976.708
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2.147.640	2.074.259
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	2.102.460	2.009.097
PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	2.029.609	15.133
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1.636.364	2.218.182
Karyawan Kunci	168.020	185.023
Lain-lain	34.399.793	30.950.003
	84.222.075	67.582.834
Piutang Pembiayaan (Catatan 13)		
PT Hutama Karya Infrastruktur	11.886	16.308
PT Prima Armada Raya	2.787	9.546
PT Hakaaston	-	865
	14.673	26.719
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (Catatan 14)		
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1.214.883	1.243.621
PT ASDP Indonesia Ferry	600.000	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	149.201	418.481
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	123.309	3.661
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	114.511	-
PT Pindad (Persero)	103.732	93.127
PT Wijaya Karya Jaya Konstruksi KSO	20.372	-
PT Wijaya Karya Industri Energi	7.362	-
PT Rekayasa Industri	1.677	-
Lainnya	-	2.012.414
	2.335.048	3.771.305

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset (lanjutan)		
Penyertaan saham (Catatan 15)		
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4.339.702	4.055.195
PT Fintek Karya Nusantara	565.564	565.564
PT Danareksa Investment Management	391.811	388.677
PT Bahana Artha Ventura	76.155	75.947
	5.373.232	5.085.383
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**379.307.545**	**406.427.039**
Total aset konsolidasian	**1.652.838.717**	**1.678.097.734**
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	22,95 %	24,22%
Liabilitas		
Giro (Catatan 19)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	95.809.303	94.443.538
Karyawan kunci	4.809	6.656
Lain-lain	117.409	200.138
	95.931.521	94.650.332
Tabungan (Catatan 20)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	963.506	117.482
Karyawan kunci	176.296	203.830
Lain-lain	129.293	258.907
	1.269.095	580.219
Deposito Berjangka (Catatan 21)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	121.717.028	122.359.789
Karyawan kunci	80.176	140.226
Lain-lain	738.945	987.190
	122.536.149	123.487.205

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 22)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	1.054.647	1.041.927
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	-	3.784.315
Pinjaman yang Diterima (Catatan 25)		
Entitas dan Lembaga Pemerintah	17.599.551	20.107.689
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci (Catatan 42)		
Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti	393.631	1.015.376
Nilai kini kewajiban PHK	50.917	155.645
Nilai kini kewajiban THT	98.852	280.972
Nilai kini kewajiban cuti besar	64.158	163.469
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	48.455	117.397
Nilai kini kewajiban program manfaat lain pembayaran manfaat pasti	8.999	21.677
Nilai kini kewajiban BPJS	13.789	34.789
	678.801	1.789.325
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**239.069.764**	**245.441.012**
Total liabilitas konsolidasian	**1.366.573.452**	**1.386.310.930**
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	17,49 %	17,70%

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 26b)		
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5.256.818	5.140.216
PT Pertamina (Persero)	3.049.230	2.317.099
PT Pertamina Patra Niaga	2.994.410	3.955.689
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2.811.837	2.982.871
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	2.416.405	3.733.058
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1.691.546	1.930.965
PT Pertamina Hulu Rokan	926.952	886.819
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	919.901	1.622.196
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	391.048	241.620
PT Pupuk Kujang	337.388	204.770
Lain-lain	2.872.182	5.160.518
	23.667.717	28.175.821

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif (lanjutan)		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 26b)		
PT Pertamina Patra Niaga	4.348.723	852.523
PT Kilang Pertamina International	3.097.023	297.592
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	1.121.710	1.839.233
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	645.107	702.885
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	551.755	530.925
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	290.961	380.945
PT Dirgantara Indonesia (Persero)	196.984	172.036
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	165.251	10.094
PT Pupuk Kalimantan Timur	156.635	293.710
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	104.440	6.398
Lain-lain	404.551	1.034.050
	11.083.140	**6.120.391**

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 35)		
Gaji dan tunjangan Direksi	88.396	85.459
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	40.816	37.976
Total	**129.212**	**123.435**
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 35)		
Tantiem Direksi	5.272	10.458
Tantiem Dewan Komisaris	2.576	4.485
Bonus dan insentif karyawan kunci	177.684	80.516
Total	**185.532**	**95.459**

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Aset		
Giro pada Bank lain	0,056%	0,118%
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,139	0,153
Efek-efek	16,921	19,282
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0,270	0,110
Kredit yang diberikan	5,096	4,027
Piutang pembiayaan	0,001	0,002
Tagihan akseptasi	0,141	0,225
Penyertaan saham	0,325	0,303
Total	**22,949%**	**24,220%**

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan liabilitas konsolidasian BRI dan entitas anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Liabilitas		
Giro	7,020%	6,827%
Tabungan	0,093	0,042
Deposito berjangka	8,967	8,908
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,077	0,075
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	0,273
Pinjaman yang diterima	1,288	1,450
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	0,050	0,129
Total	**17,495 %**	**17,704%**

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Signifikan

1) Pada tanggal 9 Februari 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan Mesin IBM AS/400 Power10 untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp350.400.

2) Pada tanggal 13 Juni 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan CRM RBB Tahun 2022 (Zona 1 dan Zona 2) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp504.023.

3) Pada tanggal 15 Maret 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Deloitte Consulting sehubungan dengan Pengadaan Konsultan System Integrator Fase Implementasi Product untuk jangka waktu 21 (dua puluh satu) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp348.500.

4) Pada tanggal 13 Juni 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan CRM RBB Tahun 2022 (Zona 3) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp272.614.

5) Pada tanggal 21 Maret 2022, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Seluler sehubungan dengan Pengadaan 55.000 Simcard Internet Telkomsel IOT Smart Connectivity untuk EDC Android BRILink Tahun 2022 untuk jangka waktu 29 (dua puluh sembilan) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp157.905.

6) Pada tanggal 24 Agustus 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan Managed Service CRM RBB Tahun 2021 (Zona 1 dan Zona 2) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp613.766.

7) Pada tanggal 24 Agustus 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Insan Teknologi Semesta sehubungan dengan Pengadaan Managed Service CRM RBB Tahun 2021 (Zona 3) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp315.225.

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Signifikan (lanjutan)

8) Pada tanggal 24 Maret 2021, 5 April 2021, 15 April 2021 dan 14 Juni 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara, PT Swadharma Sarana Informatika, PT Tunas Artha Gardatama, PT Advantage Supply Chain Management dan PT Jalin Pembayaran Nusantara sehubungan dengan Pengadaan Perpanjangan Jasa Pengelolaan ATM oleh Pihak Ketiga Tahun 2021 (CRO Versi 3 dan 4), kemudian tanggal 9 Juni 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Gigantara sehubungan dengan Pengadaan Perpanjangan Jasa Pengelolaan ATM oleh Pihak Ketiga Tahun 2021 (CRO Kolabarorasi) untuk jangka waktu 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari dengan nilai kontrak senilai Rp838.736.

9) Pada tanggal 3 Mei 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT SAP Indonesia sehubungan dengan Pengadaan *Software* BRIFIRST untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak sebesar Rp280.000.

10) Pada tanggal 20 Januari 2021, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sehubungan dengan Pengadaan Jasa Kontraktor Pelaksana Pekerjaan Pembangunan Gedung Menara BRI Medan untuk jangka waktu 420 (empat ratus dua puluh) hari dengan nilai kontrak senilai Rp316.500.

b. Liabilitas Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan, dimana BRI sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, BRI telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun “Liabilitas Lain-lain”) untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing sebesar Rp1.594.603 dan Rp1.972.029 (Catatan 28). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh Bank Umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Selanjutnya, Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang “Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum”, Program penjaminan Pemerintah melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) telah berakhir pada tanggal 22 September 2005 untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005.

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan pasal 29 bahwa Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah).

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 3,50% dan 3,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah. Untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar 0,25% dan 0,25%.

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut adalah ikhtisar PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk BRI dan entitas anak, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2022:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

a. Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", penerapan lebih awal diizinkan. Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.
b. Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan", penerapan dini diperkenankan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

a. PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS No. 17, penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 72.

Saat ini BRI dan entitas anaknya sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

48. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

BRI secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat BRI dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (*inherent risk*) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai kepada pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, BRI wajib membentuk tambahan modal penyangga (*buffer*) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Pembentukan modal penyangga (*buffer*) berupa Capital *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* yang wajib dibentuk oleh BRI berdasarkan persentase tertentu dari ATMR adalah masing-masing 2,5%, 0% dan 2,5%.

Berdasarkan profil risiko BRI pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan BRI terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 BRI telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

CAR BRI (entitas induk) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	221.100.854	231.982.043
Modal Pelengkap (Tier 2)	10.046.943	9.678.720
Total Modal	**231.147.797**	**241.660.763**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk Risiko Kredit*)	794.228.609	761.302.147
ATMR untuk Risiko Pasar**)	2.309.917	3.275.350
ATMR untuk Risiko Operasional***)	209.879.369	191.178.694
Total ATMR	**1.006.417.895**	**955.756.191**

*) Risiko Kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.
**) Risiko Pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
***) Risiko Operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

CAR BRI (entitas induk) pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rasio CAR		
Rasio CET 1	21,97%	24,27%
Rasio Tier 1	21,97	24,27
Rasio Tier 2	1,00	1,01
Rasio Total	22,97	25,28
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50	4,50
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,00	9,00

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, rasio NPL BRI adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasian (BRI, Bank Raya, BRI Finance, Permodalan Nasional Madani dan Pegadaian)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
Rasio NPL – kotor	3,26%	3,00%
Rasio NPL – neto	0,87	0,70

Rasio NPL - neto dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sesuai dengan peraturan terkait dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

c. Kegiatan Jasa Kustodian

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa penyimpanan (*safe keeping services*) dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*);
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK;
- Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset; dan
- Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Kegiatan Jasa Kustodian (lanjutan)

BRI memiliki 463 (empat ratus enam puluh tiga) dan 438 (empat ratus tiga puluh delapan) nasabah masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga penjaminan dan asuransi, perusahaan sekuritas, reksadana dan institusi lainnya.

Aset milik nasabah yang dititipkan pada Kustodian BRI adalah sebesar Rp526.418.791 dan Rp523.266.664 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021. Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian BRI dan Entitas Anak.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1996. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di OJK sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Investment Services* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pemantau

e. Jasa *Trust*

Layanan Jasa *Trust* BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset *financial* untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa *Trust* di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

Ruang lingkup layanan Jasa *Trust* BRI meliputi:

- Layanan Jasa Agen Pembayar
- Layanan Jasa Agen Peminjaman
- Layanan Jasa Agen Investasi
- Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan

BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa *Trust* untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) dibawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

Di samping memberikan layanan Jasa *Trust*, BRI juga memberikan layanan jasa Agen Pembayar dan Agen Penampungan (*non Trust*) untuk sektor-sektor lain, seperti sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia. Tak hanya melayani *direct customer*, Jasa *Trust* BRI juga berperan serta mendukung unit kerja pembiayaan BRI dalam transaksi kegiatan pembiayaan infrastruktur, energi dan aktivitas transaksi pembiayaan sindikasi.

48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f. Agen Sindikasi

BRI saat ini memberikan pelayanan Jasa Agen Sindikasi untuk pembiayaan kredit sindikasi dari beberapa sektor/industri diantaranya sektor agribisnis, infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, pembangkit tenaga listrik, minyak & gas, tekstil, properti dan manufaktur yang melibatkan proyek-proyek pemerintah (BUMN) maupun proyek-proyek swasta.

Jasa agen sindikasi ini merupakan bagian dari kegiatan sindikasi yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- *Arranger*
- Agen Fasilitas
- Agen Jaminan
- Agen Penampungan

Jasa Agen Sindikasi BRI telah mengelola berbagai proyek sindikasi dengan total nilai proyek adalah sebesar Rp470.211.682 dan Rp397.742.856, masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

49. LABA PER LEMBAR SAHAM

Perhitungan laba per lembar saham dasar dan dilusian untuk BRI (entitas induk) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	24.786.205	151.508.290.048	164
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	22.357.882	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	**24.786.205**	**151.530.647.930**	**164**

	31 Desember 2021		
	Laba Tahun Berjalan	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Tahun Berjalan Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per lembar saham dasar	31.066.592	130.552.591.419	238
Ditambah: penerbitan saham bonus dan opsi saham	-	20.948.648	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	**31.066.592**	**130.573.540.067**	**238**

50. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

	31 Desember 2021	Arus Kas		Perubahan Non Kas	30 Juni 2022
		Penerimaan	Pembayaran		
Pinjaman yang diterima	68.458.547	7.172.172	(9.618.014)	(480.000)	65.532.705
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	501.375	-	-	177	501.552
Surat berharga yang diterbitkan	55.306.697	7.007.655	(6.135.195)	653.032	56.832.189
Total	**124.266.619**	**14.179.827**	**(15.753.209)**	**173.209**	**122.866.446**

	31 Desember 2020	Arus Kas		Perubahan Non Kas	31 Desember 2021
		Penerimaan	Pembayaran		
Pinjaman yang diterima	72.164.236	6.053.470	(10.282.669)	523.510	68.458.547
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	1.465.392	-	-	(964.017)	501.375
Surat berharga yang diterbitkan	57.757.028	12.547.672	(14.608.236)	(389.767)	55.306.697
Total	**131.386.656**	**18.601.142**	**(24.890.905)**	**(830.274)**	**124.266.619**

51. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 13 September 2021, Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri BUMN dan BRI menandatangani perjanjian pengalihan hak atas saham Negara Republik Indonesia pada PT Pegadaian (Pegadaian) dan pada PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dalam rangka penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham BRI. Melalui perjanjian tersebut, Negara Republik Indonesia mengalihkan kepada BRI berupa hak atas seluruh saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada Pegadaian dengan jumlah sebanyak 6.249.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp48.670.528 dan saham Seri B milik Negara Republik Indonesia pada PNM dengan jumlah sebanyak 3.799.999 saham seri B yang seluruhnya senilai Rp6.100.068. Dengan demikian, sejak tanggal 13 September 2021, BRI adalah pemilik saham yang dialihkan dan berhak menjalankan hak-hak sebagai pemilik dari saham-saham yang dialihkan. (Catatan 1f).

Transaksi inbreng tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari BRI, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Untuk penyajian transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini dicatat dalam akun "tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas. Ekuitas dari Pegadaian dan PNM sebelum tanggal penggabungan disajikan sebagai "modal proforma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

51. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021		
	Sebelum Penyesuaian akun	Penyesuaian akun	Setelah Penyesuaian akun
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Pendapatan Bunga dan Syariah			
Pendapatan Bunga	59.873.100	8.845.114	68.718.214
Pendapatan Syariah	840	1.231.480	1.232.320
Beban Bunga dan Syariah			
Beban Bunga	(12.730.944)	(1.655.832)	(14.386.776)
Beban Syariah	-	(602.869)	(602.869)
Pendapatan Premi	3.106.159	(1.722)	3.104.437
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	8.167.958	520.216	8.688.174
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.244.896	16.353	4.261.249
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	1.912.219	5.614	1.917.833
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	857.581	(160)	857.421
Lain-lain	1.375.259	3.468.616	4.843.875
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan – neto	(18.841.906)	(531.706)	(19.373.612)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan – neto	(161.894)	(2.199)	(164.093)
Beban operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	(14.200.294)	(3.824.193)	(18.024.487)
Umum dan administrasi	(8.213.002)	(2.241.760)	(10.454.762)
Lain-lain	(3.794.631)	(3.146.345)	(6.940.976)
Pendapatan non operasional - neto	9.834	75.150	84.984
Beban pajak	(3.839.691)	(532.836)	(4.372.527)
Laporan Arus Kas Konsolidasian			
Arus Kas dari Kegiatan Operasi:			
Pendapatan yang Diterima:			
Penerimaan Bunga	57.294.560	8.844.274	66.138.834
Pendapatan Syariah	-	1.232.320	1.232.320
Pendapatan Premi	3.106.159	(1.722)	3.104.437
Beban yang Dibayar:			
Beban Bunga	(13.004.455)	(1.364.022)	(14.368.477)
Beban Syariah	-	(602.869)	(602.869)
Beban Klaim	(2.520.944)	-	(2.520.944)
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	4.244.896	16.353	4.261.249
Pendapatan Operasional Lainnya	13.755.401	3.993.975	17.749.376
Beban Operasional Lainnya	(24.265.060)	(13.322.679)	(37.587.739)
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto	(13.151)	75.150	61.999
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(3.400.692)	(46.261)	(3.446.953)

51. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2021		
	Sebelum Penyesuaian akun	Penyesuaian akun	Setelah Penyesuaian akun
Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)			
Perubahan dalam Aset dan Liabilitas Operasi:			
(Kenaikan) Penurunan Aset Operasi:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	494.954	545.198	1.040.152
Efek-efek yang diukur pada nilai Wajar melalui laporan laba rugi	7.165.244	379.933	7.545.177
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	488.773	-	488.773
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali	29.649.008	-	29.649.008
Kredit yang Diberikan	(29.944.256)	(983.894)	(28.960.362)
Piutang dan Pembiayaan Syariah	38.915.673	385.607	39.301.280
Piutang Pembiayaan	(550.006)	(6.519.477)	(7.069.483)
Tagihan Derivatif	956.303	-	956.303
Aset Pajak Tangguhan	(2.689.292)	(91.418)	(2.780.710)
Aset Lain-lain	(4.515.230)	(948.578)	(5.463.808)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:			
Liabilitas Segera	(1.616.173)	(472.221)	(1.143.952)
Simpanan:			
Giro	6.240.591	(18.504)	6.222.087
Giro *Wadiah*	(6.303.202)	(45.424)	(6.258.078)
Tabungan	1.248.323	37.031	1.285.354
Tabungan *Wadiah*	(9.247.604)	-	(9.247.604)
Deposito Berjangka	16.951.385	1.000	16.950.385
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(9.931.240)	-	(9.931.240)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(28.208.920)	-	(28.208.920)
Liabilitas derivatif	226.501	-	226.501
Liabilitas Lain-lain	2.245.508	3.066.835	5.312.343
Kenaikan (Penurunan) Dana Syirkah Temporer	(33.546.976)	(50.000)	(33.496.976)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Operasi	13.226.079	(2.788.616)	10.437.463
Arus Kas dari Kegiatan Investasi:			
Hasil penjualan aset tetap	22.985	-	22.985
Penyertaan Saham	(296.586)	-	(296.587)
Penerimaan dividen	10	-	10
Perolehan aset tetap	(2.711.774)	-	(2.711.774)
(Kenaikan) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Diklasifikasikan Sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain dan Biaya Perolehan Diamortisasi	5.474.508	(734.616)	4.739.892
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	2.489.143	(734.617)	1.754.526

51. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Pengaruh penyajian kembali pada laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2021 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	30 Juni 2021		
	Sebelum Penyesuaian akun	Penyesuaian akun	Setelah Penyesuaian akun
Laporan Arus Kas Konsolidasian (lanjutan)			
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan			
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Yang Diterima	(1.061.745)	15.473	(1.046.272)
Pembagian laba untuk dividen	(12.125.589)	-	(12.125.589)
Penerimaan dari Surat Berharga yang Diterbitkan	-	7.735.000	7.735.000
Pembayaran Atas Surat Berharga yang Jatuh Tempo	(4.374.500)	(3.454.364)	(7.828.864)
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(17.561.834)	4.296.109	(13.265.725)
(Penurunan) Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	**(1.846.612)**	**772.876**	**(1.073.736)**
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**165.507.345**	**3.998.188**	**169.505.533**

52. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen BRI bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi BRI pada tanggal 27 Juli 2022.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM - ENTITAS INDUK
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
ASET		
Kas	20.362.304	26.190.241
Giro pada Bank Indonesia	62.005.766	55.869.067
Giro pada Bank lain	12.938.611	10.694.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31.464)	(27.059)
	12.907.147	10.667.498
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	50.176.239	56.227.675
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.918)	(3.201)
	50.173.321	56.224.474
Efek-efek	301.600.919	353.999.955
Cadangan kerugian penurunan nilai	(230.484)	(296.295)
	301.370.435	353.703.660
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	41.338.920	29.664.225
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.272.563)	(1.142.349)
	40.066.357	28.521.876
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	7.539.471	54.265.120
Tagihan Derivatif	616.549	730.083
Kredit yang Diberikan	1.003.615.576	943.702.693
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.419.050)	(80.911.213)
	915.196.526	862.791.480
Tagihan Akseptasi	8.050.942	9.461.677
Cadangan kerugian penurunan nilai	(358.635)	(488.121)
	7.692.307	8.973.556
Penyertaan Saham	46.550.583	46.050.734
Aset Tetap		
Biaya perolehan	48.931.381	47.245.040
Akumulasi penyusutan	(14.226.904)	(13.336.745)
Nilai buku - neto	34.704.477	33.908.295
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.229.935	13.524.394
Aset Lain-lain - neto	28.378.222	21.340.557
TOTAL ASET	**1.542.793.400**	**1.572.761.035**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	15.426.623	12.544.849
Simpanan Nasabah		
Giro	239.989.732	219.397.152
Tabungan	497.472.626	494.575.745
Deposito Berjangka	390.786.359	413.875.819
Total Simpanan Nasabah	1.128.248.717	1.127.848.716
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	5.848.570	13.125.761
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	13.646.501	29.408.508
Liabilitas Derivatif	1.301.316	198.369
Liabilitas Akseptasi	8.050.942	9.461.677
Utang Pajak	1.740.933	3.490.305
Surat Berharga yang Diterbitkan	29.862.524	30.131.995
Pinjaman yang Diterima	28.229.122	30.036.351
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	6.430.207	6.973.479
Liabilitas Imbalan Kerja	13.306.644	14.594.171
Liabilitas Lain-lain	11.238.908	8.027.850
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	501.552	501.375
TOTAL LIABILITAS	**1.263.832.559**	**1.286.343.406**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2022	31 Desember 2021
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham Modal dasar - 300.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B)	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	76.324.093	76.324.093
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	16.864.083	16.864.083
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(107.672)	(116.522)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	(3.790.522)	1.869.163
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	395.599	533.238
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	216.323	(1.283.547)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(633.311)	(45.997)
Opsi Saham	16.297	16.297
Cadangan kompensasi atas saham bonus	210.266	210.266
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	178.865.050	181.445.920
Total Saldo Laba	181.887.735	184.468.605
TOTAL EKUITAS	**278.960.841**	**286.417.629**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.542.793.400**	**1.572.761.035**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM - ENTITAS INDUK
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga	63.621.175	58.555.674
Beban Bunga	(9.914.516)	(12.203.794)
Pendapatan Bunga - neto	53.706.659	46.351.880
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	8.798.151	8.165.082
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.022.462	4.235.675
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	601.887	849.564
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	852.491	1.760.047
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	42.519	58.567
Lain-lain	2.215.198	1.232.874
Total Pendapatan Operasional lainnya	17.532.708	16.301.809
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(16.132.718)	(18.586.656)
Beban penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	543.271	(2.780.822)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan	-	(161.894)
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(14.457.894)	(13.880.283)
Umum dan administrasi	(8.292.909)	(7.892.077)
Lain-lain	(3.650.118)	(3.091.422)
Total Beban Operasional lainnya	(26.400.921)	(24.863.782)
LABA OPERASIONAL	**29.248.999**	**16.260.535**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**50.775**	**(2.429)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**29.299.774**	**16.258.106**
BEBAN PAJAK	**(5.474.041)**	**(3.810.416)**
LABA TAHUN BERJALAN	**23.825.733**	**12.447.690**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	1.851.691	(242.267)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(351.821)	41.185
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	8.850	(17.570)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(6.987.266)	(2.561.143)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(137.639)	12.320
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	1.327.581	435.394
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	(4.288.604)	(2.332.081)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**19.537.129**	**10.115.609**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	157	102
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	157	101

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM - ENTITAS INDUK
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi saham kepada karyawan	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk
										Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**6.167.291**	**3.493.008**	**935.856**	**(54.510)**	**4.385.145**	**(1.446.069)**	**(1.649.076)**	**1.284.641**	**16.864.083**	**3.022.685**	**161.356.048**	**194.359.102**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.447.690	12.447.690
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	12.320	(17.570)	(2.125.749)	(201.082)	-	-	-	-	-	(2.332.081)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	12.320	(17.570)	(2.125.749)	(201.082)	-	-	-	-	12.447.690	10.115.609
Pembagian laba deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.125.589)	(12.125.589)
Selisih nilai transaksi Restrukturisasi entitas anak	-	565.210	-	-	-	-	-	-	-	-	-	565.210
Opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	14.686	-	-	-	14.686
Saham bonus	-	4.112	-	-	-	-	4.759	420.006	-	-	-	428.877
Saldo pada tanggal 30 Juni 2021	**6.167.291**	**4.062.330**	**948.176**	**(72.080)**	**2.259.396**	**(1.647.151)**	**(1.644.317)**	**1.719.333**	**16.864.083**	**3.022.685**	**161.678.149**	**193.357.895**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi saham kepada karyawan	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk
										Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**6.167.291**	**3.493.008**	**935.856**	**(54.510)**	**4.385.145**	**(1.446.069)**	**(1.649.076)**	**1.284.641**	**16.864.083**	**3.022.685**	**161.356.048**	**194.359.102**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32.215.461	32.215.461
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(402.618)	(62.012)	(2.515.982)	162.522	-	-	-	-	-	(2.818.090)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(402.618)	(62.012)	(2.515.982)	162.522	-	-	-	-	32.215.461	29.397.371
Kehilangan pengendalian atas entitas anak	-	565.209	-	-	-	-	-	-	-	-	-	565.209
Pembagian laba deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(12.125.589)	(12.125.589)
Akuisisi dengan Entitas sepengendali	-	(23.370.339)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(23.370.339)
Penerbitan saham	1.410.659	94.419.142	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95.829.801
Opsi saham	-	62.862	-	-	-	-	324.957	(39.539)	-	-	-	348.280
Saham bonus	-	1.154.211	-	-	-	-	1.278.122	(1.018.539)	-	-	-	1.413.794
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	**7.577.950**	**76.324.093**	**533.238**	**(116.522)**	**1.869.163**	**(1.283.547)**	**(45.997)**	**226.563**	**16.864.083**	**3.022.685**	**181.445.920**	**286.417.629**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan penurunan nilai Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	Saham treasuri	Cadangan kompensasi saham kepada karyawan	Surplus revaluasi aset tetap - setelah pajak terkait	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk
										Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	**7.577.950**	**76.324.093**	**533.238**	**(116.522)**	**1.869.163**	**(1.283.547)**	**(45.997)**	**226.563**	**16.864.083**	**3.022.685**	**181.445.920**	**286.417.629**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.825.733	23.825.733
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	(137.639)	8.850	(5.659.685)	1.499.870	-	-	-	-	-	(4.288.604)
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	-	-	(137.639)	8.850	(5.659.685)	1.499.870	-	-	-	-	23.825.733	19.537.129
Pembagian laba deviden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(26.406.603)	(26.406.603)
Saham Bonus	-	-	-	-	-	-	(587.314)	-	-	-	-	(587.314)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2022	**7.577.950**	**76.324.093**	**395.599**	**(107.672)**	**(3.790.522)**	**216.323**	**(633.311)**	**226.563**	**16.864.083**	**3.022.685**	**178.865.050**	**278.960.841**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga	60.594.448	55.695.279
Pembayaran bunga	(9.955.686)	(12.441.963)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.022.462	4.235.675
Pendapatan operasional lainnya	11.017.995	12.741.201
Beban operasional lainnya	(23.134.596)	(23.485.626)
(Beban) pendapatan non operasional - neto	9.014	(24.335)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan tagihan pajak	(4.462.945)	(3.363.262)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**39.090.692**	**33.356.969**
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	(4.303.120)	364.228
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2.949.841	10.401.129
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(11.674.695)	446.681
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	46.725.649	27.708.664
Kredit yang diberikan	(68.881.823)	(35.832.640)
Tagihan derivatif	113.534	956.723
Aset Pajak Tangguhan	(1.705.541)	(2.880.902)
Aset lain-lain	(4.949.337)	4.439.204
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	2.881.774	(1.193.317)
Simpanan:		
Giro	20.592.580	6.302.443
Tabungan	2.896.881	84.694
Deposito berjangka	(23.089.460)	20.021.474
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(7.277.191)	(11.443.288)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(15.762.007)	(28.208.920)
Liabilitas derivatif	1.102.947	237.187
Liabilitas lain-lain	660.065	2.551.201
Kas neto yang (digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan operasi	(20.629.211)	27.311.530

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
	2022	**2021**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dividen	1.538.835	-
Penyertaan saham	(212.000)	-
Perolehan aset tetap	(2.650.790)	(2.605.674)
Hasil penjualan aset tetap	41.761	21.906
Penurunan/(kenaikan) efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	43.789.510	(7.297.027)
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi	42.507.316	(9.880.795)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	(1.807.229)	(991.096)
Saham yang dibeli kembali	(587.314)	-
Pembagian laba untuk dividen	(26.406.603)	(12.125.589)
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(925.000)	(4.374.500)
Kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(29.726.146)	(17.491.185)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(7.848.041)**	**(60.450)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**46.584**	**100.986**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**147.060.394**	**162.899.663**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**139.258.937**	**162.940.199**
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	20.362.304	17.782.194
Giro pada Bank Indonesia	62.005.766	38.099.286
Giro pada bank lain	12.938.611	14.887.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	43.952.256	92.171.422
Total Kas dan Setara Kas	**139.258.937**	**162.940.199**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode biaya perolehan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntasi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki BRI diungkapkan pada Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

	30 Juni 2022		31 Desember 2021	
	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan	Harga Perolehan	Persentase Kepemilikan
PT Bank Raya Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk)	4.454.636	85,72%	4.454.636	85,72%
BRI Remittance Co. Limited	2.289	100,00	2.289	100,00
PT Asuransi BRI Life	1.626.643	59,02	1.626.643	63,83
PT BRI Multifinance Indonesia	1.055.003	99,88	1.055.003	99,88
PT BRI Danareksa Sekuritas	513.888	70,90	446.888	67,00
PT BRI Ventura Investama	1.648.090	99,97	1.503.090	99,97
PT BRI Asuransi Indonesia	1.041.000	90,00	1.041.000	90,00
PT Pegadaian	25.326.438	99,99	25.326.438	99,99
PT Permodalan Nasional Madani	6.073.819	99,99	6.073.819	99,99